Yadi Mulyadi •
Wikanengsih •

BAHASA INDONESIA

untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK

Berbasis Profil Pelajar Pancasila

- ***Berpikir Logis***
- ***Berpikir Kritis***
- ***Berpikir Kreatif***

5 Bentuk Soal Asesmen

- **Isian Singkat**
- **Menjodohkan**
- **Pilihan Ganda**
- **Pilihan Ganda Kompleks**
- **Uraian**

Kelas 10

Yadi Mulyadi •
Wikanengsih •

BAHASA INDONESIA

untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK

Kelas

10

BAHASA INDONESIA

untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK

Kelas 10

Copyright© 2022 pada **Penerbit Yrama Widya**

Penulis	:	Yadi Mulyadi Wikanengsih
Editor	:	Ani Andriyani
Desainer Kover	:	Wawan Abdul Aziz
Sumber Ilustrasi Kover	:	*Freepik Premium*
Desainer Isi	:	Syaeful Anwar & Arrahman
Cetakan I	:	Februari 2022

Diterbitkan oleh **PENERBIT YRAMA WIDYA**
Jl. Permai 28 No. 100
Margahayu Permai - Bandung 40218
Telp. (022) 5403533, 5403518, 5426845
Faks (022) 5403512

E-mail (Redaksi): yrama.redaksi@gmail.com
E-mail (Penjualan): yramawidya@indo.net.id
www.yrama–widya.co.id

ANGGOTA IKAPI

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit Yrama Widya.

© Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

KATALOG DALAM TERBITAN

Mulyadi, Yadi

Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas 10 / Yadi Mulyadi, Wikanengsih -- Bandung : Yrama Widya, 2022.

xii + 284 hlm. ; 19 × 26 cm.

ISBN 978-623-205-616-9

1. Bahasa Indonesia. I. Judul.
II. Wikanengsih.

Prakata

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat-Nya, buku *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas 10* ini telah hadir memenuhi sumber referensi untuk pembelajaran. Selain itu, buku ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman bahasa dan sastra Indonesia serta literasi di sekolah menengah atas dan kejuruan.

Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penyusunan buku ini diselaraskan dengan tujuan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum tersebut, yakni membina dan mengembangkan kepercayaan diri siswa sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Artinya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan siswa dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja serta lingkungan sosial. Diharapkan pula, kemampuan berbahasa Indonesia tersebut akan membentuk siswa dengan pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Secara umum, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menyimak, membaca/memirsa, berbicara/mempresentasikan, dan menulis. Kompetensi berbahasa tersebut dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi siswa. Ketiga hal tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Penyajian buku ini yang berbasis pada kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Penyajian materi dalam buku ini disesuaikan dengan paradigma pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas pembelajaran berbasis teks (pedagogi genre) yang menjadi ciri khas pembelajaran bahasa pada kurikulum ini. Tak hanya itu, buku ini pun menggunakan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan pencapaian pembelajaran tertentu, seperti model pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa (pembelajaran bahasa berbasis tugas, *task-based learning and teaching*) agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dengan melibatkan diri secara langsung dalam pemerolehan materi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini. Akhir kata, demi penyempurnaan buku ini, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga buku ini bermanfaat sebagai informasi dalam perkembangan bahasa dan sastra Indonesia.

Bandung, Februari 2022

Penulis

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang mencapai Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 telah menuntut bidang pendidikan untuk beradaptasi. Teknologi telah menyerbu ruang-ruang kelas hingga ke pelosok. Masyarakat pendidikan akhirnya harus menguasai berbagai teknologi untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pada situasi sekarang. Oleh karena itu, dunia pendidikan telah merespons hal tersebut dengan mengubah paradigma pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu yang mempersiapkan peserta didik agar mampu berkomunikasi; menyampaikan informasi secara kritis, kreatif, dan imajinatif; dan menjadi manusia Indonesia yang mampu menguasai literasi digital dan informasional. Hal tersebut tentunya didukung dengan penguasaan keterampilan berbahasa secara holistis, mulai dari keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi tersebut berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi berbahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan); bersastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pada akhirnya, siswa akan memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Kemampuan literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Meskipun model yang digunakannya berbasis pedagogi genre (tahapan membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian), pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model lainnya sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pada akhir pembelajaran, berdasarkan *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X (Fase E) Kurikulum Merdeka*, siswa harus memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja; memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber; berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat; menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Untuk mencapai tujuan di atas, buku **Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas 10** ini menyajikan enam bab. Daya kritis terhadap isi informasi akan terasah melalui pengungkapan fakta dalam teks laporan hasil observasi pada Bab 1. Kesantunan mengungkapkan sebuah kritik melalui teks multimodal (teks, audio, audio-visual) akan terlatih pada Bab 2. Pada Bab 3, kamu dapat merefleksikan nilai peradaban masa lalu untuk kehidupan masa kini melalui hikayat. Pembelajaran Bab 4 akan mengajakmu mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan

negosiasi. Dengan begitu, kemampuan berkomunikasimu akan mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran selanjutnya, yakni Bab 5, kamu akan mempelajari keteladanan para tokoh penting di Indonesia melalui teks biografi. Pada Bab 6, kamu dapat mengekspresikan kreativitas dan berbagi perasaan melalui sebuah karya puisi. Sementara itu, di akhir setiap bab, kamu akan diajak berpraktik literasi yang bervariasi, baik literasi informasi maupun literasi sastra untuk meningkatkan kemampuanmu dalam berliterasi.

Penyajian materi dalam buku ini mengakomodasi kebutuhan pembelajaran saat ini. Sajian materi tidak hanya berupa teks verbal, tetapi dipadukan dengan beragam sajian teks multimodal, mulai dari sajian visual berbentuk infografik, ilustrasi, komik, *podcast*, hingga pranala video berbentuk kode QR. Perpaduan tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, atraktif, dan interaktif sehingga mampu melibatkan secara mental dan emosionalmu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir secara kritis, kreatif, dan imajinatif.

Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia Kelas 10 dapat dipindai pada kode QR di samping.

https://bit.ly/Alur-TujuanPembelajaran

Sistematika Penyajian Buku

Sebuah petunjuk akan sangat membantu untuk menemukan sesuatu. Begitu pula dengan petunjuk isi buku. Hal ini akan mempermudah kamu dalam mempelajari isi buku. Marilah pelajari petunjuk isi buku ini dengan saksama.

1. **Judul Buku**

   Judul bab memuat konsep materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. **Pengantar Awal Bab**

   Sebelum mempelajari materi, sebaiknya kamu membaca pengantar pembelajaran. Pengantar ini akan memancing keingintahuan kamu mengenai materi yang akan dibahas. Kamu pun akan mendapatkan gambaran hal-hal yang akan dipelajari pada setiap babnya.

3. **Tujuan Pembelajaran**

   Bagian ini memuat tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat kamu kuasai setelah mempelajari bab ini.

4. **Bagan Alur Pembelajaran**

   Bagian ini disiapkan untuk memudahkanmu dalam memetakan alur materi yang akan dipelajari dalam setiap babnya.

5. **Kata Kunci**

   Kolom ini berisi kata-kata pokok yang menjadi pembahasan dalam setiap babnya.

6. **Materi Pembelajaran**

   Setiap babnya disajikan materi bahasa Indonesia yang mencakup teks laporan hasil observasi, teks anekdot, hikayat, teks negosiasi, biografi, dan apresiasi puisi.

7. **Aktivitas**

   Kolom aktivitas disertakan untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu dalam mempelajari materi yang disajikan. Kemampuanmu akan diuji melalui kolom ini dengan berbagai variasi kegiatan.

8. **Apa Kata Linguis?**

   Komponen ini menyajikan informasi mengenai teori kebahasaan dan kesastraan yang dapat menunjang pembelajaran pada setiap bab.

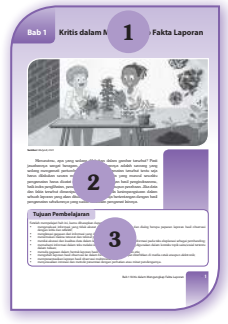

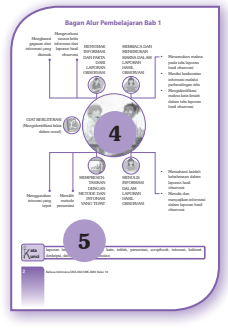

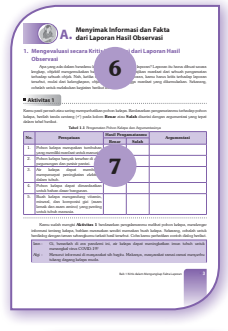

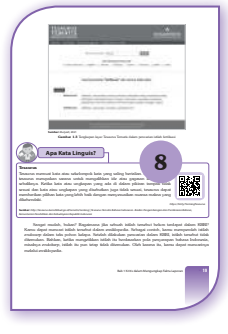

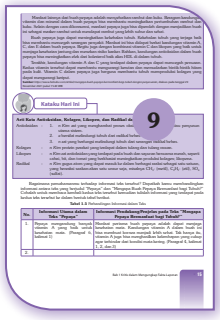

9. Kataku Hari Ini

Komponen ini menyajikan kosakata dan istilah-istilah yang dapat dipelajari lebih mendalam, baik istilah yang berkaitan dengan bidang kebahasaan maupun istilah yang berkaitan dengan bidang lain. Hal ini tentunya dapat menambah perbendaharaan kosakatamu.

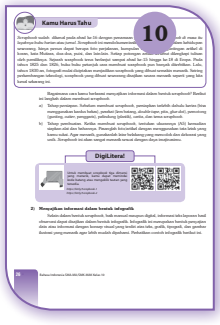

10. Kamu Harus Tahu

Komponen ini menyajikan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Komponen ini dapat memberi wawasan yang lebih luas bagimu.

11. Digilitera

Komponen ini menyajikan kegiatan berliterasi, terutama literasi digital. Pada komponen ini disajikan kode QR yang dapat dipindai dan berisikan informasi tambahan yang berkaitan dengan materi dalam berbagai bentuk, seperti tayangan video, buku elektronik, dan sebagainya.

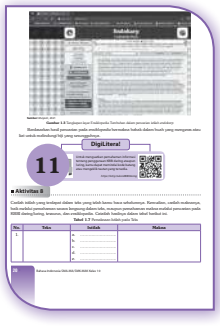

12. Tugas Proyek

Kolom ini berisi tugas untuk menilai keterampilanmu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

13. Tugas Portofolio

Kolom ini disajikan sebagai bukti fisik atau dokumen yang menggambarkan pengalaman, kegiatan, karya, dan prestasi yang dicapai selama belajar.

14. Rangkuman

Kolom ini berisikan intisari dari materi yang disajikan sebelumnya. Meskipun disajikan secara ringkas, kamu dapat mengingat hal-hal pokok dari materi yang disajikan.

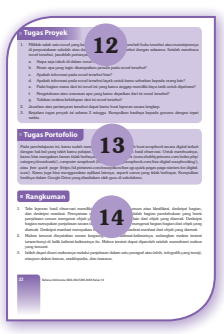

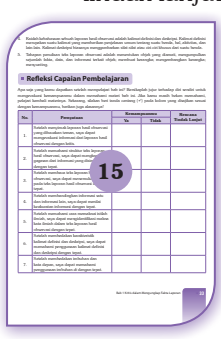

15. Refleksi Capaian Pembelajaran

Sebagai bahan perenungan terhadap kemampuan yang telah dipelajari, kamu akan menemukan kolom ini. Baca dan renungkanlah hal yang tercantum dalam kolom Refleksi. Dengan mengetahui kemampuanmu sendiri setelah mempelajari materi, kamu dan gurumu akan mengetahui tindak lanjut seperti apa untuk pembelajaran berikutnya.

16. Asesmen Kompetensi Bab

Setiap bab yang disajikan dalam buku ini dilengkapi dengan lembar asesmen kompetensi. Bagian ini merupakan kolom khusus untuk mengevaluasi kemampuanmu dalam mempelajari materi bahasa Indonesia melalui 5 tipe soal. Tipe soal tersebut di antaranya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, menjodohkan, dan uraian.

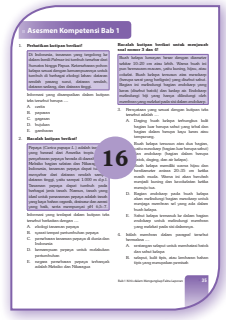

17. Glosarium

Bagian ini menampilkan daftar kata-kata beserta artinya.

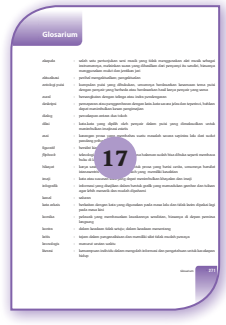

18. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat daftar buku referensi yang dapat dijadikan acuan dalam mempelajari lebih lanjut materi yang disajikan.

19. Indeks

Bagian ini menampilkan daftar kata-kata kunci beserta referensi halaman tempat kata-kata tersebut muncul.

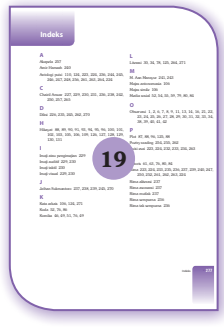

20. Informasi Pelaku Penerbitan

Kolom ini memuat informasi yang lengkap mengenai pelaku penerbitan buku ini. Kolom tersebut memuat profil penulis, profil editor, dan informasi singkat mengenai penerbit. Kamu dapat berkomunikasi secara langsung dengan pelaku penerbitan, baik mengenai isi maupun aspek penyajian buku ini.

Daftar Isi

Prakata iii

Pendahuluan iv

Sistematika Penyajian Buku vi

Daftar Isi ix

Daftar Gambar xi

Daftar Tabel xii

Bab 1 Kritis dalam Mengungkap Fakta Laporan 1

A. Menyimak Informasi dan Fakta dari Laporan Hasil Observasi 3
B. Menemukan Makna dan Menilai Informasi Teks Laporan Hasil Observasi 11
C. Menulis Informasi dalam Laporan Hasil Observasi 21
D. Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi dengan Metode dan Intonasi yang Tepat ... 28
E. Mengidentifikasi Fakta dan Data dalam Novel 30

Bab 2 Melontarkan Kritikan dengan Santun 45

A. Menyimak Informasi dalam Teks Anekdot 47
B. Menemukan Makna dalam Teks Anekdot 55
C. Menulis Teks Anekdot 60
D. Menyajikan Komedi Lawakan Tunggal secara Santun 71
E. Mengidentifikasi Hubungan Latar Belakang Penulis terhadap Isi Ceritanya 75

Bab 3 Merefleksikan Nilai Peradaban Masa Lalu 87

A. Menyimak Informasi dalam Hikayat 89
B. Membaca dan Memirsa Teks Hikayat dengan Kritis 95
C. Menulis dan Memublikasikan Karya 105
D. Mempresentasikan Cerita dengan Media yang Menarik 113
E. Membuat Resensi Antologi Cerpen 123

Bab 4 Negosiator Ulung, Peraih Untung 133

A. Menyimak Informasi pada Teks Negosiasi 135
B. Mengidentifikasi Informasi Teks Negosiasi dan Membandingkan dengan Teks Deskripsi . 144
C. Menulis dan Memublikasikan Teks Negosiasi 151
D. Bermain Peran Berdasarkan Isi Teks Negosiasi 161
E. Membuat Ringkasan Video Negosiasi 164

Bab 5 Menelusuri Jejak Keteladanan dari Biografi 177
A. Menyimak Informasi dari Teks Biografi 179
B. Menganalisis Informasi Teks Biografi dan Membandingkan dengan Teks Rekon 185
C. Menulis Teks Biografi secara Faktual dan Kreatif 199
D. Mempresentasikan Isi Biografi secara Komunikatif dan Kreatif 208
E. Menggali Keteladanan dan Inspirasi Tokoh dari Buku Biografi 210

Bab 6 Mengekspresikan Diri dengan Puisi 223
A. Menyimak Unsur-unsur dalam Puisi 225
B. Menganalisis Teks Diskusi dan Menemukan Makna Puisi 232
C. Menulis Puisi dan Tanggapan terhadap Puisi 244
D. Menyajikan Puisi secara Kreatif dan Penuh Penghayatan 252
E. Mengapresiasi Antologi Puisi Penyair Indonesia 260

Glosarium 271
Daftar Pustaka 273
Indeks 277
Informasi Pelaku Penerbitan 279

Daftar Gambar

Bab 1

Urutan	Keterangan	Hlm.
1.1	Infografik tentang bagian-bagian pohon kelapa beserta fungsinya	17
1.2	(a) Tangkapan layar KBBI Daring melalui komputer meja dan (b) KBBI Luring melalui gawai	18
1.3	Tangkapan layar Tesaurus Tematis dalam pencarian istilah fertilisasi	19
1.4	Tangkapan layar Ensiklopedia Tumbuhan dalam pencarian istilah *endokarp*	20
1.5	Infografik tentang penggunaan imbuhan "di-" dan kata depan "di"	23
1.6	Kesalahan penggunaan imbuhan "di" pada kata "di jual"	24
1.7	Ilustrasi menyusun teks laporan hasil observasi	25
1.8	Kliping atau *scrapbook*	25
1.9	Infografik pohon kelapa	27
1.10	Mempresentasikan hasil observasi	28
1.11	Berinteraksi dengan audiens saat presentasi penting untuk dilakukan	29
1.12	Dewi Lestari salah satu novelis Indonesia	30
1.13	Novel Majapahit karya Langit Kresna Hariadi merupakan salah satu novel yang berdasarkan data dan fakta	37

Bab 2

Urutan	Keterangan	Hlm.
2.1	Pengumpulan data dengan mengisi angket oleh responden	64
2.2	Infografik bahaya kecanduan gawai	66
2.3	Infografik pengaruh gawai dalam kehidupan	67
2.4	Komik strip yang dibuat dengan (a) ilustrasi manual dan (b) ilustrasi digital	68
2.5	Potongan komik strip secara digital	70
2.6	Penampilan lawakan tunggal	71
2.7	Komika Dodit Mulyanto memiliki ciri khas penampilan dengan membawa biola	72

Bab 3

Urutan	Keterangan	Hlm.
3.1	Naskah asli hikayat	89
3.2	Sopan santun kepada orang tua merupakan nilai moral positif	101
3.3	Gotong royong menjadi salah satu contoh nilai budaya di Indonesia	102
3.4	Buku *Hikayat Bayan Budiman* yang telah disadur dan dapat dijadikan ide penulisan cerpen	106
3.5	Membuat media presentasi	113
3.6	Kegiatan berpresentasi	122

Bab 4

Urutan	Keterangan	Hlm.
4.1	Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan	135
4.2	Kegiatan tawar-menawar harga terjadi pula di pasar tradisional	139
4.3	Pasangan tuturan terjadi dalam komunikasi dua arah	153
4.4	Buku mengenai negosiasi yang dapat dijadikan referensi saat penyusunan teks negosiasi	156
4.5	Tampilan hasil analisis penyuntingan pada aplikasi SipEBI	159
4.6	Siswa bermain peran teks negosiasi	162
4.7	Berbagai ekspresi dalam permainan peran	163

Bab 5

Urutan	Keterangan	Hlm.
5.1	Beberapa pertanyaan untuk mengetahui karakteristik biografi berdasarkan isinya	179
5.2	PUEBI dapat diakses secara daring	194
5.3	PUEBI dapat pula ditemukan pada buku-buku yang berisikan informasi mengenai hal tersebut	195
5.4	Infografik Dewi Sartika	201
5.5	Mempresentasikan biografi secara komunikatif dan kreatif	209

Bab 6

Urutan	Keterangan	Hlm.
6.1	W.S Rendra penyair puisi "Serenada Hijau"	226
6.2	Puisi Aku terdapat pada antologi puisi "Deru Campur Debu"	236
6.3	Antologi puisi karya M. Aan Mansyur	243
6.4	Ekspresi saat membacakan puisi yang dilakukan oleh W.S. Rendra	254
6.5	Pembacaan puisi dengan teknik *poetry reading*	255
6.6	Pembacaan puisi dengan teknik teatrikal	255

Daftar Tabel

Bab 1

Urutan	Keterangan	Hlm.
1.1	Pengamatan Pohon Kelapa dan Argumentasinya	3
1.2	Bagian-bagian Teks "Pohon Mangga"	10
1.3	Format Penilaian Membuat Infografik	10
1.4	Format Penilaian Meringkas Isi Buku	13
1.5	Perbandingan Informasi dalam Teks	15
1.6	Format Perbandingan Informasi dalam Teks	16
1.7	Pemaknaan Istilah pada Teks	20
1.8	Contoh Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi	23
1.9	Format Penilaian *Scrapbook*	28
1.10	Format Penilaian Presentasi	29

Bab 2

Urutan	Keterangan	Hlm.
2.1	Format Penilaian Hasil Analisis	54
2.2	Format Perbandingan Isi Komik dan Teks Berita	59
2.3	Format Penilaian Analisis Keakuratan Data Anekdot	60
2.4	Format Identifikasi Kaidah Kebahasaan Anekdot	62
2.5	Format Penelitian Sederhana	65
2.6	Format Penilaian Komik Strip	71

Bab 3

Urutan	Keterangan	Hlm.
3.1	Format Jawaban Gagasan Hikayat	92
3.2	Format Penilaian Membuat Infografik	94
3.3	Perbandingan Unsur Intrinsik Hikayat dan Cerpen	100
3.4	Nilai-nilai dalam *Hikayat Bayan Budiman*	102
3.5	ormat Penilaian Mengalihwahanakan Hikayat Menjadi Cerpen	109
3.6	Format Penilaian Presentasi	122

Bab 4

Urutan	Keterangan	Hlm.
4.1	Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Negosiasi	140
4.2	Format Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Negosiasi	140
4.3	Format Penilaian Identifikasi Alasan dalam Teks Negosiasi	143
4.4	Format Identifikasi Makna Kata	151
4.5	Format Penilaian Analisis Teks Negosiasi	155
4.6	Format Penilaian Teks Negosiasi Bentuk Dialog	157
4.7	Format Penilaian Bermain Peran	163
4.8	Pedoman Penskoran Bermain Peran	164
4.9	Ringkasan Video Negosiasi	164

Bab 5

Urutan	Keterangan	Hlm.
5.1	Format Identifikasi Informasi Pokok	184
5.2	Format Penilaian Hasil Identifikasi	184
5.3	Format Penilaian Analisis Penggunaan Tanda Baca	195
5.4	Beberapa Contoh Kata Serapan	196
5.5	Kata Serapan dalam Biografi	198
5.6	Analisis Aspek Kebahasaan Biografi	200
5.7	Kerangka Tulisan Biografi	207
5.8	Format Penilaian Teks Biografi	207
5.9	Format Penilaian Presentasi	210
5.10	Beberapa Judul Buku Biografi	211

Bab 6

Urutan	Keterangan	Hlm.
6.1	Hasil Analisis Imaji	230
6.2	Format Penilaian Presentasi	230
6.3	Makna Kata Konotatif pada Puisi "Serenada Hijau"	231
6.4	Format Penilaian Analisis Puisi	232
6.5	Argumen Pendukung dan Penentang dalam Teks "Pro Kontra Puisi Esai: Antara Genre dan Pemrakarsa"	234
6.6	Struktur Teks "Pro Kontra Puisi Esai: Antara Genre dan Pemrakarsa"	235
6.7	Format Penilaian Presentasi	239
6.8	Hasil Identifikasi Puisi "Hujan Bulan Juni" dan "Senja di Pelabuhan Kecil"	243
6.9	Hasil Identifikasi Suasana	244
6.10	Format Penilaian Tanggapan Antologi Puisi	248
6.11	Format Penilaian Puisi	252
6.12	Format Penilaian Pembacaan Puisi	256
6.13	Format Penilaian Musikalisasi Puisi	260

Bab 1 Kritis dalam Mengungkap Fakta Laporan

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Menurutmu, apa yang sedang dilakukan dalam gambar tersebut? Pasti jawabannya sangat beragam. Bisa saja jawabannya adalah seorang yang sedang mengamati pertumbuhan tanaman. Pengamatan tersebut tentu saja harus dilakukan secara mendetail. Data dan fakta yang muncul sewaktu pengamatan harus dicatat dengan jujur sesuai dengan hasil pengindraanmu, baik indra penglihatan, pendengaran, penciuman, maupun perabaan. Jika data dan fakta tersebut dimanipulasi, nantinya akan ada kesimpangsiuran dalam sebuah laporan yang akan ditulis. Bahkan, bisa saja bertentangan dengan hasil pengamatan sebelumnya yang sudah dilakukan pengamat lainnya.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat:

- mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog dan dialog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif;
- mengkreasi gagasan dari informasi yang disimak;
- menemukan makna tersurat dan tersirat pada teks laporan;
- menilai akurasi dan kualitas data dalam laporan dengan menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembanding;
- memahami informasi dalam teks melalui identifikasi kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan;
- menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis;
- mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat diterbitkan di media cetak ataupun elektronik;
- mempresentasikan laporan hasil observasi multimodal; dan
- menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.

Bagan Alur Pembelajaran Bab 1

Mengkreasi gagasan dari informasi yang disimak

Mengevaluasi secara kritis informasi dari laporan hasil observasi

MENYIMAK INFORMASI DAN FAKTA DARI LAPORAN HASIL OBSERVASI

MENEMUKAN MAKNA DAN MENILAI INFORMASI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

- Menemukan makna pada teks laporan hasil observasi
- Menilai keakuratan informasi melalui perbandingan teks
- Mengidentifikasi makna kata ilmiah dalam teks laporan hasil observasi

GIAT BERLITERASI

(Mengidentifikasi fakta dan data dalam novel)

Menggunakan intonasi yang tepat

Memilih metode presentasi

MEMPRESEN-TASIKAN LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN METODE DAN INTONASI YANG TEPAT

MENULIS INFORMASI DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI

- Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam laporan hasil observasi
- Menulis dan menyajikan informasi dalam laporan hasil observasi

Kata Kunci laporan hasil observasi, makna, kata, istilah, presentasi, *scrapbook*, intonasi, kalimat, deskripsi, definisi, manfaat, perincian

A. Menyimak Informasi dan Fakta dari Laporan Hasil Observasi

1. Mengevaluasi secara Kritis Informasi dari Laporan Hasil Observasi

Apa yang ada dalam benakmu ketika mendengar sebuah laporan? Laporan itu harus dibuat secara lengkap, objektif mengemukakan beragam fakta, dan menyajikan manfaat dari sebuah pengamatan terhadap sebuah objek. Nah, ketika mendengar sebuah laporan, kamu harus kritis terhadap laporan tersebut, mulai dari kelengkapan, objektivitas fakta, hingga manfaat yang dikemukakan. Sekarang, cobalah untuk melakukan kegiatan berikut ini.

■ Aktivitas 1

Kamu pasti pernah atau sering memperhatikan pohon kelapa. Berdasarkan pengamatanmu terhadap pohon kelapa, berilah tanda centang (✓) pada kolom *Benar* atau *Salah* disertai dengan argumentasi yang tepat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Pengamatan Pohon Kelapa dan Argumentasinya

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatanmu		Argumentasi
		Benar	Salah	
1.	Pohon kelapa merupakan tumbuhan yang memiliki manfaat untuk manusia.			
2.	Pohon kelapa banyak tersebar di area pegunungan dan pesisir pantai.			
3.	Air kelapa dapat membantu mempercepat peningkatan elektrolit dalam tubuh.			
4.	Pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar bangunan.			
5.	Buah kelapa mengandung vitamin, mineral, dan komposisi gizi (asam lemak dan asam amino) yang penting untuk tubuh manusia.			

Kamu sudah mengisi **Aktivitas 1** berdasarkan pengalamanmu melihat pohon kelapa, mendengar informasi tentang kelapa, bahkan merasakan sendiri memakan buah kelapa. Sekarang, cobalah untuk berdialog dengan teman sebangkumu terkait hasil tersebut. Coba kamu perhatikan contoh dialog berikut.

Izan : Gi, benarkah di era pandemi ini, air kelapa dapat meningkatkan imun tubuh untuk menangkal virus COVID-19?

Algi : Menurut informasi di masyarakat sih begitu. Makanya, masyarakat ramai-ramai menyerbu tukang dagang kelapa muda.

Izan : Wah, tukang dagang kelapa muda laris manis, ya?

Algi : Iya. Varian minuman kemasan yang berasal dari air kelapa pun diburu masyarakat.

Izan : Saya masih penasaran dengan hal tersebut. Apa iya, ya… kelapa muda dapat menangkal virus COVID-19?

Algi : Saya tidak tahu pastinya. Tapi, sebentar … saya *googling* dulu ah informasinya. Mudah-mudahan ada hasil penelitian yang membuktikan hal itu.

Izan : Oh, iya. Soalnya kalau bertanya hal itu, jawabannya selalu begitu.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Algi : Zan, ini ternyata ada jawaban untuk pertanyaanmu tadi. Menurut dr. Juwalita Surapsari, dokter spesialis gizi klinis RS Pondok Indah, belum ada bukti ilmiah bahwa air kelapa mampu berfungsi sebagai obat, walaupun mungkin saja bisa meningkatkan imunitas dari kandungannya. Air kelapa memiliki kandungan nutrisi dan mineral dalam jumlah tinggi, seperti kalsium, kalium, magnesium, natrium, mangan, dan fosfor. Air kelapa muda juga rendah kolesterol dan gula. Selain itu, air kelapa memang sudah lama dikenal sebagai sumber antioksidan yang baik untuk tubuh sehingga dapat menjaga fungsi, terutama pasokan energi serta keseimbangan elektrolit. Sementara itu, manfaat lain meminum air kelapa yaitu dapat merehidrasi tubuh untuk mengisi kembali cairan yang hilang akibat beraktivitas.

Izan : Alhamdulillah, akhirnya pertanyaanku terjawab juga. Informasi bahwa air kelapa sebagai penangkal COVID-19 itu kurang tepat. Air kelapa bisa meningkatkan imun tubuh karena menjadi pasokan energi dan menjaga keseimbangan elektrolit dalam tubuh kita. Terima kasih, Gi, informasinya.

Algi : Sama-sama. Makanya, kita harus kritis terhadap informasi yang beredar. Jangan terlalu menerima sebuah informasi apa adanya. Kita harus memeriksa kebenaran fakta pada sebuah informasi, apakah hasil penelitian ataupun pendapat para ahli tepercaya.

Kamu sudah melihat contoh dialog yang dilakukan oleh Algi dan Izan terkait dengan informasi yang tersaji dalam **Tabel 1.1**. Dialog tersebut berasal dari pernyataan poin ketiga. Dapatkah kamu membuat dialog dari pernyataan lainnya? Cobalah kerjakan bersama teman sebangkumu untuk mendiskusikannya. Kemudian, tuliskan dalam kolom berikut.

…… : ……

…… : ……

…… : ……

…… : ……

…… : ……

…… : ……

…… : ……

Setelah membuat dialog mengenai keakuratan informasi yang tersaji dalam tabel, cobalah baca teks yang berjudul "Pohon Kelapa" berikut. Galilah informasi yang terdapat di dalamnya. Salah satu temanmu akan membacakan teks berikut. Simaklah dengan baik informasi dalam teks tersebut.

Pohon Kelapa

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman yang tersebar di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Tanaman kelapa mempunyai akar serabut, berbatang tunggal, berbuah menggerombol dengan daun bertulang sejajar. Tanaman kelapa dapat tumbuh dengan baik hingga mencapai tinggi 20–25 m, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Di Indonesia, tanaman yang tergolong ke dalam famili *Palmae* ini tumbuh tersebar dari Sumatra hingga Papua. Ketersebaran pohon kelapa sesuai dengan kemampuannya untuk tumbuh di berbagai ekologi lahan: dataran rendah pasang surut, dataran rendah, dataran sedang, dan dataran tinggi.

Tanaman kelapa ini terdiri atas beberapa bagian, mulai dari akar, batang, daun, serta bunga dan buah. Pohon kelapa mempunyai akar serabut, tebal dan berkayu, berkerumun membentuk bonggol, serta adaptif pada lahan berpasir pantai. Sementara itu, batang pohon kelapa termasuk batang tunggal walaupun kadang-kadang ada yang bercabang. Sebenarnya, batang tanaman ini beruas-ruas. Namun, apabila sudah tua, ruas-ruas tersebut tidak akan tampak. Ruas-ruas ini merupakan ciri khas dari tumbuhan monokotil. Batang pohon kelapa mempunyai pembuluh yang menyebar dan berkayu. Namun, kayu ini kurang baik apabila digunakan sebagai bahan bangunan.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Pohon kelapa mempunyai daun yang tersusun secara majemuk, menyirip sejajar tunggal. Pelepah pada tangkai daun pendek, duduk pada batang, dan warnanya hijau kekuningan. Sementara itu, bunga kelapa tersusun secara majemuk pada rangkaian yang dilindungi *bractea*. Dalam bunga tersebut terdapat bunga jantan dan betina yang ada dalam satu rumah. Bunga betina terletak di pangkal karangan, sedangkan bunga jantan terletak di bagian yang jauh dari pangkal.

Buah kelapa lumayan besar dengan diameter sekitar 10–20 cm atau lebih. Warna buah ini pun bermacam-macam, yaitu kuning, hijau, atau cokelat. Buah kelapa tersusun atas mesokarp (berupa serat yang berlignin) yang disebut sabut. Bagian ini melindungi bagian endokarp yang keras (disebut batok) dan kedap air. Endokarp melindungi biji yang hanya dilindungi oleh membran yang melekat pada sisi dalam endokarp.

Pohon kelapa, mulai dari akar hingga pucuk sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Akar kelapa banyak dimanfaatkan sebagai minuman dan obat-obatan herbal, konstruksi bangunan, penangkal banjir, dan bahan aneka kerajinan. Sementara itu, batang kelapa digunakan sebagai bahan untuk pembuatan rumah dan bahan dasar pembuatan kertas. Daun kelapa banyak dimanfaatkan masyarakat untuk dekorasi pernikahan, pembungkus makanan, pembuatan atap dan anyaman. Sementara itu, lidi kelapa sering dimanfaatkan untuk bahan pembuatan alat kebersihan, seperti sapu.

Air kelapa dapat memberikan hidrasi yang tepat pada tubuh. Air kelapa dapat membantu pembersihan alami ginjal, dan menyeimbangkan elektrolit dalam tubuh. Bahkan, air kelapa dimanfaatkan sebagai bahan campuran kosmetik dan pembuatan sup.

Daging kelapa dapat dikonsumsi secara langsung. Selain itu, ada juga yang memanfaatkannya sebagai bahan pembuatan minyak, kondisioner rambut, dan bahan kecantikan. Cangkang (tempurung) kelapa digunakan sebagai arang, bahan kerajinan, penyerap gas berbahaya, dan memurnikan CO_2 hasil fermentasi. Sabut kelapa bermanfaat sebagai alat pembersih, bahan kerajinan, pupuk organik cair, dan media tanam organik.

Sumber: *Modifikasi dari https://aksara.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/aksara, https://www.situsartikel92.com/2014/10/bagian-bagian-pohon-kelapa.html dan https://manfaat.co.id/manfaat-pohon-kelapa*

DigiLitera!

Untuk menguatkan pemahaman informasi tentang pohon kelapa, kamu dapat memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/PohonKelapa

Kamu sudah menyimak bacaan yang diperdengarkan. Apa saja informasi yang kamu dapatkan dari bacaan tersebut? Untuk memperkuat pemahamanmu terhadap informasi dalam teks tersebut, kerjakanlah aktivitas berikut.

Aktivitas 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini, kemudian simpulkan jawabanmu secara berkelompok.

1. Apakah teks yang kamu simak termasuk ke dalam teks laporan hasil observasi?

   .....

   .....

2. Mengapa teks tersebut dapat dikategorikan sebagai teks laporan hasil observasi?

   .....

   .....

3. Fakta apa saja yang diungkapkan dalam teks tersebut?

   .....

   .....

4. Adakah hal-hal terperinci yang diuraikan dalam teks tersebut? Apabila ada perinciannya, jelaskan berdasarkan pemahamanmu berdasarkan teks tersebut!

   .....

   .....

5. Adakah manfaat yang dapat kamu ambil setelah menyimak informasi beserta perinciannya dalam teks tersebut? Sertai jawabanmu dengan argumentasi yang logis!

   .....

   .....

2. Mengkreasi Gagasan dari Informasi yang Disimak

Pada **Aktivitas 2**, kamu sudah bisa menentukan sebuah teks dapat dikategorikan sebagai teks laporan hasil observasi atau bukan. Bahkan, kamu menyampaikan argumen secara kritis berkaitan dengan teks tersebut. Dapatkah kamu menjelaskan pokok-pokok dalam teks yang berjudul "Pohon Kelapa"? Jika kamu sudah menjelaskannya secara bergantian, bandingkan hasilnya dengan penjelasan berikut.

Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pernyataan umum atau klasifikasi, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Adapun penjelasan ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Pernyataan umum* atau klasifikasi adalah bagian pendahuluan yang berisi penjelasan umum mengenai objek yang diamati atau nama lain dari objek yang diamati. Selain hal tersebut, bagian ini bisa juga berisi penjelasan secara garis besar tentang objek yang diamati.

   Dalam teks yang berjudul "Pohon Kelapa", paragraf I dan II termasuk ke dalam pernyataan umum. Paragraf I menjelaskan tanaman kelapa yang tersebar di dunia dan ciri umum tentang tanaman kelapa. Sementara itu, paragraf II menjelaskan famili tanaman kelapa, persebaran tanaman kelapa di Indonesia, dan ekologi lahan untuk tanaman kelapa.

b. *Deskripsi bagian* merupakan penjelasan secara terperinci dan mendetail mengenai bagian-bagian dari objek yang diamati. Deskripsi bagian teks yang berjudul "Pohon Kelapa" ini terdapat dalam paragraf III, IV, dan V. Paragraf III memerinci bagian tanaman kelapa dan perincian pohon kelapa, yakni akar dan batang pohon kelapa. Paragraf IV memerinci bagian kelapa, yakni daun dan bunga pohon kelapa. Sementara itu, perincian buah kelapa terdapat pada paragraf V.

c. *Deskripsi manfaat* merupakan bagian yang berisi manfaat-manfaat dari objek yang diamati. Manfaat yang dapat diambil dari teks yang berjudul "Pohon Kelapa" adalah mengetahui faedah dari tanaman kelapa, mulai dari akar, batang, daun, lidi (paragraf VI), air kelapa (paragraf VII), daging, cangkang, hingga sabut kelapa (paragraf VIII).

Untuk memperkuat pemahamanmu tentang bagian-bagian struktur dan argumentasinya, cermatilah infografik berikut.

Pohon Kelapa

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman yang tersebar di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Tanaman kelapa mempunyai akar serabut, berbatang tunggal, berbuah menggerombol dengan daun bertulang sejajar. Tanaman kelapa dapat tumbuh dengan baik hingga mencapai tinggi 20–25 m, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Di Indonesia, tanaman yang tergolong ke dalam famili *Palmae* ini tumbuh tersebar dari Sumatra hingga Papua. Ketersebaran pohon kelapa sesuai dengan kemampuannya untuk tumbuh di berbagai ekologi lahan: dataran rendah pasang surut, dataran rendah, dataran sedang, dan dataran tinggi.

Pernyataan Umum

Informasi Umum tentang Tanaman Kelapa:

- persebaran tanaman kelapa di dunia,
- famili tanaman kelapa,
- persebaran kelapa di Indonesia, dan
- ekologi lahan untuk kelapa.

Tanaman kelapa ini terdiri atas beberapa bagian, mulai dari akar, batang, daun, serta bunga dan buah. Pohon kelapa mempunyai akar serabut, tebal dan berkayu, berkerumun membentuk bonggol, serta adaptif pada lahan berpasir pantai. Sementara itu, batang pohon kelapa termasuk batang tunggal walaupun kadang-kadang ada yang bercabang. Sebenarnya, batang tanaman ini beruas-ruas.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Namun, apabila sudah tua, ruas-ruas tersebut tidak akan tampak. Ruas-ruas ini merupakan ciri khas dari tumbuhan monokotil. Batang pohon kelapa mempunyai pembuluh yang menyebar dan berkayu. Namun, kayu ini kurang baik apabila digunakan sebagai bahan bangunan.

Pohon kelapa mempunyai daun yang tersusun secara majemuk, menyirip sejajar tunggal. Pelepah pada tangkai daun pendek, duduk pada batang, dan warnanya hijau kekuningan. Sementara itu, bunga kelapa tersusun secara majemuk pada rangkaian yang dilindungi *bractea*. Dalam bunga tersebut terdapat bunga jantan dan betina yang ada dalam satu rumah. Bunga betina terletak di pangkal karangan, sedangkan bunga jantan terletak di bagian yang jauh dari pangkal.

Buah kelapa lumayan besar dengan diameter sekitar 10–20 cm atau lebih. Warna buah ini pun bermacam-macam, yaitu kuning, hijau, atau cokelat. Buah kelapa tersusun atas mesokarp (berupa serat yang berlignin) yang disebut sabut. Bagian ini melindungi bagian endokarp yang keras (disebut batok) dan kedap air. Endokarp melindungi biji yang hanya dilindungi oleh membran yang melekat pada sisi dalam endokarp.

Pohon kelapa, mulai dari akar hingga pucuk sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Akar kelapa banyak dimanfaatkan sebagai minuman dan obat-obatan herbal, konstruksi bangunan, penangkal banjir, dan bahan aneka kerajinan. Sementara itu, batang kelapa digunakan sebagai bahan untuk pembuatan rumah dan bahan dasar pembuatan kertas. Daun kelapa banyak dimanfaatkan masyarakat untuk dekorasi pernikahan, pembungkus makanan, pembuatan atap dan anyaman. Sementara itu, lidi kelapa sering dimanfaatkan untuk bahan pembuatan alat kebersihan, seperti sapu.

Air kelapa dapat memberikan hidrasi yang tepat pada tubuh. Air kelapa dapat membantu pembersihan alami ginjal, dan menyeimbangkan elektrolit dalam tubuh. Bahkan, air kelapa dimanfaatkan sebagai bahan campuran kosmetik dan pembuatan sup.

Daging kelapa dapat dikonsumsi secara langsung. Selain itu, ada juga yang memanfaatkannya sebagai bahan pembuatan minyak, kondisioner rambut, dan bahan kecantikan. Cangkang (tempurung) kelapa digunakan sebagai arang, bahan kerajinan, penyerap gas berbahaya, dan memurnikan CO_2 hasil fermentasi. Sabut kelapa bermanfaat sebagai alat pembersih, bahan kerajinan, pupuk organik cair, dan media tanam organik.

Sumber: *Modifikasi dari https://aksara.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/aksara, https://www.situsartikel92.com/2014/10/bagian-bagian-pohon-kelapa.html dan https://manfaat.co.id/manfaat-pohon-kelapa*

Deskripsi Bagian

Informasi Terperinci Tanaman Kelapa:

- perincian bagian kelapa: akar dan pohon,
- perincian bagian kelapa: daun dan bunga,
- perincian bagian kelapa: buah.

Deskripsi Manfaat

Informasi Manfaat Tanaman Kelapa:

- manfaat akar, batang, daun, dan lidi kelapa,
- manfaat air kelapa,
- manfaat daging, cangkang, dan sabut kelapa.

Aktivitas 3

Kamu sudah memahami informasi dalam sebuah teks laporan hasil observasi. Bahkan, kamu juga sudah bisa menentukan bagian-bagian struktur beserta argumentasinya. Sekarang, cobalah untuk melakukan hal berikut.

1. Bacalah teks yang berjudul "Pohon Mangga" berikut ini.

Pohon Mangga

Mangga (*Mangifera indica*) termasuk ke dalam marga *Mangifera* dan suku Anacardiaceae. Pohon mangga termasuk tumbuhan tingkat tinggi yang struktur batangnya (habitus) termasuk kelompok arboreus, yaitu tumbuhan berkayu yang mempunyai tinggi batang lebih dari 5 m. Mangga bisa mencapai tinggi 10–40 m.

Nama buah ini berasal dari *Malayalam maanga*. Kata ini dipadankan dalam bahasa Indonesia menjadi mangga, dan pada pihak lain, kata ini dibawa ke Eropa oleh orang-orang Portugis dan diserap menjadi *manga* (bahasa Portugis), *mango* (bahasa Inggris), dan lain-lain. Nama ilmiahnya sendiri kira-kira mengandung arti: "(pohon) yang berbuah mangga, berasal dari India".

Mangga berasal dari wilayah perbatasan India dan Burma. Kemudian, mangga menyebar ke Asia Tenggara sejak 1500 tahun silam. Buah ini dikenal dalam berbagai bahasa daerah, seperti pelem atau poh.

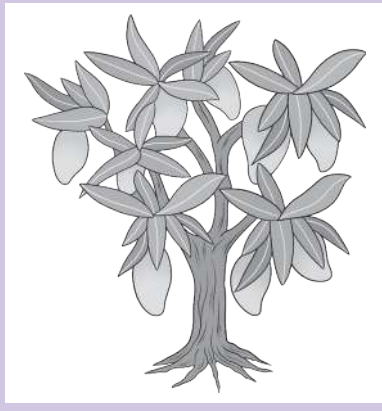

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Pohon mangga terdiri atas beberapa bagian, yaitu akar, batang, daun, bunga, dan buah. Mangga berakar tunggang yang bercabang-cabang dan panjangnya bisa mencapai 6 m. Tinggi pohon mangga bisa mencapai 40 m. Namun, untuk mangga peliharaan umumnya hanya sekitar 10 m atau kurang. Batang mangga tegak, bercabang agak kuat, dengan daun-daun lebat membentuk tajuk yang indah berbentuk kubah, oval atau memanjang. Kulit batangnya tebal, kasar, dan berwana cokelat keabuan, kelabu tua, sampai hampir hitam.

Daun mangga termasuk daun tunggal tanpa daun penumpu. Panjang tangkai daun bervariasi, mulai dari 1,25 cm hingga 12,5 cm. Letak daun pada batang biasanya 3/8, tetapi makin mendekati ujung, letaknya makin berdekatan sehingga tampak seperti dalam lingkaran (roset). Helai daun bervariasi, namun kebanyakan berbentuk jorong sampai lanset, 2–10 × 8–40 cm.

Bunga mangga merupakan bunga majemuk yang berkarang dan mulai bercabang banyak di ujung ranting. Bunga majemuk ini terdiri atas sumbu utama yang mempunyai banyak cabang utama. Setiap cabang utama ini mempunyai beberapa cabang. Jumlah bunga pada setiap bunga majemuk bisa mencapai 1.000–6.000.

Buah mangga termasuk kelompok buah batu (*drupa*) yang berdaging. Ukuran dan bentuknya beragam, ada yang bulat (mangga gedong), bulat telur (gadung, indramayu, arumanis), ada juga yang lonjong memanjang (mangga golek). Panjang buah kira-kira 2,5–30 cm. Pada bagian ujung buah, ada bagian runcing yang disebut paruh. Di atas paruh ada bagian yang membengkok yang disebut sinus, yang dilanjutkan ke bagian perut.

Buah mangga banyak sekali manfaatnya. Mangga bermanfaat untuk menjaga kesehatan mata. Mangga memiliki antioksidan lutein dan zeaxanthin. Kedua senyawa tersebut berperan dalam menjaga kesehatan mata, termasuk mencegah katarak dan degenerasi makula. Selain itu, mangga bermanfaat untuk mencegah kanker. Hal ini karena mangga mengandung karotenoid yang dapat mengurangi risiko kanker usus besar. Mangga juga berpotensi mencegah diabetes, mengurangi risiko penyakit jantung, mendukung kesehatan kulit dan rambut, meningatkan daya tahan tubuh, hingga mengatasi sembelit.

Sumber: *Modifikasi dari https://tukanggarapprsekolah.blogspot.com/2018/10/laporan-hasil-observasi-pohon-mangga.html dan https://health.kompas.com/read/2020/10/23/060600268/7-manfaat-mangga-untuk-kesehatan?page=all*

2. Tentukanlah bagian-bagian teks tersebut, apakah termasuk ke dalam pernyataan umum, deskripsi bagian, ataukah deskripsi manfaat. Berilah argumentasi yang kritis terhadap pilihan yang telah kamu tentukan. Untuk memudahkanmu menjawab hal tersebut, gunakan tabel berikut.

Tabel 1.2 Bagian-bagian Teks "Pohon Mangga"

No.	Struktur Teks	Paragraf	Bukti Teks	Argumentasi Pendukung
1.	Pernyataan Umum			
2.	Deskripsi Bagian			
3.	Deskripsi Manfaat			

Aktivitas 4

1. Buatlah infografik yang berkaitan dengan teks yang telah kamu baca pada **Aktivitas 3**. Kamu dapat membuat infografik tentang penentuan struktur berdasarkan contoh yang tersaji dalam buku ini. Kamu juga boleh membuka laman daring sebagai referensi dalam pembuatan infografik. Buatlah infografik semenarik mungkin agar informasinya sampai kepada pembaca dengan baik.

2. Tukarkan hasil infografik yang kamu buat dengan teman sebangkumu. Lakukan penilaian terhadap infografik temanmu dengan format di bawah ini. Sebaliknya, infografik yang kamu buat dinilai oleh temanmu dengan format yang sama.

Tabel 1.3 Format Penilaian Membuat Infografik

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Keakuratan informasi yang disajikan.	25		
b. Ketepatan struktur yang disajikan.	25		
c. Keterbacaan infografik yang jelas.	25		
d. Kemenarikan infografik yang disajikan.	25		
Jumlah/Simpulan	**100**		

B. Menemukan Makna dan Menilai Informasi Teks Laporan Hasil Observasi

Bagaimana pemahamanmu terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan hasil observasi? Tentunya banyak informasi yang terserap, baik tentang pohon kelapa maupun pohon mangga. Pemahamanmu akan terus bertambah melalui kegiatan membaca teks laporan hasil observasi dengan cara membandingkannya dengan jenis teks lainnya. Hal ini tentu saja akan memperkuat pemahaman informasi yang berupa data atau fakta dalam laporan hasil observasi. Sekarang, bacalah rangkaian kegiatan berikut ini.

1. Menemukan Makna pada Teks Laporan Hasil Observasi

Ketika membaca sebuah teks, kamu pasti dapat menemukan maknanya, baik makna tersurat maupun makna tersirat. Makna tersurat dinyatakan secara langsung melalui kalimat-kalimatnya, sedangkan makna tersirat tersembunyi di balik kalimat-kalimatnya itu. Makna tersirat dapat diperoleh setelah memahami makna yang tersurat.

Untuk membantumu menemukan makna dalam sebuah teks, kamu dapat mempersiapkan diri sebelum membaca teks. Misalnya, kamu mendapati sebuah teks yang berjudul "Pepaya". Dari judul teks tersebut, kamu dapat memperkirakan isi dari teks tersebut. Sekarang, cobalah untuk menuliskan perkiraan isi dari teks tersebut.

Judul teks : Pepaya
Perkiraan isi teks :
.....
.....
.....
.....
.....

Sebelum membaca teks, ada baiknya kamu mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi dengan beberapa pertanyaan permulaan. Pertanyaan yang dapat kamu ajukan untuk mengetahui isi teks di antaranya sebagai berikut.

a. Apa objek utama yang diamati dalam teks tersebut?
b. Bagaimana penjelasan umum yang disampaikan dalam teks tersebut?
c. Apa saja hal yang diperinci berkaitan dengan objek yang diamati?
d. Adakah manfaat yang disampaikan dari objek yang diamati tersebut?

Berbagai pertanyaan tersebut hanyalah beberapa contoh pertanyaan untuk menggali informasi awal dari teks laporan hasil observasi. Sangat mudah, bukan? Agar kamu dapat mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi, bacalah teks berikut dengan saksama.

Pepaya

Pepaya (*Carica papaya L.*) adalah tanaman yang berasal dari Amerika tropis. Pusat penyebaran pepaya berada di daerah sekitar Meksiko bagian selatan dan Nikaragua. Di Indonesia, tanaman pepaya dapat tumbuh menyebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu sampai 1.000 m d.p.l. Tanaman pepaya dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Namun, tanah yang ideal untuk penanaman pepaya adalah tanah yang kaya bahan organik, drainase dan aerasi yang baik, serta mempunyai pH 6,5–7.

Pohon pepaya terdiri atas beberapa bagian, yaitu daun, batang, bunga, buah, biji, dan akar. Daun pepaya berbentuk menyirip lima dengan tangkai yang panjang dan berlubang di bagian tengah. Batang pepaya berbentuk bulat dengan permukaan yang memperlihatkan berkas–berkas daun. Arah tumbuh batang pepaya yaitu tegak lurus ke atas. Permukaan batang pepaya licin. Batang pepaya tidak berongga, biasanya tidak bercabang, dan tingginya dapat mencapai 10 m.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Pepaya termasuk golongan tumbuhan poligamus (*polygamus*) karena pada satu tumbuhan terdapat bunga betina, bunga jantan, dan bunga sempurna. Bunga betina biasanya terdapat pada pohon betina yang memiliki susunan bunga majemuk dengan 3–5 bunga betina yang bertangkai pendek. Bunga jantan biasanya memiliki malai, bunga bercabang banyak yang menggantung dengan bunga–bunga jantan yang lebat. Bunga sempurna memiliki susunan bunga majemuk yang terdiri atas beberapa bunga sempurna dan 1–4 bunga jantan. Masing–masing bunga tersebut bertangkai pendek.

Akar pepaya termasuk golongan akar tunggang (*radix primaria*) karena memiliki akar lembaga yang tumbuh terus-menerus dan menjadi akar pokok yang bercabang. Akar tunggang pada pepaya berbentuk kerucut panjang, tumbuh lurus ke bawah, dan memiliki banyak cabang sehingga dapat memberi kekuatan yang lebih besar kepada batang.

Buah pepaya memiliki mahkota bunga yang berwarna kuning pucat. Bentuk buahnya bervariasi, mulai dari yang berbentuk bulat, lonjong, memanjang, dan oval. Warna buah pepaya ketika muda hijau gelap dan kuning kehijauan saat masak. Bagian tengah buah ini berongga dengan biji berwarna hitam yang dilapisi cairan berlendir. Daging buahnya berasal dari karpela yang menebal, berwarna kuning hingga merah, tergantung varietasnya dan kondisi lahan tempat tumbuhnya.

Pepaya mengandung banyak vitamin A yang baik untuk kesehatan mata. Pepaya juga memperlancar proses pencernaan. Getah buah ini juga dapat diolah menjadi tepung papain. Hasil riset juga membuktikan bahwa pepaya, baik buah, daun, maupun getahnya, dapat mencegah penyakit kanker, sembelit, dan gangguan mata. Buah pepaya yang masih hijau muda dan daun pepaya jantan juga dapat dimanfaatkan untuk dimasak, dijadikan lalapan, ataupun dijadikan ekstrak jamu.

Sumber: *https://eprints.umm.ac.id/68306/3/BAB%20II.pdf* dengan perubahan

Apa saja informasi yang kamu dapatkan setelah membaca teks tersebut? Informasi yang tersaji dalam teks tersebut dapat kamu serap secara langsung dari teks tersebut ataupun memaknai kembali kalimat yang ada dalam teks tersebut. Nah, untuk memahami informasi tersebut, baik yang tersurat dalam teks maupun yang tersirat, kerjakanlah aktivitas berikut.

Aktivitas 5

1. Untuk menguatkan pemahamanmu terhadap isi teks di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.
   a. Apa objek utama yang diamati dalam teks tersebut?
      .....
   b. Bagaimana penjelasan umum yang disampaikan dalam teks tersebut?
      .....
      .....

c. Apa saja hal yang diperinci dalam teks tersebut?

.....

.....

d. Jelaskan manfaat yang disampaikan dari teks tersebut!

.....

.....

2. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan tersebut merupakan informasi penting yang terdapat dalam teks yang berjudul "Pepaya". Sekarang, buatlah ringkasan teks tersebut dengan cara menggabungkan informasi penting tersebut dengan tepat. Buatlah ringkasan teks tersebut dengan memperhatikan bagian-bagian teks laporan hasil observasi, mulai dari pernyataan umum, deskripsi bagian, hingga deskripsi manfaat.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Tukarkan hasil ringkasan yang kamu buat dengan teman sebangkumu. Lakukan penilaian terhadap ringkasan temanmu dengan format di bawah ini. Sebaliknya, ringkasan yang kamu buat dinilai oleh temanmu dengan format yang sama.

Tabel 1.4 Format Penilaian Meringkas Isi Buku

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Keakuratan informasi yang disajikan.	25		
b. Kesesuaian ringkasan dengan teks laporan hasil observasi yang dibaca.	25		
c. Kesesuaian ringkasan dengan sistematika struktur laporan hasil observasi.	25		
d. Kejelasan penyajian ringkasan.	25		
Jumlah/Simpulan	**100**		

2. Menilai Keakuratan Informasi Melalui Perbandingan Teks

Kamu sudah menemukan makna, baik makna tersurat maupun makna tersirat, dalam teks tersebut. Bagaimana pemahamanmu terkait fakta dan data yang tersaji dalam teks tersebut? Fakta dan data mengenai pepaya dalam teks laporan observasi dapat kamu bandingkan dengan teks yang lainnya. Misalnya, kamu membandingkan data dan fakta tersebut dengan teks eksplanasi.

Tentunya kamu sudah pernah belajar teks eksplanasi, bukan? Teks eksplanasi menjelaskan suatu proses atau rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, maupun budaya.

Mengapa Buah Pepaya Bermanfaat bagi Tubuh?

Selama ini, pepaya dikenal sebagai buah yang baik untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan. Buah yang memiliki rasa manis ini bisa membantu melancarkan sistem pencernaan dan menghindari konstipasi. Namun lebih dari itu, nyatanya konsumsi buah yang satu ini bisa memberi lebih banyak manfaat sehat untuk tubuh. Mengapa buah pepaya bermanfaat bagi kesehatan tubuh?

Seluruh manfaat sehat dari buah pepaya didapat dari berbagai kandungan nutrisi yang terkandung di dalamnya. Buah pepaya disebut memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, bahkan lebih tinggi dari vitamin C pada buah jeruk. Selain itu, buah pepaya juga banyak mengandung vitamin A, vitamin B1, B3, B5, vitamin E, vitamin K, serat, kalsium, folat, potasium, dan magnesium. Seluruh nutrisi ini sangat baik untuk tubuh dan bisa memberi manfaat yang menyehatkan.

Selain bisa membantu melancarkan pencernaan, rutin mengonsumsi buah pepaya nyatanya juga bisa memberi beragam manfaat sehat untuk tubuh. Berikut ini beragam manfaat yang bisa didapat dari buah ini.

Manfaat pertama buah pepaya adalah dapat menjaga kesehatan mata. Kandungan vitamin A dalam buah ini bisa membuat kornea menjadi lebih sehat. Tak hanya itu, vitamin A juga bisa menghasilkan kelembapan yang cukup agar terhindar dari kondisi mata kering. Kedua, pepaya bermanfaat untuk mengatasi kulit terbakar. Kandungan likopen dalam buah pepaya bisa membantu penyembuhan kulit yang terbakar sinar matahari. Konsumsi makanan yang mengandung likopen bisa memelihara kesehatan kulit berkat aktivitas antioksidan dari zat ini. Kandungan antioksidan dalam buah pepaya berperan dalam menangkal kerusakan sel akibat radikal bebas.

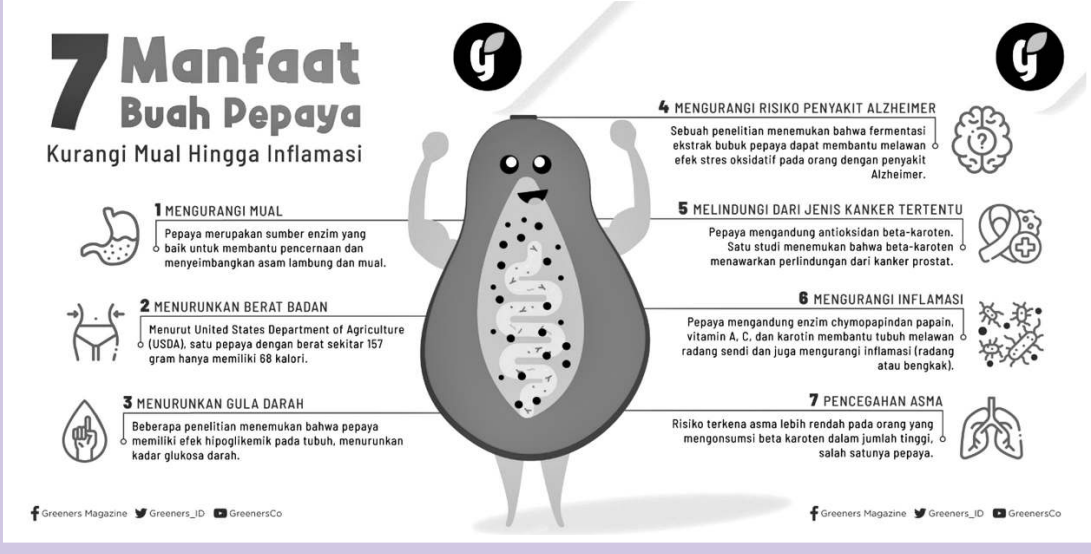

Sumber: *https://twitter.com/Greeners_ID/status/1377157942655389696/photo/1-2*, diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 15.40 WIB

Manfaat lainnya dari buah pepaya adalah menyehatkan rambut dan kuku. Beragam kandungan vitamin dan mineral dalam buah pepaya bisa membantu meningkatkan pertumbuhan rambut dan kuku. Selain dengan cara dikonsumsi, manfaat pepaya juga bisa diperoleh dengan menjadikan buah ini sebagai masker rambut untuk mendapat rambut yang lebih subur dan sehat.

Buah pepaya juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Kekebalan tubuh yang terjaga baik bisa membantu mencegah serangan penyakit. Manfaat ini bisa didapat berkat kandungan vitamin A, C, dan E dalam buah pepaya. Begitu juga dengan kombinasi vitamin C dan likopen yang baik untuk menjaga kesehatan jantung dan menekan risiko kanker. Bahkan, kandungan antioksidan dalam buah pepaya bisa meningkatkan efek dari kolesterol baik alias HDL di dalam tubuh.

Terakhir, kandungan vitamin A dan C yang terdapat dalam pepaya dapat mencegah penuaan. Kedua vitamin tersebut dapat membantu mengurangi kerutan dan memudarkan bintik-bintik hitam pada kulit. Vitamin C dalam pepaya juga berguna membantu tubuh memproduksi kolagen yang dapat mengurangi keriput.

Sumber: *https://www.halodoc.com/artikel/mengapa-buah-pepaya-bermanfaat-bagi-tubuh dengan penyesuaian*, diakses pada tanggal 29 November 2021 pukul 15.40 WIB

Kataku Hari Ini

Arti Kata Antioksidan, Kolagen, Likopen, dan Radikal dalam KBBI

Antioksidan	:	1. *n Kim* zat yang menghambat proses oksidasi terhadap sistem atau penyusun utama sistem. 2. *a* bersifat melindungi tubuh dari radikal bebas. 3. *n* zat yang berfungsi melindungi tubuh dari serangan radikal bebas.
Kolagen	:	*n Kim* protein perekat yang terdapat dalam tulang dan tulang rawan.
Likopen	:	*n Kim* zat antioksidan yang terdapat pada buah dan sayuran berwarna merah, seperti cabai, bit, dan tomat yang berkhasiat meningkatkan produksi kolagen; likopena.
Radikal	:	*n Kim* gugus atom yang dapat masuk ke dalam berbagai reaksi sebagai satu satuan, yang bereaksi seakan-akan satu unsur saja, misalnya CH_3- (metil), C_2H_5- (etil), SO_4 (sulfat).

Bagaimana pemahamanmu terhadap informasi teks tersebut? Dapatkah kamu membandingkan informasi antara teks yang berjudul "Pepaya" dan "Mengapa Buah Pepaya Bermanfaat bagi Tubuh?" Cobalah untuk membaca kembali kedua teks tersebut kemudian tulislah informasi yang terdapat pada kedua teks tersebut ke dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1.5 Perbandingan Informasi dalam Teks

No.	Informasi Utama dalam Teks "Pepaya"	Informasi Pendukung/Penjelas pada Teks "Mengapa Pepaya Bermanfaat bagi Tubuh?"
1.	Pepaya mengandung banyak vitamin A yang baik untuk kesehatan mata. (Paragraf 6, kalimat 1)	Manfaat pertama buah pepaya adalah dapat menjaga kesehatan mata. Kandungan vitamin A dalam buah ini bisa membuat kornea menjadi lebih sehat. Tak hanya itu, vitamin A juga bisa menghasilkan kelembapan yang cukup agar terhindar dari kondisi mata kering. (Paragraf 4, kalimat 1, 2, dan 3)
2.		

No.	Informasi Utama dalam Teks "Pepaya"	Informasi Pendukung/Penjelas pada Teks "Mengapa Pepaya Bermanfaat bagi Tubuh?"
3.		
4.		
5.		
dst.		

Apa Kata Linguis?

Teks Eksplanasi

Fungsi utama teks eksplanasi adalah sebagai penjelas. Secara umum, fungsi sosial teks eksplanasi adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Berikut ini perincian fungsi teks eksplanasi.

1) Menjelaskan urutan kejadian atau bagaimana sesuatu bekerja.
2) Menjelaskan mengapa sesuatu terjadi.
3) Membandingkan persamaan dan perbedaan suatu objek.
4) Menjelaskan pendekatan pemecahan masalah.

Sumber: *Mulyadi,* 2017

Aktivitas 6

Buatlah kelompok di kelasmu. Usahakan kelompok tersebut beranggota genap agar setiap kelompok memiliki pasangan. Kelompok pertama dinamai A, B, C, dan D; kelompok kedua dinamai 1, 2, 3, dan 4. Kelompok A berpasangan dengan kelompok 1, begitu seterusnya. Kelompok A, B, C, dan D mencari teks laporan hasil observasi dengan tema yang telah disepakati bersama. Sementara itu, kelompok 1, 2, 3, dan 4 mencari teks eksplanasi untuk mendukung informasi, data, dan fakta yang ada dalam teks yang dicari kelompok A, B, C, dan D. Kemudian, secara berpasangan, kelompok tersebut membandingkan informasi yang diperolehnya, baik dalam teks laporan hasil observasi maupun teks eksplanasi.

Tuliskan hasil perbandingan informasi tersebut ke dalam tabel berikut.

Tabel 1.6 Format Perbandingan Informasi dalam Teks

No.	Informasi Utama dalam Teks "……"	Informasi Pendukung/Penjelas pada Teks "……"
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst.		

3. Mengidentifikasi Makna Kata Ilmiah dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Ketika membaca teks yang disajikan sebelumnya, kamu pasti menemukan kata-kata ilmiah. Kata ilmiah yang disajikan sangat beragam: ada yang langsung ditemukan maknanya, ada juga yang harus dicari maknanya melalui kamus. Apabila kata ilmiah tersebut tersaji maknanya secara langsung, kamu akan mudah menginterpretasinya dalam sebuah kalimat atau paragraf.

Apabila maknanya tidak terlihat secara langsung, kamu harus mencari maknanya dengan beberapa cara. Pertama, kamu dapat menafsirkan maknanya berdasarkan penjelasan dalam satu paragraf atau lebih. Kedua, kamu juga harus mencari penjelasannya melalui infografik yang tersaji dalam sebuah teks. Bisa saja, kamu menemukan maknanya melalui penjelasan infografik (gambar, tabel, atau grafik). Ketiga, kamu juga dapat memahami makna istilah tersebut dalam sebuah kamus.

Perhatikan contoh berikut ini.

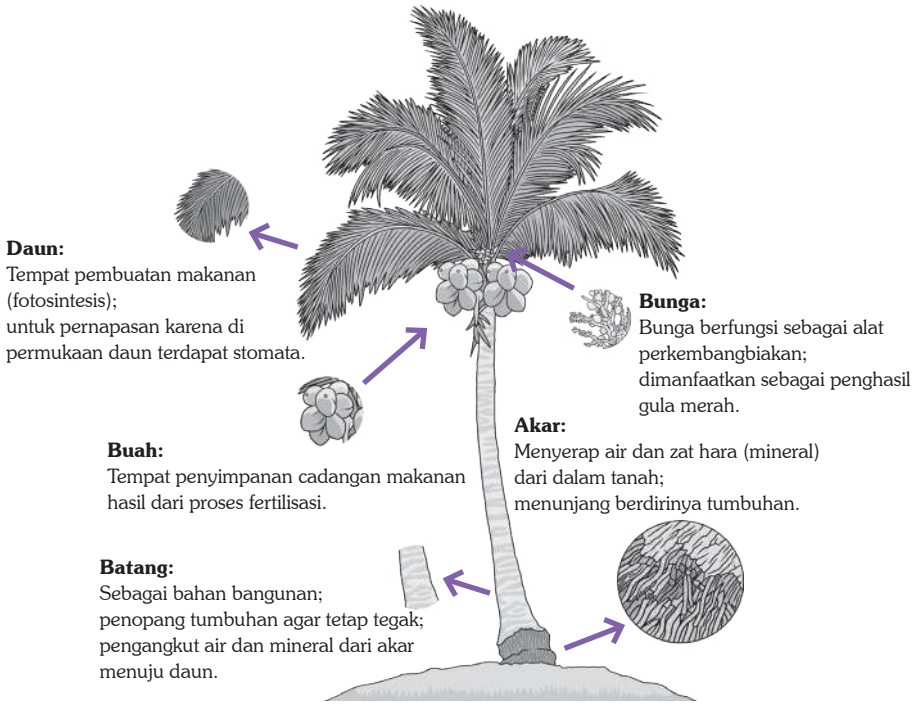

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1.1 Infografik tentang bagian-bagian pohon kelapa beserta fungsinya

Berdasarkan gambar tersebut, kamu dapat memahami makna istilah, baik melalui penjelasan langsung dalam gambar, maupun mencarinya dalam sebuah kamus, ensiklopedia, atau tesaurus. Misalnya, kamu dapat memahami makna istilah *fotosintesis* berdasarkan penjelasan secara langsung. Akan tetapi, ketika membaca istilah *fertilisasi*, kamu dapat mencari maknanya melalui bantuan kamus.

Di era sekarang, kamus sudah tersaji secara daring. Begitu juga dengan ensiklopedia dan tesaurus. Kamus yang biasanya digunakan secara daring adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* melalui laman *https://kbbi.kemdikbud.go.id*.

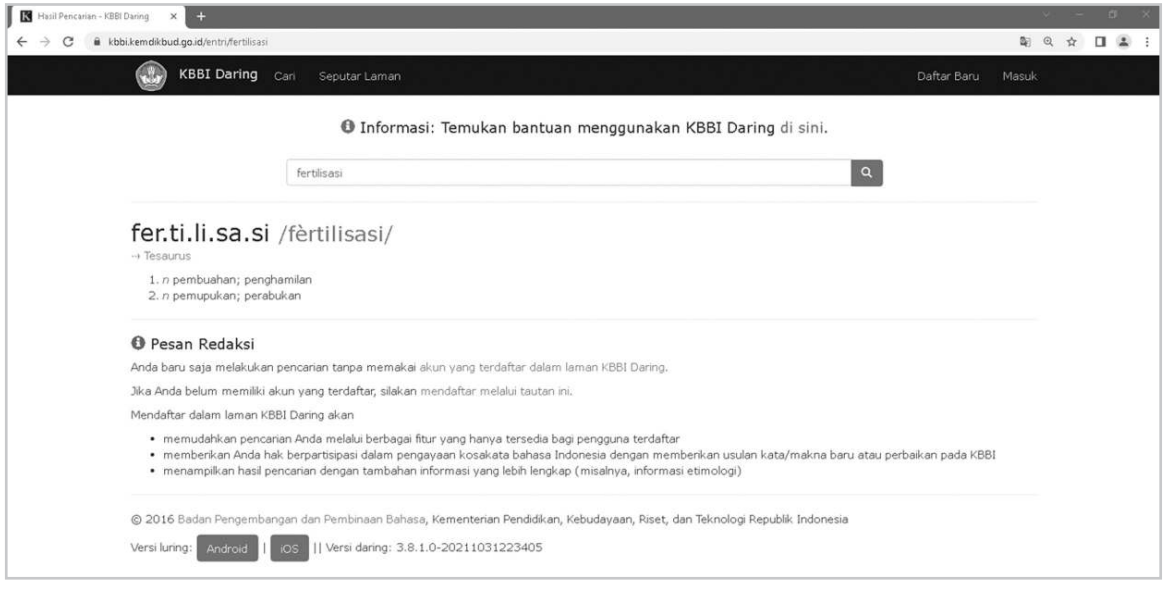

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Gambar 1.2 (a) Tangkapan layar KBBI Daring melalui komputer meja dan (b) KBBI Luring melalui gawai

Coba sekarang kamu bandingkan hasil pencarian istilah *fertilisasi* melalui tesaurus. Apakah hasilnya sama atau berbeda? Perhatikan makna yang disajikan dalam kedua perangkat lunak tersebut. Untuk tesaurus bahasa Indonesia, kamu dapat mengakses secara daring melalui tautan *http://tesaurus.kemdikbud.go.id/*.

Sumber: *Mulyadi*, 2021

Gambar 1.3 Tangkapan layar Tesaurus Tematis dalam pencarian istilah fertilisasi

Apa Kata Linguis?

Tesaurus

Tesaurus memuat kata atau sekelompok kata yang saling bertalian. Pada dasarnya tesaurus merupakan sarana untuk mengalihkan ide atau gagasan ke kata atau sebaliknya. Ketika kata atau ungkapan yang ada di dalam pikiran tampak tidak sesuai dan kata atau ungkapan yang disebutkan juga tidak sesuai, tesaurus dapat memberikan pilihan kata yang lebih baik dengan menyesuaikan nuansa makna yang dikehendaki.

https://bit.ly/TentangTesaurus

Sumber: *http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/tentang | Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*

Sangat mudah, bukan? Bagaimana jika sebuah istilah tersebut belum terdapat dalam KBBI? Kamu dapat mencari istilah tersebut dalam ensiklopedia. Sebagai contoh, kamu memperoleh istilah *endocarp* dalam teks pohon kelapa. Setelah dilakukan pencarian dalam KBBI, istilah tersebut tidak ditemukan. Bahkan, ketika mengetikkan istilah itu berdasarkan pola penyerapan bahasa Indonesia, misalnya *endokarp*, istilah itu pun tetap tidak ditemukan. Oleh karena itu, kamu dapat mencarinya melalui ensiklopedia.

Sumber: *Mulyadi* , 2021

Gambar 1.4 Tangkapan layar Ensiklopedia Tumbuhan dalam pencarian istilah *endokarp*

Berdasarkan hasil pencarian pada ensiklopedia *endokarp* bermakna "babak dalam buah yang mengeras atau liat untuk melindungi biji yang sesungguhnya".

DigiLitera!

Untuk menguatkan pemahaman informasi tentang penggunaan KBBI daring ataupun luring, kamu dapat memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/JuknisKBBIDaring

Aktivitas 7

Carilah istilah yang terdapat dalam teks yang telah kamu baca sebelumnya. Kemudian, carilah maknanya, baik melalui pemahaman secara langsung dalam teks, maupun pemahaman makna melalui pencarian pada KBBI daring/luring, tesaurus, dan ensiklopedia. Catatlah hasilnya dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.7 Pemaknaan Istilah pada Teks

No.	Teks	Istilah	Makna
1.		a. …… b. …… c. …… d. …… e. ……	

No.	Teks	Istilah	Makna
2.		a. ..... b. ..... c. ..... d. ..... e.	
3.		a. ..... b. ..... c. ..... d. ..... e.	
4.		a. ..... b. ..... c. ..... d. ..... e.	
5.		a. ..... b. ..... c. ..... d. ..... e.	

C. Menulis Informasi dalam Laporan Hasil Observasi

Bagaimana kemampuanmu dalam menyerap informasi dari sebuah laporan hasil observasi? Tentunya, kamu sudah memahami berbagai hal sebagai bekal untuk mengasah keterampilanmu dalam menulis. Menulis bukan keterampilan yang baru kamu pahami. Sejak belajar di sekolah dasar dan menengah, kamu sudah mengasah keterampilan menulismu dengan baik. Sekarang, lakukanlah rangkaian kegiatan berikut ini.

1. Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan dalam Laporan Hasil Observasi

Sebelum kamu menulis teks laporan hasil observasi, ada baiknya memahami kaidah kebahasaannya terlebih dahulu. Setiap teks memiliki karakteristik kebahasaan yang khas. Nah, apa saja kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi tersebut? Mari kita cermati uraian berikut.

a. Penggunaan Kalimat Definisi dan Deskripsi

Setelah membaca beragam teks laporan hasil observasi, dapatkah kamu mengategorikan kalimat definisi dan kalimat deskripsi? Biasanya, kalimat definisi terdapat dalam unsur pernyataan umum/klasifikasi. Sementara itu, kalimat deskripsi terdapat dalam unsur deskripsi bagian. Namun, tahukah kamu perbedaan di antara keduanya?

1) Kalimat Definisi

Perhatikan kutipan kalimat berikut.

> Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman yang tersebar di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

Kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat definisi. Mengapa demikian? Kalimat tersebut merupakan suatu kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang tanaman kelapa yang tersebar di penjuru dunia. Selain memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal, aktivitas, dan lain-lain; kalimat definisi sering merujuk pada sebuah istilah teknis atau ilmiah tertentu. Dengan demikian, kalimat definisi ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui atau memahami istilah-istilah yang sering muncul dalam sebuah tulisan.

2) Kalimat Deskripsi

Berbeda dengan kalimat definisi, kalimat deskripsi biasanya menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sifat-sifat tersebut biasanya merujuk pada hal khusus yang bisa ditangkap oleh pancaindra, misalnya berupa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah; warna, seperti merah, kuning, dan biru; rasa, seperti manis, pahit, getir, halus, dan kasar; dan sebagainya. Dalam hal ini, kalimat deskripsi membantu kamu untuk membayangkan hal yang sedang dibicarakan sehingga kamu seolah-olah melihat, merasakan, atau mengalaminya sendiri.

Perhatikan contoh berikut.

> - Pohon kelapa mempunyai daun yang tersusun secara majemuk, menyirip sejajar tunggal.
> - Pelepah pada tangkai daun pendek, duduk pada batang, dan warnanya hijau kekuningan.

■ Aktivitas 8

Kamu sudah mengetahui perbedaan antara kalimat definisi dan kalimat deskripsi. Coba kamu tuliskan perbedaan di antara keduanya disertai contoh.

Menurutku, perbedaan antara kalimat definisi dan kalimat deskripsi adalah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Aktivitas 9

Kamu sudah membaca beberapa teks laporan hasil observasi. Cobalah untuk mencari contoh kalimat definisi dan kalimat deskripsi pada teks yang kamu baca. Tulislah ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.8 Contoh Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

No.	Kalimat Definisi	Kalimat Deskripsi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst.		

b. Penggunaan Imbuhan di-

Kesalahan umum yang terjadi adalah memperlakukan *di* sebagai imbuhan dan kata depan. Apakah kamu bisa membedakannya? Untuk memahami hal tersebut, pahami infografik berikut ini.

Sumber: *dzakiron.blogspot.com/2020/06/cara-penulisan-imbuhan-dan-kata-depan.html,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.01 WIB

Gambar 1.5 Infografik tentang penggunaan imbuhan "di-" dan kata depan "di"

Dari hasil pemahamanmu terhadap infografik tersebut, apa yang dapat kamu simpulkan? Ternyata, apabila sebagai imbuhan, *di-* ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya. Imbuhan *di-* ini membentuk kata kerja pasif, misalnya *dijual*. Sementara itu, *di* yang termasuk kata depan ditulis terpisah, misalnya *di depan*. Kata depan *di* ini menunjukkan keterangan tempat atau waktu.

Apakah kamu sudah bisa membedakan penggunaan keduanya? Coba kamu cermati kembali penggunaan *di* sebagai imbuhan dan kata depan. Agar kamu lebih mudah membedakan keduanya, cermatilah sifat kata yang terbentuk setelah ditambahkan *di*. Jika sifat kata yang terbentuknya kata kerja, penulisannya serangkai atau disatukan. Sebaliknya, jika bukan kata kerja, penulisannya dipisahkan.

Sebagai contoh, perhatikan kata *dijual* dalam gambar berikut.

Sumber: *https://www.bizpro.co.id/gambar/2020/02/kesalahan-dalam-menjual-rumah.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.07 WIB

Gambar 1.6 Kesalahan penggunaan imbuhan "di" pada kata "di jual"

Apakah penulisan kata *di jual* dalam gambar tersebut sudah benar? Cermatilah, apakah kata *di jual* itu termasuk kata kerja atau bukan? Cobalah ganti kata *di* tersebut dengan *me-*, misalnya *menjual*. Jika kata *menjual* itu sudah cocok dan ada, berarti kata *di jual* itu merupakan kata kerja dan penulisannya harus disambungkan. Dengan demikian, penulisan yang tepat seharusnya *dijual*.

Contoh lainnya adalah kata *di antaranya*. Jika menggunakan cara di atas, kamu dapat mengganti kata *di* dengan *me-*. Kata *di antaranya* diubah menjadi *mengantaranya*. Apakah kata *mengantaranya* sudah ada dan tepat? Ternyata, bentuk *mengantaranya* terdengar janggal dan tidak cocok. Berarti, kata *di antaranya* bukan termasuk kata kerja. Dengan demikian, penulisan kata *di antaranya* sudah benar, yaitu dipisahkan.

Cara lainnya yang sangat mudah untuk membedakan keduanya adalah dengan melihat kata yang berada di belakangnya. Jika kata di belakangnya menunjukkan tempat, penulisan kata *di* harus dipisah. Misalnya, *di depan*, *di belakang*, *di samping,* dan sebagainya.

Aktivitas 10

Cobalah kamu cari beberapa kata yang masih salah dalam penggunaan *di*, apakah sebagai imbuhan ataukah sebagai kata depan. Tulislah contoh kata-kata tersebut dan tuliskan pula bentuk penulisan yang menurutmu tepat.

.....

.....

.....

2. Menulis dan Menyajikan Informasi Laporan Hasil Observasi

a. Menulis Gagasan ke dalam Laporan Hasil Observasi

Ketika sebuah gagasan sudah ada di kepalamu, bagaimana cara menuliskan gagasan ke dalam teks laporan hasil observasi? Untuk memudahkanmu menulis, perhatikan tahapan-tahapan berikut ini.

1) Tentukanlah objek yang akan diobservasi. Misalnya, kamu akan menulis tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal atau sekolah.
2) Kumpulkanlah sejumlah fakta, data, dan informasi terkait objek yang telah kamu tentukan. Pengumpulan informasi tentang objek tersebut dapat dilakukan dengan pengamatan lapangan; wawancara dengan narasumber; studi pustaka melalui buku sumber, majalah, surat kabar, maupun laman daring.
3) Buatlah kerangka penulisan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi dan kaidah kebahasaannya.
4) Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks laporan yang lengkap.
5) Sertailah teks laporan hasil observasimu dengan foto atau dokumentasi yang mendukung.
6) Bacalah kembali hasil pekerjaanmu. Kemudian, lakukan penyuntingan terhadap ketepatan isi dan aspek kebahasaan, seperti ejaan, diksi, kalimat, serta kesatuan dan kepaduan paragrafnya.

Sumber: *https://image.freepik.com/free-vector/flat-university-concept_23-2148172426.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.09 WIB

Gambar 1.7 Ilustrasi menyusun teks laporan hasil observasi

Aktivitas 11

Tentukan sebuah objek, peristiwa, atau keadaan yang pernah kamu saksikan langsung di sekitar lingkunganmu, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemudian, tulislah dalam bentuk laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Ketika menulis, lakukanlah sesuai dengan tahapan yang kamu pelajari. Kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

b. Mengubah Bentuk Laporan Hasil Observasi secara Kreatif

Selain menyajikan dalam bentuk biasa lazimnya sebuah laporan, informasi tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk lain. Misalnya, bentuk buku kliping (*scrapbook*) atau infografik. Bagaimana cara menyajikan dalam bentuk tersebut? Cobalah lakukan kegiatan berikut ini.

1) Menyajikan Informasi dalam Bentuk Kliping (*scrapbook*)

Tahukah kamu tentang *scrapbook*? *Scrapbook* atau yang sering dikenal kliping merupakan karya berbentuk album yang berisi berbagai macam foto, artikel, atau gambar yang menarik. Setiap halaman *scrapbook* bisa dibuat dengan cerita yang berbeda-beda. Akan tetapi, masih dalam satu rangkaian tema cerita.

Sumber: *https://i.pinimg.com/564x/a7/2e/e1/a72ee1931d5332f87199cd1928671a87.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 10.00 WIB

Gambar 1.8 Kliping atau *scrapbook*

Kamu Harus Tahu

Scrapbook sudah dikenal pada abad ke-16 dengan penamaan yang berbeda. *Scrapbook* di masa itu layaknya buku harian atau jurnal. *Scrapbook* ini mendokumentasikan momen penting dalam kehidupan seseorang. Isinya dapat berupa foto perjalanan, kumpulan kisah humor, guntingan artikel di koran, kata mutiara, doa-doa, puisi, dan lain-lain. Setiap potongan artikel tersebut dilengkapi tulisan oleh pemiliknya. Sejarah *scrapbook* terus berlanjut sampai abad ke-15 hingga abad ke-18 di Eropa. Pada tahun 1825 dan 1826, buku-buku petunjuk cara membuat *scrapbook* pun banyak diterbitkan. Lalu, tahun 1830-an, fotografi mulai diciptakan dan menjadikan *scrapbook* yang dibuat semakin menarik. Seiring perkembangan teknologi, *scrapbook* yang dibuat seseorang disajikan secara menarik seperti yang kita kenal sekarang ini.

Bagaimana cara kamu berkreasi menyajikan informasi dalam bentuk *scrapbook*? Berikut ini langkah dalam membuat *scrapbook*.

a) Tahap persiapan. Sebelum membuat *scrapbook*, persiapkan terlebih dahulu kertas (bisa menggunakan kardus bekas), perekat (lem batang, *double tape*, pita, *glue dot*), pemotong (gunting, *cutter*, penggaris), pelindung (plastik), cerita, dan tema *scrapbook*.

b) Tahap pembuatan. Ketika membuat *scrapbook*, tentukan ukurannya (A5) kemudian siapkan alat dan bahannya. Pasanglah foto/artikel dengan menggunakan tata letak yang kamu sukai. Agar menarik, gunakanlah latar belakang yang mencolok dan dekorasi yang unik. *Scrapbook* ini akan sangat menarik sesuai dengan daya imajinasimu.

DigiLitera!

Untuk membuat *scrapbook* tiga dimensi yang menarik, kamu dapat memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/Scrapbook-1

https://bit.ly/Scrapbook-2

2) Menyajikan Informasi dalam Bentuk Infografik

Selain dalam bentuk *scrapbook*, baik manual maupun digital, informasi teks laporan hasil observasi dapat disajikan dalam bentuk infografik. Infografik ini merupakan bentuk penyajian data atau informasi dengan konsep visual yang terdiri atas teks, grafik, tipografi, dan gambar ilustrasi yang menarik agar lebih mudah dipahami. Perhatikan contoh infografik berikut ini.

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Gambar 1.9 Infografik pohon kelapa

Aktivitas 12

1. Pada aktivitas sebelumnya, kamu sudah menulis teks laporan hasil observasi. Sajikanlah teks laporan tersebut ke dalam dua bentuk, baik *scrapbook* maupun infografik.

2. Tukarkan *scrapbook* yang kamu buat dengan teman sebangkumu. Lakukan penilaian terhadap infografik temanmu dengan format di bawah ini. Sebaliknya, infografik yang kamu buat dinilai oleh temanmu dengan format yang sama.

Tabel 1.9 Format Penilaian *Scrapbook*

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kesesuaian isi *scrapbook* dengan teks laporan hasil observasi.	25		
b. Kejelasan informasi pada *scrapbook*.	25		
c. Kemenarikan isi *scrapbook* secara visual.	25		
d. Keragaman kreativitas penyajian *scrapbook*.	25		
Jumlah/Simpulan	**100**		

D. Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi dengan Metode dan Intonasi yang Tepat

Presentasi merupakan penyajian suatu hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan. Misalnya, kegiatan menulis teks laporan hasil observasi dan mengkreasikannya dalam bentuk *scrapbook* dan infografik. Dengan melakukan kegiatan presentasi, kamu dapat mengomunikasikan ide yang berkaitan dengan tema yang ditulis secara langsung kepada pendengar. Oleh karena itu, kamu harus berusaha sebaik mungkin agar ide atau pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Sumber: *https://asset.kompas.com/crops/Ca8PbBlbXoGUnK7dJeYsgNHyfoc=/0x0:7500x5000/750x500/data/photo/2021/02/02/6018c7a8274f8.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.19 WIB

Gambar 1.10 Mempresentasikan hasil observasi

Ketika melakukan presentasi, bukalah presentasi tersebut dengan menarik. Caranya, kamu bisa membuka presentasi dengan kisah atau cerita, menggunakan kutipan, mengajukan pertanyaan, menunjukkan manfaat, menunjukkan data, atau menggunakan humor. Setelah itu, perkenalkan diri, mulai dari nama, keahlian, hingga hal-hal yang sudah dilakukan berkaitan dengan topik yang diangkat.

Setelah seluruh pembukaan disampaikan, saatnya kamu melakukan presentasi mengenai topik yang dibahas. Ketika presentasi, libatkan audiens dalam pemaparanmu. Saat melakukan presentasi, kamu dapat menggunakan bahasa verbal, seperti penyebutan audiens secara langsung; dan bahasa nonverbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak anggota tubuh, hingga mendekati audiens.

Aturlah intonasi ketika berinteraksi secara verbal. Ketika kamu ingin menekankan pentingnya suatu materi, gunakan suara yang lantang. Namun, tidak sampai mengganggu pendengaran audiens. Demikian juga dalam hal pengaturan tempo berbicara: ada saatnya lambat ketika menyampaikan hal penting, ada saatnya cepat ketika berimprovisasi kepada audiens.

Sumber: *https://guraru.org/wp-content/uploads/2015/05/SAM_2594-1024x768.jpg* diunduh tanggal 2 November 2021 pukul 08.19 WIB

Gambar 1.11 Berinteraksi dengan audiens saat presentasi penting untuk dilakukan

Ketika presentasi, tampillah dengan sikap ramah. Gunakan perasaan dan libatkan emosi audiens dengan merendahkan-meninggikan suaramu. Ciptakan suasana yang nyaman hingga akhir presentasi dengan cara menyampaikan kembali kutipan, cerita singkat, ajakan untuk bertindak, hingga kalimat inspiratif dalam menutup sebuah presentasi. Ucapkan terima kasih kepada audiens yang telah meluangkan waktunya dalam presentasimu. Dengan hal tersebut, audiens akan mendapat kesan yang lebih mendalam, baik aspek materi yang disajikan maupun langkah penyajian yang memukau.

Aktivitas 13

Berdasarkan aktivitas sebelumnya, lakukanlah presentasi terhadap hasil penulisan teks laporan hasil observasi, baik teks laporan biasa, maupun hasil kreasi menjadi *scrapbook* dan infografik. Tentukanlah metode yang tepat untuk mempresentasikan hasil tulisanmu. Aturlah intonasi yang tepat ketika presentasi agar seluruh pesan yang akan disampaikan terserap dengan baik oleh audiens. Lakukan secara berkelompok berdasarkan tema yang sama secara bergantian. Kelompok yang belum tampil dapat menanggapi penampilan kelompok lainnya dengan mengacu pada format penilaian berikut ini.

Tabel 1.10 Format Penilaian Presentasi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kejelasan gagasan yang disajikan.	20		
b. Kemenarikan metode presentasi.	20		
c. Ketepatan intonasi saat penyampaian.	20		
d. Kejelasan bahasa verbal yang digunakan.	20		
e. Ketepatan bahasa nonverbal yang komunikatif.	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

E. Mengidentifikasi Fakta dan Data dalam Novel

Dalam aktivitas berliterasi ini, kamu pasti sudah mengenal dua hal, yakni literasi informasi dan literasi sastra. Pada subbab sebelumnya, kamu sudah memahami informasi melalui beragam teks yang termasuk ke dalam jenis teks laporan hasil observasi. Begitu juga beberapa teks pendukung informasi yang diambil dari teks eksplanasi. Sekarang, kamu akan memahami informasi dari teks sastra.

Hingga saat ini, berapa judul novel yang telah kamu baca? Tentunya sangat banyak karya sastra, khususnya novel, yang telah dibaca. Dapatkah kamu menyebutkannya?

Sumber: *https://cdn-asset.jawapos.com/wp-content/uploads/2019/01/dee-lestari-bebas-bermain-dengan-indera-penciuman-lewat-aroma-karsa_c_196044.jpeg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.31 WIB

Gambar 1.12 Dewi Lestari salah satu novelis Indonesia

Meskipun termasuk ke dalam genre fiksi, novel banyak ditulis berdasarkan fakta dan data. Ketika menulis sebuah novel, pengarang akan sangat terpengaruh dengan latar sosial budaya yang menyuguhkan fakta-fakta dan kompleksitas permasalahan. Dengan demikian, apa pun genre karya sastra, seluruhnya berangkat dari proses kreatif pengarang dalam menghadirkan fenomena di lingkungan sekitarnya.

Sebagai contoh, novel *Aroma Karsa* karya Dewi 'Dee' Lestari telah memperlihatkan beragam fakta adanya hubungan antara tokoh Puspa Karsa dengan penguasa Kerajaan Majapahit. Tentu saja hal tersebut didukung dengan bukti otentik, yakni lontar yang menceritakan secara kronologis tentang kehidupan, rangkaian peristiwa, dan keberadaan Puspa Karsa.

Contoh lainnya novel yang ditulis berdasarkan data dan fakta adalah *Ayah…Kisah Buya Hamka* (Irfan Hamka), *Majapahit* (Langit Kresna Hariadi), *Pangeran Diponegoro: Menggagas Ratu Adil* (Remy Sylado), *Saksi Mata* (Seno Gumira Ajidarma), *Laut Bercerita* (Leila S. Chudori), *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* (Buya Hamka), Tetralogi Buru: *Jejak Langkah, Rumah Kaca, Anak Semua Bangsa, Bumi Manusia* (Pramoedya Ananta Toer), *Ronggeng Dukuh Paruk* (Ahmad Tohari), dan *Pasar* (Kuntowijoyo). Apakah kamu sudah membaca novel tersebut?

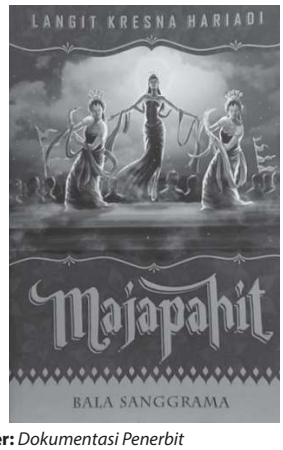

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 1.13 Novel Majapahit karya Langit Kresna Hariadi merupakan salah satu novel yang berdasarkan data dan fakta

Terlepas dari beragam novel yang ditulis dari data dan fakta, teks laporan hasil observasi dapat diubah seperti halnya sebuah novel. Perubahan tersebut tentu saja harus mematuhi beragam unsur di dalam novel, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nah, lingkungan sosial budaya yang memengaruhi penulisan sebuah novel termasuk ke dalam unsur novel.

Sekarang, cobalah membaca novel yang kamu sukai. Lakukan identifikasi terhadap fakta-fakta yang ada di dalamnya. Untuk memudahkanmu, buatlah seperti infografik berikut.

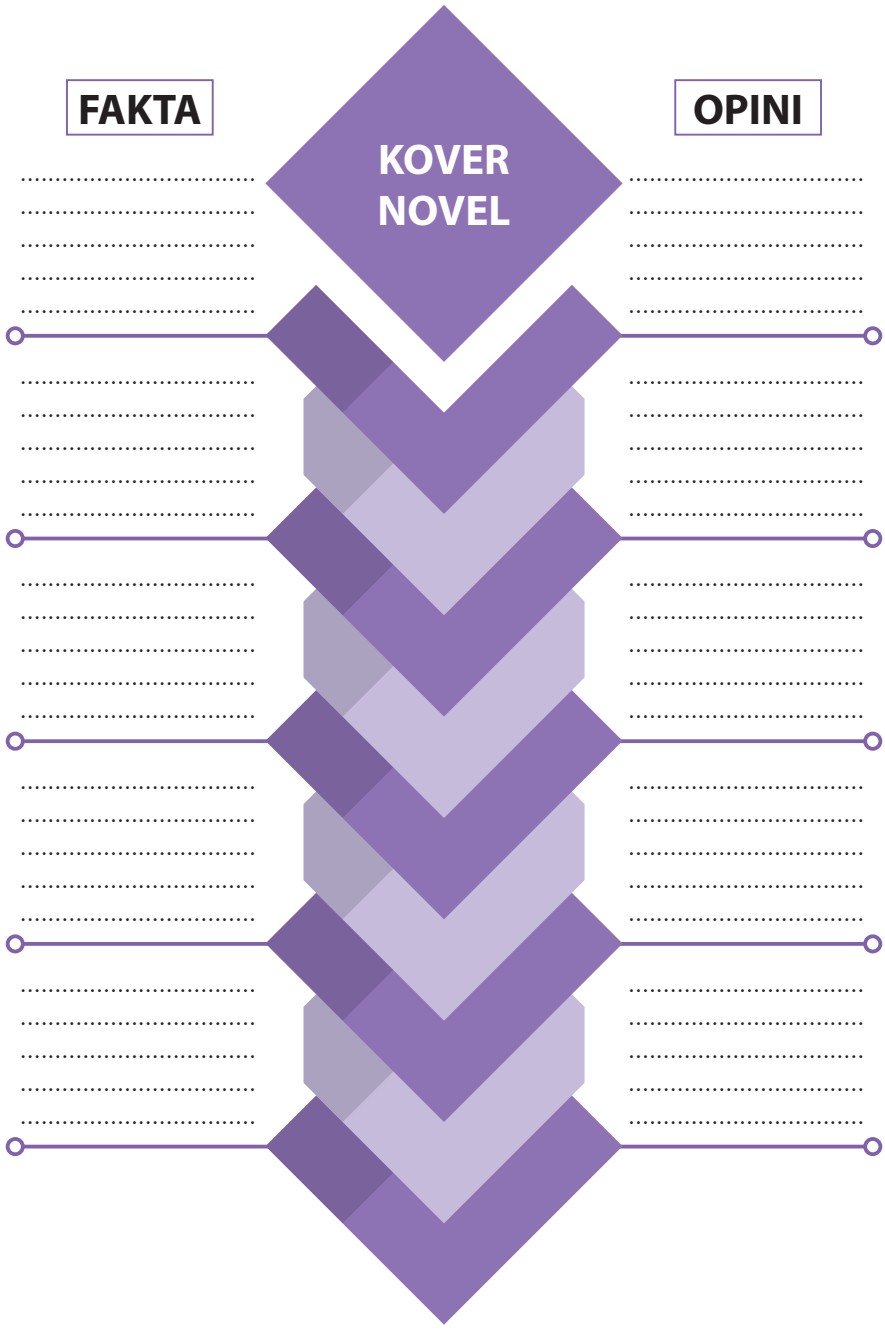

Tugas Proyek

1. Pilihlah salah satu novel yang kamu sukai. Kamu boleh membeli buku tersebut atau meminjamnya di perpustakaan sekolah atau daerah. Bacalah novel tersebut dengan saksama. Setelah membaca novel tersebut, jawablah pertanyaan berikut.
   a. Siapa saja tokoh di dalam novel tersebut?
   b. Pesan apa yang ingin disampaikan penulis pada novel tersebut?
   c. Apakah informasi pada novel tersebut bias?
   d. Apakah informasi pada novel tersebut layak untuk kamu sebarkan kepada orang lain?
   e. Pada bagian mana dari isi novel ini yang kamu anggap memiliki daya tarik untuk dipahami?
   f. Pengetahuan atau wawasan apa yang kamu dapatkan dari isi novel tersebut?
   g. Tuliskan makna kehidupan dari isi novel tersebut!
2. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat kamu buat laporan secara lengkap.
3. Kerjakan tugas proyek ini selama 2 minggu. Kumpulkan hasilnya kepada gurumu dengan tepat waktu.

Tugas Portofolio

Pada pembelajaran ini, kamu sudah membuat *scrapbook*. Cobalah buat *scrapbook* secara digital terkait dengan hal-hal yang telah kamu pelajari, khususnya teks laporan hasil observasi. Untuk membuatnya, kamu bisa mengakses laman tidak berbayar, yaitu *shabbyprinces* (*www.shabbyprincess.com/index.php/category/downloads/*), *computer scrapbook* (*https://www.digiscrapbook.com/free-digital-scrapbooking/*), atau *free quick page* (*https://id.pinterest.com/traceytilson/free-qp-quick-pages-page-starters-for-digital-scra/*). Kamu juga bisa menggunakan aplikasi lainnya, seperti canva yang tidak berbayar. Kumpulkan hasilnya dalam Google Drive yang disediakan oleh guru di sekolahmu.

Rangkuman

1. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pernyataan umum atau klasifikasi, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Pernyataan umum atau klasifikasi adalah bagian pendahuluan yang berisi penjelasan umum mengenai objek yang diamati atau nama lain dari objek yang diamati. Deskripsi bagian merupakan penjelasan secara terperinci dan mendetail mengenai bagian-bagian dari objek yang diamati. Deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat-manfaat dari objek yang diamati.
2. Makna tersurat dinyatakan secara langsung melalui kalimat-kalimatnya, sedangkan makna tersirat tersembunyi di balik kalimat-kalimatnya itu. Makna tersirat dapat diperoleh setelah memahami makna yang tersurat.
3. Istilah dapat dicari maknanya melalui penjelasan dalam satu paragraf atau lebih, infografik yang tersaji, ataupun dalam kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.

4. Kaidah kebahasaan sebuah laporan hasil observasi adalah kalimat definisi dan deskripsi. Kalimat definisi merupakan suatu kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal, aktivitas, dan lain-lain. Kalimat deskripsi biasanya menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda.
5. Tahapan penulisan teks laporan observasi adalah menentukan objek yang diamati, mengumpulkan sejumlah fakta, data, dan informasi terkait objek; membuat kerangka; mengembangkan kerangka; menyunting.

Refleksi Capaian Pembelajaran

Apa saja yang kamu dapatkan setelah mempelajari bab ini? Bersikaplah jujur terhadap diri sendiri untuk mengevaluasi kemampuanmu dalam memahami materi bab ini. Jika kamu masih belum memahami, pelajari kembali materinya. Sekarang, silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang disajikan sesuai dengan kemampuanmu, berikan juga alasannya!

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
1.	Setelah menyimak laporan hasil observasi yang dibacakan teman, saya dapat mengevaluasi informasi dari laporan hasil observasi dengan kritis.			
2.	Setelah memahami struktur teks laporan hasil observasi, saya dapat mengkreasi gagasan dari informasi yang disimak dengan tepat.			
3.	Setelah membaca teks laporan hasil observasi, saya dapat menemukan makna pada teks laporan hasil observasi dengan tepat.			
4.	Setelah membandingkan informasi satu dan informasi lain, saya dapat menilai keakuratan informasi dengan tepat.			
5.	Setelah memahami cara memaknai istilah ilmiah, saya dapat mengidentifikasi makna kata ilmiah dalam teks laporan hasil observasi dengan tepat.			
6.	Setelah membedakan karakteristik kalimat definisi dan deskripsi, saya dapat memahami penggunaan kalimat definisi dan deskripsi dengan tepat.			
7.	Setelah membedakan imbuhan dan kata depan, saya dapat memahami penggunaan imbuhan *di-* dengan tepat.			

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
8.	Setelah memahami langkah menulis laporan hasil observasi, saya dapat menulis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan cermat.			
9.	Setelah memahami *scrapbook*, saya dapat menyajikan informasi dalam bentuk kliping (*scrapbook*) dengan kreatif.			
10.	Setelah menulis laporan hasil observasi, saya dapat menyajikan informasi dalam bentuk infografik berdasarkan laporan hasil observasi dengan tepat.			
11.	Setelah memahami langkah presentasi, saya dapat melakukan presentasi dengan metode dan intonasi yang tepat.			
12.	Setelah melakukan kegiatan literasi, saya dapat mengindentifikasi fakta dan opini dalam teks karya sastra (novel).			

Asesmen Kompetensi Bab 1

1. **Perhatikan kutipan berikut!**

> Di Indonesia, tanaman yang tergolong ke dalam famili *Palmae* ini tumbuh tersebar dari Sumatra hingga Papua. Ketersebaran pohon kelapa sesuai dengan kemampuannya untuk tumbuh di berbagai ekologi lahan: dataran rendah pasang surut, dataran rendah, dataran sedang, dan dataran tinggi.

Informasi yang disampaikan dalam kutipan teks tersebut berupa ....

A. cerita
B. paparan
C. gagasan
D. bujukan
E. gambaran

2. **Bacalah kutipan berikut!**

> Pepaya (*Carica papaya L.*) adalah tanaman yang berasal dari Amerika tropis. Pusat penyebaran pepaya berada di daerah sekitar Meksiko bagian selatan dan Nikaragua. Di Indonesia, tanaman pepaya dapat tumbuh menyebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu sampai 1.000 m d.p.l. Tanaman pepaya dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Namun, tanah yang ideal untuk penanaman pepaya adalah tanah yang kaya bahan organik, drainase dan aerasi yang baik, serta mempunyai pH 6,5–7.

Informasi yang terdapat dalam kutipan teks tersebut berkaitan dengan ....

A. ekologi tanaman pepaya
B. syarat tempat pertumbuhan pepaya
C. persebaran tanaman pepaya di dunia dan Indonesia
D. kemampuan pepaya untuk melakukan pertumbuhan
E. negara persebaran pepaya terbanyak adalah Meksiko dan Nikaragua

Bacalah kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!

> Buah kelapa lumayan besar dengan diameter sekitar 10–20 cm atau lebih. Warna buah ini pun bermacam-macam, yaitu kuning, hijau, atau cokelat. Buah kelapa tersusun atas mesokarp (berupa serat yang berlignin) yang disebut sabut. Bagian ini melindungi bagian endokarp yang keras (disebut batok) dan kedap air. Endokarp melindungi biji yang hanya dilindungi oleh membran yang melekat pada sisi dalam endokarp.

3. Pernyataan yang sesuai dengan kutipan teks tersebut adalah ...

A. Daging buah kelapa terbungkus kulit bagian luar berupa sabut yang tebal dan bagian dalam berupa kayu keras atau tempurung.
B. Buah kelapa tersusun atas dua bagian, yaitu mesokarp (bagian luar berupa sabut) dan endokarp (bagian dalam berupa batok, daging, dan air kelapa).
C. Buah kelapa memiliki warna hijau dan berdiameter antara 20–35 cm ketika masih muda. Warna ini akan berubah menjadi kuning dan kecokelatan ketika menuju tua.
D. Bagian endokarp pada buah kelapa akan melindungi bagian mesokarp untuk menjaga membran sel yang ada dalam buah kelapa.
E. Sabut kelapa termasuk ke dalam bagian endokarp untuk melindungi membran yang melekat pada sisi dalamnya.

4. Istilah membran dalam paragraf tersebut bermakna ....

A. rentangan selaput untuk membatasi batok dan sabut kelapa
B. selaput, kulit tipis, atau lembaran bahan tipis yang merupakan pemisah

C. jaringan yang terbentuk akibat adanya pengerasan batok pada buah kelapa
D. pembatas antara air pada buah kelapa dan sabut kelapa supaya tidak tercampur
E. lapisan tipis berupa sabut yang halus untuk melindungi bagian mesokarp

Cermatilah teks dan infografik di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!

Minyak zaitun juga merupakan sumber polifenol yang baik. Polifenol merupakan senyawa fitokimia yang secara alami terkandung dalam tanaman. Senyawa inilah yang memberikan berbagai warna pada makanan dan melindungi tanaman dari bahaya.

Tak hanya mampu melindungi tanaman, polifenol yang masuk ke dalam tubuh kita juga mampu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Hal itulah yang menyebabkan polifenol dalam minyak zaitun dapat bertindak sebagai antioksidan dalam tubuh.

Sumber: *https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/manfaat-minyak-zaitun-untuk-wajah/* , diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.32 WIB

Sumber: *https://cdn.medcom.id/dynamic/content/2020/12/23/1223687/TUez1vY8bg.png?w=480,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.32 WIB

5. Berikanlah tanda centang pada kolom *Benar* jika pernyataan menunjukkan penilaian data yang tepat atau centanglah pada kolom *Salah* jika pernyataan menunjukkan penilaian data yang kurang tepat!

Pernyataan	Benar	Salah
Data pada teks eksplanasi tidak sesuai dengan data pada infografik.		
Data pada teks eksplanasi mendukung sebagian poin pada infografik.		
Data pada teks tidak berkaitan sama sekali dengan infografik.		
Data pada teks eksplanasi memerinci sebagian hal yang disampaikan pada infografik.		

6. Berdasarkan pemaparan teks dan infografik tersebut, *olive oil* bagus untuk antioksidan karena .....
.....

Perhatikan infografik berikut untuk menjawab soal nomor 7 dan 8!

Sumber: *https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2021/01/19/1264745/content_images/670x335/20210119072006-1-manfaat-lidah-mertua-di-dalam-rumah-001-dedi-rahmadi.jpeg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.33 WIB

7. Tanggapan yang sesuai dengan infografik tersebut adalah ...
   A. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui ragam manfaat tanaman lidah mertua bagi kesehatan diri dan lingkungan.

B. Masyarakat sering menganggap bahwa tanaman lidah mertua beracun dan berbahaya bagi kesehatan.

C. Sangat benar bahwa kita harus menanam lidah mertua di saat ada program bekerja dari rumah (*work from home*).

D. Ada baiknya kita selalu menanam lidah mertua di rumah untuk mengisi waktu luang di sela-sela bekerja dari rumah (WFH).

E. Tidak menutup kemungkinan bahwa tanaman lidah mertua ini akan menjadi tanaman yang bisa menjadi komoditas masyarakat apabila dirawat dengan benar.

8. Kebahasaan teks laporan hasil observasi pada infografik tersebut didominasi oleh penggunaan kalimat .....

9. Jelaskan struktur teks laporan hasil observasi. Sertailah penjelasan struktur teks tersebut dengan contoh!

.....

.....

Perhatikan infografik berikut untuk menjawab soal nomor 10 dan 11!

Sumber: *Mulyadi,* 2021

10. Menurutmu, penulisan nama ilmiah pohon kelapa, ekologi lahan, dan tinggi pohon kelapa, dalam penulisan teks laporan hasil observasi termasuk ke dalam unsur ....
    A. pernyataan umum
    B. deskripsi bagian
    C. deskripsi manfaat
    D. kaidah kebahasaan
    E. deskripsi keseluruhan

11. Apakah informasi pada infografik tersebut memudahkanmu untuk mengenal bagian-bagian pohon kelapa? Jelaskan alasanmu!

    .....

    .....

12. Pasangkanlah struktur laporan hasil observasi (kolom sebelah kiri) dengan kutipan teks laporan hasil observasi (kolom sebelah kanan) dengan tepat!

Struktur	Kutipan Laporan Hasil Observasi
1. Pernyataan umum	a. Pepaya termasuk golongan tumbuhan poligamus (*polygamus*) karena pada satu tumbuhan terdapat bunga betina, bunga jantan, dan bunga sempurna. Bunga betina biasanya terdapat pada pohon betina yang memiliki susunan bunga majemuk dengan 3–5 bunga betina yang bertangkai pendek. Bunga jantan biasanya memiliki malai, bunga bercabang banyak yang menggantung dengan bunga–bunga jantan yang lebat. Bunga sempurna memiliki susunan bunga majemuk yang terdiri atas beberapa bunga sempurna dan 1–4 bunga jantan. Masing–masing bunga tersebut bertangkai pendek.
2. Deskripsi bagian	b. Pepaya mengandung banyak vitamin A yang baik untuk kesehatan mata. Pepaya juga memperlancar proses pencernaan. Getah buah ini juga dapat diolah menjadi tepung papain. Hasil riset juga membuktikan bahwa pepaya, baik buah, daun, maupun getahnya, dapat mencegah penyakit kanker, sembelit, dan gangguan mata. Buah pepaya yang masih hijau muda dan daun pepaya jantan juga dapat dimanfaatkan untuk dimasak, dijadikan lalapan, maupun dijadikan ekstrak jamu.
3. Deskripsi manfaat	c. Pepaya (Carica papaya L.) adalah tanaman yang berasal dari Amerika tropis. Pusat penyebaran pepaya berada di daerah sekitar Meksiko bagian selatan dan Nikaragua. Di Indonesia, tanaman pepaya dapat tumbuh menyebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu sampai 1.000 m d.p.l. Tanaman pepaya dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Namun, tanah yang ideal untuk penanaman pepaya adalah tanah yang kaya bahan organik, drainase dan aerasi yang baik, serta mempunyai pH 6,5–7.

13. **Bacalah kutipan teks berikut!**

> Buah mangga banyak sekali manfaatnya. Mangga bermanfaat untuk menjaga kesehatan mata. Mangga memiliki antioksidan lutein dan zeaxanthin. Kedua senyawa tersebut berperan dalam menjaga kesehatan mata, termasuk mencegah katarak dan degenerasi makula. Selain itu, mangga bermanfaat untuk mencegah kanker. Hal ini karena mangga mengandung karotenoid yang dapat mengurangi risiko kanker usus besar. Mangga juga berpotensi mencegah diabetes, mengurangi risiko penyakit jantung, mendukung kesehatan kulit dan rambut, meningkatkan daya tahan tubuh, hingga mengatasi sembelit.

Berdasarkan struktur laporan hasil observasi, kutipan teks tersebut termasuk ke dalam bagian ....

A. pernyataan umum yang menguraikan bagian-bagian dari buah mangga
B. deskripsi manfaat karena menguraikan ragam manfaat buah mangga bagi tubuh manusia
C. pernyataan umum karena menjelaskan gambaran umum tentang manfaat buah mangga untuk manusia
D. deskripsi manfaat karena menggambarkan secara detail zat-zat yang terkandung dalam buah mangga
E. deskripsi bagian karena menggambarkan beberapa kandungan senyawa yang terdapat dalam buah mangga sehingga memberikan manfaat bagi tubuh manusia

14. Istilah kesehatan yang terdapat pada kutipan teks tersebut adalah .....
.....

15. **Perhatikan kalimat berikut!**

> Pepaya dan mangga merupakan buah-buahan yang banyak di jual dipasar.

Alasan kalimat tersebut kurang tepat aspek kebahasaannya adalah ....

A. kata *merupakan* seharusnya diganti dengan *adalah*
B. kata *mangga* seharusnya menggunakan huruf awal kapital
C. *di jual* seharusnya ditulis *dijual*, sedangkan *dipasar* seharusnya ditulis *di pasar*
D. kata *banyak* sebaiknya dihilangkan karena berlebihan penggunaannya
E. kata *di* dalam kata *dipasar* sudah tepat penggunaannya, sedangkan *di jual* seharusnya *dijual*

16. **Bacalah kutipan berikut!**

> Di IRRI (*International Rice Research of Institute*) Los Banos di Filipina terdapat puluhan ribu jenis padi yang berasal dari seluruh dunia. Plasma nutfah padi yang berasal dari Indonesia pun ada di sana. Dengan mengawinsilangkan berbagai padi jenis unggul itu diperoleh jenis padi unggul baru. PB4, misalnya, merupakan hasil kawin silang antara berbagai jenis padi unggul Indonesia dengan padi unggul Taiwan. Kalau hasilnya ternyata kurang, di cari lagi jenis lain yang ada.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...

A. Siapakah yang mendirikan IRRI?
B. Mengapa plasma nutfah berada di IRRI?
C. Ada berapa macam jenis padi yang ada di IRRI?
D. Bagaimanakah cara memperoleh bibit padi unggul yang baru?
E. Negara manakah yang paling banyak mengambil bibit unggul dari IRRI?

17. Penggunaan imbuhan *di* yang kurang tepat berdasarkan kutipan di atas terdapat pada kata .....
.....

18. Manakah pernyataan yang benar berkaitan tentang kawin silang padi?

	Padi unggul PB4 merupakan padi hasil kawin silang antara padi unggul Indonesia dan padi unggul Filipina.
	Padi unggul Taiwan merupakan padi terbaik dari Asia.
	Filipina menyimpan puluhan ribu jenis padi di suatu lembaga yang disebut IRRI.
	Filipina mengawinsilangkan berbagai jenis padi unggul menjadi padi unggul baru.

19. Jika kamu akan menuliskan laporan hasil observasi, pasangkanlah kata atau istilah di bawah ini dengan topik yang sesuai!

Kata/Istilah	Topik
1. Senyawa	a. Tumbuhan
2. Kambium	b. Antropologi
3. Organ	c. Sastra
4. Budaya	d. Sains
5. Novel	e. Hewan

Perhatikan ilustrasi berikut untuk menjawab soal nomor 20 dan 21!

Kehutanan merupakan aspek ekologis yang berada di atas permukaan bumi. Kehutanan dari segi pembentukannya terdiri atas dua cara, yaitu terbentuk alamiah dan buatan. Perkembangan teknologi telah menciptakan teori yang dapat mengembalikan fungsi hutan alam, dengan dasar tersebut pengelolaan hutan lebih dititikberatkan pada kepentingan secara menyeluruh. Bumi dengan segala macam sumber daya alam yang terdapat di dalam dan di permukaan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh manusia sebagai penghuninya. Pengelolaan hutan sebaiknya diselaraskan dengan pengelolaan sumber daya alam yang lainnya sehingga pemanfaatan sumber daya dapat terjalin dengan baik dan menguntungkan.

20. Sebutkan informasi-informasi yang kamu butuhkan untuk menulis teks laporan hasil observasi sesuai ilustrasi tersebut!

.....

.....

21. Ketika mau mengembangkan cuplikan teks laporan tersebut menjadi sebuah tulisan yang lebih lengkap, kamu dapat memadukan kutipan tersebut dengan tulisan lain yang bertopik ....
    A. pengaruh hutan terhadap hunian masyarakat
    B. tingkat kesejahteraan para pengelola hutan buatan
    C. keanekaragaman hayati hutan-hutan di daerah tropis
    D. catatan kritis tentang pembangunan sektor kehutanan
    E. fungsi hutan bagi pembangunan ekonomi masyarakat daerah

22. Jelaskanlah tahap-tahap menyajikan informasi dalam bentuk *scrapbook*!

.....

.....

23. Saat membuat kerangka penulisan laporan hasil observasi, hal yang perlu diperhatikan adalah .....

.....

.....

24. Tuliskan satu paragraf yang mendeskripsikan manfaat kentang untuk kencantikan!

.....

.....

25. Kamu akan melakukan presentasi di depan teman-temanmu mengenai manfaat penggunaan lidah buaya untuk pengobatan luka bakar. Berikan tanda centang pada kolom dengan tepat yang menunjukkan presentasi yang baik!

	Menyampaikan informasi dengan intonasi yang lantang dan pelafalan yang jelas.
	Menggunakan alat peraga untuk mempermudah penjelasan.
	Menyampaikan informasi saat audiens belum siap menyimak
	Menyiapkan alat peraga presentasi secara mendadak.

26. Berikanlah tanda centang pada kolom *Benar* jika kalimat yang disajikan menggunakan istilah dengan tepat atau pada kolom *Salah* jika kalimat yang disajikan menggunakan istilah yang kurang tepat!

Pernyataan	Benar	Salah
1. Tape mengandung alkohol karena melewati proses fermentasi.		
2. Cacing dapat menjadi parasit berbahaya dalam tubuh manusia.		
3. Setiap pagi, masyarakat kota tidak bisa menghirup udara bersih karena polutan udara.		
4. Karena terkena COVID-19, dia tidak dapat respirasi dengan lancar.		
5. Vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap virus tersebut.		

27. **Cermatilah infografik di bawah ini!**

Sumber: *https://pbs.twimg.com/media/DvoN6PSVYAA3JZy.jpg*, diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 08.36 WIB

Hal yang disampaikan infografik di atas adalah ….....

.....

Cermatilah kutipan teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 28 s.d. 30!

Manfaat lainnya dari buah pepaya adalah menyehatkan rambut dan kuku. Beragam kandungan vitamin dan mineral dalam buah pepaya bisa membantu meningkatkan pertumbuhan rambut dan kuku. Selain dengan cara dikonsumsi, memetik manfaat pepaya juga bisa dilakukan dengan menjadikan buah ini sebagai masker rambut untuk mendapat rambut yang lebih subur dan sehat.

Buah pepaya juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Kekebalan tubuh yang terjaga baik bisa membantu mencegah serangan penyakit. Manfaat ini bisa didapat berkat kandungan vitamin A, C, dan E dalam buah pepaya. Begitu juga dengan kombinasi vitamin C dan likopen yang baik untuk menjaga kesehatan jantung dan menekan risiko kanker. Bahkan, kandungan antioksidan dalam buah pepaya bisa meningkatkan efek dari kolesterol baik alias HDL di dalam tubuh.

Terakhir, kandungan vitamin A dan C yang terdapat dalam pepaya dapat mencegah penuaan. Kedua vitamin tersebut dapat membantu mengurangi kerutan dan memudarkan bintik-bintik hitam pada kulit. Vitamin C dalam pepaya juga berguna membantu tubuh memproduksi kolagen yang dapat mengurangi keriput.

28. Berikan tanda centang pada kolom pernyataan yang tepat!

	Buah pepaya memiliki segudang manfaat yang baik untuk kulit.
	Pepaya mengandung vitamin A, vitamin C, dan vitamin E.
	Pepaya yang masih segar dapat memberikan manfaat dua kali lipat dari pepaya yang terlalu matang.
	Buah yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh adalah alpukat, pepaya, jambu biji, serta jeruk.

29. Menurutmu, saat kadar kolesterol seseorang naik, apakah tepat mengonsumsi pepaya?

.....

.....

30. Pasangkanlah kandungan yang terdapat pada pepaya di kolom sebelah kiri dengan manfaat yang didapat di kolom sebelah kanan!

Kandungan	Manfaat
1. Vitamin A, C, dan E	a. Mencegah kanker
2. Vitamin C dan likopen	b. Meningkatkan HDL dalam tubuh
3. Antioksidan	c. Menyuburkan rambut
4. Vitamin A dan C	d. Menjaga kekebalan tubuh
	e. Memudarkan bintik hitam pada kulit

Bab 2 Melontarkan Kritikan dengan Santun

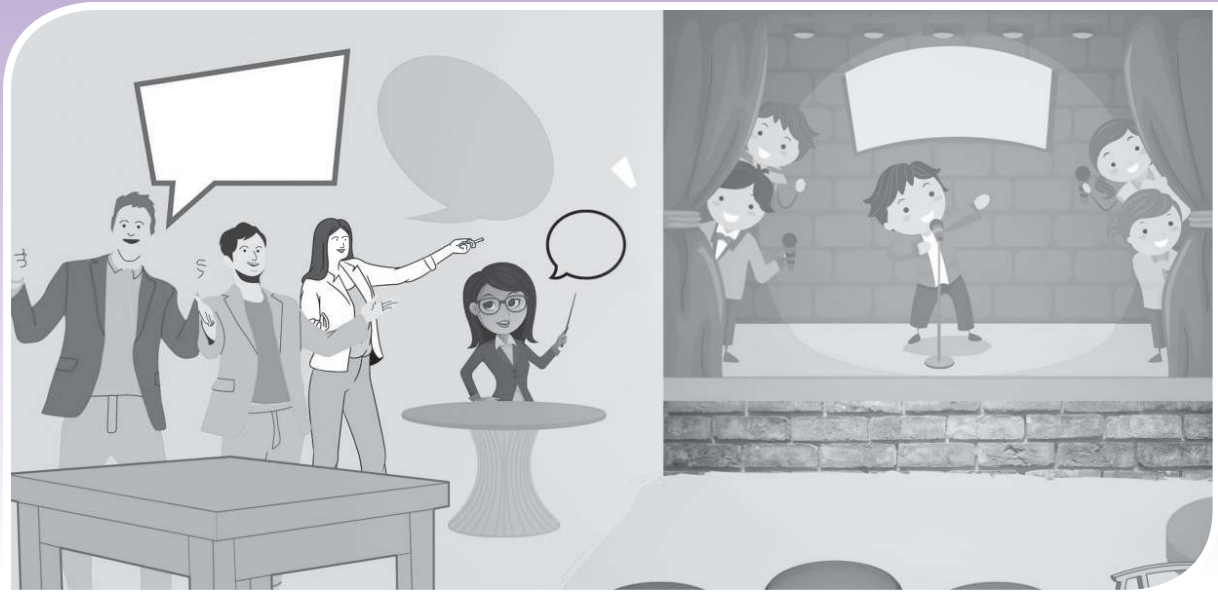

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Sebuah kritik tidak harus disampaikan dengan suara keras atau ramai-ramai yang dapat mengganggu orang lain. Kritikan dapat disampaikan dengan media yang tepat. Misalnya, kritikan melalui anekdot. Anekdot pun sangat beragam, ada yang berbentuk teks, berbentuk gambar seperti komik, ada juga berbentuk lawakan komedi tunggal (*stand up comedy*). Dengan beragam bentuk anekdot tersebut, kamu dapat menyampaikan kritikan dengan santun. Tak hanya santun, melalui anekdot, kritikan pun dapat disampaikan dengan cara menarik dan penuh unsur humor. Tentunya, kritik tersebut disampaikan berdasarkan data dan fakta ataupun peristiwa yang terjadi.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat:

- mengevaluasi gagasan dan pesan pada teks monolog berupa lawakan tunggal;
- menganalisis gagasan dalam teks anekdot dengan kritis dan reflektif;
- menginterpretasi informasi dari teks anekdot berbentuk visual secara kreatif;
- menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks lain;
- menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot;
- menulis teks eksposisi sebagai sumber kritik sosial;
- mengalihwahanakan teks ke dalam bentuk infografik;
- membuat komik strip secara manual dan digital;
- mencermati penyajian materi dalam komedi lawakan tunggal;
- menampilkan komedi lawakan tunggal secara kreatif dan santun; dan
- mengidentifikasi hubungan latar belakang penulis terhadap isi cerita sebuah novel.

Bagan Alur Pembelajaran Bab 2

Menganalisis gagasan dalam teks anekdot dengan kritis dan reflektif

Mengevaluasi gagasan dan pesan pada teks monolog berupa lawakan tunggal

MENYIMAK INFORMASI DALAM TEKS ANEKDOT

MENEMUKAN MAKNA DALAM TEKS ANEKDOT

- Menginterpretasi informasi dari teks anekdot berbentuk visual secara kreatif
- Menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks lain

GIAT BERLITERASI

(Mengidentifikasi hubungan latar belakang penulis terhadap isi ceritanya)

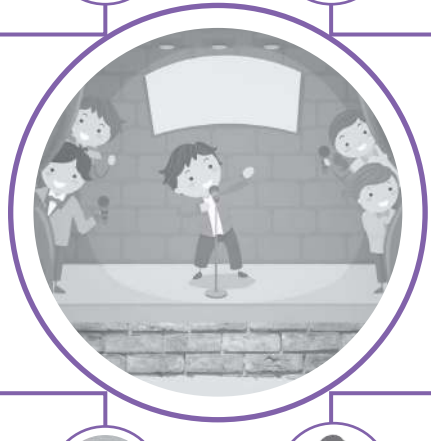

Menampilkan komedi lawakan tunggal secara kreatif dan santun

Mencermati penyajian materi dalam komedi lawakan tunggal

MENYAJIKAN KOMEDI LAWAKAN TUNGGAL SECARA SANTUN

MENULIS TEKS ANEKDOT

- Menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot
- Menulis teks eksposisi sebagai sumber kritik sosial
- Mengalihwahanakan teks ke dalam bentuk infografik
- Membuat komik strip secara manual dan digital

Kata Kunci anekdot, monolog, komedi lawakan tunggal, komika, komik strip

A. Menyimak Informasi dalam Teks Anekdot

1. Mengevaluasi Gagasan dan Pesan pada Teks Monolog Berupa Lawakan Tunggal

Ternyata, teks yang ada di sekitar kita sangat banyak, ya? Terkadang, kamu tidak menyadari kehadiran sebuah teks di sekitarmu. Contohnya teks yang merupakan perpaduan antara ilustrasi gambar dan kata-kata dalam balon percakapan. Apakah kamu sering membaca teks tersebut? Sekarang, cobalah cermati teks berikut ini.

Sumber: *https://kumparan.com/lapak-komik/tagih-hutang-1-1tp4Piql34z/full dan https://kumparan.com/lapak-komik/tagih-hutang-2-1tp4QqDaKQk,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 13.37 WIB

Menurutmu, apa yang dapat kamu cermati dari gambar tersebut? Ternyata, sebuah teks tidak hanya disampaikan dalam bentuk tertulis, tetapi dapat berupa audio, video, ataupun grafik. Paduan sajian cerita bergambar tersebut termasuk ke dalam salah satu contoh grafik.

Lantas, apa lagi informasi yang dapat kamu cermati dari cerita bergambar tersebut? Meskipun singkat, cerita tersebut sangat menarik, bukan? Cerita tersebut tentu saja bersumber dari kejadian atau peristiwa yang telah dialami. Peristiwa seorang perempuan yang menagih utang di media sosial dan akhirnya masuk penjara akibat hal yang dilakukannya. Bahkan, banyak orang yang mengirim gambar barang mewah di media sosial untuk pamer dan ternyata hasil berutang ke pihak lain.

Ternyata, tidak hanya berupa peristiwa dari kejadian sehari-hari, teks tersebut mampu membangkitkan tawa. Cerita ringan berbalut kelucuan tersebut mampu memberikan gambaran mengenai dampak sikap atau karakter seseorang yang bermewah-mewahan di media sosial.

Adakah peristiwa serupa yang terjadi di lingkungan sekitarmu? Sebelum mengeksplorasi lebih lanjut materi ini, cobalah kamu kerjakan aktivitas berikut.

Aktivitas 1

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan gambar yang sudah kamu cermati sebelumnya.

1. Menurutmu, hal apa yang menjadi unsur kelucuan cerita bergambar tersebut?

   .....

   .....

2. Peristiwa apa yang menjadi pemantik si penulis cerita bergambar tersebut, baik pada panel pertama (Tagih Hutang 1) maupun panel kedua (Tagih Hutang 2)?

   .....

   .....

3. Apakah si penulis cerita gambar tersebut sudah menyampaikan pesannya dengan jelas?

   .....

   .....

4. Jelaskan perbedaan pesan antara panel pertama dan panel kedua!

   Pesan panel pertama:

   .....

   .....

   Pesan panel kedua:

   .....

   .....

5. Apakah ada hal yang menjadi kekurangan dalam cerita bergambar tersebut? Kemukakan dengan disertai argumen yang logis!

   .....

   .....

Cerita gambar yang telah kamu cermati adalah sebuah komik. Dalam KBBI (2016), komik dimaknai sebagai cerita bergambar yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik termasuk ke dalam salah satu bentuk dari teks anekdot. Sudahkah kamu mengetahui teks anekdot?

Anekdot merupakan sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik. Anekdot selalu disajikan berdasarkan kejadian nyata dan melibatkan orang-orang yang sebenarnya. Anekdot bukanlah lelucon karena tujuan utamanya tidak hanya untuk membangkitkan tawa. Akan tetapi, untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri; atau untuk melukiskan suatu sifat karakter dengan ringan sehingga dapat tertuju langsung pada permasalahannya.

Selain dalam bentuk grafik (komik) yang kamu cermati sebelumnya, anekdot juga dapat berupa teks aural berbentuk lawakan tunggal di atas panggung (*stand up comedy*). Di acara televisi, orang yang membawakan lawakan tersebut sering disebut dengan komika (*stand-up comedian*). Komika biasanya bermonolog dan menyuarakan kegelisahan hatinya tentang sebuah peristiwa yang dialaminya. Lawakan tunggal tersebut mengandung kritikan terhadap pihak tertentu dengan balutan komedi. Bahkan, orang atau pihak yang dikritik pun bisa jadi tidak merasakan secara langsung kritikan tersebut.

Kamu Harus Tahu

Sejarah *Stand Up Comedy* di Indonesia

Format komedi lawakan tunggal sudah ada di Indonesia dari tahun 1950-an. Bing Slamet, Iskak, S Bagyo, dan Eddy Sud bisa dibilang sebagai pelopor lawak tunggal di Indonesia. Lalu, di tahun 1980-an ada grup lawak GM Selo yang mengenalkan komedi lawak tunggal dalam acara siaran radio Sersan Prambors. Berlanjut di tahun 1997 acara *Stand up Comedy Open Mic* pertama kali dikenalkan dan diadakan di Indonesia oleh Ramon Papana. Hingga kemudian pada tahun 2010, Ramon Papana mengajak Iwel Satra, yang memproklamirkan dirinya sebagai komika, untuk *open mic* di kafenya dan di-*upload* ke YouTube. Pada akhirnya, Pandji dan Raditya Dika yang merupakan selebtwit pada saat itu ikut bergabung bersama Ramon Papana dan Iwel sehingga popularitas komedi lawakan tunggal ini semakin melejit, bahkan memiliki program sendiri di stasiun televisi.

Sumber: *https://kumparan.com/rifky-aritama/industri-komedi-dan-stand-up-comedy-di-indonesia-bagaimana-perkembangannya-1vs3gVVNh1A/3* , diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 10.28 WIB

Sekarang, coba kamu simak teks komedi lawakan tunggal berikut ini yang dapat dibacakan teman atau gurumu.

Anak Sosmed Banget

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh. Sebelum bahas sosial media, saya mau tahu dulu yang masih aktif pakai Facebook, tepung tangan dong …. *Nora lu*, kampungan. *Add* saya dong, saya main juga Facebook.

Mengapa saya main Facebook? Menurut saya, Facebook salah satu tempat terbaik untuk pamer. Apa saja bisa dipamerkan. Seperti halnya saudara saya. Setiap punya apa pun yang baru selalu dipamerkan di Facebook. Punya sepatu baru difoto di-*upload* di Facebook, punya pacar baru difoto di-*upload* di Facebook. Sampai suatu hari, bapaknya meninggal. Tidak lama setelah itu, ibunya kawin lagi. Bapak barunya di-*upload* di Facebook.

Ya, saya sih bukan apa-apa, cuma kasihan kepada ibunya. Coba bayangkan, pas bapak barunya di-*upload*, tiba-tiba ada yang nge-*download*, janda lagi dia.

Tapi yang saya senang dari Facebook, orangnya baik-baik. Mungkin di kehidupan nyatanya mereka biasa saja. Begitu sudah masuk Facebook, rasa kepeduliannya seolah meningkat. Saya pernah melihat ada foto kakek-kakek sedang berjualan nasi uduk tengah malam sampai ketiduran. Begitu di-*upload* ke Facebook, yang *ngedoain* sampai ribuan, yang beli *mah gak* ada. Tapi kalau sudah begini, yang salah siapa? Yang salah kakeknya, kenapa gak jualan di Facebook? *Kan* dia bisa dapat lebih banyak yang doain.

Tapi jujur saja, ketika pertama kali saya melihat foto si Kakek di Facebook, respons saya biasa saja, tidak langsung kasihan. Karena saya *gak* tahu kenyataannya bagaimana. Saya *gak* tahu dia beneran susah atau tidak. Bukannya saya curiga, tapi *kan* siapa tahu … siapa tahu dia lagi ikut acara tukar nasib.

Kalau aslinya dia orang kaya *gimana*? Nanti pas saya cek, usahanya banyak. Malam jualan nasi uduk, pagi jual beli saham. Yang tadinya niatnya saya mau tolong, malah saya yang diberi santunan. *Kan gimana*, jadinya…

"Ridwan, ini buat bayar kuliah, ini buat bayar kosan, ini buat beli makan."

"Terima kasih, Kek."

"Tapi beli makanannya di warung kakek, ya?"

"Oh, iya Kek. Ini nih, balik lagi."

"Ya buat bayar kosan juga, Wan."

"Oh, butuh juga, Kek?"

"Iya sekalian mau lanjut S-2."

"Waduh sekalian aja semuanya nih, Kek."

Itu habis diberi santunan, saya gembel lagi.

Menurut saya, saya itu anaknya sosmed banget. Zaman sekarang itu enak, kalau mau apa-apa, sudah praktis, teknologi sudah canggih. Dulu, kalau mau main sosial media, saya harus ke warnet. Sedikit-sedikit harus ke warnet, sedikit-sedikit harus ke warnet. Kalau sekarang praktis, di kamar juga bisa. Di kamar saya ada warnet. Serius, internetnya hanya sewa.

Cuma ya begitu, main sosial media itu buat cari perempuan. Hanya, dari dulu masalahnya, saya tidak bisa membedakan, mana akun asli mana akun palsu. Jujur saja, tahun 2012, saya pernah tertipu oleh perempuan di Facebook. Saya kenalan dengan dia. Saya lihat foto-fotonya. Wah, sempurna… Begitu lihat aslinya, semrawut. Lihat foto-fotonya sempurna, hidungnya mancung, giginya gingsul, … Wah, pokoknya sempurna *banget*. Pas lihat aslinya, yang saya lihat malah kebalikannya: giginya mancung, hidungnya berontak. Itu pertama kali melihat, jangankan mau menjadi pacarnya, yang ada malah mau buat pagar… Uh, saya pageri garam.

Di situ, saya kesel karena kecewa. Ekspektasi saya bertemu perempuan cantik. Makanya saya sudah siapkan banyak hal untuk kencan. Saya sudah siapkan gombalan, saya sudah siapkan tempat makan, saya juga sudah bersihkan kamar kosan, bahkan semuanya sudah saya siapkan. Bahkan, di perjalanan saya sudah menyiapkan alibi kalau nanti di kosan digerebek warga. Tapi, setelah saya bertemu dan lihat mukanya seperti itu, saya ingin mengumpulkan warga untuk menggerebek dia.

Pengalaman kenalan saya di Facebook, tidak selamanya jelek. Ada juga yang hokinya. Saya pernah berkenalan dengan perempuan yang cantik. Bahkan, aslinya lebih cantik daripada fotonya. Cuma sayang, kami tidak bisa *jadian*. Kenapa, ya? Karena pas kami bertemu, dia langsung mengumpulkan warga. Waktu itu, saya hampir dibakar.

Terima kasih, saya Ridwan. Selamat malam.

Sumber: *Ridwan, transkrip stand-up Kompas TV, SUCI7, https://www.youtube.com/watch?v=VP-kiVNz9V4,* diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 13.42 WIB

DigiLitera!

Untuk menguatkan pemahaman informasi tentang teks "Anak Sosmed Banget", kamu dapat memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/AnakSosmedBanget

Kamu sudah menyimak bacaan yang diperdengarkan. Apa saja informasi yang kamu dapatkan dari bacaan tersebut? Untuk memperkuat pemahamanmu terhadap informasi dalam teks tersebut, kerjakanlah aktivitas berikut.

■ Aktivitas 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini, kemudian simpulkan jawabanmu secara berkelompok.

1. Apa yang menjadi tema komedi lawakan tunggal tersebut?

   .....

2. Menurutmu, pesan apa yang ingin disampaikan komika tersebut?

   .....

   .....

3. Apakah permasalahan sosial yang diangkat komika tersebut relevan dengan kehidupan sekarang?

   .....

   .....

4. Menurutmu, hal apa saja yang menjadi unsur kelucuan dalam teks komedi lawakan tunggal tersebut?

   .....

   .....

5. Jika kamu menjadi juri untuk komedi lawakan tersebut, hal apa yang perlu ditambahkan agar kritik atau pesan yang disampaikannya lebih mengena ke sasaran yang dituju?

   .....

   .....

2. Menganalisis Gagasan dalam Teks Anekdot dengan Kritis dan Reflektif

Gagasan sebuah teks anekdot akan terlihat dalam aspek yang disajikan. Ide cerita teks anekdot bisa saja bersumber dari hasil imajinasi ataupun peristiwa nyata yang dialami. Selain itu, isi ceritanya beragam; ada permasalahan biasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, ada juga permasalahan yang terkait dengan tokoh publik, lembaga, atau menyangkut khalayak umum.

Beragam aspek tersebut dapat kamu ketahui melalui struktur yang membentuk teks anekdot tersebut. Adapun struktur teks anekdot terdiri atas orientasi, komplikasi, dan evaluasi (koda).

a. Orientasi merupakan bagian pembuka anekdot, isinya berupa perkenalan kondisi atau karakter tokoh, penggambaran hal-hal terkait topik yang akan dibahas, dan gambaran tentang permasalahan yang dihadapi tokoh.

   Dalam cerita yang berjudul "Anak Sosmed Banget", bagian orientasi memperlihatkan perkenalan tokoh yang aktif dalam menggunakan media sosial Facebook. Coba kamu perhatikan kutipan berikut.

   > Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh. Sebelum bahas sosial media, saya mau tahu dulu yang masih aktif pakai Facebook, tepung tangan dong …. *Nora lu*, kampungan. *Add* saya dong, saya main juga Facebook.

b. Komplikasi berisi permasalahan yang dihadapi tokoh. Permasalahan ini biasanya berisi kritik yang dibalut dengan cerita yang mengandung unsur kelucuan. Dalam komplikasi ini juga terdapat cara tokoh dalam mengatasi permasalahan tersebut.

   Adapun hal-hal penting terkait permasalahan yang dihadapi tokoh dalam cerita yang berjudul "Anak Sosmed Banget" adalah sebagai berikut.

   1) Media sosial berupa Facebook sebagai arena pamer segala hal oleh masyarakat, mulai dari hal-hal yang tidak penting hingga menumbuhkan rasa kepedulian sosial.
   2) Tokoh tidak respek terhadap hal-hal yang dipamerkan dalam media sosial tersebut. Pertama, ia mempertanyakan pengiriman status pasangan baru yang tidak memiliki tujuan lain, selain pamer. Kedua, tokoh tidak respek terhadap kiriman foto-foto yang banyak mendapat respons yang luar biasa di media sosial. Padahal, dalam dunia sebenarnya, hal itu bisa jadi tidak dilakukan masyarakat, seperti membantu sesama.
   3) Tokoh menggunakan sosial media hanya untuk bersenang-senang. Misalnya, mencari teman, mengobrol, dan saling berbagi cerita.
   4) Tokoh memiliki kekecewaan terhadap hal yang dilakukannya di dalam media sosial tersebut. Ia berkenalan dengan seorang perempuan di dunia maya melalui Facebook dengan tampilan foto-foto yang cantik dan menarik. Akan tetapi, ketika berjumpa di dunia nyata, hal itu tidak sesuai dengan ekspektasinya.

c. Evaluasi merupakan bagian akhir teks anekdot. Biasanya, bagian evaluasi berisi komentar terhadap isi atau pesan dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya. Bagian akhir ini bersifat pilihan kemunculannya, bisa ada, bisa juga tidak ada dalam teks anekdot. Dalam cerita yang berjudul "Anak Sosmed Banget", evaluasi atau kodanya tidak muncul.

Aktivitas 3

1. Berikut ini terdapat sebuah teks anekdot. Bacalah dengan cermat teks tersebut.
2. Lakukan analisis terhadap teks tersebut berdasarkan struktur pembentuknya.

Candu Media Sosial

Sosial media, ditelisik dari sudut pandang BNN, efek pengguna medsos akut sama bahayanya dengan pengguna narkoba. Sama-sama bikin kecanduan.

Sumber: *https://www.mainmain.id/uploads/post/2020/01/16/illustration-person-addicted-social-media_23-2148403076.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.00 WIB

Makanya, kalian jangan heran kalau misalnya di pinggir jalan, melihat orang sakau, begitu…

"eheueheuueueueu.."

"Kenapa lu, coy?

"Status saya *gak* ada yang *nge-like*. Mana sudah beli *follower*..."

Salah satu ciri-ciri pengguna narkoba adalah bersifat manipulatif. Dia akan berbohong demi kesenangan dirinya sendiri. Tapi kalau aku pikir, ini seperti ciri-ciri perempuan di Instagram. Kalian pernah melihat *gak sih*; perempuan putih langsing rambut panjang, jakunnya ada tiga. *Upload* foto di Instagram, terus *caption*-nya "Duh aku kok gendutan". Ini manipulatif, *gak* bersyukur.

Ini sama halnya dengan kalian ketemu dengan pengemis.

"Pak, minta uang, Pak."

"Kasihan" (dikasih uang seratus ribu). Terus dirobek sama dia.

"Aku *gak* butuh duitmu. Aku mengemis hanya *passion*. Darah-darah pengemis mengalir di tubuhku. Gembel *never die*"

Sosial media, apa-apa bisa jadi viral termasuk komentar-komentar yang kontroversial. Saya pernah melihat ada yang *nge-tweet* nih, "Udahlah, kalau narkoba itu berbahaya, dilegalkan saja." Narkoba dilegalkan, ini kan *bahlul*. Narkoba dilegalkan itu berbahaya. Narkoba *kan* banyak mudaratnya. Ini bagaimana kalau semakin viral, semakin viral, semakin viral, akhirnya benar-benar legal. Kalian akan bertemu orang jual sabu-sabu di warung. Digantung di samping bumbu penyedap. Ada anak-anak beli.

"Beli-beli. Bu, beli."

"Beli apa, De?"

"Disuruh mamah beli sabu serenteng."

"Buat apa, De?"

"Kata Mamah buat campuran sayur bening. Papa *gak* makan kalau *gak* ada sabu."

Sampai kapan pun, kami tidak akan setuju pelegalan demi mewujudkan Indonesia bersih narkoba.

Teman-teman, BNN sempat menjadi *trending* topik di media sosial gara-gara memposting ciri-ciri pengguna narkoba. Kami di-*bully*, gara-gara begini. Padahal, faktanya BNN buat begini untuk mengingatkan orang tua menjaga anaknya. Di-*bully* karena apa? Karena melihat poin-poin yang menurut mereka lucu. Nih, contohnya poin 43 (sambil memperlihatkan *flyer*): "Sering keluar rumah sebentar kemudian kembali ke rumah".

Kalian tidak akan pernah melihat, ada ibu-ibu masak.

"Ada yang kurang *nih* (sambil bergerak mencicipi masakannya)."

Terus dia pergi ke warung. Pas ke dapur ada anggota BNN.

"Ibu beli narkoba, ya?"

"Nggak Pak. Micin ini, Pak."

"Ibu keluar sebentar terus balik, narkoba ya, Bu?"

"Micin, Pak. Coba deh Bapak rasakan."

"Gak ada alasan (sambil mencicipi). Eh, iya micin. Ibu tetap salah, Bu. Lain kali, ibu beli micin, seminggu sekali."

Media sosial kita harus selalu jadi narsis. Apa-apa diposting, mau tidur posting, mau makan posting. Bahkan pakai narkoba posting. Ini *kan* meringankan kerja kami di BNN. Kami tinggal komen, "OTW, coy". Meskipun tetap, *gak* bisa nangkap karena kalian tahu OTW Indonesia. Paham kan, ya?

Kami harus serius, gak bisa main narsis. Kami gerebek itu kerja. Gerebek itu harus serius. Contohnya kalau misalnya gerebek, "Jangan bergerak". Diborgol dibawa ke kantor. Kami gak bisa narsis. Harus *briefing* sama komandan.

"Deswin siap. Anto siap. Itu rumah target kita. Kalian tahu kan rutinitas sebelum gerebek. Ya, betul."

Live Instagram.

"Oke guys, kali ini kita akan gerebek nih rumah Topik. Kebetulan minggu lalu dia lagi gak *mood*. Pingin tahu keseruannya? Tetap ikuti @lambebnn. Akun gosipnya anggota BNN."

Terima kasih. Saya Deswin. Assalamu'alaikum …

Sumber: *Deswin, https://www.youtube.com/watch?v=oXsXNNlpGtU,* diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 13.48 WIB

3. Tukarkanlah hasil analisis yang kamu buat dengan hasil analisis temanmu. Kemudian, berikan penilaian dengan menggunakan format di bawah ini.

Tabel 2.1 Format Penilaian Hasil Analisis

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Ketepatan hasil analisis struktur teks	30		
b. Kejelasan isi pemaparan	30		
c. Keefektifan kalimat dalam penyampaian	20		
d. Kelengkapan pemaparan	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

B. Menemukan Makna dalam Teks Anekdot

1. Menginterpretasi Informasi dari Teks Anekdot Berbentuk Visual secara Kreatif

Kamu sudah mengetahui bahwa anekdot disajikan berdasarkan kejadian nyata dan melibatkan orang-orang yang sebenarnya. Berbagai data dan fakta dikemas dengan unsur kelucuan sehingga kritik yang disampaikan tidak menyinggung pihak yang dituju. Bahkan pihak tersebut bisa menikmati sajian dalam anekdot tersebut. Padahal, hal yang disampaikan anekdot tersebut bisa jadi menertawakan dirinya sendiri.

Sebuah kritik atau sindiran dalam teks anekdot biasanya tersirat dalam rangkaian peristiwa di dalamnya. Makna tersirat tersebut bisa jadi mengarah pada pesan moral yang ingin disampaikan. Bagaimana cara kamu menginterpretasi informasi yang tersirat dalam sebuah teks anekdot?

Berikut ini terdapat teks anekdot yang berbentuk komik. Coba kamu perhatikan teks anekdot berbentuk visual di samping ini.

Sumber: *https://lokadata.id/artikel/curhat-di-medsos-jadi-berita,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.11 WIB

Komik yang kamu cermati tersebut mengusung tema euforia medsos dalam kehidupan. Media sosial, apa pun platformnya, bisa memberikan dampak negatif yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Misalnya, media sosial dapat memberikan teror kepada penggunanya, seperti kiriman medsos gantung diri karena hal yang sepele; atau sebagai ajang pamer dan menimbulkan kecemburuan sosial (pamer makanan, barang baru, dan berwisata). Selain dampak tersebut, ada juga hal positif yang muncul dari media sosial, yakni memberikan kisah inspiratif kepada masyarakat melalui beragam kegiatan sosial yang dapat membangkitkan kesadaran sosial dan sikap apresiatif yang luar biasa.

Itulah makna tersirat yang dapat disimpulkan dari komik yang kamu cermati. Hasil interpretasi tersebut menunjukkan bahwa teks anekdot berbentuk komik tersebut menyajikan pesan moral bagi pembaca.

Aktivitas 4

Coba perhatikan teks anekdot berbentuk komik berikut. Kemudian, cobalah untuk menginterpretasi informasi yang ada dalam komik tersebut.

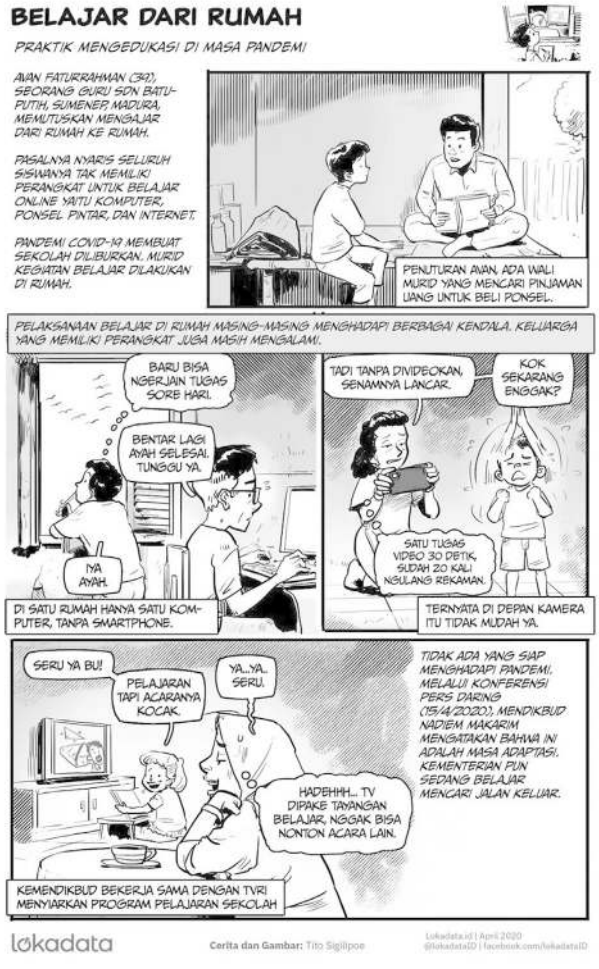

Makna yang didapat dari hasil memirsa komik tersebut adalah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sumber: *https://non-indonesia-distribution.brta.in/2020-04/99bd1b5a31e8c0b955fd3f2a00b697df4c3da10e.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.15 WIB

2. Menilai Akurasi dan Kualitas Data serta Membandingkan dengan Isi Teks Lain

Bagaimana hasil pengalaman memirsa anekdot yang berbentuk komik tersebut? Tentunya sangat mudah menginterpretasi informasinya. Informasi dalam sebuah anekdot ternyata berasal dari fakta dan data yang telah terjadi. Meskipun bisa bersumber dari rekaan, anekdot juga ada yang berasal dari kejadian sebenarnya. Seperti halnya anekdot berbentuk komik dengan judul "Teater Medsos" yang bersumber dari peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa tersebut dapat dilihat dalam berita yang dikabarkan oleh media massa.

Sekarang, cobalah cermati apakah sajian dalam anekdot berbentuk komik tersebut sama dengan data yang ada dalam berita berikut.

Berita 1

Bikin Geger, Aksi Nekat saat *Live* di Medsos Ini Tak Boleh Ditiru

Tren video blog (vlog) banyak digandrungi orang-orang saat ini untuk mengekspresikan diri. Banyak yang mencari uang dari tren itu. Namun, ada pula aksi menggegerkan yang tidak boleh ditiru, seperti mereka yang mengakhiri hidupnya sambil disiarkan di media sosial. Mereka yang merasa depresi hingga putus asa melakukan siaran langsung saat mengakhiri hidup mereka. Media sosial yang dipakai beragam, mulai dari Facebook hingga YouTube.

Hal tersebut terjadi pada seorang *youtuber* asal Rusia, Arslan Valeev. Ia mengakhiri hidupnya dengan cara yang nekat. Dia sengaja membiarkan tangannya digigit oleh ular black mamba yang racunnya dikenal mematikan.

Lebih parahnya lagi, aksi itu dilakukan Arslan dalam siaran langsung (live) di YouTube. Arslan mengungkapkan dirinya patah hati dan terpukul mengetahui sang istri Ekaterina 'Katya' Pyatyzhkina selingkuh. Dia pun menyapa para penontonnya sebelum melakukan aksi nekat tersebut. Tak berapa lama kemudian, dia menjauh dari kamera dan terdengar suara mengaduh. Kemungkinan pada saat itu ular telah menggigitnya.

Kejadian tersebut tentunya membuat sebagian orang, terutama orang yang menonton aksi tersebut merasa tidak nyaman. Interaksi yang tercipta tentunya bukan interaksi menyenangkan. Bahkan, interaksi tersebut menjadi peristiwa tragis yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Sumber: *https://news.detik.com/berita/d-3659203/bikin-geger-aksi-live-bunuh-diri-di-medsos-ini-tak-boleh-ditiru* dengan penyesuaian

Berita 2

Yuk, Pakai Media Sosial dengan Sehat!

Sahabat Trivia, seberapa sering kalian menggunakan internet dan media sosial? Sudah pasti kalian tak bisa lepas dari media sosial, bukan? Berita paling *update* sekali pun kadang bisa dengan mudah diakses meski hanya lewat media sosial. Meski akhir-akhir ini banyak dampak negatif muncul karena penggunaan media sosial yang kurang tepat, saya merasa tetap ada dampak positif dari media sosial.

Budaya Tidak Bisa Lepas dari Internet

Kemajuan teknologi saat ini begitu pesat. Tidak bisa dimungkiri bahwa semua orang kini menjadi ketergantungan dengannya. Bahkan, adanya media sosial telah merenggut sebagian waktu tanpa kita sadari. Dengan adanya media sosial yang begitu menjamur saat ini, banyak orang yang rela menghabiskan berjam-jam waktunya di depan layar *smartphone* atau komputer. Mereka tidak memedulikan efek yang akan ditimbulkan di kemudian hari. Misalnya, penurunan kesehatan, terutama masalah penglihatan karena seringnya mata menatap layar tanpa berkedip. Sering kali mata menjadi kering dan perih.

Efek Media Sosial: Mendekatkan yang Jauh

Media sosial tidak kita mungkiri memberikan dampak positif dalam hidup manusia di zaman modern seperti sekarang ini. Tapi, jangan sampai salah menggunakannya. Alih-alih bermanfaat, justru hal ini akan sangat merugikan diri kita sendiri.

Media sosial pada awalnya ingin mendekatkan orang yang jauh. Namun, pada kenyataannya sekarang ini justru menjauhkan yang dekat. Memang benar bahwa kini yang berjauhan dengan kita, misal keluarga atau teman yang lama tidak pernah kita temui, menjadi mudah didekatkan dengan bantuan media sosial.

Dampak Negatif Media Sosial

Selain dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya media sosial, banyak juga dampak negatifnya. Menurut saya, hal ini dikembalikan lagi kepada si pengguna itu sendiri. Mau memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar atau hanya sekadar ikutan tren yang ada saja karena tidak mau disebut jadul atau gaptek. Kita pun berusaha untuk dapat memiliki *smartphone* agar dapat mengakses media sosial apa pun.

Sumber: *https://wacana.org/arsip/wp-content/uploads/2018/01/Ilustrasi-Bijak-Bermedia-Sosial-Simbolkan-Kecerdasan-Penggunanya-640x417.png,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.22 WIB

Dahulu saya menggunakan media sosial sebagai ajang pamer segala kegiatan apa yang saya lakukan. Kemudian saya *upload*. Ketika mendapatkan banyak *like* serta membanjirnya komentar, berarti saya sukses membuat stastus di media sosial yang membuat teman-teman tertarik. Seiring berjalannya waktu, ternyata selama ini saya hanya menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan sungguh tiada gunanya. Banyaknya komentar dan *like* bukan merupakan salah satu tujuan dan berimbas kepada kepuasan batin seseorang.

Belajar Menggunakan Internet Lebih Sehat

Kini saya lebih bijak menggunakan media sosial sebagai sarana kita untuk belajar. Saya banyak pula mendapatkan manfaat positif dari media sosial. Sebagai ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktu di rumah, saya masih tahu perkembangan dunia luar lewat media sosial. Bahkan, saya bisa memanfaatkannya sebagai media untuk belajar. Yang perlu diingat adalah jangan sampai terpancing perang komentar tidak penting di media sosial. Banyak juga berita-berita positif yang bisa saya dapatkan dari media sosial.

Nah, pilih mana? Kecanduan media sosial atau memakai media sosial dengan lebih sehat?

Sumber: *Evinbue Azharil, https://today.line.me/id/v2/article/n98gqg,* diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.20 WIB

Ternyata sajian data dan fakta yang terdapat dalam anekdot komik tersebut memiliki persamaan dengan fakta dan data dalam pemberitaan tersebut. Adapun persamaan sajian data dan fakta tersebut adalah sebagai berikut.

a. Media sosial dijadikan wadah untuk mengekspresikan diri dan emosi seseorang. dalam berita 1 disebutkan adanya aksi *live* seseorang di media sosial yang menyiarkan peristiwa tragis dengan mengakhiri hidupnya.

b. Media sosial dijadikan sebagai ajang eksistensi diri, baik yang bersifat pamer kemewahan maupun membangkitkan kesadaran sosial. Dalam berita 2 disebutkan bahwa menggunakan medsos bisa berdampak positif dan negatif.

Lantas, apakah kedua jenis teks tersebut memiliki perbedaan? Perbedaannya jelas terlihat dari kelengkapan teks berita yang disampaikan. Adapun hal-hal yang disampaikan berita tersebut adalah sebagai berikut.

a. Budaya berselancar di internet menimbulkan ketergantungan, menghabiskan waktu produktif, dan merusak kesehatan mata.

b. Media sosial mendekatkan yang jauh sekaligus menjauhkan yang dekat.

Aktivitas 5

Kamu sudah menilai keakurasian data dan fakta yang ada dalam anekdot "Teater Medsos" dengan dua berita yang disajikan sebelumnya. Sekarang, cobalah lakukan kegiatan berikut.

1. Perhatikan anekdot yang berjudul "Belajar dari Rumah". Kemudian, jawablah pertanyaan berikut ini.
   a. Apakah sajian anekdot tersebut bersumber dari rekaan penulisnya?
      .....
   b. Jika bukan rekaan, adakah data dan fakta yang disajikan dalam bentuk teks berita?
      .....

Tabel 2.2 Format Perbandingan Isi Komik dan Teks Berita

Persamaan	
.....	
.....	
Perbedaan	
Berita 1	**Berita 2**

   c. Menurutmu, sejauh mana keakuratan penyajian data dan fakta dalam anekdot komik tersebut jika dibandingkan dengan teks berita yang kamu dapatkan?
      .....
      .....
   d. Setelah kamu menganalisis keakuratan data dan faktanya, hal apakah yang perlu kamu kritisi terhadap anekdot berbentuk komik tersebut?
      .....
      .....

2. Buatlah simpulan hasil analisismu dengan merangkaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

Simpulanku:

.....

.....

.....

3. Sampaikan hasil analisis yang kamu buat di depan kelas. Lakukan secara bergantian dengan temanmu, kemudian berikan penilaian dengan menggunakan format di bawah ini.

Tabel 2.3 Format Penilaian Analisis Keakuratan Data Anekdot

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Ketepatan hasil analisis informasi teks anekdot	30		
b. Kejelasan kritik terhadap informasi teks anekdot	30		
c. Keefektifan kalimat dalam penyampaian	20		
d. Kesantunan dalam presentasi	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

C. Menulis Teks Anekdot

1. Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Sebuah kritik dalam contoh anekdot dikemas dengan apik. Terkadang, orang yang dikritik dalam anekdot tersebut tidak langsung menyadarinya. Tentunya hal itu dikemas dengan bahasa yang santun. Bagaimana cara kamu menyampaikan hal tersebut dalam teks anekdot?

Sebelum menulis teks anekdot, kamu harus memahami terlebih dahulu kaidah kebahasaannya. Apa saja kaidah kebahasaan teks anekdot? Mari kita cermati uraian berikut.

a. Anekdot dalam bentuk lawakan tunggal disampaikan dalam bentuk variasi kalimat langsung dan tidak langsung. Kalimat langsung biasanya petikan langsung dari dialog tokoh. Sementara itu, kalimat tidak langsung biasanya berupa penceritaan kembali dialog tokoh. Dalam bentuk komik, biasanya berupa dialog yang menggunakan kalimat langsung.

Contoh:

1) Variasi kalimat langsung dan tidak langsung

> Kalau aslinya dia orang kaya *gimana*? Nanti pas saya cek, usahanya banyak. Malam jualan nasi uduk, pagi jual beli saham. Yang tadinya niatnya saya mau tolong, malah saya yang diberi santunan. *Kan gimana*, jadinya…
>
> "Ridwan, ini buat bayar kuliah, ini buat bayar kosan, ini buat beli makan."

"Terima kasih, Kek."

"Tapi beli makanannya di warung kakek, ya?"

"Oh, iya, Kek. Ini nih, balik lagi."

"Ya buat bayar kosan juga, Wan."

"Oh, butuh juga?"

"Iya sekalian mau lanjut S-2."

"Waduh sekalian aja semuanya, Kek."

2) Kalimat langsung

A : "Kamu jangan asal *upload* begitu dong! Saya laporin ke polisi ya dengan pasal pencemaran nama baik!"

B : "Habis bagaimana lagi, Anda susah ditagih. Makanya, kalau *gak* mau digituin, bayar dong hutangnya!"

b. Anekdot menggunakan pertanyaan retoris. Komika sering kali melontarkan pertanyaan yang tidak perlu dijawab penonton. Pertanyaan ini bisa saja bertujuan untuk memberi penekanan, nasihat, sindiran, ataupun dukungan. Coba perhatikan contoh berikut.

- Mengapa saya main Facebook?
- Kalau aslinya dia orang kaya, *gimana*?
- Cuma sayang, kami tidak bisa *jadian*. Kenapa, ya?

Apa Kata Linguis?

Retoris

Retoris atau retorik termasuk pula ke dalam gaya bahasa atau majas. Majas retoris ini termasuk majas penegasan karena memiliki tujuan penggunaan untuk menegaskan pemikiran pengguna atau mendorong pihak yang dituju untuk kembali memikirkan hal yang dimaksudkan penutur. Ciri khas gaya bahasa retorik yaitu berbentuk kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban.

Sumber: *Mulyadi, dkk,* 2016

c. Kalimat sindiran diucapkan dengan menggunakan majas sarkasme, sinisme, ataupun ironi. Biasanya, majas sarkasme diungkapkan dengan kalimat yang langsung menyakiti perasaan orang lain, mencemooh, ataupun mengejek secara kasar. Ada juga yang disampaikan secara sinis, meragukan sifat baik yang ada pada manusia. Selain itu, sindiran bisa juga disampaikan dalam bentuk ironi, sebuah pernyataan yang bertentangan dengan makna sesungguhnya. Perhatikan contoh berikut.

- Gyahahahahaa! Sok-sok an memotivasi. Nyatanya hasil ngutang njirrr! Hasil kerja keras katanya! Wkwkwkk. Ini sih motivasi ngutang! Awoakwaok
- Saya pernah melihat ada yang nge-*tweet* nih, "Udahlah, kalau narkoba itu berbahaya, dilegalkan saja."
- Bahkan pakai narkoba posting. Ini kan meringankan kerja kami di BNN. Kami tinggal komen, "OTW coy". Meskipun tetap, gak bisa nangkap karena kalian tahu OTW Indonesia. Paham kan, ya?

Apa Kata Linguis?

Perbedaan Majas Sarkas, Sinisme, dan Ironi

Majas sarkasme, sinisme, dan ironi termasuk ke dalam majas sindiran. Perbedaan ketiganya adalah sebagai berikut.

a. Majas ironi menyampaikan sindiran dengan menyatakan makna yang bertentangan.

b. Majas sinisme menyampaikan sindiran dengan pernyataan sikap yang mengejek meskipun kalimat sindiran yang digunakan tidak kasar.

c. Majas sarkasme menyampaikan sindiran secara langsung dengan kata-kata yang kasar.

Sumber: *Mulyadi, dkk.,* 2016

d. Kata kerja material biasanya digunakan dalam teks anekdot untuk menunjukkan suatu aktivitas yang dapat diindrai. Hal ini terkait dengan tindakan tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan. Perhatikan contoh berikut.

- Saya pernah *melihat* ada foto kakek-kakek sedang *berjualan* nasi uduk tengah malam sampai ketiduran.
- Ekspektasi saya *bertemu* perempuan cantik.
- Kalian jangan heran kalau misalnya di pinggir jalan, *melihat* orang ….

e. Penggunaan konjungsi kronologis, misalnya *akhirnya*, *kemudian*, *lalu*.

- Ini bagaimana kalau semakin viral, semakin viral, semakin viral, *akhirnya* benar-benar legal.
- Sering keluar rumah sebentar *kemudian* kembali ke rumah.

Aktivitas 6

Sebelumnya, kamu sudah memahami makna teks anekdot, baik dalam bentuk komik maupun lawakan tunggal. Sekarang, identifikasilah kaidah kebahasaan dalam teks anekdot yang kamu pelajari.

Tabel 2.4 Format Identifikasi Kaidah Kebahasaan Anekdot

Judul Teks Anekdot	Kaidah Kebahasaan	Bukti Kutipan Teks	Argumentasi
	Variasi kalimat langsung dan tidak langsung		

Judul Teks Anekdot	Kaidah Kebahasaan	Bukti Kutipan Teks	Argumentasi
	Pertanyaan retoris		
	Majas (sarkasme, sinisme, ironi)		
	Kata kerja material		
	Konjungsi kronologis		

2. Menulis Teks Eksposisi Sebagai Sumber Kritik Sosial

Ketika menulis sebuah kritik dalam anekdot, ada baiknya kamu mencari fakta dan data terlebih dahulu. Fakta yang terserak di lingkungan dicatat hingga menjadi sebuah data. Setelah itu, data diolah untuk disampaikan kepada pihak yang dituju dengan kemasan yang unik, yakni melalui anekdot.

Sekarang, kamu akan mencoba mencari data dan fakta melalui sebuah penelitian sederhana. Beragam data dan fakta tersebut nantinya dibuat dalam sebuah teks eksposisi berbentuk laporan dengan penyajian yang khas. Lantas, bagaimana cara kamu mendapatkan data dan faktanya?

Sebuah penelitian sederhana dapat dilakukan dengan metode survei. Metode survei ini dapat dilakukan dengan mudah. Kamu tidak perlu menghabiskan waktu, tenaga, ataupun biaya dalam mendapatkan informasi atau data dari topik yang akan dijadikan objek penelitian.

Sekarang, mari kita ikuti langkah penelitian sederhana untuk mendapatkan data dan fakta tentang topik tertentu melalui metode survei.

a. Tentukan topik untuk penelitian. Kamu dapat menentukan fenomena yang terjadi di lingkungan terdekatmu. Misalnya, fenomena siswa yang kecanduan gawai, kurangnya minat baca buku, ataupun rendahnya minat belajar daring.

Kataku Hari Ini

Makna Angket, Responden, dan Survei

- **Angket** daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan
- **Responden** penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)
- **Survei** teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data

b. Ketika topik sudah dipilih, kamu bisa menentukan siapa saja yang akan menjadi responden. Responden bisa saja dipilih secara acak sesuai dengan topik yang akan diteliti. Misalnya, untuk ketiga topik contoh di atas, kamu bisa mengumpulkan responden dari siswa, guru, dan orang tua.

c. Buatlah pertanyaan utama untuk menggali informasi terkait dengan topik yang kamu tentukan. Perhatikan contoh berikut.
   1) Dalam setiap hari, berapa jam (responden) menggunakan gawai?
   2) Apa saja aplikasi yang dibuka setiap waktunya dalam gawai (responden)?
   3) Apa manfaat aplikasi yang dibuka (responden) dalam gawainya?
   4) Kapan (responden) istirahat atau berhenti menggunakan gawainya?

d. Kamu bisa menentukan, apakah informasi dari responden tersebut diambil dengan cara wawancara ataukah hanya mengisi angket. Kalau isian angket, kamu dapat menggunakan Google Form yang tidak berbayar.

Sumber: *https://i0.wp.com/tambahpinter.com/wp-content/uploads/2021/06/Instrumen-Tes.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.27 WIB

Gambar 2.1 Pengumpulan data dengan mengisi angket oleh responden

e. Setelah dilakukan pengambilan data dari responden, kumpulkan data dan fakta tersebut. Klasifikasikan informasi tersebut berdasarkan kriteria yang sudah kamu tentukan sebelumnya. Agar lebih mudah, gunakan persentase jawaban responden dengan menggunakan perangkat pengolah kata (MS Word) atau pengolah data (MS Excel).

f. Buatlah laporan sederhana dari informasi yang didapatkan ke dalam bentuk eksposisi. Teks eksposisi disajikan dengan struktur pernyataan pendapat, argumen, dan penegasan ulang atau simpulan.
   1) Pernyataan pendapat, berisi persoalan, isu, atau pendapat umum mengenai suatu hal atau permasalahan yang dikemukakan.
   2) Argumentasi, menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen. Selain fakta, argumentasi juga bisa berisi alasan logis, data hasil temuan, ataupun pernyataan atau pendapat para ahli. Data dan fakta hasil wawancara atau angket dapat dipaparkan pada bagian ini. Agar lebih menarik, kamu juga dapat memasukkan data melalui tabel, grafik, diagram yang tersedia dalam aplikasi pengolah kata.

3) Penegasan ulang, bertujuan untuk menguatkan pendapat yang telah ditunjang dengan fakta. Bagian ini memuat simpulan berupa saran, kritik, atau rekomendasi atas permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Aktivitas 7

Kamu sudah memahami berbagi hal tentang penulisan data dan fakta melalui metode survei. Kemudian, data dan fakta tersebut kamu sajikan ke dalam bentuk laporan berupa eksposisi. Sekarang, praktikkan penelitian sederhana dengan mengikuti format berikut.

Tabel 2.5 Format Penelitian Sederhana

Topik penelitian	
Responden	✓ ….. ✓ ….. ✓ …..
Daftar pertanyaan	1. …… 2. …… 3. …… 4. …… 5. …… 6. Dst.
Instrumen	✓ Wawancara/Angket Jika instrumen berupa angket, media apa yang digunakan? 1. Manual berupa fotokopi daftar pertanyaan 2. Google Form 3. …..
Hasil penelitian	
Simpulan	

Aktivitas 8

Setelah data penelitian sederhana telah tercatat dengan baik melalui format yang tersedia, buatlah laporannya dalam bentuk eksposisi. Kamu harus ingat, penyajian teks eksposisi dimulai dari pernyataan pendapat, argumen, hingga penegasan ulang (simpulan).

3. Mengalihwahanakan Teks ke dalam Bentuk Infografik

Teks laporan yang berisi fakta dan data yang dikemas dalam bentuk eksposisi tersebut dapat kamu ubah ke dalam bentuk lainnya. Mengapa harus kamu ubah? Sebuah laporan dalam narasi teks yang panjang bisa jadi sulit dipahami ketika dibaca. Coba kamu bandingkan, apakah lebih mudah membaca laporan resmi dalam narasi yang panjang ataukah lebih menarik dan mudah dalam bentuk infografik?

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah membuat infografik. Sekarang, cermatilah penyajian infografik berdasarkan data dan fakta sebuah laporan eksposisi.

Sumber: *https://headtopics.com/images/2019/10/29/tribunnews/siapa-nih-yang-setiap-keseringan-berkutat-dengan-gadget-hati-hati-ya-penyakit-dan-gangguan-kesehatan-1189126724685979648.webp* , diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.35 WIB

Gambar 2.2 Infografik bahaya kecanduan gawai

Sumber: *https://zulfairy.files.wordpress.com/2018/08/infografis-hp1.jpg?w=616,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.38 WIB

Gambar 2.3 Infografik pengaruh gawai dalam kehidupan

Aktivitas 9

Kamu sudah mencermati infografik yang dibuat dari hasil penelitian sederhana. Sekarang, kamu buat infografik berdasarkan hasil penelitian sederhanamu yang dilakukan pada aktivitas sebelumnya. Kamu dapat membuatnya melalui aplikasi gratis yang ada di laman daring, seperti PowerPoint dan Canva.

DigiLitera!

Kamu dapat mengikuti panduan pembuatan infografik dengan memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/InfografikCanva *https://bit.ly/InfografikPowerpoint*

4. Membuat Komik Strip secara Manual dan Digital

Di bagian awal pembelajaran, kamu sudah mengenal komik yang merupakan jenis teks anekdot yang disajikan secara visual. Sekarang, kamu dapat membuat sebuah kritikan terhadap permasalahan yang terjadi dikemas dengan unsur kelucuan dalam bentuk komik.

Salah satu jenis komik yang beredar adalah komik potongan (komik strip/*strip comic*). Komik potongan biasanya terdiri atas 2–4 panel (adegan). Perhatikan contoh komik strip berikut yang dibuat secara manual dan digital.

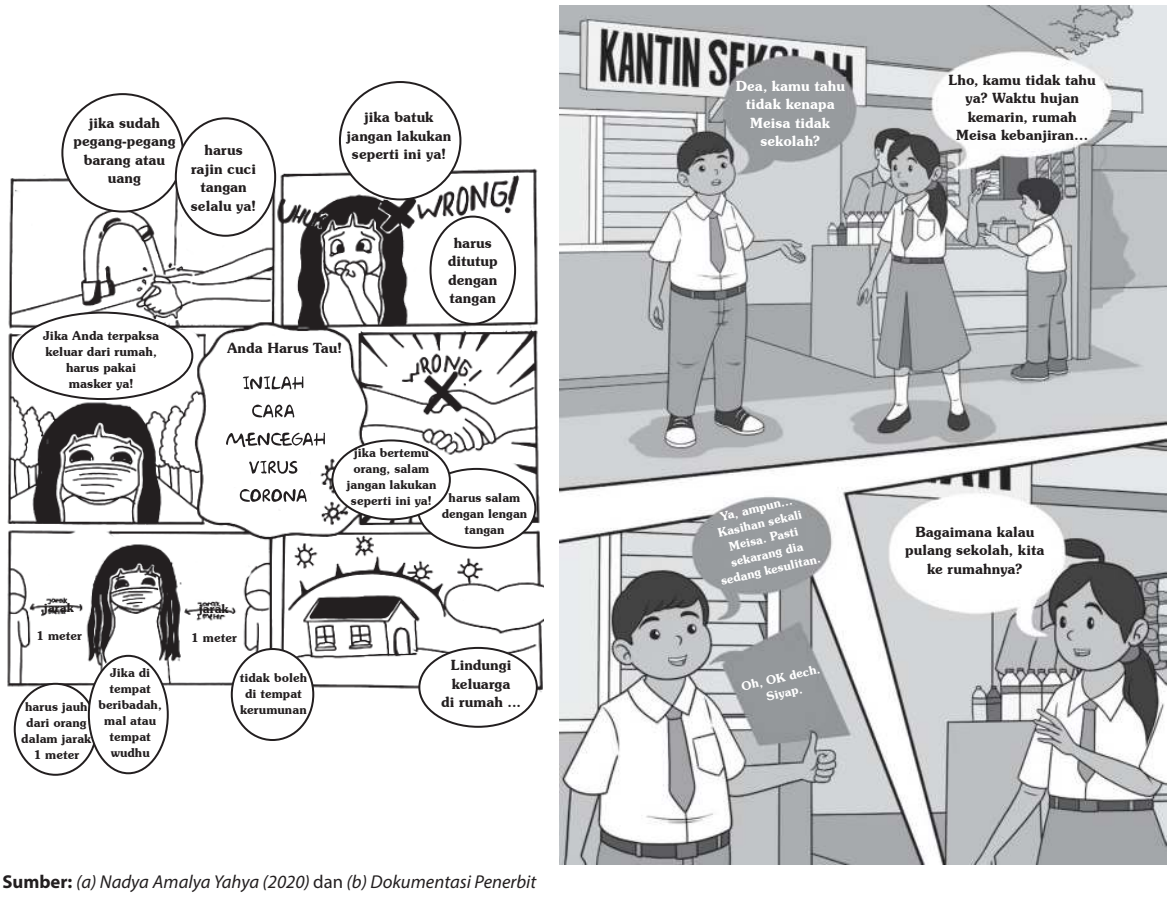

Sumber: *(a) Nadya Amalya Yahya (2020)* dan *(b) Dokumentasi Penerbit*

Gambar 2.4 Komik strip yang dibuat dengan (a) ilustrasi manual dan (b) ilustrasi digital

DigiLitera!

Kamu dapat mengetahui proses kreatif Nadya Amalya Yahya saat menulis komik secara manual dengan memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/MembuatKomikManual

Setelah mengamati contoh di atas, apakah kamu lebih tertarik membuat komik manual dengan ilustrasi gambar atau membuat secara digital? Untuk memudahkanmu membuat komik strip, perhatikan langkah-langkah berikut.

a. Tentukanlah topik yang akan dibuat dalam komik strip.

b. Buatlah skrip komiknya ke dalam panel-panel berikut. Panel dalam komik bisa beragam, ada yang berbentuk baris, kolom, kombinasi, atau diagonal. Kamu boleh memilihnya sesuai dengan keinginanmu. Perhatikan contoh potongan skrip komik berikut.

Panel 1
EXT-KANTIN-SIANG HARI **Ilustrasi Gambar:** Yuga dan Dea sedang ngobrol ketika istirahat
Yuga : Dea, kamu tahu tidak kenapa Meisa tidak sekolah? Dea : Lho, kamu tidak tahu ya? Waktu hujan kemarin, rumah Meisa kebanjiran… Yuga : Ya, ampun… Kasihan sekali Meisa. Pasti sekarang dia sedang kesulitan. Dea : Bagaimana kalau pulang sekolah, kita ke rumahnya? Yuga : Oh, OK dech. Siyap.
Panel 2
INT-RUMAH-SORE HARI **Ilustrasi Gambar:** Yuga, Dea, dan Syifa berkunjung ke rumah Meisa
Dea : Mei, kamu baik-baik saja? Meisa : Bersyukur aku dan keluargaku selamat. Tapi, seperti yang kalian lihat barang-barangku terendam. Syifa : Memang kejadiannya seperti apa, Mei? Meisa : Minggu malam hujan sangat deras kami semua sedang tertidur. Air terdengar bergemuruh. Saat ibu terbangun air sudah menggenangi rumah. Ibu pun berteriak kaget sehingga membangunkan kami semua. Yuga : Turut berduka ya, Mei. Kita ke sini bermaksud untuk membantu kamu bersih-bersih. Meisa : Terima kasih ya teman-teman. Maaf merepotkan.

c. Berdasarkan skrip komik tersebut, rancanglah sketsa gambar ilustrasinya.
   1) Apabila menggambar manual, kamu dapat langsung membuat sketsa gambarnya dengan menggunakan pensil. Lengkapilah sketsa tersebut dengan balon percakapan dan kalimatnya. Setelah itu, tebalkanlah sketsa tersebut dan berilah warna.
   2) Apabila membuat komik tersebut secara digital, kamu dapat membuka platform gratis Canva. Dalam platform tersebut, kamu dapat membuat langsung panel sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, mencari ilustrasi gambar yang tepat (tokoh, latar, perlengkapan), membuat balon percakapan, dan *template* panel yang disediakan secara beragam.

d. Strip komik siap dipublikasikan, baik ditempel di mading kelas maupun disebarkan di media sosial. Jika dibuat secara digital, komik strip tersebut bisa diunduh terlebih dahulu dalam beragam format (jpg., bitmap, pdf, dll.). Setelah itu, kamu dapat membagikan secara langsung melalui Whatsapp

atau media sosial yang dimiliki. Perhatikan contoh komik strip yang dibuat secara digital dari skrip komik yang telah dibuat sebelumnya.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 2.5 Potongan komik strip secara digital

Aktivitas 10

1. Cobalah kamu buat komik strip. Kamu boleh menentukan tema sesuai dengan keinginanmu. Ikutilah langkah-langkah dalam pembuatan komik strip tersebut, mulai dari penentuan topik, pembuatan skrip komik, membuat sketsa ilustrasi, dan melengkapi gambar dengan dialog. Kamu dapat memilih penyajian komik strip tersebut secara manual (sketsa gambar ilustrasi) ataupun secara digital.
2. Tukarkan komik strip yang kamu buat dengan teman sebangkumu. Lakukan penilaian terhadap komik strip temanmu dengan format di bawah ini. Sebaliknya, komik strip yang kamu buat dinilai oleh temanmu dengan format yang sama.

Tabel 2.6 Format Penilaian Komik Strip

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kemenarikan topik yang diangkat	20		
b. Kemenarikan ilustrasi/sajian visual yang dibuat	30		
c. Kepaduan ilustrasi dan dialog komik	20		
d. Kreativitas penyajian komik strip	30		
Jumlah/Simpulan	**100**		

D. Menyajikan Komedi Lawakan Tunggal secara Santun

Tibalah waktunya bagimu untuk menyajikan komedi lawakan tunggal di depan teman-temanmu. Ketika akan menyampaikan komedi lawakan secara lisan, kamu harus mengetahui format materinya. Apakah komedi lawakan tunggal tersebut dibawakan dengan format *Set Up* dan *Punch* ataukah *Rule of Three*? Lalu, apa saja yang harus diperhatikan seorang komedian ketika menyajikan lawakan tunggal? Berbagai hal tersebut harus kamu perhatikan ketika menyajikan komedi lawakan tunggal. Bahkan, kamu harus tetap menyajikannya secara santun.

Sumber: *https://www.chinadaily.com. cn/life/images/attachement/jpg/site1/20140118/180373d28c101444f68101.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.42 WIB

Gambar 2.6 Penampilan lawakan tunggal

Sekarang, lakukanlah rangkaian kegiatan berikut agar komedi lawakan tunggalmu berhasil memikat penonton.

1. Mencermati Penyajian Materi dalam Komedi Lawakan Tunggal

Sebuah komedi lawakan tunggal pasti berangkat dari naskah atau materi. Materi dalam lawakan tunggal berisi bahan yang berisi lawakan (*jokes*) original dengan mengikuti format *Set Up* dan *Punch*. Selain itu, ada juga yang membuat materi dengan format *Rule of Three*.

a. *Set up*

Set up merupakan bagian pengantar materi, biasanya tidak langsung menuju unsur kelucuan. Bagian ini berfungsi untuk memancing penonton agar penasaran. Saat mendengarkan *set up* suatu *bit* (bagian kecil dari naskah/materi lawakan), penonton akan kembali ke cerita pertamanya (*first story*), yakni bayangan peristiwa tentang *set up* suatu *bit*.

Contoh:

- Sebelum bahas sosial media, saya mau tahu dulu yang masih aktif pakai Facebook, tepuk tangan dong ….
- Saya ini suka sekali beli sepatu ….

b. *Punch*

Punch (*punch line*) merupakan bagian yang lucu dari sebuah *joke*/*bit*. Bagian ini berfungsi untuk menyodorkan kejutan kepada penonton. Saat mendengarkan *punch* suatu *bit*, penonton memikirkan cerita kedua (*second story*), yakni bayangan mengenai *punch* suatu *bit*.

Contoh:

- … karena di mana-mana beli sepatu itu beli 1 gratis 1, beli yang kiri dapat juga yang kanan.
- Saya ini suka sekali beli sepatu karena di mana-mana beli sepatu itu beli 1 gratis 1, beli yang kiri dapat juga yang kanan. (Lengkap satu *bit*)

c. *Rule of three*

Rule of three merupakan format suatu *bit* yang memberi tiga contoh sesuatu, tetapi contoh yang ketiga adalah *punch*.

Contoh:

Setiap kali bertemu orang yang cantik, saya selalu ingin memandangi, memeluk, … lalu menamparnya.

2. Menampilkan Komedi Lawakan Tunggal secara Kreatif dan Santun

Ketika membawakan sebuah lawakan tunggal, kamu harus mengetahui beberapa hal terkait dengan lawakan yang dibawakan. Berikut ini beberapa hal yang perlu kamu ketahui.

a. Usahakan penonton menertawakan materi yang disajikan, bukan aksesori yang ada dalam diri, misalnya berpakaian aneh, berperilaku seperti orang latah atau gagap.

b. Buatlah materi lawakan sendiri, bukan membawakan materi lawakan (*jokes*) yang pernah didengar orang lain.

c. Ketika menyajikan komedi lawakan tunggal, lakukan dengan singkat.

d. Sajikanlah materi lawakan dengan serius, tidak cengengesan.

e. Bawakanlah materi lawakan dengan santai agar mudah dicerna penonton.

Sumber: *https://cdn-2.tstatic.net/suryamalang/foto/bank/images/dodit-mulyanto_20150603_203305.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.46 WIB

Gambar 2.7 Komika Dodit Mulyanto memiliki ciri khas penampilan dengan membawa biola

f. Ciptakan karakter khusus yang menonjol sehingga menjadi ciri khas gaya lawakan tunggalmu. Artinya, kamu harus mengeksplorasi kemampuan diri agar ciri khasmu muncul ke permukaan.

g. Kemukakan komedi lawakan tunggal secara santun. Kesantunan bisa berkaitan dengan kesantunan berbahasa (tidak menggunakan kata kasar dan tidak melanggar norma sosial) dalam menyampaikan kritik terhadap suatu permasalahan. Selain itu, kita juga harus memperhatikan kesantunan dalam menyajikan komedi lawakan tunggal, baik gestur maupun cara berpakaian.

Aktivitas 11

1. Kamu sudah memahami format penyajian materi dalam sebuah komedi lawakan tunggal. Cobalah kamu analisis, apakah format penyajian materi berikut termasuk ke dalam *set up* dan *punch* ataukah *rule of three*. Lakukan analisis terhadap *bit*, *set up*, *punch line*, ataupun *rule of three*-nya.

Belajar *Online*

Sekarang, sistem pembelajaran dilakukan secara *online*, baik sekolah maupun kuliah. Berbeda dengan sebelumnya, pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Kesal sih... karena belum terbiasa melakukan kelas *online*.

Sekarang, orang belajar secara *online*. Murid dan guru sama-sama beradaptasi dengan sistem tersebut. Kegiatan belajar mengajar dilakukan *online*. Cuman *ngeliat* video, dari badan ke atas. Bisa jadi guru dan murid sama-sama tidak pakai celana.

Proses belajar mengajar sekarang dilakukan secara *online*. Ada sejumlah aplikasi yang digunakan, seperti Zoom, Google Meet, dan XNXX. Iya…, XNXX. Mereka *belajar* menahan hawa nafsu.

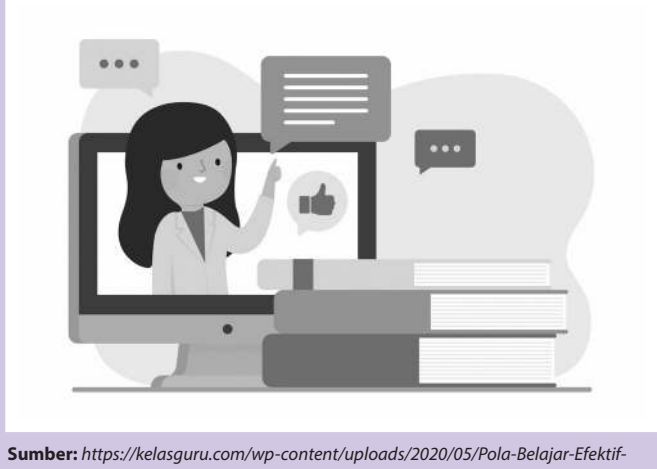

Sumber: *https://kelasguru.com/wp-content/uploads/2020/05/Pola-Belajar-Efektif-Dari-Rumah-scaled.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.50 WIB

Zaman dulu, anak sekolah tawuran seru. Sambil muter gesper yang ujungnya ujung kulon, eh ujungnya gesper. Mereka nantang, "Anak sekolah mana, lu?"

Sekarang kalau tawuran, beda. Mereka menantang, "Anak aplikasi mana, lu?"

Untung aja, saat saya sekolah atau kuliah tidak ada kuliah *online*. Soalnya saya ini gaptek. Saat teman-teman sudah bisa internetan, saya tidak tahu sama sekali. Bahkan, untuk *googling* sekalipun, saya harus nyari dulu di google.

Dulu, guru mengecek presensi dengan cara memanggil siswa satu per satu. Lalu, siswa tunjuk tangan.

"Agus?"

"Hadir."

"Budi?"

"Hadir."

Zaman sekarang, guru mengecek presensi dengan melihat tab *Partisipants*.

"Agus .. *active*, Budi *active*, Chandra…? Chandra? .. Woi Chandra, anak aplikasi mana, lu?"

"Woi Chandra, anak aplikasi mana, lu?" (tangan mengayun) sambil muter kabel *mouse*.

Untung aja, sistem belajar *online* atau jarak jauh ini dilakukan saat sekarang, ketika internet mudah diakses. Bayangkan jika belajar *online* dilakukan di zaman kerajaan. Zaman sekarang, kirim tugas, tinggal kirim *e-mail*. Zaman kerajaan, kirim tugas, kirim batu relief.

Misal, ada orang tua nanya anaknya yang sedang memahat batu, "Nak, kamu ngerjain apa?"

"Tugas sekolah, Pak. Maklum kelas jarak jauh."

"Batu segini besar, bagaimana kirim ke sekolah, Nak?"

"Tenang, Pak. Nanti batunya dikirim pake santet."

Ada tiga anak SD belajar *online*. Ketiga anak itu berasal dari Amerika, Jepang, dan Indonesia. Anak Amerika bikin aplikasi android. Anak Jepang bikin mesin robot. Anak Indonesia bikin repot kedua orang tuanya.

Meskipun dilakukan secara *online*, guru bisa memberikan pertanyaan ke muridnya. Caranya status video dan *microphone* murid diaktifkan. Lalu, guru memberi pertanyaan, "Sekarang sebutkan lima nama ikan! Lima saja."

Si murid menjawab, "Ikan Hiu, Ikan Paus, Ikan Lele, Ikan Gurame, Ikan Kon, eh Ikan Tongkol."

"Bagus, sana sepeda di-*download*."

Sumber: *https://riopenuliskomedi.com/berbagi-rahasia/kelas-online-sebuah-materi-stand-up-comedy.html,* diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.50 WIB

2. Setelah itu, berilah penilaian terhadap naskah materi komedi lawakan tunggal tersebut berdasarkan hasil analisismu. Untuk memudahkanmu, masukkan jawabanmu ke dalam format berikut.

	Kutipan Teks
Bit	
Set up	
Punch line	
Rule of three	
Simpulan:	

Aktivitas 12

Sekarang, kamu dapat menampilkan komedi lawakan tunggal dengan materi berjudul "Sekolah *Online*". Bacalah dengan cermat, kemudian berlatihlah. Setelah itu, sajikan di depan teman-temanmu di kelas secara bergantian.

E. Mengidentifikasi Hubungan Latar Belakang Penulis terhadap Isi Ceritanya

Bagaimana pengalamanmu dalam berliterasi pada bab sebelumnya? Sekarang, kamu akan kembali membaca novel. Pernahkah kamu membaca novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata? Novel tersebut merupakan karya Andrea Hirata tahun 2020. Andrea Hirata mengisahkan perjuangan seorang guru dalam mengajar siswanya. Seperti novel sebelumnya, yakni novel *Laskar Pelangi*, kisah yang dituturkan dalam novel ini tentang pendidikan dan kehidupan orang pinggiran.

Andrea Hirata sering membuat novel yang bertema pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang penulis yang merupakan pengajar di perguruan tinggi. Sebelum menjadi seorang pengajar, Andrea Hirata belajar di Sumatra Selatan (SD dan SMP) kemudian pindah ke Bandar Lampung untuk melanjutkan SMA. Dari Lampung, Andrea Hirata harus merantau ke pulau Jawa untuk mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Proses yang ditempuh Andrea Hirata ini sangat memengaruhi karya-karyanya yang berkaitan dengan tema pendidikan dan kehidupan secara umum.

Tidak hanya pendidikan yang memengaruhi karya seorang pengarang, latar belakang sosial, politik, budaya, ekonomi, ataupun agama pun hadir dalam sebuah karyanya. Contohnya Habiburrahman El Shirazy yang mampu mengemas pendidikan bernuansa Mesir, pendidikan keagamaan sebelumnya di pesantren, dan pesan-pesan yang disampaikannya melalui novel yang bernuansa keagamaan. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang keagamaan sang penulis.

Contoh lainnya adalah karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam novel yang berjudul *Jazz, Parfum, dan Insiden*, latar sosial politik yang terjadi dan dialami pengarang sangat memengaruhi penulisan novel tersebut. Bahkan, latar sosial politik ini sangat dominan dalam keseluruhan novel tersebut.

Sekarang, kamu dapat membaca dan menikmati novel dengan kekentalan latar belakang penulisnya, baik aspek pendidikan, sosial, politik, ekonomi, maupun agama. Kamu bisa datang ke perpustakaan sekolahmu atau perpustakaan yang ada di daerahmu. Kamu juga bisa membaca novel secara daring di laman, perpustakaan nasional, seperti halnya kebiasaan membaca buku di perpustakaan.

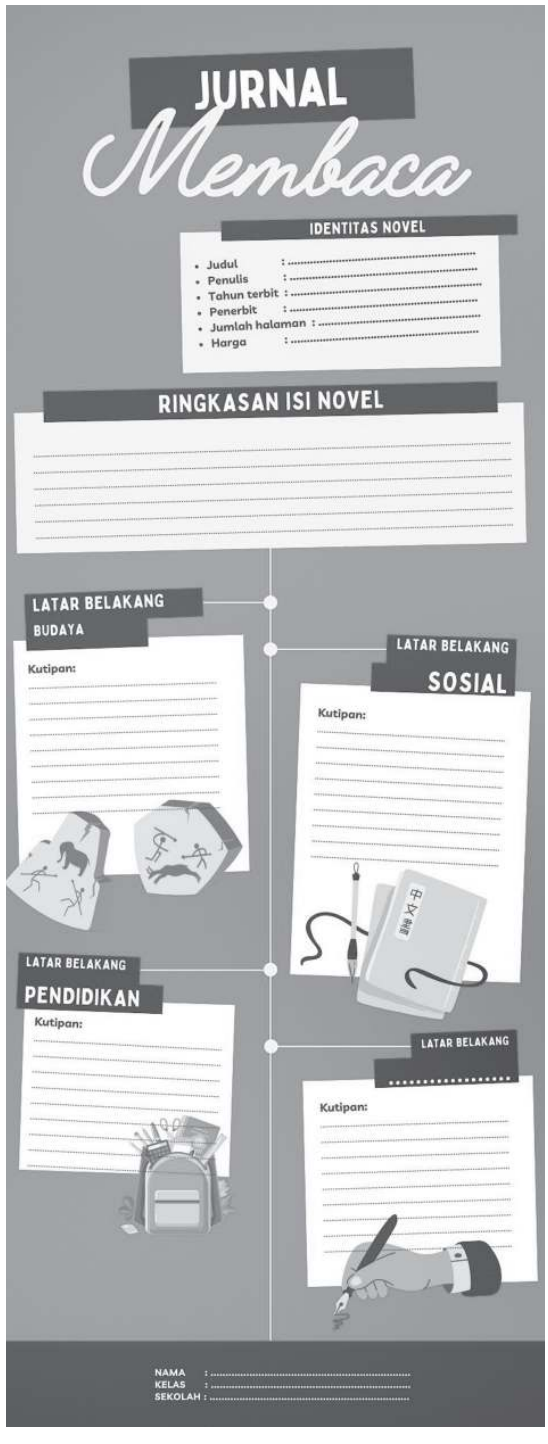

Agar kamu dapat membuat laporan singkat terkait membaca novel, buatlah ringkasannya ke dalam bentuk infografik berikut.

Tugas Proyek

Bersama kelompokmu, kerjakanlah tugas proyek berikut.

1. Amatilah acara komedi lawakan tunggal, baik yang berbahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Kamu dapat mengamati hal tersebut melalui acara televisi ataupun kanal Youtube.
2. Tontonlah komedi lawakan tunggal tersebut. Kemudian, lakukan analisis dengan menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apakah topik yang dibawakan komika tersebut berdasarkan peristiwa yang terjadi atau bukan?
   b. Bagaimana cara komika tersebut menyampaikan kritikannya?
   c. Apa saja yang menjadi unsur kelucuan komedi tersebut berdasarkan materinya?
   d. Menurutmu, mengapa komika tersebut mengangkat topik tersebut?
   e. Jika kamu menjadi juri dalam penampilan komedi tersebut, apa yang akan dikritisi dalam penampilannya?
3. Buatlah laporan analisis tersebut secara singkat dalam bentuk artikel dengan menyertakan judul, komika, media tayang, serta waktu tayang.
4. Kerjakan tugas proyek ini selama 2 minggu.

Tugas Portofolio

Kamu sudah mencari dan menulis naskah komedi lawakan tunggal. Kumpulkan materi komedi lawakan tunggal tersebut berdasarkan topik yang sama. Kemudian, kumpulkan dalam satu fail materi tersebut. Kamu dapat mengubah format Microsoft Word ke dalam bentuk format pdf. Setelah itu, cobalah untuk mendigitalkan tugas tersebut ke dalam bentuk *flipbook*. Bagikan pranalanya kepada teman dan gurumu.

Rangkuman

1. Anekdot merupakan sebuah cerita singkat, lucu, dan menarik. Anekdot selalu disajikan berdasarkan kejadian nyata dan melibatkan orang-orang yang sebenarnya.
2. Struktur teks anekdot terdiri atas orientasi, komplikasi, dan evaluasi (koda). *Orientasi* berisi perkenalan kondisi atau karakter tokoh, penggambaran hal-hal terkait topik yang akan dibahas, dan gambaran tentang permasalahan yang dihadapi tokoh. *Komplikasi* berisi permasalahan yang dihadapi tokoh. Permasalahan ini biasanya berisi kritik yang dibalut dengan cerita yang mengandung unsur kelucuan. *Evaluasi* berisi komentar terhadap isi atau pesan dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya. Kemunculan bagian akhir ini bersifat pilihan, bisa ada, bisa juga tidak ada dalam teks anekdot.
3. Sebuah kritik atau sindiran dalam teks anekdot biasanya tersirat dalam rangkaian peristiwa sebuah cerita. Makna tersirat tersebut bisa jadi mengarah pada pesan moral yang ingin disampaikan.

4. Kaidah kebahasaan teks anekdot terdiri atas penggunaan variasi kalimat langsung dan tidak langsung, pertanyaan retoris, kalimat sindiran, kata kerja material, dan konjungsi kronologis.
5. Langkah melakukan penelitian sederhana untuk bahan anekdot adalah menentukan topik, menentukan responden, membuat pertanyaan, menentukan instrumen, mengklasifikasikan data dan fakta, membuat laporan ke dalam bentuk teks eksposisi.
6. Langkah membuat komik strip adalah menentukan topik, membuat skrip komik, merancang sketsa gambar, dan memublikasikan komik strip.
7. Materi dalam lawakan tunggal berisi bahan yang berisi lawakan (*jokes*) original dengan mengikuti format *Set Up* dan *Punch*. Selain itu, ada juga yang membuat materi dengan format *Rule of Three*.
8. Kesantunan dalam menyajikan komedi lawakan tunggal bisa berkaitan dengan kesantunan berbahasa (tidak menggunakan kata kasar dan tidak melanggar norma sosial) dalam menyampaikan kritik terhadap suatu permasalahan. Selain itu, kita juga harus memperhatikan kesantunan dalam menyajikan komedi lawakan tunggal, baik gestur maupun cara berpakaian.

Refleksi Capaian Pembelajaran

Apa saja yang kamu dapatkan setelah mempelajari bab ini? Bersikaplah jujur terhadap diri sendiri untuk mengevaluasi kemampuanmu dalam memahami materi bab ini. Jika kamu masih belum memahami, pelajari kembali materinya. Sekarang, silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang disajikan sesuai dengan kemampuanmu, berikan juga alasannya!

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
1.	Setelah menyimak pembacaan teks anekdot (komedi lawakan tunggal), saya dapat mengevaluasi gagasan dan pesan pada teks monolog berupa lawakan tunggal dengan kritis.			
2.	Setelah mencermati teks anekdot (komedi lawakan tunggal), saya dapat menganalisis gagasan dalam teks anekdot dengan kritis dan reflektif.			
3.	Setelah membaca teks anekdot, saya dapat menginterpretasi informasi dari teks anekdot berbentuk visual secara kreatif.			
4.	Setelah membandingkan teks anekdot dengan berita, saya dapat menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks lain secara kritis.			
5.	Setelah mencermati kaidah kebahasaan anekdot, saya dapat menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot dengan cermat.			

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
6.	Setelah memahami penulisan teks anekdot, saya dapat menulis teks eksposisi sebagai sumber kritik sosial.			
7.	Setelah menulis teks anekdot, saya dapat mengalihwahanakan teks ke dalam bentuk infografik dengan tepat.			
8.	Setelah memahami penulisan komik strip, saya dapat membuat komik strip secara manual dan digital dengan kreatif.			
9.	Setelah mempelajari komedi lawakan tunggal, saya dapat membedakan penyajian materi dalam komedi lawakan tunggal.			
10.	Setelah mencermati penyajian materi dalam komedi, saya dapat menampilkan komedi lawakan tunggal secara kreatif dan santun.			
11.	Setelah melakukan kegiatan literasi, saya dapat mengidentifikasi hubungan latar belakang penulis terhadap isi cerita sebuah novel.			

Asesmen Kompetensi Bab 2

1. **Perhatikan kutipan anekdot berikut!**

> Bahkan pakai narkoba posting. Ini kan meringankan kerja kami di BNN. Kami tinggal komen, "OTW coy". Meskipun tetap, gak bisa nangkap karena kalian tahu OTW Indonesia. Paham *kan*, ya?

Sindiran yang diungkapkan dalam kutipan tersebut adalah …

A. Sikap masyarakat Indonesia yang suka datang terlambat dalam setiap aktivitas.
B. Sebuah kasus yang terjadi di Indonesia tidak seperti halnya yang terlihat secara nyata.
C. Media sosial meringankan tugas anggota BNN dalam menemukan penyalah guna narkoba.
D. Petugas BNN hanya memantau medsos saja, tanpa ada inspeksi terhadap penyalah guna narkoba.
E. Penggunaan singkatan OTW yang digunakan di Indonesia tidak sama maknanya dengan bahasa asalnya.

2. Berdasarkan struktur teks anekdot, kutipan anekdot tersebut termasuk bagian .....

Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!

Sumber: *https://lokadata.id/artikel/curhat-di-medsos-jadi-berita,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.11 WIB

3. Berdasarkan gambar tersebut, hal yang menjadi dampak negatif dalam media sosial adalah ….

A. mengundang gelak tawa warga internet
B. memancing kecemburuan sosial bagi warga internet
C. pandangan orang lain terhadap kemegahan atau kekayaan diri pengirim
D. pengirim bisa dirundung oleh warga masyarakat sekitar akibat kirimannya
E. hal yang remeh-temeh dijadikan pamer meskipun tidak sesuai dengan kenyataan

4. Berdasarkan komik strip tersebut, berikan tanda centang pada kolom yang menunjukkan kritik untuk situasi tersebut!

	Media sosial menjadi tempat promosi yang menarik.
	Semua hal perlu kita bagikan di sosial media untuk eksistensi kita.
	Kita harus bijak membagikan keseharian kita di media sosial.
	Kecemburuan sosial terjadi karena media sosial menyajikan kemewahan.

5. **Perhatikan gambar berikut!**

Sumber: *https://non-indonesia-distribution.brta.in/2020-04/99bd1b5a31e8c0b955fd3f2a00b697df4c3da10e.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 14.15 WIB

Kritik yang disampaikan dalam gambar tersebut berkaitan dengan ….

A. pemerintah harus memperbaiki sistem pembelajaran jarak jauh
B. tidak ada bantuan pemerintah dalam pembelajaran jarak jauh
C. keadaan menyulitkan masyarakat ketika pembelajaran jarak jauh
D. orang tua sangat sulit mendampingi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh
E. adanya ketidakkonsistenan sekolah dalam memberi tugas pada pembelajaran jarak jauh

6. Pasangkanlah kalimat di kolom sebelah kiri dengan kebahasaan anekdot yang tepat di kolom sebelah kanan!

Kalimat	Kebahasaan Anekdot
1. "Aku *gak* butuh duitmu. Aku mengemis hanya *passion*. Darah-darah pengemis mengalir di tubuhku. Gembel *never die*."	a. Pertanyaan retoris
2. Akhirnya, banyak juga yang ngasih sumbangan setelah diviralkan.	b. Kalimat sindiran
3. Saya pernah melihat ada yang *nge-tweet* nih.	c. Kata kerja material
4. Segala macem dipamerin. Cuman pas ditagih utang aja, nih, gak ada yang pamer-pamer.	d. Kalimat langsung
	e. Konjungsi kronologis

Bacalah anekdot berikut untuk menjawab soal nomor 7 dan 8!

Seseorang yang dianggap sudah mati diusung oleh teman-temannya ke kuburan. Ketika peti sudah hampir dimasukkan dalam liang lahat, orang itu tiba-tiba hidup kembali dan mulai memukul-mukul tutup peti.

Peti dibuka. Orang itu bangkit. "Apa yang kalian lakukan?" katanya kepada orang banyak yang berkumpul di sekelilingnya. "Aku ini hidup. Aku tidak mati."

Kata-katanya ditanggapi dengan suasana diam penuh keheranan. Akhirnya salah seorang pelayat berkata: "Saudara, para dokter bersama dengan para imam menyatakan bahwa engkau sudah mati. Orang-orang sepandai itu tidak mungkin salah." Maka tutup peti disekrup lagi dan ia dimakamkan sebagaimana mestinya.

Sumber: *Cerita Sufi*

7. Kesimpulan dari anekdot tersebut adalah ...
   A. Banyak orang yang tidak peduli pada fakta-fakta yang ada.
   B. Memaksakan kehendak tidak baik di dalam sistem demokrasi.
   C. Seseorang diharapkan bertindak adil di dalam memutuskan sesuatu.
   D. Pendapat orang besar lebih diperhatikan daripada pendapat orang biasa.
   E. Orang lebih percaya pada pendapat seseorang yang dianggap ahli daripada kepada fakta.

8. Berdasarkan struktur teks anekdot, kutipan anekdot tersebut termasuk bagian .....

9. **Bacalah anekdot berikut!**

Suatu pagi lewatlah seorang penjual daging. "Dageeeng! Dageeeeennngg! !!" teriaknya.

Seorang ibu rumah tangga yang sedang sakit gigi sewot banget mendengar teriakan si tukang daging.

Ibu : "Hei, tukang daging! Kamu kagak punya otak, ya? "

Tukang daging : "Wah kebetulan *gak* punya, Bu. Hari ini daging semua…."

Tanggapan untuk anekdot tersebut adalah ...
   A. Masih kurang jelas masalah yang diguyonkannya.
   B. Tukang daging dijadikan candaan dalam cerita itu.

C. Orang sakit di dalam cerita itu dijadikan bahan lelucon.

D. Anekdot tersebut memanfaatkan perbedaan penafsiran makna kata.

E. Memang sering terjadi orang yang dagang mengganggu orang yang sedang sakit.

Perhatikanlah komik dan teks berikut untuk menjawab soal nomor 10 s.d. 12!

Sumber: *https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2016/09/20/97128/458871-komik-strip-ini-sindir-keadaan-politik-indonesia.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 15.06 WIB

Sebanyak 13 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintah Kabupaten Asahan resmi dipecat. Pemecatan ditandai dengan surat Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH) kepada 13 orang itu dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Asahan pada pekan ini. Sekretaris BKD Asahan, Sutiono mengatakan, pemberian sanksi berupa PTDH terhadap 13 orang PNS Pemkab Asahan itu menindaklanjuti Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 87/PUU-XVI/2018. Putusan MK itu menjelaskan bahwa, pemberhentian PNS tidak dengan hormat adalah bagi mereka berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap (Inkrah) karena melakukan perbuatan berkaitan dengan jabatan seperti korupsi, suap, dan lain-lain.

Sumber: *https://regional.kontan.co.id/news/sebanyak-13-pns-di-asahan-dipecat-karena-terlibat-korupsi-dan-suap.*

10. Maksud dari kata 'pemberhentian tidak dengan hormat' bagi Pegawai Negeri Sipil adalah .....
.....

11. Pada komik strip disebutkan rahasia seorang pegawai biasa mendapatkan kekayaan yang berlimpah. Saat ditanya rahasianya, dia mengatakan "rahasia umum". Berikan tanda centang pada kolom di bawah ini untuk pernyataan yang menggambarkan "rahasia umum" tersebut. Kamu perlu mencermati teks berita yang disajikan sebagai perbandingan!

Pernyataan	Mungkin	Tidak Mungkin
Pegawai tersebut mendapatkan sumbangan mobil dan rumah sakit.		

Pernyataan	Mungkin	Tidak Mungkin
Pegawai tersebut melakukan korupsi yang dibelanjakan untuk membeli mobil.		
Pegawai tersebut mendapatkan gratifikasi berupa rumah sakit dan mobil.		
Pegawai tersebut memiliki bisnis dealer dan membeli rumah sakit dari hasil bisnisnya.		

12. Kutipan berita tersebut menyampaikan Pegawai Negeri Sipil 1 yang melakukan korupsi diberhentikan secara tidak hormat. Dewasa ini banyak para pejabat yang melakukan korupsi demi kepentingan pribadi. Bagaimana tanggapanmu melihat fenomena tersebut?

.....

.....

13. **Perhatikan gambar berikut!**

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Berdasarkan gambar di atas, pesan yang diungkapkan penulis adalah ….

A. pentingnya membaca buku
B. sindiran untuk dunia pendidikan kita saat ini
C. membaca buku merupakan kebiasaan siswa sehari-hari
D. pelajar memang harus diberi tugas agar mau membaca
E. banyaknya buku yang dibaca menandakan siswa itu pintar

14. Jelaskan langkah penelitian sederhana untuk kemudian dituliskan dalam teks eksposisi!

.....

.....

15. Jelaskan format yang digunakan dalam komedi lawakan tunggal!

.....

.....

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 16 dan 17!

Seorang kakek hidup serumah bersama anak, menantu, dan cucunya. Keluarga itu biasa makan malam bersama.

Si kakek yang sudah pikun sering mengacaukan segalanya. Tangan bergetar dan mata rabunnya membuat kakek susah menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh. Saat si kakek meraih gelas, sering susu tumpah membasahi taplak.

Anak dan menantunya menjadi gusar. Suami-istri itu lalu menempatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan, tempat sang kakek makan sendirian. Mereka memberikan mangkuk melamin yang tidak gampang pecah.

Saat keluarga sibuk dengan piring masing-masing, sering terdengar ratap kesedihan dari sudut ruangan. Namun, suami-istri itu justru mengomel agar kakek tak menghamburkan makanan lagi. Sang cucu mengamati semua kejadian itu dalam diam. Suatu hari si ayah memperhatikan anaknya sedang membuat replika mainan kayu.

"Sedang apa, Sayang?" tanya ayah pada anaknya.

"Aku sedang membuat meja makan khusus untuk ayah dan ibu. Persiapan buat ayah dan ibu kalau sudah tua seperti kakek."

Ayah anak kecil itu langsung terdiam.

Ia berjanji dalam hati, mulai hari itu, kakek akan kembali diajak makan di meja yang sama. Tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, saat makanan tumpah, atau saat taplak ternodai kuah.

Sumber: *Puskurbuk, Kemendikbud*

16. Anekdot tersebut merupakan pengimplementasian dari sikap ….
    A. memuliakan orang tua
    B. pentingnya saling menghargai
    C. hidup rukun dalam keluarga
    D. mengobati orang tua yang sakit
    E. tidak membuang-buang makanan

17. Konjungsi kronologis yang digunakan pada kutipan tersebut adalah .....
    .....

18. Pasangkanlah kalimat di kolom sebelah kiri dengan format lawakan komedi tunggal di kolom sebelah kanan!

Kalimat	Format Komedi Lawakan Tunggal
1. Deswin siap. Anto siap. Itu rumah target kita. Kalian tahu kan rutinitas sebelum gerebek? Ya betul." Live instagram.	a. *Set up*
2. Disapa, masih ngambek. Dielus rambutnya, masih aja ngambek diem seribu bahasa. Gue jorokin aja kenceng-kenceng, akhirnya teriak juga gak diem lagi.	b. *Punch*
3. Sosial media, ditelisik dari sudut pandang BNN, efek pengguna medsos akut sama bahayanya dengan pengguna narkoba.	c. *Rule of three*
	d. *Koda*

19. Struktur teks anekdot terdiri atas ….
    .....

20. Tuliskanlah contoh bagian komplikasi dalam sebuah teks anekdot!
    .....
    .....

Perhatikanlah kutipan berikut ini untuk menjawab soal nomor 21 dan 22!

> Selain dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya media sosial, banyak juga dampak negatifnya. Menurut saya, hal ini dikembalikan lagi kepada si pengguna itu sendiri. Mau memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar atau hanya sekadar ikutan tren yang ada saja karena tidak mau disebut jadul atau gaptek. Kita pun berusaha untuk memiliki *smartphone* agar dapat mengakses media sosial apa pun.
>
> Dahulu saya menggunakan media sosial untuk ajang pamer segala kegiatan apa yang saya lakukan. Kemudian saya *upload*. Ketika mendapatkan banyak *like* serta membanjirinya komentar, berarti saya sukses membuat status di media sosial yang membuat teman-teman tertarik. Seiring berjalannya waktu, ternyata selama ini saya hanya menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan sungguh tiada gunanya. Banyak komentar dan *like* bukan merupakan salah satu tujuan yang berimbas kepada kepuasan batin seseorang.

21. Berikanlah tanda centang pada pernyataan yang sesuai dengan kutipan di atas! Jawaban bisa lebih dari satu.

Jumlah *like* dan komentar pada status atau postingan yang dibuat di media sosial menjadi tolok ukur kegagalan dalam bermedia sosial.	
Media sosial dijadikan sebagai ajang eksistensi diri.	
Salah satu dampak negatif *smartphone* adalah menjadi ajang persaingan yang menimbulkan kesenjangan sosial di masyarakat.	
Penggunaan media sosial untuk mengumpulkan *like* dan komentar sebanyak-banyaknya merupakan hal yang sia-sia dan membuang waktu.	

22. Berdasarkan karakteristik teks anekdot, apakah kutipan teks tersebut termasuk ke dalam teks anekdot? Sampaikan jawabanmu disertai dengan alasan yang tepat!

    .....

    .....

23. Apa yang dimaksud dengan retoris?

    .....

    .....

24. Kesantunan saat menyajikan komedi lawakan tunggal dapat dilakukan dengan .....

    .....

Perhatikan kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 25 s.d. 27!

> Sosial media, apa-apa bisa jadi viral termasuk komentar-komentar yang kontroversial. Saya pernah melihat ada yang *nge*-tweet nih, "Udahlah, kalau narkoba itu berbahaya, dilegalkan saja." Narkoba dilegalkan, ini kan *bahlul*. Narkoba dilegalkan itu berbahaya. Narkoba *kan* banyak mudaratnya. Ini bagaimana kalau semakin viral, semakin viral, semakin viral, akhirnya benar-benar legal. Kalian akan bertemu orang jual sabu-sabu di warung. Digantung di samping bumbu penyedap. Ada anak-anak beli.
>
> "Beli-beli. Bu, beli."
>
> "Beli apa, De?"
>
> "Disuruh mamah beli sabu serenteng."
>
> Sampai kapan pun, kami tidak akan setuju pelegalan demi mewujudkan Indonesia bersih narkoba.

25. Materi atau topik yang disampaikan kutipan di atas yaitu tentang .....

    .....

26. Jika kamu seorang juri untuk komedi lawakan tunggal, komentar apa yang akan kamu sampaikan berdasarkan kutipan teks tersebut?

.....

.....

27. Berdasarkan kutipan tersebut, berikan tanda centang pada kolom *Benar* jika menggambarkan realita kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, berikan tanda centang pada kolom *Salah* jika tidak menggambarkan realita kehidupan sehari-hari!

Pernyataan	Benar	Salah
Narkoba tidak dilegalkan di Indonesia.		
Semua jenis narkoba legal di negara luar.		
Indonesia mengimpor narkoba dari negara luar secara legal.		
Salah satu narkoba yang dilegalkan di negara lain yaitu ganja.		

28. **Perhatikan kutipan berikut!**

> Selamat malam, *gimana* penampilan saya hari ini?
>
> Udah kayak Bunda Dorce belum?

Dalam format penyajian materi komedi lawakan tunggal, kalimat yang bergaris bawah termasuk ke dalam ….

A. *bit*
B. *set up*
C. *act out*
D. *punch line*
E. *rule of three*

29. **Perhatikan infografik berikut!**

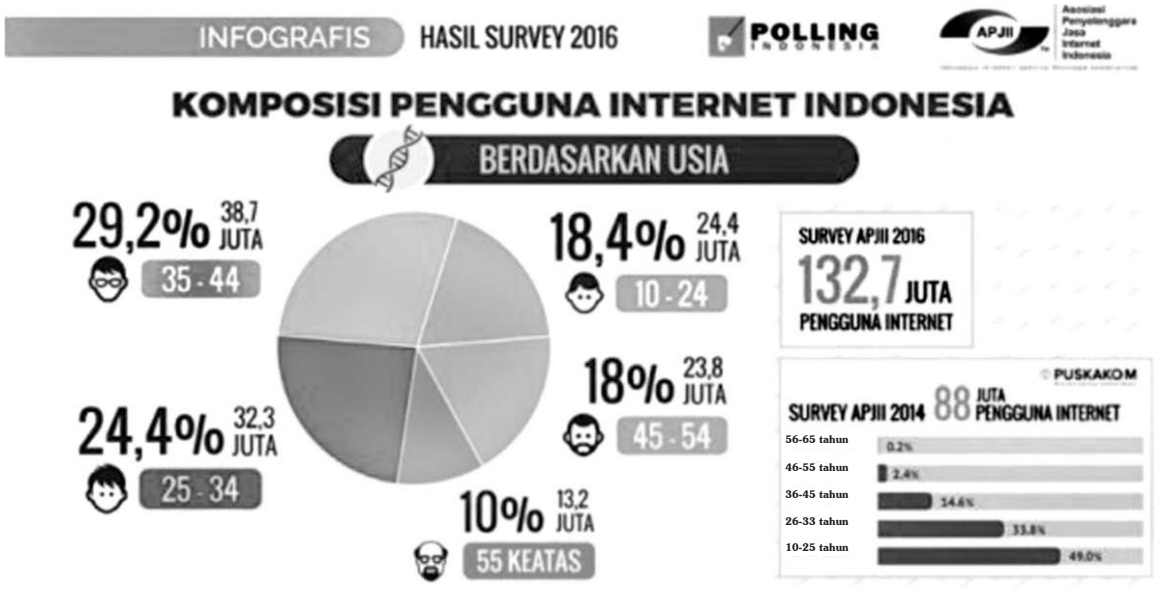

Sumber: *https://lazuardi421.files.wordpress.com/2017/10/data-pelaku-pengguna-internet-berdasar-usia.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 15.11 WIB

Berdasarkan struktur teks eksposisi, data dan fakta dari hasil survei yang tersaji dalam infografik tersebut termasuk ke dalam ….

A. koda
B. pengantar
C. argumentasi
D. penegasan ulang
E. pernyataan pendapat

30. **Perhatikan kutipan berikut!**

> Ngajarin Raditya Dika ngelawak itu kayak ngajarin Melly bikin lagu, ngajarin Deddy cara main sulap, atau ngajarin Syahrini cara bedakkan."

Dalam komedi lawakan tunggal, *bit* di atas termasuk ke dalam format ....

A. *act out*
B. *call back*
C. *punch line*
D. *rule of three*
E. *impersonation*

Bab 3 Merefleksikan Nilai Peradaban Masa Lalu

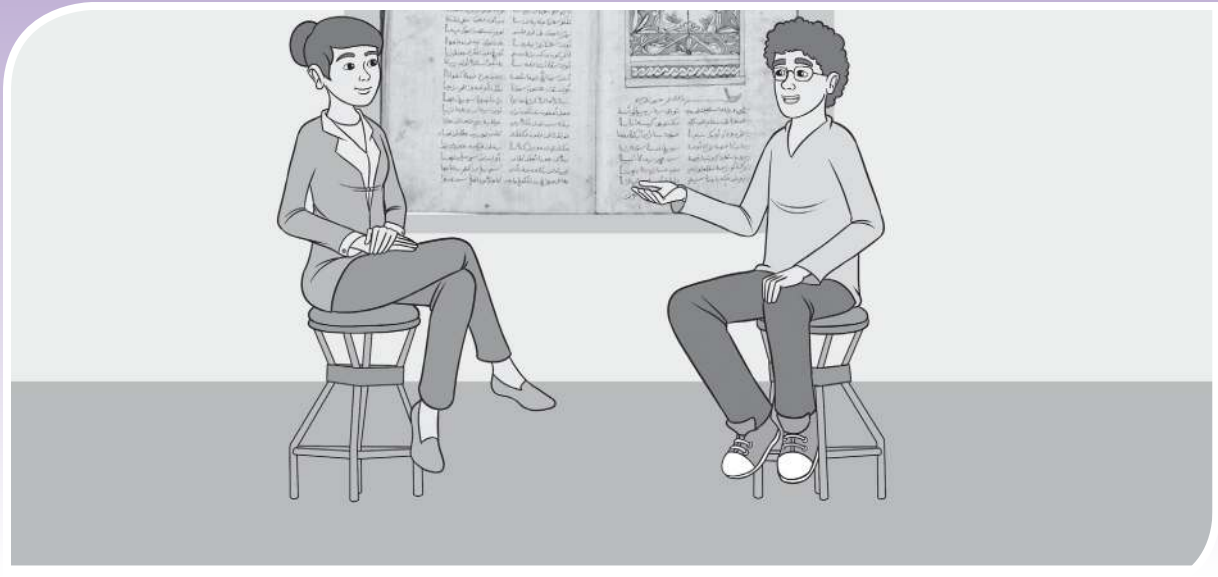

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Tidak semua masa lampau itu harus dilupakan. Dari peristiwa masa lalu yang terjadi, ada hal-hal yang dapat diambil hikmahnya. Bagaimana pendahulu kita menghadapi berbagai permasalahan, bagaimana mereka bersikap dalam kehidupan, dan hal apa yang dilakukan dalam menjalani kehidupan ini. Itulah beberapa hal yang akan kamu pelajari dari sebuah hikayat. Dengan mempelajari hikayat, kamu akan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dari cerita masa lalu untuk kehidupan sekarang. Bahkan, hal tersebut akan menjadi sumber inspirasi untuk membuat sebuah karya yang luar biasa.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat:

- menganalisis gagasan dalam teks hikayat;
- mengkreasi informasi berupa pesan dalam teks hikayat;
- membaca hikayat secara kritis;
- membandingkan karakterisasi dan plot hikayat dengan cerpen;
- menganalisis nilai-nilai dalam hikayat;
- menganalisis kaidah kebahasaan teks hikayat;
- menulis cerpen berdasarkan nilai yang terkandung dalam hikayat;
- membuat resensi buku;
- membuat media presentasi untuk cerita yang ditulis;
- mempresentasikan hasil pembuatan media presentasi; dan
- membuat resensi antologi cerpen.

Bagan Alur Pembelajaran Bab 3

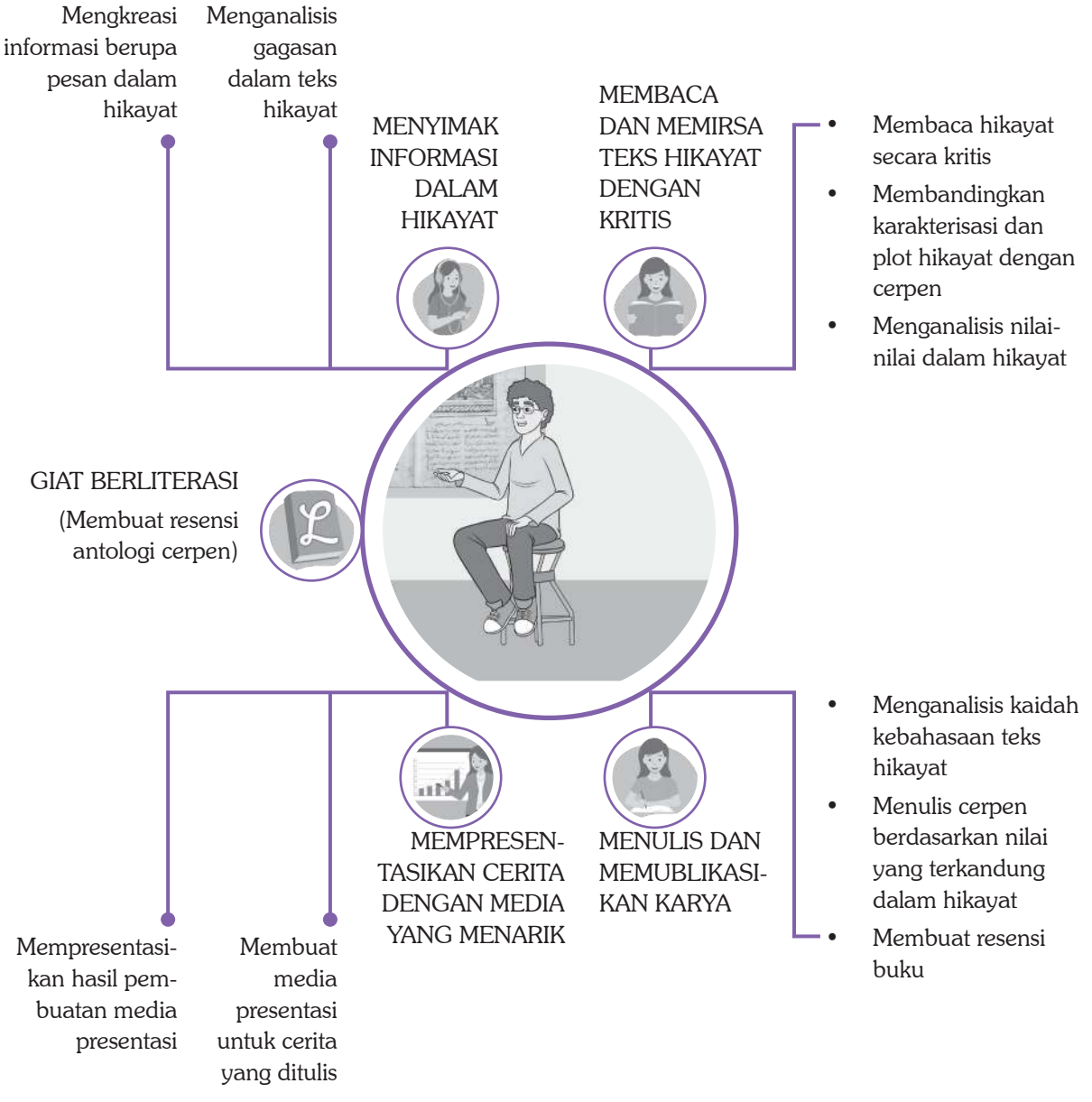

Kata Kunci hikayat, plot, cerpen, antologi cerpen

A. Menyimak Informasi dalam Hikayat

1. Menganalisis Gagasan dalam Teks Hikayat

Pernahkah kamu mendengar *Hikayat si Miskin*? Benar, *Hikayat si Miskin* merupakan cerita hikayat yang sangat populer. Kepopuleran hikayat tersebut masih hadir dalam benak masyarakat Indonesia hingga sekarang karena ceritanya begitu menghujam ke dalam diri. Bagaimana tokoh merasakan sebuah penderitaan dari segi ekonomi ataupun penderitaan secara langsung karena siksaan secara fisik dari orang lain.

Sumber: *http://3.bp.blogspot.com/-EAJ3Sb9YtJI/VM7CXCYZ3PI/AAAAAAAAFuA/y0EiSYwkASs/s500/dfc.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 11.36 WIB

Gambar 3.1 Naskah asli hikayat

Hikayat bentuknya sama dengan cerpen. Karena keduanya hadir di waktu yang berbeda; tokoh, latar, aspek bahasa, ataupun gaya bahasanya pun memiliki perbedaan. Cerita pada hikayat biasanya berkaitan dengan kehidupan dewa, lingkungan kerajaan, ataupun tokoh magis yang memiliki kekuatan gaib. Kekuatan yang dimiliki tokohnya pun di luar batas nalar manusia atau tidak masuk akal. Bahkan, karena ceritanya bisa bersumber secara lisan, hikayat tidak mencantumkan siapa pemilik atau penulis cerita tersebut.

Hal tersebut berbeda dengan cerpen yang memiliki cerita kekinian, sesuai dengan zaman sekarang. Tokoh-tokohnya seperti hidup berdampingan di sekitarmu. Bahkan, sekelumit permasalahan yang dimunculkan bisa saja memiliki kesamaan dengan peristiwa yang kamu alami. Selain itu, penulisnya selalu melekat dalam karya tersebut.

■ Aktivitas 1

Sebelumnya, kamu sudah diingatkan tentang hikayat. Coba kamu ungkapkan kembali tentang hikayat dan karakteristiknya. Untuk memperkaya pengetahuanmu tentang hikayat, cobalah mencari informasi di laman daring. Kemudian, buatlah simpulan terkait dengan hikayat dan karakteristiknya.

.....

.....

.....

.....

Agar kamu mengenal lebih dekat mengenai hikayat, simaklah hikayat berikut.

DigiLitera!

Untuk menyimak pembacaan *Hikayat Bayan Budiman*, kamu dapat memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/Hikayat-BayanBudiman

Jika kamu tidak dapat mengakses kode batang tersebut, cobalah minta salah seorang temanmu untuk membacakan *Hikayat Bayan Budiman* di bawah ini. Bacalah secara nyaring di depan kelas.

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab.

Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu dibawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu. Hubaya hubaya… jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata.

Hatta beberapa lama ditinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu, maka bernasihatkah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati.

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa.

Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, "Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apa pun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insyaallah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan pergi,

karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan? Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar."

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayan pun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalaikan perempuan itu.

Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan, maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah, 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya, Khojan Maimun, pulang dari rantauannya.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Burung bayan tidak melarang, malah dia menyuruh bibi Zainab meneruskan rancangannya itu. Tetapi ia berjaya menarik perhatian serta melalaikan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menangguh dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putra raja. Begitulah seterusnya sehingga Khojan Maimun pulang dari pelayarannya.

Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya. Tetapi dapat juga menyekat istri tuannya daripada menjadi istri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta juga dapat menyelamatkan rumah tangga tuannya.

Sumber: *Hikayat Bayan Budiman, Ekawati,* 2016

Kamu sudah menyimak pembacaan *Hikayat Bayan Budiman*. Apa saja informasi yang kamu dapatkan dari bacaan tersebut? Untuk memperkuat pemahamanmu terhadap informasi dalam hikayat tersebut, kerjakanlah aktivitas berikut.

■ Aktivitas 2

Kamu sudah mengetahui isi dan gagasan hikayat tersebut. Sekarang, tentukanlah apakah pernyataan berikut ini sesuai dengan cerita atau tidak. Kemukakan argumentasi yang logis atas pendapatmu itu.

Tabel 3.1 Format Jawaban Gagasan Hikayat

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Argumentasi
1.	Agar dapat meminang anak saudagar yang kaya dan cantik rupanya, Khojan Maimun harus mengaji selama 15 tahun.			
2.	Khojan Maimun membeli seekor burung bayan jantan dan seekor tiung betina untuk menemani Bibi Zainab ketika dia sedang bepergian mencari nafkah.			
3.	Kemarahan Bibi Zainab yang menghempaskan tiung betina hingga tewas dipicu oleh nasihat Burung Bayan bahwa perbuatannya melanggar aturan Allah Swt.			
4.	Bibi Zainab selalu berpamitan kepada Burung Bayan sebelum menemui anak Raja Ajam dan bercerita kepada Burung Bayan setelah menemuinya.			
5.	Cerita Bayan Budiman dapat menyelamatkan nyawanya dan mencegah Bibi Zainab dari kecurangan di belakang suaminya ketika sedang bepergian.			

Aktivitas 3

Kamu sudah bisa menentukan isi dari hikayat melalui aktivitas sebelumnya. Sekarang, cobalah untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

a. Secara umum, hal apa yang dikisahkan dalam cerita hikayat tersebut?

.....

.....

b. Siapa saja tokoh yang ada dalam hikayat tersebut?

.....

.....

c. Bagaimana watak atau karakter tokoh dalam hikayat tersebut?

.....

.....

d. Apa saja hal pokok yang disampaikan dalam hikayat tersebut?

.....

.....

e. Apakah hikayat tersebut masih relevan dengan kehidupan sekarang?

.....

.....

Setelah menjawab pertanyaan tersebut, buatlah simpulan mengenai gagasan yang terdapat dalam *Hikayat Bayan Budiman*. Kemukakanlah simpulan gagasan hikayat tersebut dengan cara merangkaikan jawaban pertanyaan di atas!

Simpulanku:

.....

.....

.....

.....

2. Mengkreasi Informasi Berupa Pesan dalam Teks Hikayat

Setelah menganalisis gagasannya, apakah kamu dapat mencatat pesan apa yang disampaikan dalam hikayat tersebut? Cobalah baca kembali pokok-pokok dalam cerita tersebut. Hal tersebut dapat mencerminkan pesan atau amanat yang ingin disampaikan dalam cerita. Kamu dapat menuliskannya dalam bentuk berikut.

Izan :	Gi, kamu sudah mendengarkan *Hikayat Bayan Budiman*?
Algi :	Sudah, dong. Keren ceritanya. Memangnya kenapa dengan cerita itu?
Izan :	Tidak, sih. Saya penasaran saja dengan hikayat tersebut. Cerita itu sudah lama, tetapi masih pas kok dengan kehidupan sekarang. Kalau saya lihat dalam televisi sih, banyak perempuan sekarang yang tidak bisa menjaga kehormatan keluarganya. Apakah satu-satunya alasan dalam pengkhianatan di sebuah keluarga adalah kurangnya harta benda?
Algi :	Iya, pas kok dengan kondisi saat ini kalau melihat fenomenanya. Menurutku sih, itu bisa jadi salah satu alasan penyebabnya.
Izan :	Dari cerita itu, kamu sudah bisa menangkap pesannya belum?
Algi :	Pasti, dong. Menurutku, pesan cerita tersebut adalah tentang kesetiaan.
Izan :	Kesetiaan apa, maksudnya?
Algi :	Pertama, Burung Bayan sangat setia kepada tuannya, Khojan Maimun, untuk menjaga kehormatan Khojan Maimun dari niat curang yang dilakukan Bibi Zainab. Kedua, kondisi yang terjadi di dalam diri Bibi Zainab mengingatkan semua perempuan untuk menjaga kehormatan keluarganya. Menurutku itu, sih. Menurutmu, adakah hal lainnya?
Izan :	Emhh… sepertinya aku menangkap satu, deh.
Algi :	Apa? Memang ada yang lain?
Izan :	Menurutku, cerita tersebut mengajarkan kepada kita tentang konsekuensi terhadap seseorang yang memilih setia atau tidak setia.

Algi : Oh, iya yah… Coba aku buat gambaran tentang pesan cerita tersebut supaya menarik dan mudah diingat.

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Aktivitas 4

1. Carilah sebuah hikayat di perpustakaan sekolahmu atau yang ada di daerahmu. Lakukan bersama teman sebangkumu. Seorang darimu membacakan hikayat tersebut dan seorang lagi menyimak pembacaan hikayat tersebut.
2. Setelah itu, lakukan diskusi dengan temanmu tentang pesan hikayat tersebut. Kemudian, tulislah pesan hikayat tersebut dalam bentuk infografik seperti contoh yang sudah kamu pelajari.

   Judul hikayat : ……

   Tokoh dan penokohan : ……

   Hal pokok/pesan : ……

   Infografik simpulan pesan :
3. Tukarkan infografik yang kalian buat dengan infografik teman kalian. Lakukanlah penilaian satu sama lain menggunakan format di bawah ini.

Tabel 3.2 Format Penilaian Membuat Infografik

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Keakuratan informasi yang disajikan.	25		
b. Ketepatan pesan hikayat yang disajikan.	25		
c. Keterbacaan infografik yang jelas.	25		
d. Kemenarikan infografik yang disajikan.	25		
Jumlah/Simpulan	**100**		

B. Membaca dan Memirsa Teks Hikayat dengan Kritis

1. Membaca Hikayat secara Kritis

Kamu sudah menyimak *Hikayat Bayan Budiman* pada pembelajaran sebelumnya, baik secara langsung dari *podcast* melalui pranala yang tersedia maupun pembacaan yang dilakukan oleh temanmu. Sekarang, baca kembali teks hikayat tersebut dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

a. Bacalah dengan cermat teks *Hikayat Bayan Budiman*.

b. Catatlah hal-hal pokok yang menjadi gagasan dalam setiap paragraf *Hikayat Bayan Budiman*.

c. Simpulkan pesan yang ada dalam *Hikayat Bayan Budiman*, baik pesan secara tersurat maupun pesan tersirat.

d. Apabila ada hal-hal yang menjadi keraguan dalam dirimu berkaitan dengan *Hikayat Bayan Budiman*, kamu dapat mengajukan beragam pertanyaan.

e. Apakah cerita *Hikayat Bayan Budiman* tersebut hanya seperti dalam kutipan yang disajikan? Untuk menjawab hal ini, kamu dapat mencari referensi lainnya terkait hikayat tersebut. Kamu dapat membandingkan isi cerita yang disajikan dengan cerita dari buku lainnya yang memuat cerita secara lengkap.

Aktivitas 5

1. Bacalah kembali *Hikayat Bayan Budiman*. Kamu juga dapat memirsa *Hikayat Bayan Budiman* dengan memindai kode QR berikut.

DigiLitera!

Selain dibaca, *Hikayat Bayan Budiman* dapat dipirsa dengan memindai kode QR di samping. Pirsalah dengan cermat agar kalian dapat mengkritisi informasi di dalamnya.

https://bit.ly/AnimasiBayanBudiman

2. Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan pemahamanmu setelah membaca dan memirsa *Hikayat Bayan Budiman*.

a. Apakah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut memiliki keunikan? Jelaskan secara singkat mengenai keunikan tokoh tersebut!

.....

b. Bagaimana cara tokoh dalam cerita menyelesaikan permasalahannya?

.....

c. Apa yang mendasari Bibi Zainab tertarik dengan putra Raja Ajam?

.....

d. Mengapa Burung Bayan harus mempertaruhkan nyawanya demi menghentikan pertemuan antara Bibi Zainab dan putra Raja Ajam?

.....

e. Jika kamu menjadi Burung Bayan, cerita apa yang akan dikisahkan kepada Bibi Zainab?

.....

f. Apa yang menjadi daya tarik kisah yang diceritakan Bayan Budiman sehingga Bibi Zainab terlena dengan ceritanya?

.....

g. Menurutmu, apa yang akan terjadi jika Burung Bayan tidak bercerita 24 kisah selama 24 malam?

.....

h. Hal apa yang akan terjadi jika Burung Bayan mati mengenaskan seperti tiung betina?

.....

i. Jika Bibi Zainab tetap tidak mau mendengar cerita, apa yang akan terjadi kepada Burung Bayan jika Khojan Maimun datang?

.....

j. Di mana letak relevansi hikayat *Bayan Budiman* tersebut dengan kehidupan masa sekarang?

.....

2. Membandingkan Karakterisasi dan Plot Hikayat dengan Cerpen

Bagaimana hasil pembacaanmu terhadap isi *Hikayat Bayan Budiman* tersebut? Tentunya sangat banyak hal yang kamu serap. Selain menikmati cerita yang ada di dalamnya, kamu juga dapat menyerap pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita *Hikayat Bayan Budiman*. Sebagai bagian dari karya sastra berbentuk prosa, hikayat memiliki unsur di dalamnya, di antaranya tokoh dan penokohan, alur atau plot, dan pusat pengisahan. Meskipun terdapat unsur yang sama, hikayat dan cerpen tentu saja memiliki karakteristik yang khas. Apa saja perbedaan karakteristik tersebut?

Seperti yang sudah kamu ketahui, hikayat tercipta pada zaman kerajaan dan unsur magis masih mendominasi dalam kehidupan. Karena tidak lepas dari latar kerajaan, tokohnya pun pasti orang-orang yang berada dalam lingkungan kerajaan. Misalnya, tokoh raja, permaisuri, anak raja, penasihat raja, bahkan tokoh-tokoh dari dunia kayangan. Apabila muncul tokoh dari rakyat jelata, itu pun hanya sebagai penegas kasta sosial ketika zaman kerajaan. Hal ini tentu saja berbeda dengan tokoh dan penokohan dalam cerita pendek. Biasanya, tokoh dan penokohan dalam cerpen lebih bervariasi, mulai dari masyarakat biasa, tokoh, pejabat, hingga tokoh ciptaan lainnya.

Kataku Hari Ini

Pengertian Istanasentris dalam KBBI

Hikayat memiliki karakteristik yang berlatar di kerajaan, tokoh-tokohnya pun orang yang berada di lingkungan kerajaan. Sering kali hal tersebut dinamai dengan istanasentris. Apa itu istanasentris? Berdasarkan KBBI, **istanasentris** adalah berpusat pada kehidupan istana. Jadi, ketika kalian menemukan informasi lain yang mengatakan bahwa karakteristik hikayat adalah istanasentris, hal itu tidak jauh berbeda dengan karakteristik hikayat yang sudah kalian pelajari.

Perbedaan lainnya dapat dilihat dalam alur atau plotnya. Karena berlatar seputar kerajaan, ceritanya pun tidak akan jauh dari konflik kerajaan. Misalnya, perebutan kekuasaan, pernikahan antarkeluarga raja, ataupun kekuatan yang luar biasa yang menjadikan tokoh sebagai raja yang berujung dengan kebahagiaan tokoh. Hal ini akan berbeda dengan cerpen. Cerita yang dibangun dalam cerpen bisa beragam, tidak hanya konflik kerajaan. Banyak hal unik yang dilakukan tokoh dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam cerpen.

Pola alur dalam hikayat tentu saja berbeda dengan cerpen. Karena ceritanya lebih panjang, biasanya alur hikayat berbingkai. Artinya, dalam hikayat terdapat cerita dalam cerita yang sedang dikisahkan. Biasanya, cerita tersebut tiba-tiba menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatu kisah. Hal ini tentu saja tidak terjadi dalam cerpen.

Begitu pun dengan pusat pengisahan dalam hikayat dan cerpen. Biasanya, pusat pengisahan hikayat berada dalam posisi menceritakan (orang ketiga). Sementara itu, pusat pengisahan cerpen bisa saja orang pertama atau orang ketiga.

Agar kamu dapat membandingkan hikayat dengan cerpen, bacalah cerpen berikut dengan saksama.

Merantau

OJ Hana

Marni melirik lagi jam dinding yang terpasang di tiang los pasar tempatnya berjualan. Jam menunjukkan pukul 11.45. Dia menghela napas. Dagangannya belum bisa dikatakan laris. Bawang-bawangan, kemiri, bumbu-bumbu, kecap, merica, dan sebagainya masih menumpuk, sedangkan pembeli semakin siang semakin berkurang.

Omzetnya sejak Subuh tadi belum sampai seratus lima puluh ribu. Seratus ribunya harus dia berikan ke Mang Duloh, bandar bawang, untuk pembayaran bawang putih dan bawang merah.

Masih tersimpan dalam benaknya bagaimana beratnya dia dan Kang Leman, suaminya, mencari utangan ke sana kemari untuk mendapatkan petak di los pasar ini. Lima juta rupiah tunai harus mereka bayarkan ke pengelola pasar untuk mendapatkan petak 2,5×2 meter yang sekarang dia gunakan untuk berjualan. Sementara, Kang Leman tetap menekuni servis dan perakitan komputer di rumah mereka. Ruang tamu mereka korbankan untuk usaha komputer itu.

Sumber: *Rendra Purnama/Republika (2020)*

Masih terngiang dalam benak Marni akan ajakan suaminya seminggu ini, pulang kampung ke Aceh untuk memulai usaha baru di sana. Kang Leman diajak pamannya untuk sama-sama memegang usaha tambak yang baru dia buka. Beberapa kali Ayah Cek Hasan mengajaknya mengelola tambak. Dia bilang, susah cari orang jujur zaman sekarang, apalagi jujur dan mau bekerja keras.

Tadi malam sebelum tidur, suaminya meminta lagi pertimbangannya untuk sama-sama sekeluarga boyongan ke Aceh.

"Ni, rasanya Abang tak bisa berpikir yang lain tentang nafkah kita selain kita bantu Ayah Cek Hasan. Tambak dia lumayan besar, setengah hektare, udang dan ikan bandeng. Cek Hasan menjanjikan Abang bagi hasil, asal Abang bersedia membantunya. Penjualannya naik terus. Memang rezeki di tangan Allah, tapi menurut perhitungan Abang, pendapatan kita akan jauh lebih baik dari apa yang ada sekarang. Sementara, sekarang ini harga komputer bermerek hampir sama dengan komputer rakitan. Tak jauh beda. Orang sekarang lebih tertarik beli barang bermerek daripada komputer rakitan Abang. Kau tahu dua bulan belakangan ini Abang tak punya penghasilan, Dik."

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Dan seperti hari-hari sebelumnya, Marni tetap diam seribu bahasa. Berat rasanya meninggalkan kota ini. Bandung terlalu indah untuk ditinggalkan. Di sini semua tersedia dan mudah, teman-temannya banyak, dan lebih banyak lagi temannya di medsos. Ada bergrup-grup. Grup pengajian, grup alumni SD hingga SMK, grup arisan, grup canda-canda, dan banyak lagi.

Aceh adalah tempat yang sangat jauh, di ujung Indonesia. Marni tak bisa membayangkan hidup di sana, pinggir laut Ujong Blang meskipun tak jauh dari Lhokseumawe.

Marni masih teringat bagaimana perjumpaan mereka lima belas tahun lalu. Sulaiman Abdillah adalah siswa kursus komputer tingkat *programmer*. Dia orang Aceh, sementara dirinya mengambil kelas sekretaris perkantoran. Keduanya sering bertemu di tempat parkir saat datang maupun saat mau pulang selesai kursus. Mereka sering saling pandang, saling sapa, dan akhirnya menjalin kasih dan berakhir di pernikahan. Akbar si sulung dan Fatimah si kecil adalah buah cinta mereka.

"Aku mau minta pendapat orang tuaku dulu, Bang," kata Marni akhirnya malam itu memberikan jawaban.

"Baiklah, Dik, minggu depan kita ke Sumedang. Abang nanti sampaikan niat Abang ke mereka. Semoga mereka bisa memberikan pendapat terbaik bagi kita dan masa depan anak-anak."

***

Yang hadir baru Hana, Dewi, Ati, dan dirinya di pagi menuju siang itu. Bang Leman mengantarnya ke rumah Dewi dan langsung ke pasar buka kios. Jika Marni punya acara pasti Bang Leman menggantikannya berjualan di pasar. Bertahun mereka berjalan pada ritme itu.

Sering Marni merenungi bahwa suaminya adalah orang yang baik. Meskipun tidak tampan dan berkulit gelap, hatinya putih bersih. Lima belas tahun mengarungi bahtera rumah tangga tak sekali pun suaminya memarahinya. Bang Leman cenderung diam jika dia tidak setuju atas sesuatu dan kemudian mengatakannya saat suasana telah memungkinkan. Marni benar-benar hafal watak suaminya.

Dewi menyambutnya di pintu depan.

"Hai, Marni, apa kabar?" seru Dewi sambil cium pipi kanan-kiri.

Mereka kawan-kawan SMP mau kumpul-kumpul. Acara reuni tidak resmi, kumpul-kumpul, makan-makan, ngobrol-ngobrol tentang masa lalu, dan seterusnya, diakhiri dengan foto-foto bersama dan diposting di grup medsos, kemudian dibahas canda-canda. Ada kangen lagi, kumpul lagi, demikian seterusnya.

Marni membuka penganan yang dibawanya, ambil piring, dan menaruhnya di meja. Makanan semakin banyak, bermacam rupa. Ada yang manis, ada yang asin, ada yang berkuah, dan sebagainya. Yang datang semakin banyak: Susi, Intan, Eva, Wahyu, Danang, Agus.

Danang satu kendaraan bersama Wati. Mereka teman satu kelas semua, kecuali Wati teman satu sekolah, tapi beda jurusan. Danang punya istri dan Wati juga punya suami, tapi mereka datang semobil. Marni sedikit merasa aneh atas kedatangan mereka. Sikap mereka berdua seakan lebih dari sekadar teman. Tapi, Marni tak ambil pusing. Pikirnya, di zaman ini banyak hal yang sulit dipahami.

Dia mengingat-ingat, rasanya tak pernah dirinya diantar siapa pun atau ke mana pun kecuali oleh suaminya. Suaminya pun demikian sepanjang ingatannya, tak pernah mengantar perempuan selain dirinya.

Semua yang tidak wajar pasti mengundang pembahasan. Selesai acara reunian ketika Marni menunggu jemputan Bang Leman, Dewi menghampirinya dan menemaninya.

"Ni, tahu, enggak, si Wati itu sudah cerai dengan suaminya."

"Oh yaa?" Marni merespons.

"Iya, denger cerita sih gara-gara suaminya keluar dari tempat kerja dan saat ini nganggur." Dewi mulai bergosip.

"O ya…"

"Ternyata mereka banyak utang, cicilan-cicilan." Dewi melanjutkan.

"Cicilan itu kan hal biasa di rumah tangga, kayaknya enggak ada yang enggak punya utang." Marni menjawab sekenanya.

Dewi terus bercerita dan Marni sebatas mendengarkan, pikirannya mengalun ke rumah tangganya sendiri yang saat ini sedang hampir dilanda krisis yang kurang lebih sama. Tapi, satu hal pasti, dia tak ingin lepas dari Bang Leman. Hal itu tak pernah terlintas dalam pikirannya sedikit pun. Bercerai sama sekali bukan jalan keluar.

***

Sepulang dari Sumedang hatinya tenteram mendengar nasihat ayahnya: Nak, ikutlah dengan suamimu ke mana pun dia mengajakmu mencari nafkah, itu kewajibanmu sebagai istri. Berikan kesempatan kepadanya untuk mengelola rumah tangganya menurut apa yang terbaik sesuai ukurannya. Jangan lupa selalu berdoa kepada Allah agar suamimu senantiasa dibimbingnya dan diberi kelancaran usaha dan rezeki. Bapak dan ibumu juga akan tetap mendoakanmu. Semua niat baik akan diberi kemudahan oleh-Nya.

Marni diam, suaminya juga diam. Mesin mobil menderu di jalan tol. Anak-anak di belakang tidur. Marni melirik suaminya dan bersyukur dalam hatinya dikaruniai seseorang yang baik sebagai tempat melabuhkan dirinya. Semua niat baik mesti diberi kesempatan. Masa lalu memang menjadi miliknya, masa kini sedang mereka jalani, tetapi masa depan adalah misteri yang hanya bisa dijalani melalui kesempatan dan harapan. Marni yakin, dengan berdua, semua persoalan akan mampu dihadapi.

Malam itu sebelum tidur Marni memeluk suaminya.

"Bang."

"Hmm."

"Abang sayang aku kan…."

"Hmm."

"Abang cinta aku juga kan…."

"Tak ada yang lain di hati abang selain kamu, Dik," kata suaminya sambil membalas pelukan istrinya.

"Bawalah aku ke mana pun Abang pergi. Semoga di sana nanti kita dimudahkan segalanya oleh Allah, Bang, karena niat Abang suci mencari nafkah untuk kita," Marni lirih berkata.

Suaminya hanya menatap, tak mampu berkata-kata. Dipeluknya istrinya tambah erat. Air matanya menetes hangat membasahi bantal.

Sumber: *Merantau,* OJ Hara, dapat diakses melalui *https://lakonhidup.com/2020/10/18/merantau/*

Aktivitas 6

Kamu sudah membaca cerpen yang berjudul "Merantau" karya OJ Hara. Sekarang, cobalah bandingkan unsur-unsur yang ada dalam hikayat dengan cerpen tersebut. Agar perbandingannya lebih mendalam, kamu dapat membandingkan keduanya berdasarkan unsur intrinsiknya dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Perbandingan Unsur Intrinsik Hikayat dan Cerpen

No.	Unsur Intrinsik	"Hikayat Bayan Budiman"	Cerpen "Merantau"
1.	Tema		
2.	Alur		
3.	Tokoh dan Penokohan	• Khojan Maimun: memberikan kepercayaan kepada orang lain, menghormati istri • ..... •	

No.	Unsur Intrinsik	"Hikayat Bayan Budiman"	Cerpen "Merantau"
4.	Latar		
5.	Amanat		

3. Menganalisis Nilai-nilai dalam Hikayat

Setiap karya sastra pasti memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat kamu petik. Nilai-nilai tersebut dapat kamu implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat? Nilai-nilai kehidupan tersebut tentunya berkaitan dengan agama, moral, sosial, budaya, dan pendidikan.

a. Nilai Religius

Nilai keagamaan atau religius berkaitan dengan ajaran keagamaan, yakni keterkaitan antara manusia dan Tuhan sebagai sumber ketenteraman dan kebahagiaan. Secara garis besar, kriteria religius/keagamaan dalam karya sastra dapat berupa penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan; kehidupan yang penuh kemuliaan; perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan; perasaan batin yang ada hubungannya dengan berdoa; perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa takut; pengakuan akan kebesaran Tuhan.

b. Nilai Moral

Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya. Nilai moral pada dasarnya memberikan petunjuk dan penilaian terhadap perbuatan dan tindakan yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan di dalam suatu masyarakat. Nilai moral dapat diidentifikasi melalui nilai sikap baik, nilai keadilan, dan nilai hormat terhadap diri sendiri. Dalam karya sastra, nilai moral dapat disampaikan oleh tokoh secara eksplisit, berupa ajaran yang disampaikan kepada pembaca.

Sumber: *https://ik.imagekit.io/harjasaputra/wp-content/uploads/2011/07/Berbakti.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.44 WIB

Gambar 3.2 Sopan santun kepada orang tua merupakan nilai moral positif

c. Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan tata laku dan interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial dapat dibedakan menjadi persoalan tata laku manusia sebagai individu dan persoalan tata laku manusia dalam hubungannya dengan manusia lain.

d. Nilai Budaya

Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, adat, dan hasil karya cipta manusia. Nilai budaya merupakan konsep yang hidup dari pemikiran masyarakat mengenai sesuatu yang dianggap bernilai, beradab, atau bermartabat, sesuai dengan budaya yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Sumber: *https://www.nasionalisme.co/wp-content/uploads/2021/07/gotong-royong.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.53 WIB

Gambar 3.3 Gotong royong menjadi salah satu contoh nilai budaya di Indonesia

e. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan berkaitan dengan pengajaran atau pengubahan tingkah laku dari buruk ke baik. Pada dasarnya, nilai pendidikan mencakup aspek-aspek nilai lain yang telah disebutkan sebelumnya karena berbagai nilai tersebut, seperti nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama mengandung nilai pendidikan yang dapat diteladani. Secara sederhana, nilai pendidikan dapat dipersamakan dengan amanat atau pesan.

Perhatikan hasil analisis nilai-nilai yang terkandung dalam *Hikayat Bayan Budiman* berikut ini.

Tabel 3.4 Nilai-nilai dalam *Hikayat Bayan Budiman*

No.	Nilai	Kutipan	Esensi Nilai
1.	Agama	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.	Belajar mengaji sejak usia dini
		Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt.	Menasihati orang yang melanggar aturan Allah Swt.

No.	Nilai	Kutipan	Esensi Nilai
2.	Moral	Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.	Menyadarkan seseorang untuk insaf dan berbuat baik
3.	Sosial	Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya, tetapi juga dapat menyekat istri tuannya daripada menjadi istri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya.	Membantu orang lain
4.	Budaya	Pada suatu hari, Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya.	Seorang laki-laki pergi merantau untuk bekerja
5.	Pendidikan	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.	Membiasakan sejak dini untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan lainnya

Aktivitas 7

Kamu sudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam *Hikayat Bayan Budiman*. Cobalah kamu baca hikayat berikut. Kemudian, temukanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik nilai keagamaan, moral sosial, budaya, maupun pendidikan. Lakukan analisis sesuai dengan yang sudah dipahami sebelumnya.

Hikayat Bachtiar

Ada seorang raja, terlalu besar kerajaannya dari segala raja-raja. Syahdan, maka baginda pun beranak dua orang laki-laki, terlalu amat baik parasnya, gilang gemilang, dan sikapnya pun sederhana. Hatta, maka berapa lamanya, dengan kodrat Allah Subhanahu wa taala, maka baginda pun hilanglah, kembali ke rahmatullah. Arkian, maka ananda baginda pun tinggallah dua bersaudara. Setelah demikian, maka mufakatlah segala menteri dan hulubalang dan orang kaya-kaya dan orang besar-besar menjadikan anak raja, menggantikan ayahanda baginda. Setelah sudah naik di atas tahta kerajaan dan berapa lamanya, maka berpikirlah saudaranya, katanya, "Jikalau kiranya saudaraku ini kubiarkan menjadi raja, bahwasanya aku ini tiadalah menjadi raja selama-lamanya. Maka baiklah aku menyuruh memanggil segala perdana menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekaliannya." Setelah berhimpunlah segala menteri dan hulubalang, rakyat hina dina sekaliannya, maka baginda pun bertitah, "Hai, segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya dan tuan-tuan sekaliannya, pada bicaraku ini, jikalau Kakanda selama-lamanya menjadi raja di dalam negeri ini, bahwa aku pun tiadalah menjadi raja selama-lamanya, melainkan marilah kita langgar dan kita keluarkan akan Kakanda, supaya negeri itu terserah kepadaku."

Setelah sekalian menteri hulubalang, punggawa, orang-orang besar dan orang kaya, dan rakyat sekaliannya itu mendengar titah yang demikian itu, maka mereka itu pun berdatang, sembahlah, "Ya, tuanku syah alam, adapun pada pendapat akal patih sekalian ini, meskipun paduka kakanda menjadi raja ini, serasa tuanku juga. Jikalau tuanku kabulkan sembah patih sekalian ini, maka baiklah tuanku mufakat dengan paduka kakanda, supaya sempurna negeri tuanku karena paduka kakanda itu pun sangat baik dan barang kelakuan dan pekerti paduka kakanda pun baik. Di dalam pada itu pun, lebih maklum ke bawah duli tuanku, syah alam, juga." Setelah demikian sembah mereka sekalian itu, maka baginda pun berpikirlah di dalam hatinya, katanya, "Benarlah seperti kata menteri sekalian ini dan siapakah lagi kudengarkan katanya?"

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Setelah sudah ia berpikir demikian itu, seketika maka hari pun malamlah. Maka baginda pun sembahyanglah. Setelah sudah, maka ia pun lalulah masuk ke dalam tempat peraduan hampiri istrinya, seraya bertitah kepada istrinya, "Hai, Adinda, adapun akan hamba ini sangatlah bencinya saudara hamba akan hamba. Maka oleh karena itu, maka hamba hendak pergi membuangkan diri barang di mana ditakdirkan Allah taala. Maka tinggallah tuan hamba baik-baik memeliharakan diri tuan-hamba." Maka bercucuranlah air mata baginda. Kalakian maka sahut istrinya, "Mengapakah maka Kakanda berkata demikian itu?" Maka menangislah baginda seraya berkata, "Adalah hamba ini mendengar kabar bahwa saudara hamba itu memanggil segala menteri, hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya, diajaknya mufakat melanggar kakanda ini karena ia hendak menjadi raja di dalam negeri ini. Maka itulah sebabnya, maka hamba hendak membuangkan diri barang ke mana. Maka tinggallah tuan baik-baik."

Setelah istrinya mendengar kata suaminya demikian itu, maka istrinya pun segeralah bangun menyembah kaki baginda, serta dengan air matanya bercucuran, serta katanya, "Walau ke langit pun Kakanda pergi, Adinda ikut juga." Setelah demikian, maka titah baginda, "Segeralah Adinda berkemas-kemas, pagi-pagi esok hari kita berjalan barang ke mana dikehendaki Allah taala, kita pergi membawa untung kita. Tetapi akan tuan jangan menyesal kelak." Maka sahut tuan putri itu, "Jangankan demikian, jika kalau ke lautan api sekalipun, hamba pergi juga, kalau dengan Kakanda."

Syahdan, maka kedua suami istri itu pun berkemas-kemaslah. Setelah hari siang, maka keduanya pun berjalanlah, seraya menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahu wa taala, keluar negeri, masuk hutan, masuk padang, terbit padang, masuk rimba belantara, terbit rimba belantara. Hatta, maka berapa lamanya baginda dua suami istri itu berjalan, maka ia pun sampailah kepada suatu padang yang luas. Maka baginda dua suami istri pun berhentilah di sana. Adapun tatkala baginda dua suami istri berjalan itu, bahwa istrinya itu telah hamil delapan bulan. Kalakian maka genaplah bulannya itu. Maka pada ketika yang baik dan hari yang baik maka tuan putri pun hendaklah bersalin, maka katanya, "Aduh, Kakanda, lemahlah rasanya segala tulang sendi hamba ini, kalau-kalau genaplah gerangan bulannya hamil hamba ini." Hatta baginda pun berdebarlah hatinya mendengar kata istrinya itu.

DigiLitera!

Untuk memahami atau menambah referensi *Hikayat Bachtiar*, kamu dapat memirsa versi lain atau penggalan *Hikayat Bachtiar* lainnya dengan memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/HikayatBachtiar

C. Menulis dan Memublikasikan Karya

1. Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Hikayat

Sebelum kamu menulis karya, khususnya cerpen yang bersumber dari cerita hikayat, ada baiknya memahami kaidah kebahasaan hikayat. Sebagai bagian dari karya sastra klasik, hikayat memiliki karakteristik kebahasaan berikut.

a. Kata Arkais

Kata arkais berkaitan dengan kata yang digunakan pada masa lalu dan tidak lazim dipakai lagi pada masa kini. Misalnya, kata *anakda*, *titah*, *paduka*, *seraya*, *gerangan*. Kata-kata tersebut dapat kamu pahami maksudnya dengan cara mencari maknanya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

b. Konjungsi

Konjungsi berkaitan dengan kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, kalimat, ataupun paragraf. Dalam hikayat, konjungsi ini biasanya banyak digunakan sebagai pengantar kalimat. Perhatikan contoh berikut.

> **Kalakian maka** genaplah bulannya itu. **Maka** pada ketika yang baik dan hari yang baik maka tuan putri pun hendaklah bersalin, maka katanya, "Aduh, Kakanda, lemahlah rasanya segala tulang sendi hamba ini, kalau-kalau genaplah gerangan bulannya hamil hamba ini." **Hatta** baginda pun berdebarlah hatinya mendengar kata istrinya itu. Seraya disambutnya istrinya, maka katanya, "Allah, subhanahuwataala juga, yang amat menolong akan hambanya itu!" **Maka** dengan kodrat Allah, subhanahuwataala, maka seketika itu juga berputralah tuan putri itu seorang laki-laki dengan indahnya juga. **Sebermula adapun** anaknya itu terlalu amat baiknya dan gilang gemilang warna mukanya dan tiadalah dapat ditentang nyata lagi.

Dari kutipan tersebut terdapat konjungsi yang digunakan sebagai pengantar kalimat, yaitu *kalakian maka*, *hatta*, *sebermula adapun*. *Kalakian* bermakna 'ketika itu, lalu, kemudian'; *maka* bermakna 'lalu, sudah itu lalu'; *hatta* bermakna 'lalu, kemudian'; *sebermula* bermakna 'pada saat awalnya, mula-mula, pertama'. Dalam hikayat lain, ada juga konjungsi lainnya yang digunakan seperti *alkisah*, *syahdan*, *bahwasanya*, *kalakian*, *arkian*, *maka*, *bahwa*, *bermula/sebermula*, *sekali peristiwa*, *bahwa sesungguhnya*, dan *adapun*.

c. *Majas Antonomasia dan Simile*

Majas berkaitan dengan gaya bahasa yang digunakan. Majas yang terdapat dalam hikayat biasanya adalah majas antonomasia dan simile.

1) Majas antonomasia adalah majas yang menggunakan kata-kata tertentu sebagai nama panggilan seseorang berdasarkan ciri-ciri fisik atau yang menonjol dari orang tersebut. Misalnya, *Setelah dilihat orang banyak itu akan* ***si Miskin*** *itu datang dua laki istri dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya*.
2) Majas simile adalah majas yang di dalamnya terkandung perbandingan yang bersifat eksplisit. Artinya, perbandingan yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Dengan demikian, diperlukan kata yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, *sama*, *sebagai*, *bagaikan*, dan *laksana*.

■ Aktivitas 8

Baca kembali hikayat yang telah kamu pelajari pada aktivitas sebelumnya. Kemudian, identifikasilah penggunaan kata-kata arkais, konjungsi, dan majas (antonomasia dan simile) dengan baik. Berilah ulasan singkat mengenai ketepatan penggunaan ketiga hal tersebut.

2. Menulis Cerpen Berdasarkan Nilai yang Terkandung dalam Hikayat

Cerita hikayat bisa menjadi ide untuk penulisan karya sastra dalam bentuk lainnya. Setelah membaca *Hikayat Bayan Budiman* dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kamu dapat membuat sebuah cerpen. Hal termudah dalam menulis cerpen berdasarkan hikayat adalah mengembangkan semua unsur yang ada dalam hikayat ke dalam cerpen. Misalnya, tokoh dan karakternya masih ada kesamaan dengan hikayat. Kamu juga boleh mengganti nama tokoh dalam cerpen yang kamu tulis. Hal yang perlu kamu ingat adalah tetap mempertahankan alur dan pengaluran, serta nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut.

Sumber: *https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/09/SMA_Hikayat-Bayan-Budiman.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.54 WIB

Gambar 3.4 Buku *Hikayat Bayan Budiman* yang telah disadur dan dapat dijadikan ide penulisan cerpen

Agar kamu lebih mudah dalam mengembangkan sebuah cerpen berdasarkan hikayat, perhatikan langkah-langkah berikut.

a. Bacalah hikayat dengan saksama. Sambil membaca, kamu dapat menuliskan pengaluran hikayat, mulai dari pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, hingga penyelesaian.
b. Catatlah nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat tersebut.
c. Pelajari kembali gaya bahasa dan karakteristik penulisan cerpen.
d. Kembangkanlah hal-hal penting dalam pengaluran yang sudah kamu catat sebelumnya dari hikayat yang dibaca. Kamu boleh mengganti nama tokoh dan latarnya. Pertahankan pengaluran hikayat tersebut beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sekarang, coba kamu perhatikan cerpen yang dikembangkan dari *Hikayat Bayan Budiman* berikut ini.

Pada zaman dahulu, di negeri Ajam, tinggallah sepasang saudagar kaya yang bernama Khojan Mubarok beserta istrinya. Akan tetapi, mereka belum dikaruniai seorang anak. Sang istri kerap bersedih akan nasibnya tersebut.

Cahaya perak rembulan merembes masuk melalui tirai jendela, memperjelas siluet suami istri yang sedang bercengkerama. Sang istri menyandarkan dirinya di dinding. Dia tidak bisa mengelak ketika lapisan sebening kaca terhampar menghalangi bola matanya.

"Pak, kapankah kita dapat mempunyai seorang putra?" tanya sang istri kepada suaminya.

"Pasti kelak, kita akan dikaruniai seorang anak, Bu. Jika kita mau berdoa kepada Allah. Insyaallah, Allah akan mengabulkan permintaan kita," hibur Khojan Mubarok kepada istrinya.

Sang istri hanya mengangguk pelan. Masih ada dua bulir air bening kembali menetes dari kelopak mata indahnya.

"Sudahlah, Bu. Mari kita berdoa kepada-Nya agar kita diberikan petunjuk," ucap Khojan Mubarok sembari menghapus air mata istrinya dengan menyunggingkan sebaris senyum. Lalu, sepasang suami istri tersebut berdoa pada Tuhannya agar diberi kebahagiaan yang mereka idam-idamkan.

***

Sang istri mengintip ke luar jendela, mentari pagi masih asyik terlelap di tempat persembunyiannya. Tiba-tiba, sang istri merasakan sesuatu yang aneh di dalam perutnya yang selama ini tak pernah ia rasakan. Mual, ya hanya mual yang dirasakannya saat itu.

"Pak, Tolong! Sakit, Pak!" teriak sang istri.

Khojan Mubarok tergopoh-gopoh mencari sosok sang istri yang berteriak meminta tolong. Tak lama kemudian, Khojan Mubarok kaget melihat istri yang sedang muntah di belakang rumah.

"Ada apa, Bu? Ibu sakit?" tanya Khojan Mubarok seraya mendekap istrinya.

"Tidak tahu, Pak. Tiba-tiba perutku terasa mual," lirihnya.

"Kalau begitu, bapak panggilkan tabib saja ya, Bu. Ibu di rumah saja," ujar sang suami.

Dituntunnya sang istri menuju kamar. Setelah itu, Khojan Mubarok pergi mencari tabib yang tak jauh dari rumahnya.

***

"Ada kabar baik, Pak. Istri Anda sedang mengandung seorang bayi," kata tabib gembira.

Binar- binar bahagia tampak jelas di dua pasang bola mata sepasang suami istri itu.

"Alhamdulillah, doa kita didengarkan-Nya, Bu!"

Khojan Mubarok memeluk istrinya. Keluarlah air mata bahagia dari bola mata Khojan Mubarok.

"Iya, Pak! Alhamdulillah!" seru sang istri.

***

Sembilan bulan sepuluh hari istri Khojan Mubarok mengandung bayi yang ada dalam rahimnya. Hingga akhirnya, beliau melahirkan seorang bayi laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun. Dengan kasih sayang, Khojan Mubarok beserta istrinya membesarkan Khojan Maimun.

Saat Khojan Maimun berusia lima tahun, ayahnya memintanya untuk belajar mengaji dengan guru-guru. Setelah umur Khojan Maimun mencapai lima belas tahun, ia dinikahkan dengan saudagar kaya dan berwajah ayu bernama Bibi Zainab.

Beberapa lama sesudah Khojan Maimun mempunyai istri, beliau membeli seekor burung bayan jantan dan dia juga membeli tiung betina, lalu dibawa ke rumah dan ditaruh berdekatan dengan sangkar burung bayan.

Pada suatu hari, Khojan Maimun tertarik akan pekerjaan perniagaan di laut.

"Bu, sebenarnya bapak ingin merantau. Saat ini, bapak tertarik dengan sebuah pekerjaan," kata Khojan Maimun menoleh ke arah istrinya.

"Bapak hendak merantau ke mana, Pak?" tanya Bibi Zainab.

"Entahlah, Bu. Tapi, bapak tertarik akan perniagaan di laut," jawab Khojan Maimun kemudian.

Khojan Maimun pun memutuskan untuk merantau melakukan perniagaan di laut. Saat beliau akan berangkat untuk merantau, Khojan Maimun berpesan kepada istrinya.

"Jika Ibu mendapatkan suatu pekerjaan atau hendak melakukan sesuatu, bertanyalah dan bermusyawarahlah dengan burung tiung dan burung bayan ini. Ibu mengerti, kan?" sang suami menatap Bibi Zainab sendu.

"Ibu mengerti, Pak," lirih Bibi Zainab.

Khojan Maimun tersenyum kepada istrinya.

"Bapak berangkat dulu ya, Bu. Doakan bapak, supaya pekerjaan yang bapak lakukan halal dan barokah. Assalamualaikum," pamit Khojan Maimun dan berlalu meninggalkan Bibi Zainab.

***

Dari kejauhan tampak sosok pria yang sedang berkuda, ternyata dia adalah putra mahkota dari Raja Ajam. Saat beliau sedang berkuda, secara tidak sengaja, beliau melihat wanita yang berparas ayu dan bermata sendu. Ternyata, wanita tersebut adalah Bibi Zainab. Sang putra mahkota tertarik oleh paras ayunya dan mengajaknya berkencan pada suatu malam. Bibi Zainab pun tertarik juga untuk menemui anak raja itu.

Pada suatu malam, Bibi Zainab berpamitan kepada burung tiung untuk menemui sang putra mahkota.

"Jangan, Tuan. Perbuatan Tuan tersebut melanggar aturan Allah Swt.," kata burung tiung.

Bukannya Bibi Zainab menurut dengan apa yang dikatakan oleh burung tiung. Bibi Zainab justru marah terhadap jawaban yang diberikan burung tiung. Bibi Zainab pun marah dan mengeluarkan burung tiung itu dari sangkarnya, lalu membunuhnya.

Lalu, Bibi Zainab meminta izin kepada burung bayan yang sedang berpura-pura tertidur. Bayan pun berpura-pura terkejut mendengar keinginan Bibi Zainab yang ingin menemui anak raja itu. Bayan berpikir, bila ia menjawab seperti burung tiung maka ia juga akan mati.

Setelah berpikir, ia berkata, "Aduhai, Siti yang berwajah baik, segeralah pergi menemui anak raja itu. Jika pekerjaan tuan tidak baik, Insyaallah di atas kepala hamba yang menanggungnya. Baiklah, jika tuan akan pergi karena tuan sudah dinanti anak raja itu. Apakah yang dicari semua manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan? Tuanku ini seperti cerita seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh istri saudagar."

"Burung bayan? Bagaimana ceritanya? Kenapa kamu berkata dia sepertiku?" tanya Bibi Zainab.

Bibi Zainab tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut. Bayan pun bercerita kepada Bibi Zainab dengan maksud supaya tuannya itu dapat melupakan janji dengan anak raja. Setiap malam, Bibi Zainab berkeinginan untuk bertemu anak raja. Namun, setiap kali berpamitan kepada burung bayan, bayan tersebut memberinya cerita hingga 24 kisah selama 24 malam. Akhirnya, Bibi Zainab pun memutuskan untuk melupakan anak raja dan menunggu suaminya pulang dari perantauan.

Sumber: *siskaamalia96.blogspot.co.id/2015/02/analisis-hikayat-bayan-budiman.htm*

Aktivitas 9

Bacalah kembali hikayat yang telah kamu pelajari sebelumnya. Kamu juga bisa membaca hikayat lainnya dari berbagai buku sumber maupun laman daring. Lakukan analisis terhadap unsur intrinsik hikayat tersebut beserta nilai yang terkandung di dalamnya. Buatlah catatan mengenai pengaluran hikayat tersebut dengan baik, mulai dari pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, konflik, puncak konflik, hingga penyelesaian. Lalu, kembangkan sebuah cerpen berdasarkan hikayat tersebut. Tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebangku agar mendapat koreksi atau penilaian terhadap cerpen yang telah dibuat.

Tabel 3.5 Format Penilaian Mengalihwahanakan Hikayat Menjadi Cerpen

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kesesuaian alur cerpen dengan alur hikayat.	30		
b. Kelengkapan unsur intrinsik cerpen yang dibuat.	30		
c. Kepaduan isi cerpen.	20		
d. Ketepatan bahasa yang digunakan.	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

3. Membuat Resensi Buku

Selain membuat cerpen berdasarkan cerita hikayat, kamu juga dapat membuat tulisan lainnya. Hampir serupa dengan kegiatan sebelumnya, kamu dapat menulis berdasarkan tulisan yang telah dibuat oleh orang lain. Misalnya, membuat resensi buku. Kamu bisa menulis resensi buku dari buku-buku yang sudah diterbitkan. Tulisan berupa resensi tersebut bisa kamu kirimkan ke media massa agar diterbitkan.

Bagaimana cara membuat resensi buku? Resensi merupakan ulasan tentang kualitas sebuah karya yang bertujuan untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangannya. Dalam resensi termuat juga identitas buku yang diulas, mulai dari judul, penulis/pengarang, ketebalan buku, penerbit, hingga harga buku tersebut. Karya yang diulas bisa buku fiksi (antologi puisi, cerpen, novel) ataupun buku nonfiksi (ensiklopedia, biografi, buku teks pelajaran, dll.).

Perhatikan unsur-unsur yang ada dalam sebuah resensi berikut ini.

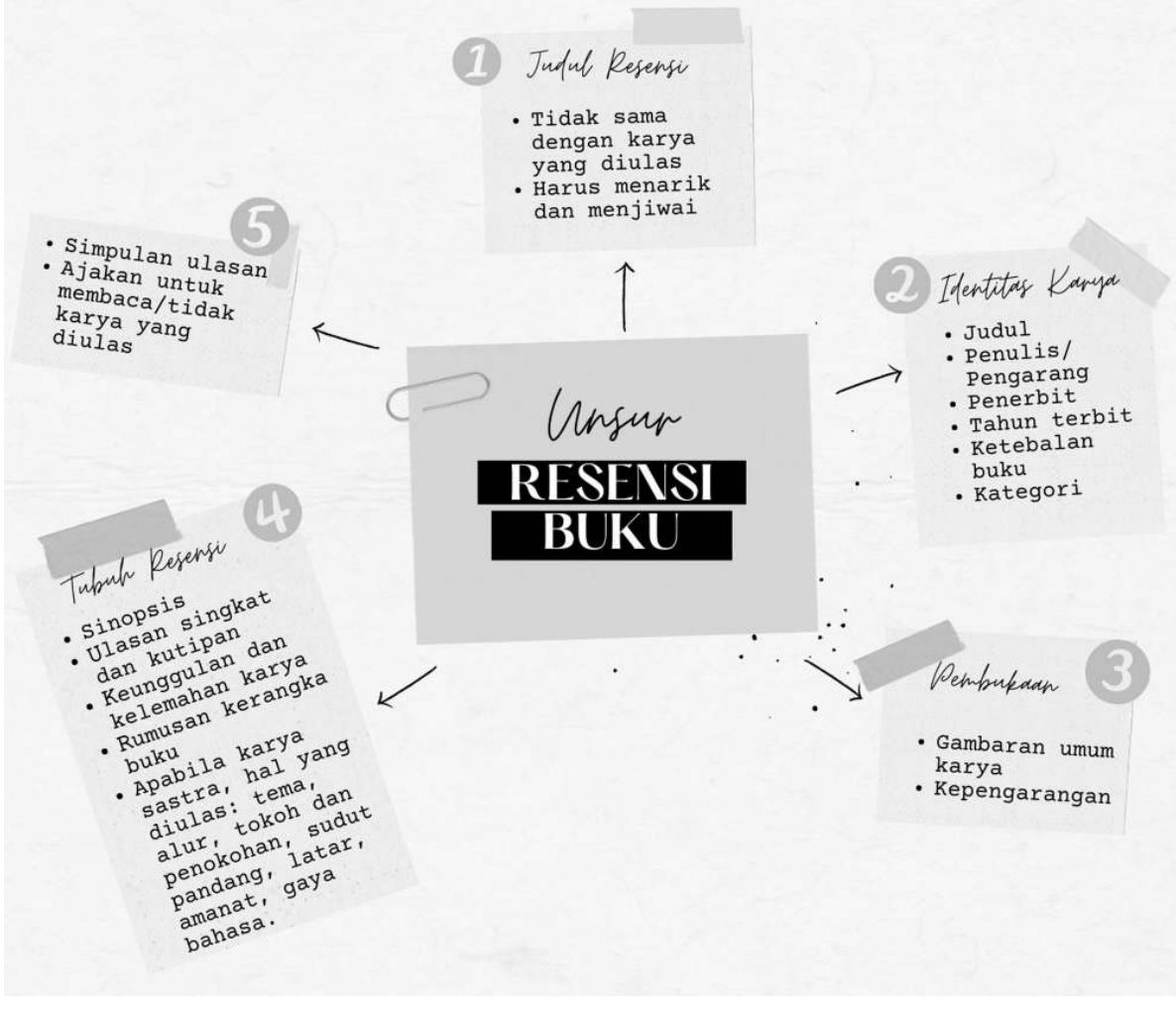

Sekarang, coba kamu perhatikan contoh resensi berikut ini.

Menapaki Jejak ANB Melalui Putik Safron

"Putik Safron di Sayap Izrail" menjadi judul yang dipilih sebagai judul pada sampul antologi cerpen karya Akmal Nasery Basral (ANB). Namun, judul antologi tersebut tidak mewakili sembilan cerita lainnya. Bahkan, cerpen dengan judul tersebut diletakkan pada bagian akhir dari buku setebal 258 ini. Pembaca bisa mulai membaca kesepuluh cerpen itu secara acak. Tidak harus berurutan. Saya pun memulai membaca antologi cerpen ini dari judul yang ada pada sampul.

Terus terang, judul cerpen "Putik Safron di Sayap Izrail" dan sampul buku antologi cerpen ini cukup menggelitik rasa ingin tahu saya. Judul pada sampul tertulis dengan warna putih pada halaman sampul yang didominasi warna hitam. Ada gambar sebuah gelas belimbing berisi air berwarna kuning. Saya sempat berpikir judul itu mungkin suatu metafora. Sempat terpikir juga untuk mencari info dengan bertanya kepada "Mbah Google" tentang putik safron itu. Namun, saya mengurungkan niat itu karena teringat, jika kita terbiasa membaca karya-karya ANB, yakinlah ada penjelasan tentang banyak hal di dalam tulisan-tulisannya. Memang demikian, deskripsi yang panjang dan detail merupakan salah satu ciri khas karya-karya fiksi ANB.

Selain itu, bagi yang sudah terbiasa membaca karya-karya ANB, pasti juga terbiasa dengan kalimat-kalimat panjang dari penulis. Membaca cerpen-cerpen karya ANB tidak melulu membaca sebuah cerita fiktif. Lebih dari itu, pembaca mendapatkan banyak informasi dan berbagai deskripsi tentang banyak hal, seperti tokoh, latar belakang budaya, karakteristik suatu hal atau tokoh, dan berbagai fenomena dalam kehidupan kontemporer.

Membaca satu per satu cerpen pada antologi "Putik Safron di Sayap Izrail" seolah diajak memperhatikan sketsa kehidupan kontemporer yang sangat sulit diprediksi, absurd, dan di luar nalar. Cerpen pertama yang berlatar budaya Minang, mengisahkan tokoh utama yang diberi nama tidak biasa oleh ayahnya, Jems Boyon. Dari nama yang tidak biasa itu mengalir cerita dan konflik yang dibangun dari kehidupan si pemilik nama itu, mulai dari masa menjelang kelahiran hingga si tokoh utama meraih kesuksesan.

Bukan sekadar membaca kisah-kisah konyol dari persoalan nama yang tidak biasa yang dimiliki si tokoh utama, pembaca juga akan mendapat pengetahuan tentang budaya Minang, seperti tradisi tidur di surau bagi anak laki-laki yang menjelang dewasa. Selain itu, penulis memberi informasi detail tempat-tempat yang menarik yang berada di Sumatra Barat, seperti Danau Maninjau, Kapau, Bukit Tinggi, dan Koto Gadang.

Cerita berlatar belakang budaya Minang juga terdapat pada cerpen berjudul "Anjay", meskipun hanya tentang julukan nama tokoh-tokoh di dalam cerpen itu. Realitas kehidupan yang tidak selalu sejalan dengan nalar dipaparkan dalam cerpen berjudul "Ada Seseorang di Kepalamu yang Bukan Aku", yang mengisahkan kehidupan suami istri yang harus berpisah selama tahunan karena si istri dipenjara setelah membunuh dua anak balitanya. Pada judul cerpen ini terdapat tanda catatan kaki yang menjelaskan bahwa sebenarnya cerpen ini merupakan versi kedua dari suami. Ada versi sebelumnya yang pernah ditulis dengan kisah yang sama dengan menggunakan sudut pandang 'aku' dari si istri. Pemilihan 'aku' memungkin si penulis mengelaborasi secara subjektif melalui narasi tokoh itu sendiri.

Memang sebuah cerpen pada umumnya hanya menampilkan satu tokoh utama saja, dengan model penceritaan bersudut pandang 'aku' atau 'dia' yang dipilih oleh penulis. Akan tetapi, pada antologi cerpen ini terdapat sebuah cerpen dengan tiga sudut pandang penceritaan 'aku', yaitu pada cerpen berjudul "Mahligai Impian". Memang sebenarnya tidak ada kesepakatan tentang berapa halaman sebuah cerpen ditulis. Sesuai dengan namanya: cerita pendek, mestilah pendek. Oleh karena itu, di dalam sebuah cerpen hanya mungkin dihadirkan satu penceritaan saja.

Dalam "Mahligai Impian", pengarang membuat penceritaan dilakukan oleh tiga tokoh berbeda dengan sama-sama menggunakan sudut pandang 'aku'. *Ending* setiap cerpen ini selalu mengagetkan. Beberapa *ending* mengajak saya berkontemplasi. Beberapa *ending* lain seolah meminta saya berhenti secara tiba-tiba, padahal saya mengharapkan cerita masih berlanjut. Sungguh, sebenarnya saya berharap cerita itu belum berakhir. Akan tetapi, itulah hakikat cerpen, sebuah cerita yang pendek saja.

Cerpen "Senja di Tenjolaya" berhasil memainkan emosi saya sebagai pembaca untuk menerima bahwa cerita sudah berakhir, dengan penggambaran adegan tokoh utama yang seolah sedang dipaksa memasuki suatu dunia lain. Akhir, yang justru sebenarnya 'bukan akhir' cerita.

Seorang pengarang memang dapat bertindak sebagai 'tuhan yang maha berkehendak dan maha menentukan'. Pengarang juga dapat secara otoriter mematikan para tokoh di dalam cerpen. Kematian-kematian itu terjadi secara tragis, seperti kematian tokoh Guru Hong, Razedia Omdege, dan Briana Prameswari dalam cerpen "Tarian Kematian" atau tokoh Yati dan bapaknya pada "Rasuk Pagebluk"; tokoh Odah pada "Sebidang Taman yang Tak Pernah Kita Punya", dan juga tokoh-tokoh: Mang Embot, Ambu, dan Haji Dulgani pada "Putik Safron di Sayap Izrail." Kecuali, tokoh pada "Seribu Purnama Penantian" dan "Mahligai Indah" yang meninggal karena suatu penyakit, kematian tokoh-tokoh lainnya pada cerpen-cerpen itu disebabkan oleh wabah virus yang memang sedang melanda dunia secara global sejak awal tahun 2020 dan hingga saat ini belum memperlihatkan kondisi yang mereda. Meskipun pengarang tidak menyebutnya sebagai virus COVID-19, namun dari gejala-gejala yang dijelaskan memperlihatkan para tokoh yang mengalami kematian terpapar virus tersebut.

Sebagai penutup, menurut saya cerpen-cerpen pada antologi ini merupakan cerpen rasa novel. Setiap cerpen berpotensi dikembangkan menjadi novel. Inilah kepiawaian ANB, yang sebenarnya adalah pengarang novel. Beberapa novel karya ANB memang berangkat dari sebuah cerpen. Kita tunggu kehadiran novel dari salah satu antologi cerpen ini, ya. Sementara menunggu lahirnya novel-novel ANB, mari kita baca terlebih dahulu cerpen rasa novel dari antologi novel ke-2 ANB ini. Selamat membaca.

Sumber: *https://www.republika.co.id/berita/qmf7ku440/review-kumpulan-cerpen-putik-safron-di-sayap-izrail-anb-part2,* diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 10.20 WIB

Aktivitas 10

Buatlah sebuah resensi buku karya sastra. Kamu dapat meresensi kumpulan (antologi) cerpen yang sudah terbit. Karya tersebut dapat kamu baca sesuai dengan kesukaanmu. Buku yang akan diresensi bisa kamu pinjam dari perpustakaan sekolah ataupun daerah. Konsultasikan dengan gurumu sebelum resensi tersebut dipublikasikan ke media massa yang ada di daerahmu ataupun media nasional.

D. Mempresentasikan Cerita dengan Media yang Menarik

1. Membuat Media Presentasi untuk Cerita yang Ditulis

Sumber: *https://lh3.googleusercontent.com/TBYq22Re4QoL_-tTsXhQS5xeK62zecfSPYiHBtGQ7aWJxjTETVGKkDpes9a2UxODfWidjQA=s85,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.57 WIB

Gambar 3.5 Membuat media presentasi

Kamu pasti sering memirsa presentasi seseorang yang menggunakan video. Pasti kamu tidak bosan memperhatikan materi tersebut. Nah, sekarang kamu dapat membuat materi presentasi dalam bentuk video. Bagaimana cara kamu mempersiapkan video untuk presentasi? Berikut ini beberapa cara yang dapat kamu lakukan.

a. Tentukanlah topik yang akan dipresentasikan. Misalnya, kamu akan mempresentasikan hasil penulisan cerita pendek.

b. Buatlah *storyboard* untuk pembuatan videonya. *Storyboard* merupakan rancangan gambar yang di dalamnya terdapat urutan cerita yang membentuk alur dari awal hingga akhir. *Storyboard* ini akan memudahkan pelaksanaan proses produksi.

Berikut ini contoh *storyboard* film pendek "Masih Ku Genggam Hatimu" karya Bonifasius Wisanggeni.

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
Opening			Air mengalir, situasi perdesaan
Opening			Air mengalir, situasi perdesaan
1		Rani	Menghidupkan radio

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
1		Rani	Rani memandang kalender Suara radio terus terdengar
1		Rani	*Zoom* kalender
1		Rani	Membuka pintu hendak pergi
2		Rani	Keluar rumah
2		Haryo	Menaiki sepeda hendak menjemput Rani

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
2		Rani dan Haryo	Rani menghampiri Haryo
2		Rani dan Haryo	Berboncengan naik sepeda
3		Rani	Berjalan dari pasar
3		Rani dan Yatno	Yatno mencegat Rani
3		Yatno	Ekspresi sombong

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
3		Rani dan Yatno	Yatno membujuk Rani agar mau diantarkan pulang olehnya.
3		Rani	Pulang ke rumah dengan jalan kaki
4		Rani dan Haryo	Berboncengan naik sepeda
4		Rani dan Haryo	Berboncengan naik sepeda
4		Rani dan Haryo	Mengobrol di persawahan

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
4		Rani dan Haryo	Berjalan bergandengan di pematang sawah
5			Situasi sepi stasiun kereta api
5		Haryo	Gelisah menunggu Rani yang tak kunjung datang
5		Rani dan Haryo	Akhirnya, Rani datang. Kemudian, Rani menghampiri Haryo.
5		Rani dan Haryo	Menggenggam tangan dan saling menatap hendak melepas kepergian

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
6		Rani	Melamun di jendela
6		Rani	Duduk termenung, melamun
6		Rani	Melamun, melihat jam dan mendengarkan radio
7		Rani	Mendapat surat dari Haryo
7	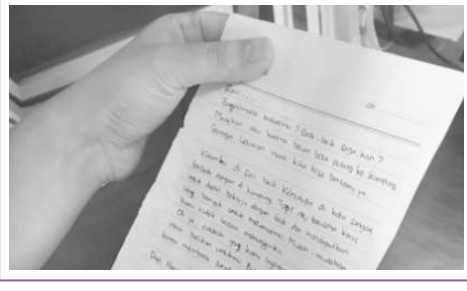	Rani	Membaca surat

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
7		Rani	Gundah
8		Rani	Memotong sayuran
8		Rani	Memotong sayuran sambil mendengarkan radio
9		Rani	Terjatuh dan sedih mendengar berita dari radio
9		Rani	Berdiri sambil gundah mendengarkan radio

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
9		Rani	Menangis mendengarkan radio
10		Rani, Tukang ojek	Berlari mencari tukang ojek
10		Rani, Tukang ojek	Pergi ke tempat umum, stasiun kereta api, pos hansip, dan balai desa untuk mencari informasi
10		Rani	Melihat informasi dari mading balai desa
11		Suara Haryo	Ketukan pintu. Kemudian pintu dibuka dan terdengar suara Haryo.

Scene	*Storyboard*	Pelaku	Adegan
Credit		Yatno	Motor Yatno mogok.

Sumber: *Wisanggeni*, 2012

c. Membuat *script* untuk video tersebut. *Script* ini sangat penting untuk memperjelas dialog atau adegan dalam video presentasi.

d. Lakukan *shooting* dan *editing* terhadap video yang telah dibuat. Proses *shooting* atau pengambilan gambar ini dapat menggunakan perangkat sederhana seperti gawai atau kamera. Kamu perlu mengambil penyudutpandangan (*angle*) yang tepat dalam pengambilan gambar atau video agar hasilnya lebih menarik. Setelah itu, bahan gambar dan video diberikan efek suara atau musik dalam proses *editing*. Kamu juga bisa menambahkan komponen lainnya, seperti efek, teks, dan pewarnaan.

e. Kamu dapat menggunakan platform gratis untuk mengedit video atau gambar rangkaian ceritamu. Misalnya, Quick, Adobe Premiere Clip, WeVideo, PowerDirector, PicPlay Post, Magisto, FilmoraGo, Capcut, KineMaster, VideoShow, dan VivaVideo. Kamu dapat memotong dan menambahkan foto, video, musik, ataupun menambahkan efek lain sesuai dengan *template* yang disediakan aplikasi tersebut.

f. Pemeriksaan terakhir. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan sebelum video tersebut dipresentasikan. Kamu dapat memastikan kelayakan video tersebut untuk audiens, alur ceritanya terurut sesuai dengan kerangka awalnya. Jika ada cerita, gambar, atau alur yang terlewat, hal tersebut akan menghambat presentasimu.

DigiLitera!

Untuk menambah informasi mengenai film pendek, kamu dapat mencermati contoh film pendek berikut dengan memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/ContohFilmPendek

Aktivitas 11

Cobalah kamu buat *storyboard* pembuatan film pendek dari cerpenmu. Buatlah seperti *storyboard* yang kamu pelajari sebelumnya. Gunakan aplikasi untuk mengedit video tersebut sesuai dengan kesukaanmu. Kemudian, lakukan pengeditan terhadap video tersebut dengan menambahkan narasi, efek suara, animasi sederhana, ataupun musik agar film pendekmu bagus. Cobalah untuk saling memperlihatkan hasil karya yang dibuat agar ada masukan dari temanmu.

2. Mempresentasikan Hasil Pembuatan Media Presentasi

Kamu sudah belajar membuat media untuk mempresentasikan film pendek berdasarkan cerpenmu. Jika kamu sudah melakukan berbagai tahapan pembuatannya, lakukan presentasi di depan kelas. Presentasi dilakukan untuk mendapatkan tanggapan terhadap hasil karyamu.

Agar presentasimu menarik audiens, kamu dapat melakukan langkah-langkah berikut ini.

Sumber: *https://lh3.googleusercontent.com/gtUnk-Q9vIsfCgdjOPhK397TITMzf3tCGWqsC3tfBimGiMZHH5MIcRsAvut7KxApHnhZNHc=s106,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 13.085 WIB

Gambar 3.6 Kegiatan berpresentasi

a. Presentasi yang baik dimulai dengan pembukaan yang baik. Pembukaan yang baik sangat menentukan keberhasilan sebuah presentasi. Begitu pun sebaliknya, jika pembukaan buruk, presentasi yang dilakukan cenderung akan gagal. Ada banyak cara untuk membuka presentasi dengan menarik, di antaranya dengan cerita, mengajukan pertanyaan, menggunakan kutipan, menunjukkan data dan fakta, menggunakan intermeso, menjelaskan maksud dan tujuan, atau menggunakan humor.

b. Setelah pembukaan selesai, saatnya kamu menyampaikan materi secara keseluruhan. Jelaskanlah video yang telah kamu buat secara terstruktur, gunakan transisi antarsubtopik. Hal ini dilakukan agar audiens memperoleh kejelasan alur presentasi. Sampaikan materi dengan penuh antusias dan semangat, optimalkan bahasa tubuh dan intonasi suaramu. Buat audiens terlibat dalam presentasi dengan cara mengajukan pertanyaan, mengajak audiens bergerak, dan memengaruhi emosi mereka dengan cerita yang inspiratif.

c. Jangan pernah tinggalkan audiens dengan kebingungan. Berikanlah mereka sesuatu yang bermakna yang akan mereka ingat selama-lamanya. Tutup presentasimu dengan menyimpulkan hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam video yang telah dipresentasikan.

Aktivitas 12

Presentasikan hasil pembuatan video film pendekmu di depan kelas. Lakukan presentasi dengan mengikuti langkah-langkah yang telah kamu pelajari sebelumnya. Lakukan presentasi secara bergantian hingga semua orang selesai melakukan presentasi. Berikan penilaian menggunakan format di bawah ini saat presentasi.

Tabel 3.6 Format Penilaian Presentasi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Pembukaan presentasi membuat audiens tertarik.	20		
b. Pelafalan saat presentasi jelas.	20		
c. Gaya presentasi menarik, atraktif, dan komunikatif.	20		
d. Isi presentasi mudah dipahami.	20		
e. Simpulan presentasi disampaikan dengan jelas.	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

E. Membuat Resensi Antologi Cerpen

Sebelumnya, kamu sudah mengamati berbagai unsur yang ada dalam sebuah resensi. Kamu juga telah mencermati contoh resensi dari antologi cerpen karya Akmal Nasery Basral (ANB). Sekarang, cobalah kembali menulis resensi buku dengan mengikuti tahapan berikut.

1. Pahamilah isi buku dan informasi tentang penulisnya. Untuk memahami isi buku dan penulisnya, kamu dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan berikut.
   a. Siapa tokoh utama dalam novel yang kamu baca?
   b. Masalah apa yang dihadapi para tokoh?
   c. Bagaimana nasib tokoh-tokoh di akhir cerita?
   d. Tahukah kamu karya-karya lain yang dihasilkan penulis?
   e. Apa perbedaan buku yang kamu resensi dengan buku-buku lain karya penulis yang sama?
   f. Apa yang kamu ketahui tentang penulis tersebut?
2. Pahamilah kekurangan dan kelebihan buku. Untuk memahami kekurangan dan kelebihan buku, kamu dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan berikut.
   a. Apakah tema yang diangkat penulis menarik minat pembaca?
   b. Apakah alur yang digunakan penulis menarik?
   c. Apakah penulis memunculkan karakter tokoh yang unik?
   d. Apakah kisah yang diangkat penulis berhubungan dengan salah satu sisi kehidupannya sendiri?
   e. Apakah bahasa yang digunakan penulis komunikatif?
   f. Apakah nilai-nilai kehidupan yang disampaikan merupakan pandangan baru tentang kehidupan?
3. Pahamilah manfaat yang diperoleh setelah membaca buku yang kamu resensi. Untuk memahami manfaat yang diperoleh, kamu dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan berikut.
   a. Apakah setelah membaca buku tersebut, kamu menjadi termotivasi untuk bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan?
   b. Apakah pesan yang disampaikan penulis relevan dengan kehidupan masa kini?
   c. Apakah kamu mendapat pelajaran untuk bersikap lebih baik setelah membaca buku tersebut?

Tugas Proyek

Bersama kelompokmu, kerjakanlah tugas proyek berikut.

1. Carilah sebuah hikayat, baik dari perpustakaan yang ada di sekolahmu atau di daerahmu. Kamu juga dapat berselancar di laman daring pada sumber tepercaya. Catatlah identitas hikayat tersebut dengan detail. Apabila diambil dari laman daring, sertakan sumber dan waktu pengambilannya.
2. Lakukan analisis terhadap hikayat tersebut, baik terhadap unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya.
3. Buatlah laporan analisis tersebut secara singkat dalam bentuk artikel, terutama nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan sekarang.
4. Kerjakan tugas proyek ini selama 2 minggu.

Tugas Portofolio

Kamu dan teman-temanmu sudah membuat video/film pendek dari karya masing-masing berupa cerpen. Sekarang, kumpulkan video/film pendek yang kamu dan teman-temanmu buat menjadi kompilasi video. Buatlah judul yang menarik untuk seluruh video yang telah dikumpulkan. Lakukan *editing* terhadap video tersebut oleh salah seorang temanmu. Kemudian, unggahlah video tersebut di akun Youtube sekolahmu. Kamu dapat membagikan pranalanya kepada teman dan gurumu.

Rangkuman

1. Karakteristik hikayat yaitu berlatar kerajaan dan unsur magis. Selain itu, tokohnya merupakan orang-orang yang berada dalam lingkungan kerajaan. Ceritanya pun tidak jauh dari konflik kerajaan. Misalnya, perebutan kekuasaan, pernikahan antarkeluarga raja, ataupun kekuatan yang luar biasa yang menjadikan tokoh sebagai raja yang berujung dengan kebahagiaan tokoh. Alur hikayat berbingkai, yakni terdapat cerita dalam cerita yang sedang dikisahkan. Sementara itu, pusat pengisahan berada dalam posisi menceritakan (orang ketiga).
2. Membaca hikayat secara kritis dapat dilakukan dengan langkah berikut:
   a. membaca hikayat dengan cermat;
   b. mencatat hal-hal pokok yang menjadi gagasan dalam hikayat;
   c. menyimpulkan pesan yang ada dalam hikayat;
   d. mendata pertanyaan berdasarkan hal yang menjadi keraguan; kemudian
   e. mencari referensi lain dan membandingkan isi ceritanya.
3. Nilai-nilai dalam hikayat terdiri atas nilai agama, moral, sosial, budaya, dan pendidikan. Nilai keagamaan atau religius berkaitan dengan ajaran keagamaan, yakni keterkaitan antara manusia dan Tuhan sebagai sumber ketenteraman dan kebahagiaan. Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya. Nilai sosial berkaitan dengan tata laku dan interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, adat, dan hasil karya cipta manusia. Nilai pendidikan berkaitan dengan pengajaran atau pengubahan tingkah laku dari buruk ke baik.
4. Kaidah kebahasaan hikayat meliputi penggunaan kata arkais, konjungsi pengantar kalimat, dan majas (antonomasia, simile, dll.)
5. Tahapan menulis cerita berdasarkan nilai-nilai hikayat adalah membaca sambil menuliskan pengaluran hikayat, mulai dari pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, hingga penyelesaian. Setelah itu, mencatat nilai-nilai dalam hikayat dan mempelajari gaya bahasa cerpen. Terakhir, kamu dapat mengembangkan hal-hal penting dalam pengaluran yang sudah kamu catat sebelumnya dari hikayat yang dibaca.
6. Resensi merupakan ulasan tentang kualitas sebuah karya yang bertujuan untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangannya. Dalam resensi termuat juga identitas buku yang diulas, mulai dari judul, penulis/pengarang, ketebalan buku, penerbit, hingga harga buku tersebut. Karya yang diulas bisa buku fiksi (antologi puisi, cerpen, novel) ataupun buku nonfiksi (ensiklopedia, biografi, buku teks pelajaran, dll.).

Refleksi Capaian Pembelajaran

Apa saja yang kamu dapatkan setelah mempelajari bab ini? Bersikaplah jujur terhadap diri sendiri untuk mengevaluasi kemampuanmu dalam memahami materi bab ini. Jika kamu masih belum memahami, pelajari kembali materinya. Sekarang, silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang disajikan sesuai dengan kemampuanmu, berikan juga alasannya!

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
1.	Setelah menyimak pembacaan hikayat, saya dapat menganalisis gagasan dalam teks hikayat dengan tepat.			
2.	Setelah menganalisis gagasan, saya dapat mengkreasi informasi berupa pesan dalam teks hikayat dalam bentuk infografik.			
3.	Setelah berlatih membaca teks hikayat, saya dapat membaca hikayat secara kritis.			
4.	Setelah membaca hikayat, saya dapat membandingkan karakterisasi dan plot hikayat dengan cerpen secara kritis.			
5.	Setelah memahami karakteristik hikayat, saya dapat menganalisis nilai-nilai dalam hikayat secara mendalam.			
6.	Setelah memahami karakteristik hikayat, saya dapat menganalisis kaidah kebahasaan teks hikayat secara tepat.			
7.	Setelah memahami cerpen dan nilai-nilai hikayat, saya dapat menulis cerpen berdasarkan nilai yang terkandung dalam hikayat.			
8.	Setelah memahami resensi, saya dapat membuat resensi buku dengan tepat.			
9.	Setelah memahami langkah membuat presentasi, saya dapat membuat media presentasi untuk cerita yang ditulis.			
10.	Setelah memahami cara berpresentasi, saya dapat mempresentasikan hasil pembuatan media presentasi.			
11.	Setelah memahami resensi dan melakukan kegiatan literasi, saya dapat membuat resensi antologi cerpen.			

Asesmen Kompetensi Bab 3

Bacalah kutipan hikayat berikut untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 4!

> Maka ada pula seorang Bedawi duduk di seberang sana sungai itu. Maka kata orang itu, "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"

1. Cuplikan hikayat tersebut menginformasikan bahwa ....
   A. orang tua itu tidak dapat berenang
   B. sungai sedang meluap airnya
   C. menolong orang merupakan perbuatan yang baik
   D. tolonglah orang tanpa pamrih
   E. setiap orang memiliki masalah masing-masing

2. Nilai moral negatif yang ditunjukkan orang Bedawi adalah ...
   A. Bedawi menolong orang tua bungkuk tanpa pamrih.
   B. Bedawi menolong orang tua bungkuk karena tertarik pada istrinya.
   C. Bedawi meminta bayaran uang setelah menolong si Bungkuk.
   D. Bedawi meninggalkan orang tua bungkuk dan istrinya karena tidak mau menolong.
   E. Bedawi sangat senang menolong orang tua yang sedang kesulitan.

---

3. Berikanlah tanda centang pada kolom *Sesuai* jika pernyataan sama dengan isi teks atau pada kolom *Tidak Sesuai* jika pernyataan tidak menggambarkan isi teks!

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1) Hikayat tersebut menggambarkan sungai sebagai latar tempat.		
2) Hikayat tersebut menggambarkan peristiwa yang terjadi di malam hari.		
3) Tokoh utama dalam hikayat tersebut adalah tokoh perempuan yang diperebutkan.		
4) Tokoh yang terlibat dalam kutipan hikayat tersebut ada 3 orang.		

4. Bagaimana pendapatmu mengenai kebahasaan yang terdapat pada kutipan hikayat tersebut?

   .....

   .....

5. Pasangkanlah nilai-nilai ekstrinsik dalam hikayat (di kolom sebelah kanan) dengan kutipan hikayat yang menggambarkan nilai tersebut (di kolom sebelah kiri) dengan sesuai!

Kutipan Hikayat	Nilai Ekstrinsik
1. "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya."	a. Nilai moral
2. Maka kata permaisuri, "Kakang Aji marilah kita memuja pada segala Dewa-Dewa memohonkan kalau-kalau dianugerahkan oleh Dewata mulia raja akan kita akan anak ini."	b. Nilai pendidikan
3. "Hai, segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya dan tuan-tuan sekaliannya, pada bicaraku ini, jikalau Kakanda selama-lamanya menjadi raja di dalam negeri ini, bahwa aku pun tiadalah menjadi raja selama-lamanya, melainkan marilah kita langgar dan kita keluarkan akan Kakanda, supaya negeri itu terserah kepadaku."	c. Nilai sosial
4. Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru	d. Nilai religius
	e. Nilai budaya

6. Berikanlah tanda centang pada poin-poin yang menunjukkan karakteristik hikayat!

	Hikayat menggambarkan suasana istanasentris.
	Tokoh-tokoh dalam hikayat merupakan tokoh dalam kehidupan sehari-hari.
	Tokoh-tokoh dalam hikayat berkaitan dengan latar kerajaan dan memiliki kesaktian/keunikan.
	Penceritaan hikayat menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Bacalah kutipan hikayat berikut untuk menjawab soal nomor 7 s.d. 9!

Syahdan akan Permaisuri Kuripan pun ingin rasanya ia hendak berputera laki-laki yang baik parasnya. Maka kata permaisuri, "Kakang Aji, ingin pula rasanya kita ini peroleh anak", maka kata Nata, "Sungguh seperti kata Tuan Kakanda pun demikianlah juga bila gerangan Kakang ini beroleh putera dengan pun Yayi, akan jadi ganti pun Kakanda di dalam dunia ini, kalau-kalau kita berdua dikehendaki oleh Sang Yang Sukma, kembali ke kayangan kita."

Maka kata permaisuri, "Kakang Aji marilah kita memuja pada segala Dewa-Dewa memohonkan kalau-kalau dianugerahkan oleh Dewata mulia raja akan kita akan anak ini."

7. Penggalan naskah Sastra Melayu Klasik tersebut mengandung kesimpulan yaitu ....
   A. ingin dianugerahi seorang anak yang cantik atau ganteng
   B. memuja pada dewa-dewa agar dianugerahi seorang anak
   C. berkomunikasi secara sopan terhadap suami atau istri

D. berdoa kepada Tuhan agar diberikan kebahagiaan

E. akan kembali ke kayangan jika dianugerahi seorang anak

8. Konflik utama kutipan hikayat tersebut adalah .....
.....

9. Kisah pada hikayat tersebut memiliki keterkaitan dengan hidup masa kini. Jabarkan menurut pemahamanmu, kehidupan masa kini yang seperti apa yang memiliki kaitan dengan kutipan hikayat tersebut!
.....
.....

Bacalah kutipan hikayat berikut untuk menjawab soal nomor 10 dan 11!

(1) Dengan tiba-tiba, Seri Laut duduk menyembah kaki Anggun Dewa. "Ampun hamba pada kakak, usahlah hati dipermalukan, jangan bicara diperpanjang, hamba tahu, hamba arif. (2) Kata kakak, kata menyindir, ngilu tulangku mendengarkannya. (3) Dosa hamba seberat bukit, kesalahan sebesar bumi, bagaimana hamba akan menurut, bagaimana hamba akan pulang, menentang kakak, hamba malu. (4) Bukanlah kakak yang celaka, untung hamba kiranya. (5) Jangan suka mendengar asut petenah, buah bicara orang penghasut, akhirnya, badan yang menanggung, menanggung dendam siang malam, hidup bagai hantu rimba," demikianlah kata Seri Laut sambil menangis. (6) "Manalah Tuan Seri Laut, jangan Tuan panjang bicara. (7) Hari hampir berjuak malam, matahari hampir terbenam. (8) Bawa hamba ke tempat Tuan, menjemput inang dan pengasuh, mari kita pulang ke rumah, menjelang ayah dengan bunda."

10. Kalimat yang berisi amanat bahwa mendengarkan hasutan orang akan mencelakakan sendiri adalah nomor ....
A. (1) D. (4)
B. (2) E. (5)
C. (3)

11. Kalimat nomor (3) pada kutipan hikayat tersebut menunjukkan majas .....
.....

12. Suatu karya sastra akan terasa menyenangkan jika penyampaiannya mudah dimengerti. Namun, saat membaca hikayat seperti kutipan tersebut, kata-katanya sulit dipahami. Bagaimana pendapatmu mengenai keragaman penyajian dalam karya sastra, terutama hikayat?
.....
.....

13. Pasangkanlah kutipan hikayat (di kolom sebelah kiri) dengan majas (di kolom sebelah kanan) dengan tepat!

Kutipan Hikayat	Majas
1. Maka kata perempuan itu, "Si Panjang itulah suami hamba."	a. Simile
2. Wajah perempuan itu laksana bulan terang benderang yang bercahaya dan penuh keindahan.	b. Hiperbola
3. Berteriaklah ia, menggelegar membelah langitan, membuat para hulubalang sekalian takut dan bersujud.	c. Personifikasi
4. Hatta sampailah ia di tengah hutan belantara. Pohon-pohon tua menyambutnya dengan penuh kengerian.	d. Antonomasia
	e. Alegori

Bacalah kutipan hikayat berikut untuk menjawab soal nomor 14 s.d. 16!

> Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

14. Jelaskan menurut pendapatmu, apakah cara memilih pemimpin pada kutipan hikayat tersebut sesuai dengan realitas saat ini?

    .....

    .....

15. Tindakan yang sesuai dengan cuplikan cerita tersebut adalah ....
    A. perlu kriteria yang jelas di dalam menentukan seorang pemimpin
    B. harus memperlakukan seseorang dengan tindakan yang sama
    C. pemimpin itu tidak boleh melakukan tipu muslihat
    D. banyak bermimpi untuk mewujudkan sesuatu
    E. dalam mengatasi kebimbangan perlu bermimpi

16. Berikan tanda centang pada kolom *Sesuai* jika pernyataan sesuai dengan isi kutipan hikayat atau pada *Tidak Sesuai* jika pernyataan tidak berkaitan dengan kutipan hikayat!

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
Seorang raja memiliki dua putra yang layak menjadi raja.		
Seorang raja melakukan tipu muslihat agar anaknya yang kedua tidak menjadi raja.		
Seorang raja mengadakan sayembara bagi putranya untuk memperebutkan posisi raja.		
Seorang raja ingin mempertahankan kedudukannya dari anaknya sehingga melakukan tipu muslihat.		

Cermatilah kutipan hikayat di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 dan 18!

> Hai anakku, janganlah engkau beringin-ingin peperangan. Jikalau mudah sekalipun, ketahui bahwa segala perbuatan itu niscaya berbalas jua. Maka pelihara engkau kan akhir pekerjaan, bahwa bahaya itu terkejut datangnya. Maka seyogianya engkau dari dahulu pelihara daripadanya dan perteguh olehmu barang kata yang keluar daripada mulutmu dengan akalmu.
> (*Hikayat Iskandar Zulkarnain*)

17. Nilai moral yang terdapat pada kutipan hikayat tersebut adalah ...
    A. Segala ucap hendaknya dipikirkan bersama-sama.
    B. Segala kata yang terucap harus dilandasi dengan emosi.
    C. Setiap terjadi peperangan pasti akan timbul pembalasan.
    D. Setiap orang hendaknya selalu menjaga persahabatan, bukan permusuhan.
    E. Setiap orang hendaknya berhati-hati dalam ucapan dan hindarilah permusuhan.

18. Tulislah hal-hal pokok dari kutipan hikayat tersebut!

.....

.....

19. Tuliskanlah langkah-langkah dalam membuat video untuk presentasi!

.....

.....

Bacalah kutipan hikayat berikut ini untuk menjawab soal nomor 20 s.d. 22!

Alkisah setelah datanglah pada keesokan harinya, maka baginda pun berangkatlah dengan segala menteri hulubalangnya diiringi oleh rakyat sekalian. Setelah sampai pada tempat berburu itu, maka baginda pun turunlah dari atas gajahnya semayam di dalam kemah dihadap segala menteri hulubalang rakyat sekalian. Maka baginda pun menitahkan orang pergi melihat bekas rusa itu. Hatta setelah orang itu datang menghadap baginda maka sembahnya, "Daulat Tuanku, pada hutan sebelah tepi laut ini terlalu banyak bekasnya."

Maka titah baginda, "Baiklah esok pagi-pagi kita berburu."

Maka setelah keesokan harinya maka jaring dan jerat pun ditahan oranglah. Maka segala rakyat pun masuklah ke dalam hutan itu mengelana segala perburuan itu dari pagi-pagi hingga datang tergelincir matahari, seekor perburuan tiada diperoleh. Maka baginda pun amat heranlah serta menitahkan menyuruh melepaskan anjing perburuan baginda sendiri itu. Maka anjing itu pun dilepaskan oranglah. Hatta ada sekira-kira dua jam lamanya maka berbunyilah suara anjing itu menyalak. Maka baginda pun segera mendapatkan suara anjing itu. Segera baginda datang kepada suatu serokan tasik itu, maka baginda pun bertemulah dengan segala orang yang menurut anjing itu. Maka titah baginda, "Apa yang disalak oleh anjing itu?"

Maka sembah sekalian itu, "Daulat Tuanku, patik mohonkan ampun dan karunia. Ada seekor pelanduk putih, besarnya seperti kambing, warna tubuhnya gilang-gemilang. Itulah yang dihambat oleh anjing itu. Maka pelanduk itu pun lenyaplah pada pantai ini."

(*Hikayat Patani*)

20. Isi kutipan hikayat tersebut adalah ....
    A. seorang raja menyuruh rakyatnya untuk memburu seekor pelanduk putih
    B. raja diiringi para pengawalnya sedang melakukan perburuan di hutan
    C. kesenangan raja berburu pelanduk di hutan
    D. melakukan perburuan dengan menggunakan seekor anjing
    E. sedang berburu di hutan dan hanya mendapatkan pelanduk putih

21. Nilai budaya pada hikayat tersebut yang relevan dengan kehidupan sekarang adalah ....
    A. berburu diiringi para pengawal
    B. berburu di hutan yang dekat dengan pantai
    C. menggunakan anjing untuk menemukan buruan
    D. menaiki gajah selama perburuan dilakukan
    E. menggunakan jaring untuk mendapatkan hewan buruan

22. Konflik yang tergambar pada kutipan hikayat tersebut adalah .....
    .....

Cermatilah hikayat berikut ini untuk menjawab soal nomor 23 s.d. 25!

Maka sembah Sang Nila Utama, "Segala anak Sungai Bintan ini telah habislah sudah tempat beta bermain. Bahwa Tanjung Bemban ini diwartakan orang terlalu baik. Itulah sebabnya maka beta hendak pergi."

Maka beberapa dilarang permaisuri Iskandar Syah, Baginda bermohon juga pergi. Maka titah permaisuri, "Daripada sebab kita anak kita mati, baiklah anak kita pergi."

Maka permaisuri pun menyuruh berlengkap pada Indra Bupala dan pada Aria Bupala. Telah sudah lengkap maka Sang Nila Utama pun berangkatlah dengan raja perempuan sekali. Maka segala lancing kenaikan pun didayung oranglah. Adapun kenaikan Baginda lancaran bertiang tiga, pirang peraduan dalam kelambu dalam kurung, serta permandian dan kelengkapan bermasak-masak. Maka rupa perahu orang yang mengiringkan tiada terbilang lagi.

23. Nilai yang dominan dalam kutipan hikayat tersebut adalah nilai ….
    A. budaya
    B. pendidikan
    C. sosial
    D. moral
    E. agama

24. Kata arkais yang terdapat pada kutipan hikayat tersebut adalah ……

25. Ubahlah kutipan hikayat tersebut menggunakan kebahasaan yang biasa digunakan untuk cerpen!

    ……

    ……

Bacalah kutipan hikayat berikut ini untuk menjawab soal nomor 26 s.d. 28!

"Sekarang cobalah Guru ceritakan pula," titah Raja Dabsyalim kepada Baidaba. "Yang manakah di antara sifat-sifat ini, berani, pemurah, pengasih, penyantun, yang harus dipilih raja untuk jadi sendi kekuasaannya memerintah hamba rakyatnya?"

"Ampun, Tuanku," jawab Baidaba. "Sifat pengasih penyayang itulah terutama harus dipilih raja untuk jadi sendi kebesaran dan kekuasaannya. Belumkah Tuanku mendengar cerita Raja Balad dengan Permaisuri Irah?"

"Guru, ceritakanlah supaya kita dengar!"

"Sekali peristiwa adalah seorang raja bernama Balad dan wazirnya bernama Ilad. Wazir itu seorang yang taat beribadat dan saleh. Pada suatu malam raja bermimpi yang menakutkan delapan macam banyaknya. Setelah hari siang Baginda suruh panggil pendeta Brahmana, hendak meminta keterangan tabirnya."

(*Hikayat Raja Balad dengan Permaisuri Irah*)

26. Nilai moral yang tersirat dalam kutipan hikayat tersebut adalah …
    A. Raja yang kebingungan bagaimana memimpin negeri.
    B. Seorang raja harus memiliki sifat pengasih dan penyayang dalam menjalankan kekuasaannya.
    C. Memercayai mimpi yang menakutkan.
    D. Menceritakan kisah penuh teladan kepada raja.
    E. Keadilan dalam memerintah negeri harus dijalankan oleh seorang raja.

27. Isi kutipan hikayat tersebut mengungkapkan …
    A. Cerita Raja Balad dan Permaisuri Irah yang mengharukan.
    B. Raja Dabsyalim merupakan raja yang taat beribadah dan saleh.
    C. Raja Dabsyalim meminta Baidaba menceritakan sifat-sifat yang baik untuk memerintah negeri.
    D. Seorang Raja Balad dan wazirnya yang bernama Ilad.
    E. Raja Balad dipanggil pendeta Brahmana untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

28. Tuliskanlah keunggulan kutipan hikayat tersebut, baik dari segi unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik!

    ……

    ……

29. **Cermatilah kutipan resensi berikut!**

> Cerita berlatar belakang budaya Minang juga terdapat pada cerpen berjudul "Anjay", meskipun hanya tentang julukan nama tokoh-tokoh di dalam cerpen itu. Realitas kehidupan yang tidak selalu sejalan dengan nalar dipaparkan dalam cerpen berjudul "Ada seseorang di Kepalamu yang Bukan Aku", yang mengisahkan kehidupan suami istri yang harus berpisah selama tahunan karena si istri dipenjara setelah membunuh dua anak balitanya. Pada judul cerpen ini terdapat tanda catatan kaki yang menjelaskan bahwa sebenarnya cerpen ini merupakan versi kedua dari suami. Ada versi sebelumnya yang pernah ditulis dengan kisah yang sama dengan menggunakan sudut pandang 'aku' dari si istri. Pemilihan 'aku' memungkinkan si penulis mengelaborasi secara subjektif melalui narasi tokoh itu sendiri.

Hal yang diungkapakan pada kutipan tersebut adalah ……
……

30. **Cermatilah kutipan hikayat berikut!**

> Syahdan, beberapa ia melihat kekayaan Allah Subhanahu wa taaIa berbagai-bagai dan ajaib-ajaib. Maka bertemulah ia dengan bukit berjentera, tempat segala raja-raja, dewa bertapa itu di sanalah tempatnya. Adapun Mara Karmah itu apabila ia bertemu dengan segala raja-raja itu, maka tuan Puteri Nila Kesuma itu pun disembunyikannyalah. Dan jikalau ia bertemu dengan segala binatang yang buas-buas, maka didukungnyalah akan saudaranya itu, tiada diberinya lepas dari tubuhnya.

Berikan tanggapan mengenai kebahasaan yang digunakan pada kutipan hikayat tersebut!

……

……

Bab 4 Negosiator Ulung, Peraih Untung

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Keahlian bernegosiasi sangat diperlukan dalam perkembangan bisnis yang semakin pesat. Tak hanya di dunia bisnis, negosiasi merupakan langkah awal dalam membuat kesepakatan. Sebagai contoh, negosiasi dapat terjadi saat kamu membuat kesepakatan dengan temanmu tentang pengerjaan dan pengumpulan tugas. Negosiasi itu sangat mutlak dilakukan agar kedua belah pihak merasa diuntungkan. Bahasa persuasif dan kesantunan dalam negosiasi sangat penting sehingga tujuan kita bernegosiasi dapat tercapai, bahkan kita bisa menjadi negosiator ulung. Itulah esensi dari seni bernegosiasi yang akan kamu pelajari pada bab ini. Maukah kamu menjadi seorang negosiator ulung agar dapat meraih untung dalam kehidupan ini?

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat:

- mengidentifikasi karakteristik teks negosiasi;
- mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi secara akurat, kritis, dan reflektif;
- mengidentifikasi informasi teks negosiasi dalam bentuk narasi dan surat;
- membandingkan teks negosiasi dengan teks deskripsi;
- menemukan informasi berupa penjelasan makna kata pada teks negosiasi;
- menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks negosiasi;
- menulis teks negosiasi;
- menyunting dan memublikasikan karya;
- menyajikan gagasan teks negosiasi dengan bermain peran; dan
- praktik bermain peran teks negosiasi.

Bagan Alur Pembelajaran Bab 4

Mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi secara akurat, kritis, dan reflektif

Mengidenti-fikasi karakteristik teks negosiasi

MENYIMAK INFORMASI PADA TEKS NEGOSIASI

MENGIDENTIFIKASI INFORMASI TEKS NEGOSIASI DAN MEMBANDINGKAN DENGAN TEKS DESKRIPSI

- Mengidentifikasi informasi teks negosiasi dalam bentuk narasi dan surat
- Membandingkan teks negosiasi dengan teks deskripsi
- Menemukan informasi berupa penjelasan makna kata pada teks negosiasi

GIAT BERLITERASI
(Membuat ringkasan video negosiasi)

Praktik bermain peran teks negosiasi

menyajikan gagasan teks negosiasi dengan bermain peran

BERMAIN PERAN BERDASAR-KAN ISI TEKS NEGOSIASI

MENULIS DAN MEMUBLIKASIKAN TEKS NEGOSIASI

- Menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks negosiasi
- Menulis teks negosiasi
- Menyunting dan memublikasikan karya

Kata Kunci negosiasi, narasi, surat, deskripsi, struktur, kebahasaan, bermain peran

A. Menyimak Informasi pada Teks Negosiasi

1. Mengidentifikasi Karakteristik Teks Negosiasi

Kamu sudah mengetahui bahwa teks negosiasi sangat penting dalam kehidupan ini. Sebagai contoh, ketika melakukan transaksi di pasar ataupun toko serbaada, kamu pasti melakukan tawar-menawar harga. Bahkan, tidak jarang kamu melakukan tawar-menawar di platform transaksi daring. Nah, kegiatan tawar-menawar tersebut dilakukan untuk mencari kesepakatan harga ataupun persetujuan di antara kedua belah pihak.

Sumber: *https://ikankecil.com/wp-content/uploads/2018/01/wpid-businessman-agreement-cartoon_23-2147508090.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.07 WIB

Gambar 4.1 Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan

Untuk lebih memahami teks negosiasi, kamu dapat melakukan peragaan teks negosiasi. Peragaan ini memerlukan 4 orang siswa yang berperan sebagai Wali Kelas, Siswa I, Siswa II, dan Siswa III. Lakukan peragaan dengan suara dan intonasi yang tepat. Sementara itu, siswa yang lain dapat menyimak peragaan tersebut sambil menjawab pertanyaan berikut.

a. Siapakah pihak yang terlibat dalam negosiasi tersebut?
b. Sebutkan pihak yang menyampaikan pengajuan!
c. Sebutkan pihak yang menyampaikan penawaran!
d. Hal apa yang menjadi perbedaan dalam negosiasi tersebut sehingga diperlukan tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan?
e. Sebutkan cara yang dilakukan pihak yang menyampaikan pengajuan agar negosiasi tersebut sesuai dengan yang dikemukakannya!
f. Bagaimana cara yang dilakukan pihak yang menyampaikan penawaran agar negosiasi tersebut sesuai dengan yang dikemukakannya?
g. Apakah ada syarat yang diajukan oleh pihak yang menyampaikan penawaran atau pengajuan?
h. Apakah di bagian akhir negosiasi tersebut terjadi sebuah kesepakatan?

Berikut ini teks negosiasi yang perlu diperagakan.

Setiap ajaran baru, setiap kelas mempunyai wali kelasnya masing-masing. Saat pertama masuk sekolah, wali kelas masuk dan membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas. Saat ini, wali kelas sedang membahas masalah keuangan atau administrasi kelas.

Wali Kelas : Anak-anak, bagaimana dengan uang kas yang akan kalian keluarkan setiap minggunya?

Siswa I : Pak, kalau menurut saya Rp1.000,00 saja per minggunya.

Wali Kelas : Kalau Rp1.000,00 menurut Bapak masih kurang. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi setiap tahunnya. Buat fotokopi saja kurang, kan? Apalagi masih banyak keperluan untuk kelas ini. Sapu saja belum ada.

Siswa II : Kalau begitu Rp3.000,00 saja. Bagaimana, Pak?

Wali Kelas : Segitu juga masih kurang, kalau menurut Bapak sih Rp5.000,00 per minggunya. Bagaimana?

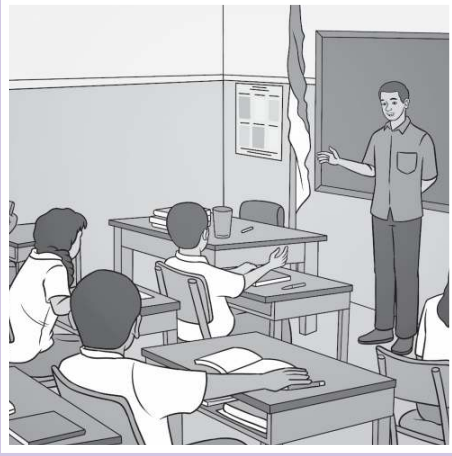

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Siswa III : Pak, kalau Rp5.000,00 per minggu kebanyakan. Belum tentu semua siswa membawa uang lebih.

Wali Kelas : Kalau begitu, kalian bisa membayarnya secara dicicil. Misalnya, setiap hari bayar seribu, itu pun sudah cukup, kan?

Siswa I : Ya, sudah Pak. Saya setuju.

Wali Kelas : Bagaimana dengan yang lainnya? Apakah sudah setuju?

Semua Siswa : Setuju.

Sumber: *https://airinazzahra64.wordpress.com/2015/04/29/text-contoh-teks-negosiasi-di-lingkungan-sekolah/*

DigiLitera!

Jika kalian kesulitan untuk memeragakan teks negosiasi di atas, kalian dapat menyimak teks negosiasi di atas dengan memindai kode QR berikut.

https://bit.ly/MenyimakNegosiasi

Setelah menyimak percakapan negosiasi tersebut, dapatkah kamu menyimpulkan karakteristik teks negosiasi? Cobalah untuk menyimpulkan karakteristik teks negosiasi dengan mengerjakan aktivitas berikut.

Aktivitas 1

1. Untuk dapat menyimpulkan karakteristik negosiasi, jawablah pertanyaan berikut.
   a. Siapa yang terlibat dalam negosiasi tersebut? Adakah penengah dalam negosiasi tersebut?
   b. Mengapa pihak siswa mengajukan permintaan pembayaran dikurangi dari nominal yang telah ditetapkan?

c. Bagaimana proses tawar-menawar yang terjadi antara siswa dan wali kelas?

d. Berkaitan dengan apa negosiasi itu dilakukan?

e. Adakah hal yang disepakati dari proses negosiasi yang dilakukan tersebut?

2. Buatlah simpulan dari jawaban yang kamu kemukakan terkait dengan karakteristik negosiasi. Kamu dapat membuatnya dalam infografik berikut.

Sumber: *Mulyadi*, 2021

01

02

03

Simpulan

2. Mengevaluasi Informasi dalam Teks Negosiasi secara Akurat, Kritis, dan Reflektif

Kamu sudah mengetahui karakteristik negosiasi dengan baik. Keberhasilan sebuah negosiasi sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian yang santun. Selain itu, kamu juga harus mengetahui secara mendetail faktor yang menentukan keberhasilan negosiasi. Jika hal-hal tersebut sudah terpahami, kesepakatan pun dapat terjadi dalam negosiasi.

a. Kesantunan dalam Bernegosiasi

Sebuah pengajuan atau penawaran akan berhasil jika penyampaiannya dilakukan dengan santun. Tentunya kamu sudah memahami kesantunan dalam berbahasa, bukan? Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesantunan dalam berbahasa, yaitu nada bicara tidak terlalu tinggi, penggunaan kalimat pengandaian, tidak menekan pihak pengaju atau penawar, serta pengungkapan alasan logis dalam hal mengajukan atau menawar sesuatu.

Coba perhatikan teks negosiasi berikut ini!

Penjual	:	Mari, sini, Kak, lihat-lihat dulu! Di sini murah-murah. Silakan, mau cari apa?
Pembeli	:	Ada *Netbook* ASA N25i, tidak?
Penjual	:	Ada, Kak.
Pembeli	:	Berapa harganya?
Penjual	:	2,8 juta, Kak.
Pembeli	:	Oh segitu harganya, ya? Di internet, saya lihat harganya 2,4 juta.
Penjual	:	Harga segitu saya gak bisa balik modal, Kak.
Pembeli	:	Turunin lagi boleh, ya? 2,5 juta bagaimana?
Penjual	:	Belum bisa, Kak. Tipe ini baru keluar. Dua juta tujuh ratus lima puluh deh.
Pembeli	:	Wah, cuma turun lima puluh? Dua juta enam ratus, bagaimana, Mbak?
Penjual	:	Waduh, masih rugi, Kak. Begini deh, Kak, Dua juta enam ratus lima puluh. Itu sudah murah, lho, kak.
Pembeli	:	Hmm… tapi gratis lapisan antigores, ya?
Penjual	:	Ya… boleh deh… dua juta enam ratus lima puluh gratis antigores.
Pembeli	:	Baik, ini uangnya.
Penjual	:	Ini barangnya, Kak. Silakan diperiksa terlebih dahulu. Garansi toko tiga bulan ya, Kak.
Pembeli	:	Ya. Terima kasih, ya.
Penjual	:	Sama-sama. Silakan datang lagi!

Perhatikan hal yang diungkapkan oleh penjual, sebagai pihak yang mengajukan, kepada pembeli. Penjual tersebut menyapa pembelinya dengan sapaan "Kak" (bentuk singkatan dari Kakak). Penggunaan pronomina sapaan "Kak" tersebut tentunya dapat membuat komunikasi berjalan dengan baik dan santun serta bertujuan untuk menciptakan suasana akrab. Coba kamu bayangkan jika pronomina sapaan tersebut diganti dengan *kamu*.

Apa Kata Linguis?

Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah semua kata yang digunakan untuk mengganti kata yang diacunya. Berdasarkan yang diacunya, pronomina terdiri atas lima macam, yakni pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya, pronomina kepemilikan, dan pronomina penghubung. Kata sapaan merupakan pronomina persona yang mengacu pada seseorang. Penggunaan pronomia persona/sapaan pada teks negosiasi dapat menciptakan keakraban saat bernegosiasi.

Hal lainnya yang mengindikasikan kesantunan dalam penawaran adalah alasan logis si pembeli. Sebelum menawar harga, pembeli tersebut mengungkapkan bahwa harga Netbook ASA N25i yang ia lihat melalui internet harganya 2,4 juta. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat, "Oh segitu harganya, ya? Di internet, saya lihat harganya 2,4 juta."

Selain penggunaan pronomina sapaan dan alasan logis, kesantunan pihak yang menawar (pembeli) juga dilakukan dengan baik. Sebagai pihak yang menawar, pembeli tersebut berusaha untuk menawar harga secara sopan, yakni dengan penggunaan kalimat "Turunin lagi boleh, ya?" Dengan demikian, penjual tidak merasa ada tekanan dari pihak pembeli untuk menurunkan harga *netbook* tersebut.

Coba kamu bandingkan jika pembeli tersebut menggunakan kalimat "Mahal amat? Turunin lagi dong harganya!" Bisa saja hal itu akan menimbulkan respons yang negatif dari penjual sebagai pihak yang mengajukan harga. Pihak penawar (pembeli) bisa juga menggunakan kalimat yang lebih santun dengan menggunakan konjungsi pengandaian. Misalnya, "Kalau bisa, turunkan lagi harganya, boleh?"

Sumber: *https://cdn0-production-images-kly.akamaized.net/ARzoNU-eKpWovCWxs2Pv2wFfFSU=/673x379/smart/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg)/kly-media-production/medias/1173874/original/054064400_1458192746-ilustrasi_menawar_2.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.12 WIB

Gambar 4.2 Kegiatan tawar-menawar harga terjadi pula di pasar tradisional

■ Aktivitas 2

Carilah sebuah teks negosiasi. Kamu dapat mencarinya di laman daring. Catatlah sumber informasi pengutipan teks negosiasi tersebut secara lengkap. Lakukan analisis sederhana mengenai cara penyampaian pengajuan dan penawaran yang terjadi dalam teks tersebut. Apa saja kesantunan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam bernegosiasi? Tuliskan hasilnya seperti yang telah kamu pelajari sebelumnya.

b. Faktor Penentu Keberhasilan Negosiasi

Sebuah negosiasi akan berhasil jika terjadi kesepakatan yang tidak merugikan salah satu pihak, pengajuan atau penawaran yang dilakukan dengan santun, hingga penerimaan alasan yang logis, baik dari pihak yang mengajukan maupun pihak yang menawarkan. Apabila pengajuan satu pihak dirasa memberatkan pihak lainnya, kesepakatan pun tidak akan terjadi. Demikian juga dengan kelogisan alasan yang dikemukakan ketika negosiasi berlangsung.

Coba perhatikan kembali teks negosiasi antara tiga orang siswa dan wali kelas yang telah kamu peragakan sebelumnya di awal pembelajaran. Jika diperhatikan secara sekilas, negosiasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam negosiasi tersebut mencapai kesepakatan. Sebagai pihak yang mengajukan argumentasi, wali kelas tersebut berhasil meyakinkan siswanya untuk menetapkan pembayaran uang kas mingguan menjadi Rp5.000,00. Keberhasilan negosiasi tersebut tentu saja tercapai karena berbagai hal, yaitu alasan logis wali kelas tentang jumlah iuran mingguan, tidak adanya paksaan dari wali kelas kepada siswa untuk membayar iuran mingguan sekaligus, dan kesediaan siswa dalam berkompromi dan menerima argumentasi yang diajukan.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel analisis berikut ini.

Tabel 4.1 Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Negosiasi

No.	Faktor Penentu Keberhasilan Negosiasi	Bukti Kutipan dalam Negosiasi
1.	Alasan logis pengajuan biaya pembayaran iuran mingguan: pemenuhan kebutuhan kelas setiap tahun, kebutuhan fotokopi, dan kebutuhan pembelian alat kebersihan (sapu).	Kalau Rp1.000,00 menurut bapak masih kurang. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi setiap tahunnya. Buat fotokopi saja kurang, kan? Apalagi masih banyak keperluan untuk kelas ini. Sapu saja belum ada.
2.	Tidak ada paksaan dari guru kepada siswa untuk membayar sekaligus iuran mingguan.	Kalau begitu kalian bisa membayarnya secara dicicil. Misalnya, setiap hari bayar seribu, itu pun sudah cukup, kan?
3.	Kesediaan siswa untuk berkompromi.	• Kalau begitu Rp3.000,00 saja. Bagaimana, Pak? • Pak, kalau Rp5.000,00 per minggu kebanyakan. Belum tentu semua siswa membawa uang lebih. • Ya, sudah Pak. Saya setuju.

Aktivitas 3

Berdasarkan **Aktivitas 2**, lakukan analisis berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan sebuah negosiasi. Buatlah analisis sederhana terkait hal tersebut dalam format tabel berikut.

Tabel 4.2 Format Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Negosiasi

No.	Faktor Penentu Keberhasilan Negosiasi	Bukti Kutipan dalam Negosiasi
1.		
2.		
3.		

c. *Alasan Penawaran untuk Mencapai Kesepakatan Akhir Negosiasi*

Tujuan akhir dari sebuah negosiasi adalah kesepakatan atau persetujuan. Persetujuan tersebut terjadi karena adanya pertukaran kepentingan disertai dengan alasan logis yang diajukan oleh kedua

belah pihak. Pihak yang satu harus mampu meyakinkan pihak yang lain bahwa pengajuannya bisa diterima. Begitu pun sebaliknya, penawaran yang dilakukan oleh pihak yang satunya lagi harus meyakinkan.

Ketika terjadi negosiasi, pihak 1 harus menggunakan alasan yang kuat untuk melakukan pengajuan. Pihak 2 juga harus mengajukan penawaran dengan alasan yang kuat. Untuk mengetahui alasan melakukan pengajuan dan penawaran dalam sebuah negosiasi, cermati teks berikut ini.

Ketika bel pulang sekolah berbunyi, Dina bergegas pergi ke sebuah toko tas di seberang sekolahnya. Ia ingin membeli sebuah tas sekolah yang sedang ngetren, bagus, dan kuat. Karena tas yang dimilikinya sudah rusak, dia pun semakin tertarik untuk membeli tas di toko tersebut.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Sesampainya di toko tersebut, Dina bertanya-tanya kepada si penjual tentang tas yang diinginkannya. Kemudian, si penjual pun memberi tahu tentang tas yang diinginkan Dina. Tas tersebut bermerek Melo. Dina merasa bingung memilih model tas bermerek Melo tersebut.

Selanjutnya, Dina mengambil salah satu tas yang bermerek Melo.

"Bang, apa saja kelengkapan dan kelebihan tas ini?" tanya Dina.

"Oh, tas itu ya. Tas itu dilengkapi tempat laptop yang bisa diambil dan dipasang lagi. Ada juga empat bukaan bila barang di dalamnya banyak. Jadi, tas itu bisa disesuaikan dengan barang yang dibawa. Oh iya, satu lagi kelebihannya. Tas itu sudah disediakan pelindung antiair jika digunakan pada musim hujan."

Mendengarkan penjelasan si penjual, Dina masih penasaran dan ingin tahu kelengkapan tas merek Melo yang lainnya. Kemudian, Dina mengambil tas merek Melo lagi dengan model yang berbeda.

"Bang, kalau tas yang ini bagaimana?"

"Tas yang itu sama saja. Hanya saja, tempat laptopnya lebih kecil. Barang yang bisa masuk ke tas pun cuma sedikit."

Dina berjalan dan mengambil tas warna ungu, "Kalau tas ini warnanya hanya ungu saja, Bang?"

"Kalau yang itu banyak, ada merah, abu-abu, dan hitam."

"Kalau warna cokelat, ada Bang?" tanya Dina kembali.

"Untuk tas itu, hanya ada warna tadi, Neng. Ungu, merah, abu-abu, dan hitam," jawab pedagang.

"Oh, sayang tidak ada warna cokelat, ya. Padahal itu warna favorit saya."

"Kalau Neng ingin warna cokelat ada. Tapi, model tasnya yang barusan Neng pegang. Yang agak sempit isinya."

"Tapi saya kurang suka Bang model tasnya," ujar Dina. Dina melihat kembali tas pertama yang berwarna merah dan hitam. "Kalau tas yang ini lebih bagus hitam atau merah, Bang?"

"Kalau yang itu Neng, bagusan warna hitam. Hitam itu kan warnanya netral dan masuk ke mana saja. Kalau yang merah, sepertinya terlalu mencolok buat Neng," tukas pedagang.

"Iya, sih. Kalau tas yang ini berapa harganya, Bang?" tanya Dina.

"Tas yang pertama itu Rp300.000 dan yang kedua Rp275.000."

"Ada diskonnya, Bang?"

"Semua tas merek Melo, diskonnya 5%. Setelah didiskon, tas pertama jadi Rp285.000 dan yang kedua jadi Rp261.250."

Dina ingin mengambil tas yang model pertama, tetapi dia merasa harganya masih terlalu mahal karena diskonnya cuma 5%. Dia ingin harganya diturunkan lagi menjadi Rp260.000,00, tetapi si penjual tidak bisa menurunkan sebesar itu. Dina menawar lagi agar harganya diturunkan menjadi Rp265.000,00. Si penjual pun menetapkan harga sebesar Rp275.000,00 dan tidak bisa diturunkan lagi. Menurut si penjual, harga Rp275.000,00 sudah paling murah karena ia hanya mendapat laba sedikit.

Akhirnya, Dina setuju dengan harga tersebut dan dia memilih tas yang berwarna hitam. Karena sudah sepakat dengan harga Rp275.000,00, si penjual meminta Dina melakukan pembayaran di tempat kasir. Setelah Dina melakukan pembayaran dan menerima tasnya, dia pun meninggalkan toko tersebut.

Sumber: *http://roudlotulbadiah.blogspot.co.id/2014/04/contoh-teks-negosiasi-dalam-bentuk.htm* dengan pengubahan, diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 10.00 WIB

Dapatkah kamu menjelaskan alasan yang kuat dari penjual sehingga bisa meyakinkan Dina untuk membeli tas yang diinginkannya? Alasan yang diajukan penjual kepada Dina adalah sebagai berikut.

1) Perbedaan antara tas model pertama dan kedua. Tas model pertama lebih besar, tempat laptop pun lebih besar, ada empat bukaan bila barang di dalamnya banyak, dan dilengkapi dengan pelindung antiair. Sementara itu, tas model kedua ukurannya lebih kecil/sempit.
2) Tas model pertama tidak ada warna yang diinginkan oleh Dina, yaitu cokelat. Warna cokelat hanya ada pada model tas kedua.
3) Tas model pertama hanya ada warna merah dan hitam.
4) Warna hitam lebih netral dan cocok untuk Dina, sedangkan warna merah terlalu mencolok.
5) Pemberian harga diskon 5% pada merek Melo dan pengurangan harga Rp10.000,00.
6) Pengurangan harga tersebut sudah sangat murah karena laba yang didapat penjual sangat sedikit.

Alasan kuat si penjual untuk memberikan pengajuan model, warna, dan harga tas dapat meyakinkan Dina untuk membeli tas tersebut di tokonya. Begitu pun dengan penawaran yang dilakukan oleh Dina kepada penjual sehingga model, warna, dan harga pun sesuai dengan yang diinginkannya. Dengan demikian, ketika alasan pengajuan penawaran ini berterima di kedua belah pihak, persetujuan atau kesepakatan akhir pun akan terbentuk.

DigiLitera!

Sebuah negosiasi akan berlangsung dengan baik jika memperhatikan faktor penentu keberhasilan negosiasi dan memiliki *skill* bernegosiasi. Untuk mengeskplorasi lebih dalam mengenai hal-hal penting dalam bernegosiasi, kamu dapat memindai kode QR di samping ini dan memperoleh informasi mengenai hal tersebut.

https://bit.ly/HalPentingdalamNegosiasi

Aktivitas 4

1. Lakukan identifikasi terhadap teks negosiasi yang kamu dapatkan pada **Aktivitas 2** dengan menjawab pertanyaan berikut.
   a. Apakah alasan utama pembeli dalam melakukan negosiasi dalam teks tersebut?
   b. Adakah alasan pembeli untuk menurunkan harga? Sebutkan alasannya disertai dengan kutipan teks tersebut!
   c. Sebutkan alasan penjual dalam mempromosikan dagangannya yang dapat memengaruhi pembeli untuk membelinya!
2. Setelah menjawab pertanyaan tersebut, buatlah simpulan yang di dalamnya terdapat analisis singkat tentang alasan-alasan yang dikemukakan kedua belah pihak untuk meyakinkan pihak lainnya. Agar lebih terarah, tuliskan hasilnya dalam format berikut.

Identifikasi Alasan Penawaran dalam Negosiasi

Judul Teks Negosiasi : .....
Sumber : .....
Alasan penjual : .....
Alasan pembeli : .....
Simpulan :
.....
.....
.....

3. Tukarkan jawabanmu dengan teman sebangkumu, lalu periksalah secara bergantian. Kemudian, berikan penilaian atas hasil identifikasi yang dilakukan temanmu menggunakan format berikut ini.

Tabel 4.3 Format Penilaian Identifikasi Alasan dalam Teks Negosiasi

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kelengkapan jawaban yang diminta	25		
b. Ketepatan jawaban dengan isi teks negosiasi	30		
c. Kejelasan isi pemaparan	25		

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
d. Keefektifan kalimat dalam penyampaian simpulan	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

B. Mengidentifikasi Informasi Teks Negosiasi dan Membandingkan dengan Teks Deskripsi

1. Mengidentifikasi Informasi Teks Negosiasi dalam Bentuk Narasi dan Surat

Pada umumnya, teks negosiasi acapkali dikenal dalam bentuk dialog. Bentuk dialog ini biasanya terlihat dari percakapan antara penjual atau pembeli. Selain bentuk dialog, teks negosiasi juga bisa berbentuk narasi. Bentuk ini biasanya menggabungkan unsur dialog dan narasi. Coba kamu perhatikan contoh berikut.

Membeli Sepatu

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Pada suatu hari, ada seorang pembeli menuju toko sepatu. Ketika pembeli tersebut sampai di toko sepatu, dia menghampiri dan menyapa penjualnya dengan mengucapkan selamat siang. Penjual itu pun merespons pembelinya dengan baik dan ramah. Ia membalas sapaan pembelinya dengan mengucapkan kembali selamat siang kepada pembeli tersebut.

Setelah saling menyapa, penjual menanyakan tujuan pembeli tersebut. Pembeli pun menyampaikan tujuannya, yaitu untuk membeli sepatu Air Marks yang berwarna merah. Kebetulan sekali toko tersebut menyediakan sepatu merek Air Marks.

"Ukuran nomor berapa sepatunya?"

"Oh, biasanya sih nomor 40. Tapi, 40-nya jangan yang gemuk. Yang kurus saja."

Setelah dicari oleh penjual, ternyata sepatu merek tersebut tidak ada yang berwarna merah. Sepatu merek tersebut hanya ada yang berwarna hijau. Pembeli ingin melihat sepatu itu dulu dan penjual pun membawakannya.

"Dicoba saja dulu sepatunya, Kakak," kata penjual sambil memberikan sepatunya.

"O, iya. Saya coba dulu ya, Bang."

Setelah mencoba sepatu itu, si pembeli sangat gembira. Ternyata, sepatu itu pas di kakinya. Ia pun sangat tertarik. Kemudian, ia kembali bertanya kepada penjual sepatu.

"Berapa harganya, Bang?"

"Sepatu itu sangat spesial, Kakak. Harganya hanya Rp250.000," jawab penjual. Kemudian, penjual meneruskan pembicaraannya, "Itu bukan harga pas, Kakak. Bisa nego, kok. Tapi, negonya jangan sadis-sadis amat ya, Kak," terang penjual sambil tersenyum.

Si pembeli itu pun mencoba menawar harga sepatu itu. Kebetulan, dia hanya membawa uang Rp230.000. Si pembeli menawar sepatu itu menjadi Rp200.000. Tentu saja penjual merasa keberatan dengan harga Rp200.000. Si penjual menuturkan dirinya akan rugi karena harga sepatu itu lebih dari Rp200.000.

"Begini saja, Kakak. Saya turunkan harganya menjadi Rp240.000," kata si penjual.

Kemudian, si pembeli pun berusaha untuk menawar sepatu itu hingga sesuai dengan kondisi keuangannya. Penjual pun menurunkan lagi hingga Rp239.000,00.

Karena penjual hanya menurunkan Rp1.000,00, pembeli merasa kalau diturunkan harganya seperti itu, sama saja bohong. Akhirnya, pembeli itu pun jujur bahwa dia hanya membawa uang Rp230.000,00. Uang itu untuk membeli sepatu dan ongkos pulang Rp5.000 sehingga ia menawar harganya sampai Rp 225.000,00.

Dengan kejujuran yang diucapkan si pembeli, penjual pun menyetujui harga itu dan langsung membungkusnya. Pembeli memberikan uangnya kepada penjual dan penjual pun memberikan sepatunya kepada pembeli. Akhirnya, pembeli pamit dan berterima kasih kepada penjual sepatu tersebut.

■ Aktivitas 5

1. Setelah mencermati teks negosiasi berbentuk narasi tersebut, jawablah pertanyaan berikut.
   a. Apakah dalam teks tersebut terdapat pihak yang bernegosiasi, adakah pengajuan atau penawaran, bagaimana kesantunan dalam bernegosiasi yang tergambar pada teks tersebut, dan kesepakatan apa yang terjalin dalam negosiasi tersebut? Berilah argumentasi yang kuat untuk mendukung jawabanmu!

      .....

      .....

   b. Bagaimana alur yang terbentuk dalam peristiwa teks tersebut?

      .....

      .....

   c. Sebutkan perincian peristiwa mendetail dari skema alur cerita tersebut!

      .....

      .....

   d. Siapa saja tokoh dalam teks tersebut?

      .....

      .....

e. Apakah jalinan peristiwanya sudah bersusun secara kronologis?

.....

.....

f. Apakah teks tersebut dapat dikategorikan sebagai teks negosiasi berbentuk narasi?

.....

.....

2. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, buatlah simpulan mengenai teks tersebut!

.....

.....

Selain berbentuk narasi, ada juga teks negosiasi yang berbentuk surat. Teks negosiasi ini umumnya berbentuk surat yang tersaji dalam bentuk surat penawaran kerja sama ataupun surat pemesanan. Coba kamu perhatikan contoh teks negosiasi dalam bentuk surat berikut.

Surat 1

CV SELARAS SHOES

Jl. Cibaduyut Raya No. 125 Bandung

Telepon (022) 54535353, www.selarashoesbandung.com

Nomor	:	123/CV.SS/IX/2021	18 September 2021
Hal	:	Penawaran Sepatu Sekolah	
Lampiran	:	Satu Lembar	

Yth. Yayasan Faraz Cendekia
Jalan Almaas Raya No. 72,
Katapang, Kabupaten Bandung

Dengan hormat,

Saya selaku pemilik perusahaan sepatu Selaras Shoes ingin mengajak Anda untuk bekerja sama. Perusahaan saya memiliki banyak varian sepatu yang sangat cocok untuk membantu program kerja yayasan dalam menciptakan brand khusus, khususnya sarana dan prasarana yayasan. Sepatu yang dihasilkan oleh perusahaan saya memiliki kualitas yang baik dengan harga terjangkau dan modelnya banyak digemari oleh siswa di berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Sebagai bahan pertimbangan Anda, saya melampirkan katalog sepatu untuk siswa di berbagai jenjang pendidikan beserta daftar harganya.

Apabila ibu tertarik, saya mengharapkan ibu untuk mengajukan permintaan. Saya akan memberikan potongan harga sebesar 45% apabila seluruh siswa di yayasan yang ibu pimpin menggunakan sepatu tersebut.

Demikian surat penawaran saya. Semoga kita dapat saling membantu dengan kerja sama yang baik.

Hormat saya,

Zahid Hamizan

Surat 2

Yayasan Faraz Cendekia

Jalan Almaas Raya No. 72, Katapang, Kabupaten Bandung Tlp. 022-2543213

Email: yayasan@farazcendekia.ac.id Website: www.farazcendekia.ac.id

Nomor : 215/YFC/IX/2021 25 September 2021

Hal : Pengajuan Pesanan

Lampiran : Satu Lembar

Yth. Bapak Zahid Hamizan

Pemilik CV Selaras Shoes

Jl. Cibaduyut Raya No. 125 Bandung

Dengan hormat,

Saya sangat berterima kasih atas penawaran kerja sama yang Bapak tawarkan. Kebetulan sekali, program yayasan kami sedang mem-*branding* di berbagai lini, termasuk dalam hal sarana dan prasarana sekolah. Yayasan sedang membutuhkan produk sebagai pelengkap yang diberikan kepada siswa yang sekolah di bawah yayasan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk menerima tawaran bekerja sama dengan Bapak setelah saya mempertimbangkan kualitas, harga, dan model sepatu yang ditawarkan.

Dari katalog yang Bapak berikan, saya tertarik untuk memesan sepatu untuk siswa SD sebanyak 300 pcs, SMP sebanyak 250 pcs, dan SMA/SMK sebanyak 400 pcs. Saya harap sepatu tersebut menggunakan merek khusus yayasan kami agar tercipta *brand* yayasan kepada masyarakat luas. Terkait dengan pembayaran sepatu tersebut, kami akan memberikan uang muka sekitar 30% dari total pesanan.

Demikian surat balasan dari saya. Terima kasih atas kepercayaan Anda untuk bekerja sama dengan yayasan kami.

Hormat saya,

Aulia Zakiyah

Apa yang dapat kamu cermati dari kedua surat tersebut? Surat pertama merupakan surat pengajuan penawaran dari pihak CV Selaras Shoes yang diwakili oleh Zahid Hamizan. Sementara itu, surat kedua termasuk ke dalam surat balasan Yayasan Faraz Cendekia terhadap pengajuan tawaran dari CV Selaras Shoes. Dalam konteks negosiasi, Zahid Hamizan yang mewakili CV Selaras Shoes berperan sebagai pemberi penawaran/pengajuan harga (pedagang), sedangkan Aulia Zakiyah yang mewakili Yayasan Faraz Cendikia berperan sebagai pembeli.

Kamu Harus Tahu

Fungsi Meterai dalam Kerja Sama Antarperusahaan

Penawaran kerja sama antarperusahaan bisa berujung pada sebuah kesepakatan kerja sama. Kesepakatan tersebut umumnya disahkan dalam sebuah surat perjanjian kerja sama yang bermeterai. Fungsi meterai sendiri yaitu agar surat tersebut memiliki nilai hukum dan dapat dijadikan bukti di pengadilan saat terjadi kasus perdata antara kedua belah pihak.

Sumber: *https://asset.kompas.com/crops/Lp2JdhvhfNf_tA0s267zClDc_j8=/1x0:1103x735/750x500/data/photo/2021/01/29/6013bd0171dc2.jpeg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.17 WIB

2. Membandingkan Teks Negosiasi dengan Teks Deskripsi

Sebelumnya, kamu sudah mencermati teks negosiasi yang berbentuk surat. Sebuah perusahaan, ketika mengajukan surat penawaran kerja sama, biasanya menyertakan profil perusahaannya. Nah, profil tersebut biasanya dibuat dalam bentuk deskripsi. Hal ini tentu saja untuk memperkuat data dan fakta perusahaan agar dipercaya oleh orang lain.

Sekarang, coba kamu bandingkan antara deskripsi perusahaan berikut dengan surat penawaran yang dilakukan oleh CV Selaras Shoes.

Teks Deskripsi

Selaras Shoes merupakan perusahaan sepatu terkemuka di Kota Bandung. Selaras Shoes merupakan produsen terbesar sepatu di Bandung. Selaras Shoes beroperasi di kota dan kabupaten yang tersebar di wilayah Indonesia yang menghasilkan dan menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Berdasarkan visi perusahaan, Selaras Shoes bergerak di bidang usaha yang memproduksi berbagai jenis sepatu. Mulai dari sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai, sepatu olahraga, serta sepatu khusus untuk industri. Merek-merek utama yang dimiliki Selaras Shoes di antaranya SS Star, Power SS, Kick SS, Top SS, dan WeinShoes.

Selaras Shoes kali pertama dibuka di Pusat Sepatu Cibaduyut. Kemudian, Selaras Shoes membuka cabang di kawasan Dalem Kaum dan Merdeka. Karena semakin meningkatnya permintaan pasar dan kebutuhan sepatu, Selaras Shoes membuka puluhan cabang di kota dan kabupaten seluruh Indonesia dengan tempat representatif dan harga yang kompetitif. Bahkan, seluruh model sepatu yang dibuat termasuk ke dalam kategori terbaik di kelasnya.

Selaras Shoes menyediakan berbagai jenis sepatu dan sandal sesuai dengan kebutuhan, mulai dari anak, remaja, dan dewasa dengan berbagai model. Selain itu, Selaras Shoes juga menyediakan berbagai aksesori yang menarik.

Selaras Shoes selalu memprioritaskan kepuasan konsumen. Jaminan dan kualitas dijamin unggul sesuai dengan standar nasional dan internasional. Dengan kualitas mutu dan harga yang kompetitif, banyak instansi, lembaga, perusahaan swasta yang bekerja sama dalam penggunaan produk Selaras Shoes. Hal ini tentu saja dilakukan untuk menciptakan *brand* mereka melalui sarana dan prasarana yang digunakan. Hal ini sejalan dengan misi perusahaan, yakni menyediakan keperluan sepatu dan sandal bagi seluruh anggota masyarakat (*one stop shopping*).

Hal apa yang kamu dapatkan setelah membandingkan teks negosiasi berbentuk surat dari CV Selaras Shoes dan teks deskripsi perusahaan Selaras Shoes? Apabila dibandingkan di antara keduanya, kamu akan melihat hal berikut ini.

a. Teks yang dilayangkan oleh CV Selaras Shoes kepada Yayasan Faraz Cendekia termasuk ke dalam teks negosiasi berbentuk surat penawaran. Sementara itu, teks deskripsi merupakan gambaran perusahaan Selaras Shoes secara lengkap.
b. Teks negosiasi berbentuk surat bertujuan menawarkan kerja sama dalam pengadaan sepatu sebagai *branding* Yayasan Faraz Cendekia. Sementara itu, teks deskripsi memberikan gambaran perusahaan Selaras Shoes, mulai dari profil singkat, produk yang dihasilkan, kerja sama yang sudah dibangun, dan kredibilitas perusahaan di mata pelanggan.
c. Kedua teks tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan di antara kedua teks tersebut adalah informasi tentang perusahaan Selaras Shoes yang bergerak dalam bidang pengadaan sepatu dan sandal. Perbedaan kedua teks tersebut terletak pada isi informasinya. Teks negosiasi berbentuk surat hanya berisi informasi terkait penawaran kerja sama pengadaan sepatu kepada pihak yayasan dan tidak memerinci lebih detail tentang perusahaan Selaras Shoes. Sementara itu, teks deskripsi menguraikan informasi secara teperinci perusahaan Selaras Shoes.

Aktivitas 6

Kamu sudah mengetahui akurasi dan kualitas data teks negosiasi berbentuk surat dibandingkan dengan teks deskripsi. Ada data yang sama di kedua teks tersebut, ada juga hal yang membedakan informasi di kedua teks tersebut. Sekarang, cobalah untuk mengeksplorasi akurasi dan kualitas data dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Menurutmu, apakah teks negosiasi berbentuk surat tersebut sudah lengkap dalam mengajukan penawaran kerja sama? Jika menurutmu masih kurang lengkap, hal apa yang dapat kamu tambahkan ke dalam surat tersebut?

   .....

   .....

2. Apabila dibaca secara cermat, apakah surat kerja sama tersebut sudah menunjukkan kesantunan dalam berbahasa?

   .....

   .....

3. Apa saja faktor yang menyebabkan keberhasilan surat tersebut dalam menyampaikan penawaran kerja samanya?

.....

.....

4. Berdasarkan pencermatanmu terhadap surat penawaran kerja sama, apakah sudah mengikuti tata cara penulisan surat yang baik dan benar?

.....

.....

5. Menurutmu, apakah informasi perusahaan Selaras Shoes sudah disampaikan secara efektif? Jika belum efektif, hal apakah yang menjadi bahan perbaikan agar teks deskripsi tersebut menjadi lebih baik?

.....

.....

3. Menemukan Informasi Berupa Penjelasan Makna Kata pada Teks Negosiasi

Informasi dalam sebuah teks dapat kamu temukan melalui makna yang tersurat ataupun makna tersirat. Sebuah makna dapat terungkap apabila kamu memahami kata-kata yang disajikan. Terkadang, kamu kesulitan menyerap makna sebuah teks karena terkendala dengan arti sebuah kata. Dengan demikian, kamu harus memahami makna kata-kata yang ada dalam sebuah teks sebelum menyimpulkan informasi secara keseluruhan.

Makna sebuah kata dapat kamu temukan melalui kamus, ensiklopedia, ataupun tesaurus. Kamus yang banyak dirujuk adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Selain itu, ada juga kamus istilah untuk memahami makna sebuah kata atau istilah dalam bidang tertentu. Adapun KBBI yang sangat mudah diakses adalah KBBI Daring Edisi Kelima. Kamu dapat mengaksesnya melalui *http://kbbi.kemdikbud.go.id*.

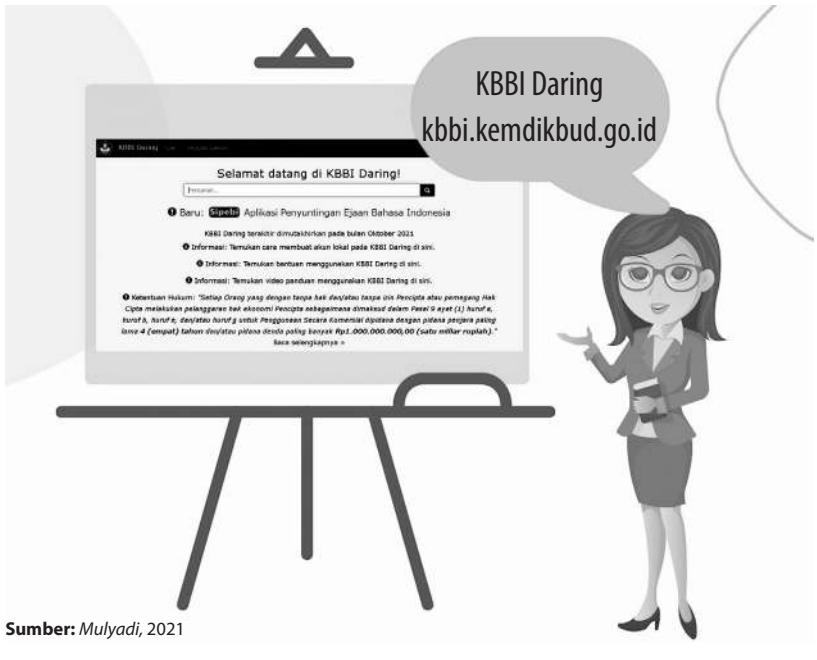

Sumber: *Mulyadi*, 2021

Selain kedua kamus tersebut, kamu juga dapat menemukan makna sebuah kata atau istilah dalam tesaurus. Tesaurus ini ada yang berbentuk cetak, ada juga yang berbentuk daring. Untuk tesaurus daring, kamu dapat mengaksesnya melalui tautan *http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis*.

Aktivitas 7

Sekarang, cobalah kamu identifikasi beberapa kata yang terdapat dalam teks negosiasi yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Kamu dapat mencari maknanya melalui KBBI, Kamus Istilah Bidang, dan Tesaurus. Masukkan kata yang belum kamu pahami tersebut beserta maknanya ke dalam format berikut.

Tabel 4.4 Format Identifikasi Makna Kata

No.	Kata/Istilah	Makna
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst.		

DigiLitera!

Teks negosiasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari bentuk dialog, narasi, bahkan surat. Negosiasi sangat lekat dalam kehidupan kita sehingga kita memerlukan upaya-upaya negosiasi yang bisa menguntungkan kita. Untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai upaya negosiasi yang menguntungkan, pindailah kode QR di samping dan seraplah informasi yang ada pada pranala tersebut.

https://bit.ly/UpayaNegosiasi

C. Menulis dan Memublikasikan Teks Negosiasi

1. Menganalisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Negosiasi

a. Struktur Teks Negosiasi

Sama halnya dengan teks yang kamu pelajari sebelumnya, teks negosiasi pun memiliki unsur atau struktur pembentuk. Unsur pembentuk teks negosiasi terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.

1) Orientasi, berisi pengenalan awal atau perbincangan awal antara kedua belah pihak yang akan melakukan negosiasi.
2) Pengajuan, berisi tentang permintaan oleh salah satu pihak.
3) Penawaran, berisi klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar-menawar antara kedua belah pihak.

4) Persetujuan, berisi kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak. Dalam tahap ini, diharapkan tercipta suatu kondisi yang saling menguntungkan dan kedua belah pihak mampu menyamakan persepsi.

Agar lebih jelas mengenai struktur teks negosiasi, perhatikanlah contoh teks berikut ini.

Penjual	:	Selamat pagi, Pak!	Orientasi
Pak Mulyadi	:	Selamat pagi.	
Penjual	:	Silakan duduk. Dengan Pak Mulyadi, bukan?	
Pak Mulyadi	:	Terima kasih. Benar Pak, saya yang menghubungi Bapak tadi pagi. Dari foto yang ditampilkan di situs *online*, saya tertarik ingin melihat motor Bapak secara dekat karena kelihatannya motor Bapak masih dalam keadaan bersih dan baru.	Pengajuan
Penjual	:	Betul sekali, motor itu baru saya beli sekitar 3 tahun yang lalu dan kondisinya masih sangat bagus. Saya menjualnya karena ingin mengganti motor yang baru.	
Pak Mulyadi	:	Bisa saya lihat motor itu sekarang, Pak?	
Penjual	:	Tentu, tentu Pak. Silakan lewat sini, Pak. (Berjalan menuju samping rumah).	
Pak Mulyadi	:	Iya, Pak. Persis seperti foto yang terpajang dan warnanya juga masih mengkilat seperti baru.	
Penjual	:	Tentu saja, Pak. Motor ini selalu saya rawat. Satu butir debu pun tidak akan saya biarkan menyentuh motor ini. (Tersenyum simpul)	
Pak Mulyadi	:	Berbicara mengenai barang kan sudah jelas ini, Pak. Kalau boleh tahu, harga motor tersebut akan Bapak lepas berapa?	Penawaran
Penjual	:	Harga motor dengan kondisi seperti itu, saya mematok harga 15,5 juta rupiah, bisa nego, Pak.	
Pak Mulyadi	:	Wah, cukup tinggi ya, Pak, harganya. Bagaimana kalau 13 juta saja, Pak? Sebenarnya saya hanya punya anggaran sekitar 13 juta, Pak.	
Penjual	:	Belum boleh, Pak. Bagaimana kalau 15 juta, Pak? Dengan kondisi motor yang seperti Bapak lihat, saya kira itu tidak terlalu tinggi.	
Pak Mulyadi	:	Wah, masih belum sreg harganya, Pak. Bagaimana kalau 14 juta? Saya kira itu harga yang pas untuk motor Bapak.	
Penjual	:	Belum boleh, Pak. Naik sedikit lagi.	

Pak Mulyadi	:	Oke, saya berani bayar motor Bapak 14,5 juta.
Penjual	:	Ya, okelah, Pak. Sepertinya harga yang menarik.
Pak Mulyadi	:	Kalau begitu, saya serahkan langsung uangnya secara tunai. Silakan dihitung, Pak.
Penjual	:	Iya, terima kasih banyak. Ini STNK dan BPKB-nya, Pak.

Persetujuan

b. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah kebahasaan teks negosiasi meliputi hal berikut.

1) Pasangan Tuturan

Teks negosiasi umumnya dilakukan secara dialogis oleh dua belah pihak atau lebih. Perhatikan tuturan berikut ini.

Penjual	:	Selamat pagi, Pak!
Pak Mulyadi	:	Selamat pagi.

Dari tuturan di atas, kamu dapat memperhatikan pola tuturan yang dilakukan antara Penjual dan Pak Mulyadi. Sebagai penutur pertama, Penjual mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian, Pak Mulyadi menjawab salam. Dengan demikian, pasangan tuturan dalam kutipan tersebut adalah *mengucapkan salam-menjawab salam*.

Bandingkan dengan tuturan berikut ini.

Penjual	:	Silakan duduk. Dengan Pak Mulyadi, bukan?
Pak Mulyadi	:	Terima kasih. Benar Pak, saya yang menghubungi Bapak tadi pagi.

Jika dicermati tuturan yang diungkapkan Penjual kepada Pak Mulyadi adalah meminta (menyuruh) Pak Mulyadi untuk duduk. Pak Mulyadi pun langsung melakukan permintaan yang diinginkan Penjual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pasangan tuturan yang terjadi dalam kutipan di atas adalah *memerintah-mematuhi perintah*. Lantas, bagaimana kalau Pak Mulyadi tidak menuruti permintaan (perintah) Penjual? Apabila perintah tidak dipatuhi, pasangan tuturan itu menjadi *memerintah–menolak perintah*.

Selain pasangan tuturan *mengucapkan salam-menjawab salam* dan *memerintah-mematuhi perintah* atau sebaliknya, pasangan tuturan yang lazim dalam negosiasi di antaranya sebagai berikut.

a) Bertanya–menjawab/tidak menjawab
b) Meminta tolong–memenuhi/
menolak permintaan
c) Meminta–memenuhi/menolak permintaan
d) Menawarkan–menerima/menolak tawaran
e) Mengusulkan–menerima/menolak usulan

Sumber: *https://img.freepik.com/free-vector/speaking-people_102902-2121.jpg?size=626&ext=jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.18 WIB

Gambar 4.3 Pasangan tuturan terjadi dalam komunikasi dua arah

2) Kalimat Persuasif

Negosiasi memiliki tujuan untuk mencapai sebuah kesepakatan tanpa merugikan salah satu pihak yang bernegosiasi. Ketercapaian kesepakatan tersebut, salah satunya dicapai dengan kalimat persuasif dan kesantunan dalam berbahasa.

Kalimat persuasif adalah kalimat yang berupa ajakan atau imbauan kepada seseorang untuk mau mengikuti apa yang dia ungkapkan. Dalam teks negosiasi, kalimat ini diperlukan untuk mencapai tujuan, yakni sepakat atau tidaknya dalam bernegosiasi. Perhatikan kalimat persuasif dalam kutipan teks negosiasi berikut.

Penjual	:	Harga motor dengan kondisi seperti itu, saya mematok harga 15,5 juta rupiah, bisa nego, Pak.
Pak Mulyadi	:	Wah, cukup tinggi ya, Pak, harganya. Bagaimana kalau 13 juta saja, Pak? Sebenarnya saya hanya punya anggaran sekitar 13 juta, Pak.
Penjual	:	Belum boleh, Pak. Bagaimana kalau 15 juta, Pak? Dengan kondisi motor yang seperti Bapak lihat saya kira itu tidak terlalu tinggi.
Pak Mulyadi	:	Wah, masih belum sreg harganya, Pak. Bagaimana kalau 14 juta? Saya kira itu harga yang pas untuk motor Bapak.

Dalam konteks kutipan negosiasi di atas, Penjual mencoba bernegosiasi dengan berbagai cara untuk membujuk Pak Mulyadi agar menyepakati harga sepeda motor yang ia tentukan. Pada awalnya, Penjual mematok harga Rp15,5 juta dan turun sampai Rp15 juta. Kalimat "Dengan kondisi motor yang Bapak lihat, saya kira itu tidak terlalu tinggi" memiliki makna bahwa harga Rp15 juta yang ditawarkan Penjual berbanding dengan kondisi motor yang masih bagus.

Dengan gaya persuasif yang berbeda, Pak Mulyadi juga melakukan negosiasi dengan kalimat, "Bagaimana kalau 14 juta? Saya kira itu harga yang pas untuk motor Bapak." Hal tersebut tentu saja mematahkan secara halus argumen yang diajukan Penjual bahwa dengan kondisi motor seperti itu, harga yang tepat menurut Pak Mulyadi adalah Rp14 juta.

Bahasa persuasif seperti yang dicontohkan di atas bertujuan untuk saling memengaruhi agar tercipta sebuah kesepakatan. Tidak hanya bahasa persuasif saja yang dapat memengaruhi sebuah kesepakatan, kesantunan berbahasa pun harus diperhatikan. Dengan memilih diksi "saya kira" atau "tidak terlalu tinggi", hal tersebut dapat menciptakan sebuah kesantunan dalam negosiasi. Baik Penjual maupun Pak Mulyadi, keduanya tidak merasakan adanya sebuah tekanan, paksaan, ataupun saling merendahkan.

Kataku Hari Ini

Persuasi atau Persuasif

Penggunaan kata persuasi dan persuasif sering kali muncul. Kedua kata ini digunakan untuk menunjukkan hal yang memiliki makna ajakan. Manakah dari kedua kata tersebut yang penggunaannya tepat? Dalam KBBI, kedua kata tersebut memiliki makna berikut.

- Persuasi: ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan yang meyakinkan.
- Persuasif: bersifat membujuk secara halus.

Kedua kata tersebut memiliki arti yang berkaitan. Kedua kata tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang berupa ajakan dan bersifat ajakan. Kamu hanya perlu menyesuaikannya dengan konteks kalimat.

Aktivitas 8

Carilah sebuah teks negosiasi di laman daring. Cantumkanlah sumber pengambilannya secara lengkap. Kemudian, lakukan hal berikut.

1. Analisislah struktur teks tersebut, mulai dari orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.
2. Analisis juga kaidah kebahasaannya, mulai dari pasangan tuturan, kesantunan berbahasa, dan kalimat persuasifnya.
3. Lakukan presentasi di depan kelas. Kelompok yang belum tampil dapat menanggapi penampilan kelompok lainnya, berdasarkan isi maupun aspek penyajiannya. Agar lebih mudah, gunakanlah format penilaian berikut!

Tabel 4.5 Format Penilaian Analisis Teks Negosiasi

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Ketepatan dalam menganalisis struktur teks negosiasi	15		
b. Ketepatan dalam menganalisis pasangan tuturan teks negosiasi	15		
c. Ketepatan dalam menganalisis kalimat persuasif teks negosiasi	15		
d. Ketepatan dalam menganalisis kesantunan berbahasa dalam teks negosiasi	10		
e. Ketepatan hasil simpulan akhir kelompok	10		
f. Kejelasan isi pemaparan	10		
g. Keefektifan kalimat dalam penyampaian	10		
i. Respons kelompok dalam menanggapi kelompok lain	10		
h. Kekompakan kelompok	5		
Jumlah/Simpulan	**100**		

4. Berdasarkan tanggapan kelompok lain, diskusikan kembali tanggapan tersebut. Tanggapan tersebut dapat kamu gunakan untuk memperbaiki hasil analisis kelompokmu.
5. Kumpulkan hasil perbaikan kelompokmu kepada guru.

2. Menulis Teks Negosiasi

Dalam menulis teks negosiasi, baik dalam bentuk dialog maupun narasi, ada beberapa karakteristik yang harus kamu pahami. Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih; adanya perbedaan kepentingan; terjadi karena terdapat perbedaan pandangan; diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan; hingga bermuara pada sebuah kesepakatan.

Sekarang, ikutilah kegiatan menyusun teks negosiasi berbentuk dialog dan narasi berikut ini.

a. Menyusun Teks Negosiasi dalam Bentuk Dialog

Untuk menyusun teks negosiasi dalam bentuk dialog, perhatikan langkah-langkah berikut ini.

1) Tentukanlah Permasalahan Utama Negosiasi

Tujuan teks negosiasi di antaranya adalah memperoleh kesepakatan yang saling menguntungkan. Keuntungan tersebut tentu saja berasal dari adanya perbedaan kepentingan di antara dua belah pihak. Kamu boleh mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekolah atau rumah yang harus dinegosiasikan. Misalnya, permasalahan larangan menggunakan sepeda motor ke sekolah, besarnya dana sumbangan dalam penyelenggaraan kegiatan di sekolah, pembatasan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keharusan adanya ruang terbuka hijau setiap rumah, pengaktifan kembali jadwal siskamling, dan pembuatan biopori di setiap rumah.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 4.4 Buku mengenai negosiasi yang dapat dijadikan referensi saat penyusunan teks negosiasi

2) Tentukanlah Pihak-pihak yang Berkaitan dengan Permasalahan

Pihak yang bernegosiasi dapat dilakukan oleh perorangan maupun lembaga/instansi. Pihak yang bernegosiasi pun dapat dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Kamu bisa menentukan, apakah negosiasi itu dilakukan antara siswa dan guru, perwakilan siswa dengan perwakilan sekolah, warga dengan pejabat pemerintahan setempat, atau perwakilan warga dengan perwakilan pemerintah setempat, yang terkait dengan permasalahan tersebut.

3) Tentukanlah Unsur Utama dalam Teks Negosiasi

Sebagaimana yang kamu pahami sebelumnya, unsur-unsur yang harus ada dalam negosiasi adalah orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.

4) Tulislah Sesuai Kaidah Penulisan Dialog

Tulislah teks negosiasi dengan memperhatikan cara penulisan dialog. Dalam hal penulisan, teks negosiasi disusun dalam bentuk percakapan seperti halnya teks drama. Dalam teks itu, selalu dihadirkan nama tokoh beserta percakapannya. Nama tokoh dengan percakapannya dipisahkan dengan tanda titik dua (:).

Aktivitas 9

1. Susunlah sebuah teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog bersama teman sebangkumu. Ikutilah langkah-langkah penulisannya sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Kamu boleh memilih topik berikut atau topik lainnya yang dikehendaki. Adapun topik yang dapat kamu pilih dalam menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut.
   a. Larangan menggunakan sepeda motor ke sekolah.
   b. Besarnya dana sumbangan dalam penyelenggaraan kegiatan di sekolah.
   c. Pembatasan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
   d. Keharusan adanya ruang terbuka hijau di setiap rumah.
   e. Pengaktifan kembali jadwal siskamling.
   f. Pembuatan biopori di setiap rumah.
2. Tampilkan teks negosiasi yang kamu buat dengan memerankan negosiasi tersebut di depan kelas.
3. Lakukanlah secara bergantian dan berikanlah tanggapan serta penilaian terhadap kelompok yang tampil.
4. Gunakan tabel di bawah ini untuk mempermudahmu dalam memberikan tanggapan dan penilaian.

Tabel 4.6 Format Penilaian Teks Negosiasi Bentuk Dialog

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kesesuaian dengan struktur teks negosiasi	30		
b. Kejelasan perbedaan kepentingan/permasalahan yang dinegosiasikan	10		
c. Kelogisan pengajuan dan penawaran yang diungkapkan	10		
d. Kekompakan dalam memainkan peran	30		
e. Kejelasan pelafalan saat memainkan peran	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

b. Menyusun Teks Negosiasi dalam Bentuk Narasi

Pola penyajian teks negosiasi tidak hanya dalam bentuk lisan, tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis. Apabila kamu menulis teks negosiasi berbentuk narasi, hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1) Tentukan tema utama yang akan ditulis dalam teks negosiasi.
2) Tentukan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam negosiasi. Hal ini bisa saja meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.
3) Rancanglah peristiwa tersebut menjadi bentuk skema alur.
4) Lakukan perincian peristiwa utama menjadi peristiwa yang sangat mendetail untuk mendukung cerita.
5) Susunlah teks negosiasi dengan memperhatikan tokoh dan urutan kronologis peristiwa.

Aktivitas 10

Setelah menganalisis dan mencermati langkah-langkah penulisan teks negosiasi berbentuk narasi, lakukanlah hal-hal berikut ini!

1. Tulislah sebuah teks negosiasi berbentuk narasi. Kamu dapat menentukan topik yang tepat dan mudah untuk dituliskan.
2. Ikutilah langkah-langkah penulisan yang telah dipelajari, mulai dari penentuan unsur utama teks negosiasi, merancang skema alur, melakukan perincian alur utama menjadi peristiwa yang lebih mendetail, penentuan tokoh, hingga penulisan teks yang mengikuti urutan kronologis peristiwa.
3. Lakukan silang baca dengan temanmu.
4. Berilah tanggapan atas hasil pekerjaan temanmu begitu pun sebaliknya. Masukan temanmu dapat dijadikan saran perbaikan penulisan teks tersebut.
5. Perbaikilah tulisan teks negosiasi berbentuk narasi tersebut sebelum dikumpulkan kepada guru.

3. Menyunting dan Memublikasikan Karya

Kamu sudah mengetahui bahwa ketika menulis, kaidah tata tulis bahasa Indonesia harus digunakan. Sebagai pemakai bahasa Indonesia, kamu harus mematuhi konvensi kaidah tata tulis bahasa Indonesia yang dibakukan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Sebuah tulisan yang baik tentunya memperhatikan kaidah, seperti pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Ketika sedang menulis, kamu harus meningkatkan pemahaman tentang kaidah tersebut agar pembaca memahami pesan yang disampaikan. Penerapan penulisan kaidah tersebut merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna sehingga apa yang kamu maksudkan dapat tersampaikan dalam tulisan tersebut. Apabila tulisanmu tidak memperhatikan tanda baca, hal itu akan menyulitkan orang lain dalam memahami tulisan karena ketidaktepatan tanda baca tersebut dapat mengubah maksud suatu kalimat.

Dewasa ini kegiatan menyunting dapat dibantu oleh aplikasi. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah meluncurkan Aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia (SipEBI). Melalui aplikasi ini, kamu dapat melakukan perbaikan/penyuntingan teks berbahasa Indonesia secara otomatis. Untuk saat ini, dilansir dari akun *badanbahasa.kemdikbud.go.id*, kesalahan-kesalahan yang dapat dideteksi oleh aplikasi tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Penulisan bentuk takbaku dan mungkin takbaku.
b. Penulisan bentuk terikat dan mungkin terikat.
c. Penggunaan tanda koma yang menyertai kata hubung subordinatif.
d. Penggunaan tanda koma yang tidak menyertai kata hubung intrakalimat.
e. Penggunaan tanda koma yang menyertai kata hubung antarkalimat.
f. Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.
g. Penulisan *ke-* yang diikuti angka.

h. Penulisan angka yang diikuti *-an*.

i. Penulisan singkatan yang diikuti kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya*.

j. Penggunaan titik pada penulisan waktu.

Seiring berjalannya waktu, aplikasi tersebut tentunya akan mengalami pemutakhiran seperti KBBI daring yang sudah kita kenal sebelumnya.

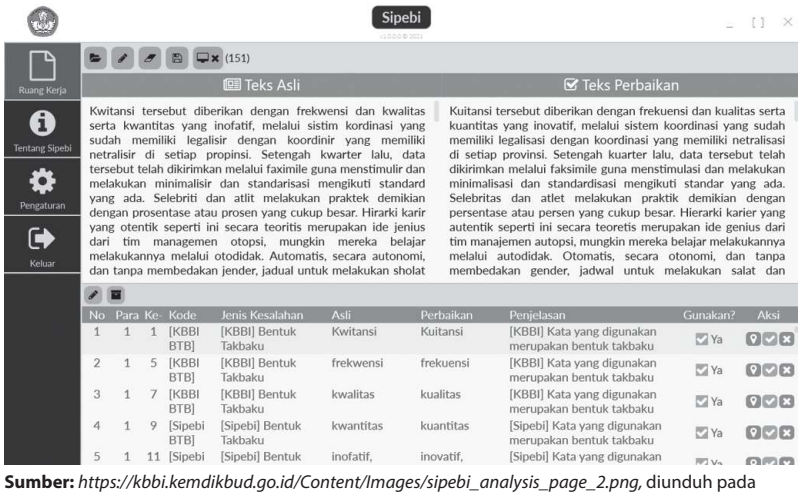

Sumber: *https://kbbi.kemdikbud.go.id/Content/Images/sipebi_analysis_page_2.png,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.20 WIB

Gambar 4.5 Tampilan hasil analisis penyuntingan pada aplikasi SipEBI

Setelah menyunting hal-hal yang terkait dengan tata bahasa, kamu dapat memublikasikan karya tulismu. Bagaimana cara memublikasikan karya yang telah kamu tulis? Di era sekarang, publikasi bisa dilakukan melalui media digital, seperti *website* sekolah, blog pribadi, dan media sosial (IG, FB, WhatsApp, Telegram, dll.).

Kamu Harus Tahu

SipEBI

Aplikasi SipEBI secara resmi diluncurkan pada puncak Bulan Bahasa 2021. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa meluncurkan aplikasi ini sebagi wujud komitmen lembaga tersebut untuk memartabatkan bahasa Indonesia dengan mengarahkan penggunaa bahasa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis melalui laman *kbbi.kemdikbud.go.id/Aplikasi.*

Sumber: *https://asset.kompas.com/crops/Lp2JdhvhfNf_tA0s267zClDc_j8=/1x0:1103x735/750x500/data/photo/2021/01/29/6013bd0171dc2.jpeg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 11.21 WIB

Aktivitas 11

Sebagai bahan latihan menyunting, bacalah teks berikut ini. Kemudian, lakukan penyuntingan terhadap teks tersebut, mulai dari ejaan, pemilihan kata, kalimat, hingga keterkaitan antarparagraf.

Pagi itu penjual ikan keliling yang biasa mengelilingi komplek perumahan di mana bu Wati tinggal datang. Bu wati yang memang sudah berlanganan dengan penjual ikan, kemudian menghampiri, dan mulai mencari ikan yang hendak dibeli. Langsung saja bu Wati memilih jenis ikan yang di bawa oleh penjual. Ketika hendak menentukan jenis ikan yang akan di beli, antara ikan bandeng dan ikan baronang, bu Wati menanyakan kepada penjual mengenai kualitas kedua jenis ikan tersebut.

Setelah memutuskan membeli ikan Bandeng, Bu Wati kemudian menanyakan berapa harga yang ditawarkan oleh penjual ikan tersebut. Bu Wati merasa harga yang ditawarkan penjual terlalu mahal, mengingat ikan Bandeng yang sering ia beli di pasar harganya hanya Rp. 10.000 per ekornya. Seekor ikan Bandeng dihargai Rp. 15.000, namun jika membeli sebanyak 4 ekor harganya cuma Rp. 50.000 saja.

Sang penjual mengatakan bahwa semua ikan yang di bawanya kesegarannya terjamin, karena baru subuh tadi di ambil dari tempat pelelangan ikan. Karena, ikan Baronang tampak lebih baik daripada ikan Bandeng maka bu Wati memilih membeli ikan Baronang. Namun ia tiba-tiba teringat dengan suaminya yang sangat ingin memakan ikan bandeng, maka ia putuskan untuk membeli ikan Bandeng.

Maka, Bu Wati menawar ikan Bandeng tersebut dengan harga Rp. 40.000 untuk 4 ekor. Sang Penjual menolak dengan alasan ia tidak mendapatkan keuntungan jika menjual ikannya dengan harga yang ditawarkan Bu Wati. Kemudian, penjual ikan menurunkan sedikit dari harga semua yakni Rp. 47.000. Namun, Bu Wati merasa jika harga tersebut masih tergolong mahal untuk ikan Bandeng.

Bu Wati kemudian menaikkan sedikit tawarannya menjadi Rp. 43.000. Si penjual ikan menyetujui penawaran kedua Bu Wati karena dia merasa harga ini sudah cocok dan bisa mendapatkan sedikit keuntungan. Di sisi lain, Bu Wati juga merasa harga ini pantas untuk ikan Bandeng. Kalaupun ada perbedaan harga dari ikan yang sering ia beli di pasar, hanya Rp. 3.000 saja. Setelah harga disepakati, Bu Wati membayar ikan Bandeng yang dibelinya.

Aktivitas 12

Lakukan penyuntingan terhadap teks negosiasi yang kamu tulis sebelumnya. Kamu dapat melakukan penyuntingan dengan silang koreksi dengan teman sebangkumu. Kamu menyunting hasil karya temanmu, sedangkan karyamu disunting oleh teman sebangkumu. Catatlah beberapa masukan dari temanmu sebagai bahan perbaikan karya tulismu.

Aktivitas 13

Memublikasikan hasil karya sangat mudah. Kamu dapat memublikasikan karyamu di media *website* sekolahmu, kanal Youtube, blog, ataupun medsos lainnya seperti WA, Instagram, dan Telegram. Apabila karyamu sudah dipublikasikan, kirimkan pranalanya kepada guru dan teman-temanmu. Pasang juga pranala tersebut di status WA, IG, dan FB. Simpan juga bukti tayangnya melalui tangkapan layar ponselmu.

Hasil tangkapan layar publikasi karyamu:

D. Bermain Peran Berdasarkan Isi Teks Negosiasi

1. Menyajikan Gagasan Teks Negosiasi dengan Bermain Peran

Pasti kamu sudah mengetahui tentang bermain peran, bukan? Pada awal pembelajaran, kamu sudah melakukan hal ini dengan memainkan peran yang ada dalam teks negosiasi, baik sebagai siswa maupun sebagai wali kelas. Bagaimana pengalamanmu saat memainkan peran tersebut?

Bermain peran yang sudah kamu lakukan tersebut melibatkan 4 orang. Hal ini tentu saja sesuai dengan peran yang ada dalam teks negosiasi tersebut, yaitu siswa 1, siswa 2, siswa 3, dan wali kelas. Bermain peran tersebut dapat disebut permainan dramatik yang bertujuan untuk mengeksplorasi setiap peran sehingga mendapatkan pengalaman belajar bernegosiasi.

Apa Kata Linguis?

Bermain Peran

Bermain peran merupakan bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi suatu peristiwa. Bermain peran melibatkan imajinasi dan penghayatan. Bernegosiasi dapat dilakukan dengan bermain peran agar kalian dapat menghayati kejadian dalam teks negosiasi tersebut dan terlibat langsung dalam kegiatan negosiasi sehingga memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik.

Ketika bermain peran, setidaknya ada beberapa tahapan dalam melakukan hal tersebut. Adapun tahapan bermain peran adalah sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan Naskah yang akan Diperankan

Deskripsi naskah ini bermanfaat bagi seorang pemeran untuk memberikan gambaran secara umum mengenai naskah yang akan diperankannya. Biasanya, gambaran naskah terkait dengan topik, alur cerita, peristiwa yang terjadi, tokoh yang akan diperankan, dan karakter setiap tokohnya.

b. Menentukan Pemeran

Setelah mendapatkan gambaran umum naskah, kamu dapat menentukan pemeranannya. Setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda bergantung pada perannya. Kamu harus memahami kebiasaan tokoh yang akan diperankan: apa yang disukai, bagaimana tokoh mengerjakan sesuatu, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang dilakukan tokoh.

c. Melakukan Persiapan dalam Pemeranan

Persiapan pemeranan ini dapat dimulai dari penentuan adegan (waktu, lokasi), persiapan latar, dan persiapan perlengkapannya. Ketika menyiapkan adegan, kamu dapat mengajukan pertanyaan: di mana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan. Persiapan ini penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan ketika bermain peran.

d. Berlatih Pemeranan

Latihan ini dilakukan secara total dengan beberapa persiapan yang telah kamu siapkan, seperti latar dan perlengkapan yang dibutuhkan. Dalam latihan ini, kamu dapat menghafalkan dialog, menghayati peran yang dimainkan, dan berlatih pengucapan dan intonasi yang tepat ketika berdialog.

Sumber: *https://kalsel.kemenag.go.id/files/fotoberita/509551.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.25 WIB

Gambar 4.6 Siswa bermain peran teks negosiasi

e. Melakukan Pemeranan

Tahapan ini dilakukan secara spontan sesuai dengan naskah teks negosiasi yang sudah disiapkan. Semua siswa dapat berperan sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Kamu dapat melakukan hal ini secara optimal, baik dari karakter, dialog, dan gestur yang diperlihatkan.

f. Diskusi dan Evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pemeranan yang dilakukan. Apakah pemeranan yang sudah dilakukan sudah tepat atau masih ada yang harus diperbaiki. Jika ada hal-hal yang harus diperbaiki, diskusikan dengan seluruh pemain untuk perbaikan pemeranan selanjutnya.

2. Praktik Bermain Peran Teks Negosiasi

Sekarang, saatnya bagimu untuk bermain peran teks negosiasi yang telah dibuat. Ketika bermain peran, kamu harus memperhatikan vokal, intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh. Jangan sampai kamu hanya seperti membacakan naskahnya saja, tidak ada penghayatan di dalamnya.

a. Vokal

Vokal sangat penting bagi seorang pemeran. Pengolahan vokal yang baik akan menghasilkan pelafalan yang jelas dan mudah untuk dipahami.

b. Intonasi

Tokoh yang diperankan dalam sebuah adegan bisa saja beragam, ada tokoh laki-laki, perempuan, orang tua, ataupun anak-anak. Tentunya, seorang pemeran harus mampu melakukan perubahan emosi yang menuntut adanya perbedaan intonasi. Misalnya, adegan marah, sedih, menyindir, dan meratap. Ketika seorang pemeran tidak memperhatikan intonasi, bisa jadi dialog akan terasa janggal untuk didengar. Bahkan, bisa saja memunculkan penafsiran makna yang berbeda.

c. Ekspresi

Sebuah ekspresi seorang tokoh haruslah bersifat wajar dan tidak dibuat-buat. Untuk memperkuat ekspresi, kamu dapat memanfaatkan organ dalam wajah, seperti mata, hidung, alis, dan mulut. Sebagai contoh, ketika memerankan tokoh yang sedang marah, matamu dapat dibuka lebar-lebar atau melotot.

Sumber: *https://www.pelajaran.co.id/wp-content/uploads/2016/03/mimik-wajah.png,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 11.28 WIB

Gambar 4.7 Berbagai ekspresi dalam permainan peran

d. Gerak Tubuh

Gerak-gerik yang dilakukan oleh seorang pemeran harus dilatih secara berulang-ulang agar sesuai dengan tokoh yang diperankan. Misalnya, gerakan tokoh yang makan dengan tangan, tanpa sendok dan garpu; tokoh yang sedang duduk santai sambil mengobrol; dan tokoh yang sedang asyik membaca buku, gawai, ataupun surat kabar.

Aktivitas 14

Pilihlah beberapa naskah teks negosiasi yang memiliki perbedaan tema. Naskah teks negosiasi yang terpilih kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok tim pemeranan. Apabila ada 10 naskah yang terpilih, siapkan kelompok pemeranan sebanyak 10 kelompok. Rencanakan pemeranan teks negosiasi tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Siswa yang tidak melakukan pemeranan dapat memberikan penilaian dan masukan melalui format berikut ini.

Tabel 4.7 Format Penilaian Bermain Peran

Nama	Aspek Penilaian				Rata-rata Nilai
	Partisipasi	Penghayatan Peran	Pemeranan	Kerja Sama	

Tabel 4.8 Pedoman Penskoran Bermain Peran

Aspek Penilaian	Deskripsi	Nilai
Partisipasi	• Keterlibatan dalam bermain peran • Peran dari tokoh yang diperankan	60–100
Penghayatan peran	• Penjiwaan terhadap tokoh • Kesesuaian kostum • Semangat bermain peran	60–100
Pemeranan	• Vokal • Intonasi • Ekspresi • Gerak tubuh	60–100
Kerja sama	• Membantu teman • Tenggang rasa dengan teman	60–100

E. Membuat Ringkasan Video Negosiasi

Bagaimana pemahamanmu tentang bernegosiasi? Berminatkah kamu menjadi negosiator yang ulung? Selain beberapa hal yang sudah dipelajari, kamu juga dapat belajar dari beberapa video yang banyak tersebar di kanal Youtube. Cobalah kamu tonton 5 video terkait dengan strategi, tips, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan negosiasi. Kemudian, buatlah ringkasan dari masing-masing video tersebut. Kamu dapat menggunakan format berikut ini.

Tabel 4.9 Ringkasan Video Negosiasi

No.	Judul Video	Sumber	Ringkasan Isi Video
1.	Rahasia Bernegosiasi	*https://www.youtube.com/watch?v=f2Fx7MJQhMY*	Strategi yang dilakukan ketika bernegosiasi harus berubah dari strategi tradisional ke yang lebih modern. Salah satu strategi modern yang dapat dilakukan dinamakan Strategi Angsa Hitam. Berikut perinciannya. 1. Pertanyaan terkalibrasi, yakni kalimat pertanyaan yang tidak bisa dijawab dengan 'ya' atau 'tidak'. Hal ini bertujuan untuk membuat pihak lawan mengikuti hal yang Anda mau tanpa terlihat memaksa. Biasanya, pertanyaan ini dimulai dengan kata apa, bagaimana, dan mengapa.

No.	Judul Video	Sumber	Ringkasan Isi Video
			2. *Mirroring*, yaitu pertanyaan yang mengikuti kata-kata pihak lawan. Tujuannya untuk menambah waktu pikir Anda, memancing informasi baru, dan sekaligus membuat pihak lawan merasa didengarkan. 3. Melabel/*labelling*, yaitu memberi label terhadap perasaan seseorang. Biasanya, *labelling* dimulai dengan kata, "tampaknya, sepertinya, kayaknya…". Hal ini bertujuan untuk mengurangi emosi negatif atau menambah emosi positif. 4. Diam secara dinamis, yang bertujuan untuk memberi pihak lawan bicara untuk berpikir dan menguatkan kata terakhir Anda.
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Setelah memirsa video dalam kanal Youtube, kamu dapat membuat ringkasannya dan membuat rumusan tentang strategi negosiasi. Rumusan tersebut dapat berbentuk infografik atau laporan secara lengkap sebagai hasil memirsa video dari kanal Youtube. Perhatikan contoh berikut.

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Apabila infografik sudah tersaji dengan baik, kamu dapat membuat laporan singkat terkait dengan hasil memirsa beberapa video dalam format berikut.

Judul laporan	:	.....
Sumber video	:	.....
Durasi video	:	.....
		.....
Ringkasan isi video	:	.....
		.....
		.....
		.....
Hal yang menarik dari video	:	.....
		.....
Kelebihan dan kekurangan video	:	.....
		.....
		.....
		.....
Kritik dan saran	:	.....
		.....
Simpulan	:	.....
		.....

Hasil laporan tersebut dapat dipublikasikan di blog pribadimu, kanal Youtube, ataupun *website* khusus sekolahmu. Bagikan tautannya melalui jejaring media sosialmu, baik WA, IG, FB, maupun Telegram. Kamu juga boleh membuat laporannya berbentuk artikel dan mengirimkannya ke media massa yang ada di daerahmu.

Tugas Proyek

Bersama kelompokmu, kerjakanlah tugas proyek berikut.

1. Buatlah sebuah laporan terkait dengan pembelajaran bab ini. Kamu dapat menyajikannya dalam bentuk video, animasi, ataupun salindia menggunakan PowerPoint dan Canva. Proyek ini dikerjakan secara berkelompok besar karena harus melibatkan pembuat konten, videografer, maupun editor video.
2. Publikasikan karya berbentuk video atau animasi tersebut melalui kanal Youtube. Perhatikanlah respons pemirsa terhadap video yang telah kamu unggah di kanal tersebut.
3. Buatlah laporan singkat terkait dengan proses persiapan, pengerjaan, dan publikasi karya tersebut.
4. Kerjakan tugas proyek ini selama 2 minggu.

Tugas Portofolio

Kamu sudah menonton video yang berkaitan dengan strategi dan tips dalam bernegosiasi. Kumpulkan video tersebut disertai dengan analisis singkat video tersebut. Analisis tersebut dapat berupa kekurangan atau kelebihan isi video dan masukan atau kritik terhadap video tersebut. Kemudian, buatlah hasilnya dalam bentuk *flipbook*. Kumpulkan hasil karya berbentuk *flipbook* tersebut kepada gurumu.

Rangkuman

1. Negosiasi memiliki tujuan untuk mencapai sebuah kesepakatan tanpa merugikan salah satu pihak yang bernegosiasi. Ketercapaian kesepakatan tersebut, salah satunya dicapai dengan kalimat persuasif dan kesantunan dalam berbahasa.
2. Struktur pembentuk teks negosiasi terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Orientasi berisi pengenalan awal atau perbincangan awal antara kedua belah pihak yang akan melakukan negosiasi. Pengajuan berisi tentang permintaan oleh salah satu pihak. Penawaran berisi klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar-menawar antara kedua belah pihak. Persetujuan berisi kesepakatan saat kedua belah pihak sama-sama setuju. Dalam tahap ini, diharapkan tercipta suatu kondisi yang saling menguntungkan dan kedua belah pihak mampu menyamakan persepsi.
3. Kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi di antaranya pasangan tuturan dan kalimat persuasif. Pasangan tuturan yang lazim pada teks negosiasi di antaranya sebagai berikut.
   a. Bertanya–menjawab/tidak menjawab
   b. Meminta tolong–memenuhi/menolak permintaan
   c. Meminta–memenuhi/menolak permintaan
   d. Menawarkan–menerima/menolak tawaran
   e. Mengusulkan–menerima/menolak usulan

   Sementara itu, penggunaan kalimat persuasif bertujuan untuk mencapai sebuah kesepakatan tanpa merugikan salah satu pihak yang bernegosiasi.
4. Dalam menyusun teks negosiasi, baik dalam bentuk dialog maupun narasi, ada beberapa karakteristik yang harus dipahami. Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, adanya perbedaan kepentingan, terjadi karena terdapat perbedaan pandangan, diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan, hingga bermuara pada sebuah kesepakatan.
5. Bermain peran dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, mendeskripsikan naskah yang akan diperankan. Setelah mendapatkan gambaran umum naskah, kamu dapat menentukan pemerannya. Langkah selanjutnya, melakukan persiapan dalam pemeranan, mulai dari penentuan adegan (waktu, lokasi), hingga persiapan latar dan perlengkapannya. Setelah itu, berlatih pemeranan dan melakukan pemeranan. Terakhir, kamu dapat melakukan diskusi dan evaluasi setelah pemeranan selesai.

Refleksi Capaian Pembelajaran

Apa saja yang kamu dapatkan setelah mempelajari bab ini? Bersikaplah jujur terhadap diri sendiri untuk mengevaluasi kemampuanmu dalam memahami materi bab ini. Jika kamu masih belum memahami, pelajari kembali materinya. Sekarang, silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang disajikan sesuai dengan kemampuanmu, berikan juga alasannya!

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
1.	Setelah menyimak peragaan teks negosiasi, saya dapat mengidentifikasi karakteristik teks negosiasi.			
2.	Setelah memahami faktor penentu keberhasilan teks negosiasi yang baik, saya dapat mengevaluasi informasi dalam teks negosiasi secara akurat, kritis, dan reflektif.			
3.	Setelah membaca contoh negosiasi berbentuk dialog, narasi, dan surat, saya dapat mengidentifikasi informasi teks negosiasi dalam bentuk narasi dan surat.			
4.	Setelah mencermati surat negosiasi dan teks deskripsi, saya dapat membandingkan teks negosiasi dengan teks deskripsi.			
5.	Setelah memahami cara mencari makna kata, saya dapat menemukan informasi berupa penjelasan makna kata pada teks negosiasi.			
6.	Setelah memahami struktur dan unsur kebahasaan teks negosiasi, saya dapat menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks negosiasi dengan tepat.			
7.	Setelah memahami langkah menulis teks negosiasi, saya dapat menulis teks negosiasi.			
8.	Setelah memahami penyuntingan, saya dapat menyunting dan memublikasikan karya.			
9.	Setelah memahami tahapan bermain peran, saya dapat menyajikan gagasan teks negosiasi dalam bentuk permainan peran.			

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
10.	Setelah memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain peran, saya dapat mempraktikkan bermain peran teks negosiasi.			
11.	Setelah melakukan kegiatan berliterasi dan meringkas isi video, saya dapat membuat laporan berdasarkan video yang dipirsa.			

Asesmen Kompetensi Bab 4

Perhatikan kutipan negosiasi berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 3!

Wakil karyawan	:	Ya, pasti Bapak tahu. Kami sudah bekerja keras demi perusahaan ini. Namun, kami merasa kurang mendapatkan imbalan yang pantas. Kami tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya dengan uang Rp2.000.000,00 sebulan. Paling tidak, kami menerima upah sebesar Rp3.000.000,00
Wakil perusahaan	:	Itu tidak mungkin. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Listrik naik, bahan bakar naik, dan biaya operasional lainnya pun naik. Kenaikan UMP (upah minimum provinsi) belum bisa dilakukan sekarang.

1. Pihak yang terlibat dalam kutipan negosiasi tersebut adalah .....
2. Pasangan tuturan dalam kutipan teks di atas adalah ....
   A. bertanya–menjawab/tidak menjawab
   B. meminta tolong–memenuhi/menolak permintaan
   C. meminta–memenuhi/menolak permintaan
   D. menawarkan–menerima/menolak tawaran
   E. mengusulkan–menerima/menolak usulan
3. Hal yang dinegosiasikan dalam kutipan teks di atas adalah .....
4. Pasangkanlah tuturan di kolom sebelah kiri dengan respons penolakan di kolom sebelah kanan!

Tuturan	Respons
1. Bisakah harganya turun menjadi 30.000 rupiah per kilonya, Bang?	a. Kalau begitu saya mau satu Mas, kebetulan saya membutuhkan tas yang antiair.
	b. Tapi ukuran tasnya kecil, Bang. Kalau bawa laptop dan buku-buku pelajaran sepertinya tidak cukup.
2. Ini tasnya kualitas premium, Kak. Bahannya antiair, jadi kalau bawa laptop aman.	c. Iya, memang sebaiknya kasus seperti ini kita laporkan saja.
	d. Aduh, Bu, kalau segitu saya belum dapet untung, Bu.
3. Kalau menurutku lebih baik kita laporkan saja pada Pak Anjar.	d. Kalau menemui Pak Anjar nanti masalahnya malah akan semakin besar.

Perhatikan kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 5 s.d. 9!

A : Tidak mau. Enam juta lima ratus ribu, ya? (1)

B : Belum boleh. Naik sedikit, Pak. (2)

A : Enam juta enam ratus ribu bagaimana? (3)

B : Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk Bapak boleh. Mau beli apa lagi? (4)

A : Tidak, terima kasih. Itu saja. Ini uangnya. (5)

(Penjual memasukkan ponsel itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas).

5. Penggunaan kata 'belum boleh' merupakan salah satu contoh bahwa penutur menerapkan .....

6. Bagian penawaran ditunjukkan oleh dialog nomor .....

7. Ungkapan bahasa persuasif yang dilakukan pihak yang satu ke pihak yang lain terdapat dalam ...
   A. Belum boleh. Naik sedikit, Pak.
   B. Enam juta enam ratus ribu bagaimana?
   C. Tidak, terima kasih. Itu saja. Ini uangnya.
   D. Tidak mau. Enam juta lima ratus ribu, ya?
   E. Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk Bapak boleh. Mau beli apa lagi?

8. Sebutkan pasangan tuturan yang terdapat pada kutipan negosiasi di atas!
   .....
   .....

9. Menurutmu, apakah penjual ponsel tersebut memperoleh keuntungan dari proses tawar-menawar tersebut?
   .....
   .....

Perhatikan kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 10 s.d. 12!

Ayah : Nak, setelah lulus SMP nanti kamu mau melanjutkan ke sekolah mana?

Sidik : Oh, aku ingin masuk sekolah kejuruan, Yah.

Ayah : Kejuruan? Gak salah, Nak? Kenapa gak ke SMA saja? Nanti kamu bisa kuliah dengan pilihan yang terbaik.

Sidik : Aku ingin segera mengembangkan bakat mekanikku, Yah. Lagian setelah tamat SMK kan bisa kuliah juga.

Ayah : Oh, jadi itu alasanmu. Baiklah Ayah mendukungmu kalau kamu sudah punya tujuan jelas seperti itu.

10. Tuliskan tuturan yang menunjukkan respons persetujuan dari dialog paling akhir pada kutipan di atas!
    .....
    .....

11. Faktor penentu keberhasilan negosiasi anak kepada ayahnya dalam kutipan bernegosiasi tersebut adalah ...
    A. Alasan pendidikan di SMK bisa untuk bekerja dan berkuliah.
    B. Alasan pengembangan bakat mesin si anak sudah tidak terbendung lagi.
    C. Alasan mesin lebih tepat dalam pandangan untuk meneruskan ke SMK.
    D. Alasan yang disampaikan mampu meyakinkan ayahnya bahwa pilihan si anak tepat.
    E. Alasan karena tidak mempunyai keinginan untuk meneruskan kuliah ke perguruan tinggi.

12. Berikan tanda centang pada kolom *Benar* jika pernyataan sesuai teks atau pada kolom *Salah* jika pernyataan tidak sesuai dengan isi teks!

Pernyataan	Benar	Salah
Sidik ingin masuk ke SMA agar bisa melanjutkan kuliah dengan pilihan terbaik.		
Ayah Sidik tidak mau membiayai sekolah jika Sidik melanjutkan sekolah ke SMK.		
Sidik ingin mengembangkan bakat mekaniknya sehingga lebih memilih SMK daripada SMA.		
Ayah Sidik mempertanyakan keinginan Sidik yang ingin masuk SMK.		

13. **Perhatikan teks berikut ini!**

A : Oh, desain seperti ini kami beri harga Rp500.000,00.

B : Terlalu mahal itu, apa tidak bisa turun?

A : Bisa, tapi turun pun hanya sedikit. Paling kita beri harga Rp450.000,00, bagaimana?

Apabila dicermati berdasarkan strukturnya, kutipan teks di atas termasuk bagian ....

A. orientasi
B. pengajuan
C. penawaran
D. persetujuan
E. penutup

14. Pasangkanlah dialog-dialog di bawah ini dengan pasangan tuturan yang tepat!

Dialog	Pasangan Tuturan
1. Risa : Besok aku ada keperluan, Put. Bisakah kita bertukar *shift* kerja? Puti : Oh, besok kamu harus menjaga anakmu yang sakit, yah? Boleh Ris, tidak apa-apa tukar *shift* kerja saja.	a. Menawarkan/menolak penawaran
2. Dita : Ini kausnya nyaman lho Mel untuk anak-anak. Gambarnya juga bagus, pasti anakmu suka. Meli : Iya, Dit. Bahan kausnya lembut sekali. Sayangnya, aku sedang banyak keperluan Dit.	b. Bertanya/menjawab
3. Fahmi : Bagaimana kalau kita tawarkan baju ini pada Bu Reva? Yusuf : Ide bagus, Mi. Setahuku Bu Reva suka pakaian seperti ini.	c. Meminta/menerima permintaan
	d. Mengusulkan/menerima usulan

Perhatikan kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 15 dan 16!

Dea :	Saya ingin kamu bertanggung jawab dan mengganti rugi.
Fitri :	Baiklah kami akan bertanggung jawab dan memberi ganti rugi. Berapa yang Kakak inginkan?
Dea :	Sejuta.
Fitri :	Wah, itu sama saja dengan memeras.
Dea :	Iya, tapi luka saudaraku *kan* parah.
Fitri :	Sepeda aku *kan* juga rusak.
Dea :	Sepedamu paling harganya berapa. Baiklah, saya minta Rp800.000,00 saja.
Fitri :	Maaf, saya tidak punya uang sebesar itu.
Dea :	Saya tidak peduli atau kami akan laporkan ke polisi?
Fitri :	Wah, ide bagus itu, Kak. Ayo, kapan kita ke kantor polisi, sekarang? Di kantor polisi pasti saya akan bebas dari tuntutan yang aneh-aneh karena kejadian tadi tidak disengaja dan boleh jadi pihak Kakak pun ada unsur kesalahannya.
Dea :	Benar, nih? Ke kantor polisi?
Fitri :	Masa salah, nih? Ayo, sekarang kita selesaikan di kantor polisi saja!
Dea :	.... (bingung).

15. Penilaian untuk cuplikan percakapan tersebut adalah ...
    A. Negosiasi berlangsung alot.
    B. Negosiasi berjalan sesuai harapan masing-masing.
    C. Negosiasi menemui titik temu.
    D. Negosiasi terjadi dengan penyelesaian pihak ketiga.
    E. Negosiasi berakhir dengan tidak adanya kesepakatan.
16. Menurutmu, kesepakatan seperti apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada kutipan negosiasi tersebut?
    .....
    .....

Perhatikan cuplikan percakapan berikut untuk menjawab soal nomor 17 s.d.19!

Penjual	:	Memang Adek maunya berapa?
Dina	:	Bagaimana kalau Rp260.000,00?
Penjual	:	Tidak bisa, Dek. Kalau Rp260.000,00 itu berarti harganya sama dengan tas yang kedua tadi!
Dina	:	Saya tambah Rp5.000,00 jadi Rp265.000,00, bagaimana?
Penjual	:	Maaf, De, belum boleh. Turunnya terlalu banyak kalau segitu. Begini saja, saya turunkan menjadi Rp275.000,00. Bagaimana? Itu sudah saya kasih harga murah.
Dina	:	[....]

17. Kata sapaan yang digunakan kutipan negosiasi di atas adalah .....
18. Hal yang dapat disampaikan Dina pada penjual sebagai ungkapan kesepakatan adalah ...
    A. Iya, nanti saja lagi kalau begitu.
    B. Belinya nanti, ya, Pak. Setelah saya gajian.
    C. Oke, bayarnya pakai debit saja, ya.
    D. Bolehlah turun lagi sedikit supaya enak di Ibu juga.
    E. Memang murah juga harga tas di toko Ibu, ya.

19. Berikanlah penilaian yang tepat untuk kutipan negosiasi tersebut. Berikan tanda centang pada kolom *Tepat* jika penilaian objektif dan sesuai isi teks atau pada kolom *Kurang Tepat* jika penilaian tidak objektif dan tidak sesuai dengan kutipan teks!

Penilaian	Tepat	Kurang Tepat
Negosiasi tersebut menggunakan bahasa yang santun saat meminta penurunan harga.		
Negosiasi tersebut tidak menggunakan kalimat persuasif sehingga tidak terjadi kesepakatan.		
Negosiasi tersebut berakhir dengan penolakan pihak pembeli karena merasa keberatan dengan harga yang ditawarkan.		
Negosiasi tersebut memungkinkan kesepakatan berupa persetujuan kedua belah pihak ataupun penolakan.		

Perhatikan percakapan berikut untuk menjawab soal nomor 20 dan 21!

Penjual	:	Mau beli apa, Mas?
Hasan	:	Laptop, Mba!
Penjual	:	Oh, iya. Mau yang baru apa second?
Hasan	:	Second saja, Mba
Penjual	:	Monggo, ada beberapa pilihan.
Hasan	:	[....]

20. Ungkapan Hasan yang menunjukkan langkah bernegosiasi adalah ....
    A. Asyik juga banyak pilihan, ya.
    B. Bisa dipilihkan yang murah dan berkualitas, Mba?
    C. Saya tentu akan memilih yang terbaik, Mba.
    D. Berapa masing-masing dari harga laptop itu?
    E. Apa harga laptop itu masih bisa ditawar, Mba?

21. Penulisan huruf bercetak miring tepat digunakan pada kata .....

Perhatikan kutipan berikut ini untuk menjawab soal nomor 22 dan 23!

Dani	:	Jadi, bisa kita tukar, kan? (1)
Surya	:	Bisa, tapi dengan syarat. (2)
Dani	:	Apaan tuh syaratnya. (3)
Surya	:	Dua per tiga oleh-oleh dari mertuamu untuk saya, ya. *Deal*? (4)
Dani	:	Ya, dasar matre. Itu mah gampang. Bisa diatur. Sip, *deal*! (5)

22. Kesalahan penggunaan tanda baca terdapat dalam pernyataan ....
    A. (1)
    B. (2)
    C. (3)
    D. (4)
    E. (5)

23. Pernyataan persetujuan dinyatakan dengan nomor ....

A. (1) dan (2)
B. (2) dan (3)
C. (3) dan (4)
D. (4) dan (5)
E. (5)

Perhatikan kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 24 s.d. 26!

Adi	:	Lagi santai tidak Man? (1)
Salman	:	Lumayanlah, gak terlalu banyak pekerjaan seperti kemarin. (2) Ada apa, Di? (3)
Adi	:	Begini, Man. Besok saya harus ngantar istri ke rumah mertua, sedangkan saya harus giliran jaga gudang. (4) Nah, bisa tukar jadwal jaga gak dengan kamu? (5)

24. Pernyataan yang mengandung alasan adalah nomor ....

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)
E. (5)

25. Pasangan tuturan untuk dialog 1 dan dialog 2 adalah .....

.....

26. Kalimat nomor (1) perlu diperbaiki karena tidak menyertakan tanda baca yang lengkap. Jelaskan olehmu, tanda baca apa yang perlu dilengkapi dan apa alasannya!

.....

.....

Perhatikan kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 27 dan 28!

Amir	:	Selamat siang, Bu. Maaf mengganggu waktu istirahat Ibu.
Bu Sinta	:	Siang, Amir. Ada keperluan apa di jam istirahat seperti ini?
Amir	:	Ada yang perlu saya bicarakan dengan Ibu terkait rencana iuran untuk karyawisata akhir tahun, Bu. Apakah Ibu ada waktu siang ini atau selepas pulang sekolah saja?
Bu Sinta	:	Oh, tidak apa-apa. Sekarang saja. Ada apa dengan iuran itu?
Amir	:	Begini, Bu. Setelah saya umumkan kepada teman-teman di kelas, kebanyakan dari mereka berkeberatan dengan iuran sebesar Rp300.000,00. Mereka meminta agar jumlahnya diturunkan lagi.

[.....]

27. Berikan tanda centang pada pernyataan yang sesuai dengan isi teks!

	Amir mengunjungi Bu Sinta untuk meminta sumbangan sejumlah Rp300.000,00.
	Amir menyampaikan keberatan teman-temannya atas jumlah iuran karyawisata.
	Amir memberikan saran pada Bu Sinta untuk meminta iuran karyawisata sebesar Rp300.000,00.
	Amir menyampaikan saran teman-temannya untuk menurunkan jumlah iuran karyawisata.

28. Lanjutkanlah teks negosiasi tersebut sehingga diperoleh kesepakatan di antara Amir dan Bu Sinta!

.....

.....

Cermatilah kutipan surat berikut untuk menjawab soal nomor 29 dan 30!

Dengan hormat,

Saya sangat berterima kasih atas penawaran kerja sama yang bapak tawarkan.

Kebetulan sekali, usaha makanan ringan yang saya miliki sedang membutuhkan tambahan produk seperti roti yang bapak tawarkan. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk menerima tawaran bekerja sama dengan Bapak setelah saya mempertimbangkan kualitas dan cita rasa roti yang Bapak berikan.

29. Hal yang disampaikan kutipan surat tersebut adalah ….

.....

30. Penulisan yang tepat untuk kata sapaan dalam kutipan tersebut adalah ….

.....

Bab 5 Menelusuri Jejak Keteladanan dari Biografi

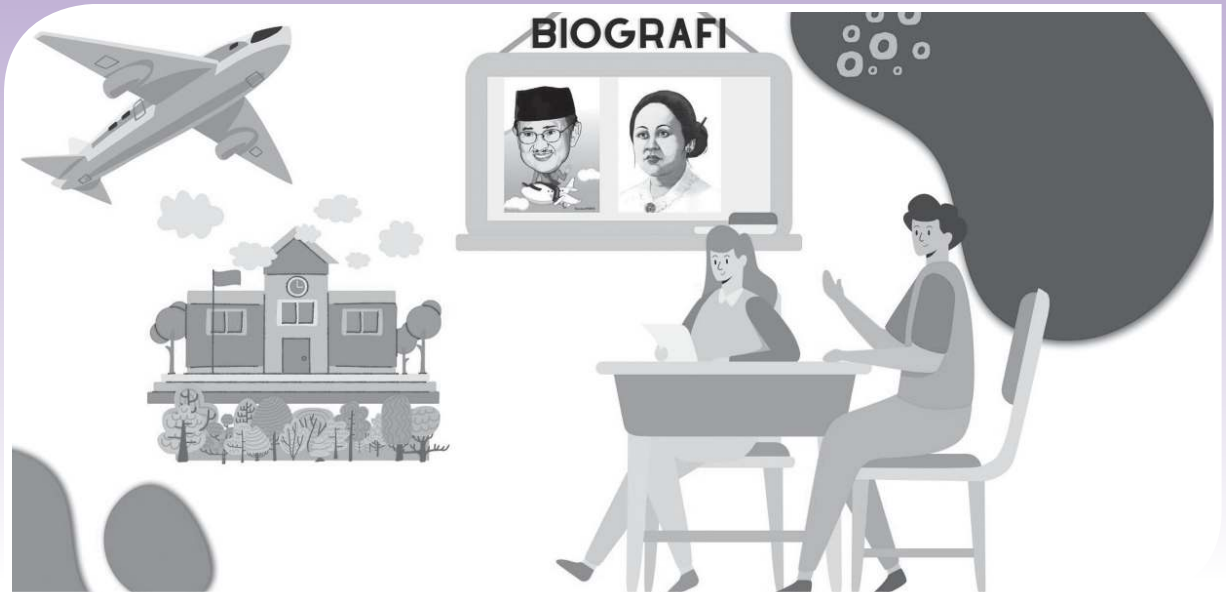

Sumber: *Mulyadi, 2021*

Apakah kamu memiliki tokoh yang dikagumi dalam kehidupan sekarang? Setiap tokoh pasti memiliki peristiwa dalam kehidupannya yang menarik untuk disimak. Terlebih lagi, jika tokoh tersebut merupakan tokoh yang dikenal khalayak luas. Hal itulah yang mendasari penulisan sebuah biografi. Jenis teks tersebut menceritakan berbagai peristiwa yang dialami seorang tokoh. Dari tokoh-tokoh tersebut, kita dapat meneladani beragam hal positif, mulai dari cara menyelesaikan permasalahan, pandangan, keyakinan, bahkan pemikiran tokoh terhadap sesuatu hal.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat:

- mengevaluasi biografi berdasarkan karakteristik isinya;
- menganalisis informasi pokok dalam teks biografi;
- menganalisis gagasan dan pesan dalam teks rekon;
- menganalisis struktur teks biografi dan rekon untuk menemukan pokok informasi;
- menelaah tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi;
- menelaah aspek kebahasaan teks biografi;
- menulis biografi secara logis dan kreatif;
- menyiapkan presentasi teks biografi secara runtut dan kreatif;
- mempresentasikan isi biografi dengan komunikatif; dan
- menggali keteladanan dan inspirasi tokoh dari buku biografi.

Bagan Alur Pembelajaran Bab 5

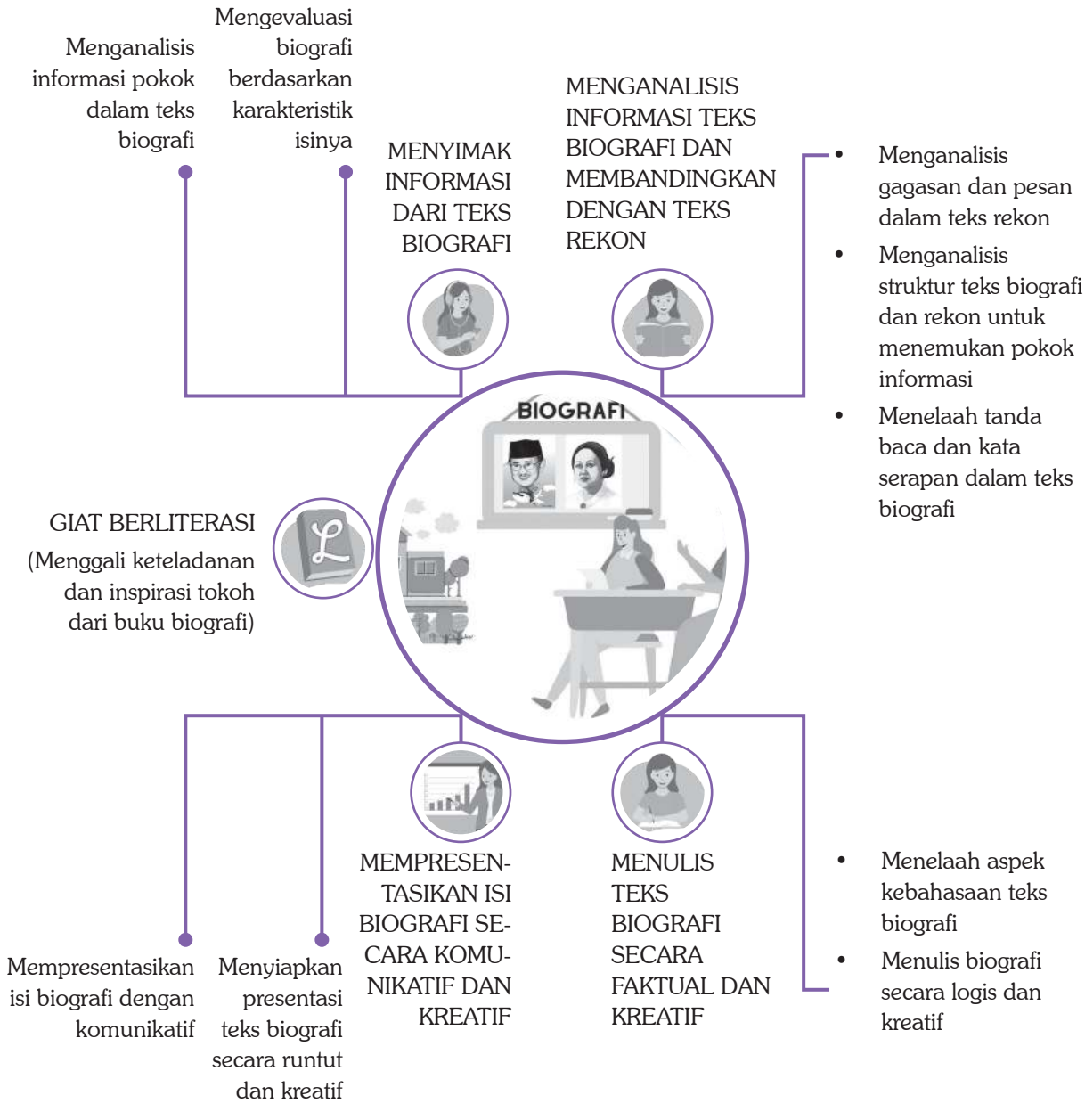

Kata Kunci biografi, rekon, peristiwa, presentasi, publikasi, keteladanan, inspirasi, infografi, penelitian sederhana, tanda baca

A. Menyimak Informasi dari Teks Biografi

1. Mengevaluasi Biografi Berdasarkan Karakteristik Isinya

Pernahkah kamu membaca biografi tokoh yang dikagumi? Setiap orang pada umumnya mempunyai seseorang yang dikagumi dalam hidupnya. Kekaguman tersebut biasanya didasarkan pada kelebihan yang dimiliki tokoh. Ada orang yang kagum terhadap kehidupan yang dijalani tokoh, kepribadian tokoh, penemuan tokoh, hasil karya tokoh, bahkan ada juga yang mengagumi kecerdasan yang dimiliki tokoh dalam menjalani lika-liku kehidupannya.

Ketika membaca sebuah teks biografi, biasanya pertanyaan pertama yang dilontarkan tentang siapa tokoh tersebut. Setelah mengetahui nama tokoh tersebut, kamu akan melanjutkannya pada pertanyaan seputar tokoh tersebut, misalnya adakah permasalahan yang dihadapi tokoh, bagaimana cara tokoh mengatasi permasalahan yang dihadapinya, atau bagaimana akhir dari perjuangan hidupnya. Pertanyaan tersebut tentunya akan berkembang sesuai dengan motivasi seseorang dalam membaca suatu biografi.

Berikut ini beberapa pertanyaan yang dapat kamu ajukan untuk mengetahui karakteristik biografi berdasarkan isinya.

a. Siapa tokoh yang dibahas dalam biografi tersebut?
b. Adakah permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam biografi tersebut?
c. Apakah tokoh tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya?
d. Cara apa yang dilakukan tokoh tersebut dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya?
e. Apa saja hal yang menarik dari kisah tokoh tersebut?
f. Apa yang dapat kamu simpulkan dari keseluruhan isi biografi tersebut?

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Gambar 5.1 Beberapa pertanyaan untuk mengetahui karakteristik biografi berdasarkan isinya

Pertanyaan di atas hanyalah beberapa contoh untuk menggali isi teks biografi. Kamu dapat menambahkan ragam pertanyaan lain sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih memahami karakteristik biografi berdasarkan isinya, bacakanlah biografi berikut oleh salah satu temanmu di depan kelas.

Biografi W.S. Rendra

W.S. Rendra (Willibrordus Surendra Bawana Rendra) lahir di Solo, Jawa Tengah, pada tanggal 7 November 1935. Beliau meninggal di Depok, Jawa Barat, pada tanggal 6 Agustus 2009 dalam usia 73 tahun. Rendra mengucapkan dua kalimat syahadat pada hari pernikahannya dengan Sitoresmi pada 12 Agustus 1970 dengan disaksikan oleh dua tokoh sastra, yakni Taufiq Ismail dan Ajip Rosidi.

Rendra merupakan seniman yang mendapat julukan "si Burung Merak". Julukan tersebut bermula ketika ia dan sahabatnya dari Australia berlibur di Kebun Binatang Gembiraloka, Yogyakarta. Di kandang merak, Rendra melihat seekor merak jantan berbuntut indah dikerubungi merak-merak betina. "Seperti itulah saya," tutur Rendra spontan.

Rendra juga terkenal sebagai seorang sastrawan. Bakat sastra Rendra sudah mulai terlihat ketika ia duduk di bangku SMP. Saat itu, ia sudah mulai menunjukkan kemampuannya dengan menulis puisi, cerita pendek, dan drama untuk berbagai kegiatan sekolahnya. Bukan hanya menulis, ternyata ia juga piawai di atas panggung. Ia mementaskan beberapa dramanya dan tampil sebagai pembaca puisi yang sangat berbakat.

Ia pertama kali memublikasikan puisinya di media massa pada tahun 1952 melalui majalah *Siasat*. Setelah itu, puisi-puisinya pun lancar mengalir menghiasi berbagai majalah pada saat itu, seperti majalah *Kisah*, *Seni*, *Basis*, *Konfrontasi*, dan *Siasat Baru*. Hal itu terus berlanjut seperti terlihat dalam majalah-majalah pada dekade selanjutnya, terutama majalah tahun 60-an dan tahun 70-an.

"Kaki Palsu" merupakan drama pertamanya yang ia pentaskan ketika SMP. Sementara itu, "Orang-orang di Tikungan Jalan" adalah drama pertamanya yang mendapat penghargaan dan hadiah dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta. Pada saat itu, ia sedang duduk di bangku SMA. Penghargaan itu membuatnya sangat bergairah untuk berkarya. Prof. A Teeuw, di dalam bukunya, Sastra Indonesia Modern II (1989), berpendapat bahwa dalam sejarah kesusastraan Indonesia modern, Rendra tidak termasuk ke dalam salah satu angkatan periode sastra, seperti Angkatan '45, Angkatan 60-an, atau Angkatan 70-an. Dari karya-karyanya, terlihat bahwa ia mempunyai kepribadian dan kebebasan sendiri. Karya-karya Rendra tidak hanya terkenal di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Banyak karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, di antaranya bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Jepang, dan India.

Ia juga aktif mengikuti festival-festival di luar negeri, di antaranya The Rotterdam International Poetry Festival (1971 dan 1979), The Valmiki International Poetry Festival, New Delhi (1985), Berliner Horizonte Festival, Berlin (1985), The First New York Festival Of the Arts (1988), Spoleto Festival, Melbourne, Vagarth World Poetry Festival, Bhopal (1989), World Poetry Festival, Kuala Lumpur (1992), dan Tokyo Festival (1995). Beberapa hasil karya Rendra yang berupa drama, antara lain "Orang-orang di Tikungan Jalan" (1954), "Bib Bob Rambate Rate Rata" (Teater Mini Kata) tahun 1967, "SEKDA" (1977), "Selamatan Anak Cucu Sulaiman" (dimainkan 6 kali), "Mastodon dan Burung Kondor" (1972), "Hamlet" (terjemahan dari karya William Shakespeare dengan judul yang sama) dimainkan dua kali, "Macbeth" (terjemahan dari karya William Shakespeare, dengan judul yang sama), "Oedipus Sang Raja" (terjemahan dari karya Sophokles, aslinya berjudul "Oedipus Rex"), "Lysistrata" (terjemahan), "Odipus di Kolonus" (terjemahan dari karya Sophokles), "Antigone" (terjemahan dari karya Sophokles), Kasidah Barzanji (dimainkan 2 kali), "Lingkaran Kapur Putih", "Panembahan Reso" (1986), dan "Kisah Perjuangan Suku Naga" (dimainkan 2 kali).

Beberapa hasil karya Rendra yang berupa kumpulan sajak/puisi, antara lain *Ballada Orang-Orang Tercinta*, *Blues untuk Bonnie*, *Empat Kumpulan Sajak*, *Sajak-sajak Sepatu Tua*, *Mencari Bapak*, *Perjalanan Bu Aminah*, *Nyanyian Orang Urakan*, *Pamphleten van een Dichter*, *Potret Pembangunan dalam Puisi*, *Disebabkan oleh Angin*, *Orang-orang Rangkasbitung*, *Rendra: Ballads and Blues Poem*, dan *State of Emergency*.

W.S. Rendra bukanlah penyair biasa. Sajak dan puisinya padat dengan nada protes. Tidak heran, Pemerintah Indonesia pernah melarang Rendra untuk mempertunjukkan karyanya pada tahun 1978. Bukan hanya sajak dan puisi yang sering menyebabkan rasa terusik hati pemerintah, drama Rendra yang berjudul "SEKDA" serta "Mastodon dan Burung Kondor" juga menjadi sasaran pencekalan. Di samping karya berbau protes, sastrawan kelahiran Solo ini juga sering menulis karya yang menyuarakan kehidupan kelas bawah, seperti dalam puisinya yang berjudul "Pesan Pencopet kepada Pacarnya".

Rendra mengasah bakat di dalam bidang sastra sejak menuntut ilmu di Fakultas Sastra dan Kebudayaan, Universitas Gadjah Mada. Pada saat itu, cerpennya banyak dimuat dalam majalah, seperti *Mimbar Indonesia*, *Basis*, *Budaya Jaya*, dan *Siasat*. Dia juga menimba ilmu di American Academy of Dramatical Art, New York, Amerika Serikat. Sekembalinya dari Amerika pada tahun 1967, jejaka yang tinggi semampai dan berambut panjang itu mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta. Tidak lama kemudian, Bengkel Teater tersebut dipindahkan ke Citayam, Cipayung, Depok, Jawa Barat karena adanya tekanan politik.

Karya-karya Rendra yang begitu gemilang beberapa kali pernah tampil dalam acara bertaraf internasional. Sajaknya yang berjudul "Mencari Bapak," pernah dibacakannya dalam acara Peringatan Hari Ulang Tahun ke-118 Mahatma Gandhi pada 2 Oktober 1987, di depan para undangan The Gandhi Memorial International School, Jakarta. Beliau juga pernah ikut serta dalam acara penutupan Festival Ampel Internasional 2004 yang berlangsung di halaman Masjid Al Akbar, Surabaya, Jawa Timur, 22 Juli 2004.

Meskipun sudah terkenal, ternyata masih banyak keinginan Rendra yang belum terpenuhi dan semuanya terekam dalam sebuah puisi yang dibuatnya beberapa hari sebelum mengembuskan napas terakhir. "Dia meninggalkan satu puisi. Puisi itu menyebutkan bahwa masih banyak keinginannya, tetapi dia tidak mampu. Jadi, semangat masih ada, tetapi dia tidak mampu mengatasi situasi dirinya yang semakin lemah," kata salah seorang sahabat Rendra, sastrawan Jose Rizal Manua. Puisi itu dibuat Rendra ketika masih dirawat di rumah sakit dan puisi tersebut disampaikan oleh salah seorang anak perempuan Rendra. Berikut puisi terakhir dari W.S. Rendra.

Aku lemas
Tapi berdaya
Aku tidak sambat rasa sakit
atau gatal
Aku pengin makan tajin
Aku tidak pernah sesak nafas
Tapi tubuhku tidak memuaskan
untuk punya posisi yang ideal dan wajar
Aku pengin membersihkan tubuhku
dari racun kimiawi
Aku ingin kembali pada jalan alam
Aku ingin meningkatkan pengabdian
kepada Allah
Tuhan, aku cinta padamu

Sumber: *http://www.slideshare.net/buwarnisutopo/* ws-rendra-8427777, diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 09.24 WIB

DigiLitera!

Untuk menguatkan pemahaman informasi tentang biografi W.S. Rendra, kamu dapat memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/Biografi-WSRendra

Aktivitas 1

1. Setelah kamu membaca teks biografi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.
   a. Siapa tokoh yang dibahas dalam biografi tersebut?
   b. Jelaskan riwayat pendidikan tokoh tersebut!
   c. Adakah permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam biografi tersebut?
   d. Mengapa tokoh mengalami permasalahan tersebut?
   e. Apa saja hal yang menarik dan mengesankan dari kisah tokoh tersebut?
   f. Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh tokoh tersebut?
   g. Keteladanan apa yang dapat kamu ambil dari tokoh tersebut?
   h. Apa yang dapat kamu simpulkan dari keseluruhan isi biografi tersebut?
2. Apabila dapat menjawab pertanyaan yang diajukan di atas, berarti kamu sudah memahami isi teks "W.S. Rendra" dan merumuskan karakteristik teks biografi berdasarkan isinya. Langkah selanjutnya, buatlah simpulan tentang karakteristik teks biografi berdasarkan isinya dalam kolom berikut.

   Karakteristik biografi berdasarkan isinya:

   .....

   .....

   .....

2. Menganalisis Informasi Pokok dalam Teks Biografi

Untuk memahami makna dari teks biografi, kamu harus mencermati gagasan utama dari setiap paragrafnya. Teks biografi termasuk ke dalam jenis teks naratif. Artinya, gagasan utama setiap paragrafnya tersebar dalam seluruh paragraf. Oleh karena itu, kamu harus benar-benar mencermati setiap paragrafnya untuk mengetahui makna keseluruhan teks biografi tersebut.

Perhatikan paragraf berikut ini!

> W.S. Rendra (Willibrordus Surendra Bawana Rendra) lahir di Solo, Jawa Tengah, pada tanggal 7 November 1935. Beliau meninggal di Depok, Jawa Barat, pada tanggal 6 Agustus 2009 dalam usia 73 tahun. Rendra mengucapkan dua kalimat syahadat pada hari pernikahannya dengan Sitoresmi pada 12 Agustus 1970 dengan disaksikan oleh dua tokoh sastra, yakni Taufiq Ismail dan Ajip Rosidi.

Rendra merupakan seniman yang mendapat julukan "si Burung Merak." Julukan tersebut bermula ketika ia dan sahabatnya dari Australia berlibur di Kebun Binatang Gembiraloka, Yogyakarta. Di kandang merak, Rendra melihat seekor merak jantan berbuntut indah dikerubungi merak-merak betina. "Seperti itulah saya," tutur Rendra spontan.

Dapatkah kamu menemukan gagasan utama kedua paragraf tersebut? Gagasan utama paragraf pertama ternyata menyebar di paragraf tersebut. Informasi yang ingin disampaikan dalam paragraf tersebut berkaitan dengan *tempat dan tahun kelahiran, waktu wafat,* dan *perjalanan spiritual W.S. Rendra*. Dari beberapa hal pokok tersebut, kamu dapat menyimpulkan bahwa gagasan utama paragraf tersebut adalah *W.S. Rendra lahir di Solo, 7 November 1935 dan memeluk agama Islam pada tahun 1970 hingga wafat di usianya yang ke-73 tahun 2009*.

Berbeda dengan paragraf pertama biografi tersebut, gagasan utama paragraf kedua lebih terpusat. Gagasan utama yang terpusat biasanya di awal paragraf atau di akhir paragraf. Gagasan utama yang letaknya di awal disebut dengan paragraf deduktif. Sementara itu, apabila gagasan utamanya diletakkan di akhir paragraf disebut dengan paragraf induktif.

Sekaitan dengan hal tersebut, paragraf deduktif ataupun induktif memiliki kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Gagasan utama setiap paragraf terletak di kalimat utamanya. Dengan demikian, kamu harus menentukan kalimat utamanya terlebih dahulu sebelum menentukan gagasan pokoknya.

Coba kamu cermati paragraf kedua kutipan biografi tersebut!

- Rendra merupakan seniman yang mendapat julukan "si Burung Merak". (Kalimat utama)
- Julukan tersebut bermula ketika ia dan sahabatnya dari Australia berlibur di Kebun Binatang Gembiraloka, Yogyakarta. (Kalimat penjelas)
- Di kandang merak, Rendra melihat seekor merak jantan berbuntut indah dikerubungi merak-merak betina. "Seperti itulah saya," tutur Rendra spontan. (Kalimat penjelas)

Dengan demikian, gagasan pokok paragraf tersebut adalah *Rendra mendapat julukan si Burung Merak*.

Apa Kata Linguis?

Paragraf Campuran

Selain paragraf deduktif dan induktif, ada pula paragraf campuran. Paragraf campuran merupakan kombinasi dari dua metode paragraf: deduktif dan induktif. Gagasan atau ide utamanya terletak pada bagian awal dan akhir paragraf. Meskipun gagasan atau ide paragraf dijelaskan dua kali dalam satu paragraf, bukan berarti kalimat penjelasnya berlawanan. Penulisan kalimat utama di akhir paragraf dilakukan untuk mempertegas gagasan utama di awal kalimat dalam paragraf.

Aktivitas 2

1. Kamu sudah memahami pokok informasi yang ada dalam kutipan paragraf pertama dan kedua biografi W.S. Rendra. Sekarang, lanjutkan identifikasi gagasan utama paragraf ketiga sampai sebelas. Masukkanlah hasil identifikasi informasi pokok tersebut dalam format berikut.

Tabel 5.1 Format Identifikasi Informasi Pokok

Paragraf ke-	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas	Gagasan Pokok
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			

2. Tukarkan jawabanmu dengan teman sebangkumu, lalu periksalah secara bergantian. Kemudian, berikan penilaian atas hasil identifikasi yang dilakukan temanmu menggunakan format berikut ini.

Tabel 5.2 Format Penilaian Hasil Identifikasi

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kelengkapan jawaban yang diminta	25		
b. Ketepatan kalimat utama yang dipaparkan	25		
c. Ketepatan kalimat penjelas yang dipaparkan	25		
d. Ketepatan gagasan pokok yang dipaparkan	25		
Jumlah/Simpulan	**100**		

Aktivitas 3

Berikut ini terdapat sebuah *podcast* tentang tokoh pahlawan Indonesia. Simaklah *podcast* tersebut dengan cara memindai kode QR yang tersedia. Kemudian, catatlah informasi pokok biografi tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Siapa tokoh yang dibahas dalam biografi tersebut?
2. Jelaskan riwayat pendidikan tokoh tersebut!
3. Adakah permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam biografi tersebut?
4. Apakah tokoh tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya?
5. Cara apa yang dilakukan tokoh tersebut dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya?
6. Apa saja hal yang menarik dan mengesankan dari kisah tokoh tersebut?

7. Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh tokoh tersebut?
8. Apa yang dapat kamu simpulkan dari keseluruhan isi biografi tersebut?

DigiLitera!

Podcast tentang tokoh pahlawan Indonesia dapat kamu pindai pada kode QR yang tersedia.

https://bit.ly/Jenderal-Sudirman

B. Menganalisis Informasi Teks Biografi dan Membandingkan dengan Teks Rekon

1. Menganalisis Gagasan dan Pesan dalam Teks Rekon

Kamu pasti sudah menemukan hal-hal yang menarik atau informasi yang terdapat dalam sebuah biografi. Selain hal yang menarik dari dalam diri tokoh, kamu juga dapat menemukan inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup yang dialami oleh tokoh agar dapat diteladani dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua hal tersebut tidak hanya dapat kamu temukan di sebuah biografi. Ternyata, ada teks lain yang dinamakan teks rekon atau cerita ulang. Apakah kamu sudah mengetahui teks rekon? Teks rekon merupakan teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu yang dialami oleh seseorang secara kronologis (berurutan) dengan tujuan untuk memberi informasi dan menghibur pembacanya. Sementara itu, teks biografi dapat didefinisikan sebagai kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang.

Untuk memperdalam pengetahuanmu tentang teks rekon, bacalah dengan cermat teks berikut ini. Kemudian, perkuat pengetahuanmu berkaitan dengan cerita tersebut melalui kegiatan memirsa video yang disediakan setelah teks di bawah ini!

Cerita Pendiri Bangsa, Bung Hatta Lebih dari Bapak Koperasi Indonesia

Dr. (H.C) Drs. H. Mohammad Hatta, lahir di sebuah daerah bernama Bukittinggi, Sumatra Barat. Ia lahir ketika Indonesia berada di bawah bayang-bayang bangsa kolonial. Hatta, tumbuh sebagai anak yang sangat tekun, pandai, dan juga disiplin mengaji. Selain itu, ia juga merupakan sosok yang rendah hati, sederhana, dan memiliki kedalaman pemikiran, begitu kata seorang budayawan Indonesia, Nurcholish Madjid. Hatta memang tumbuh sebagai sosok yang religius, namun ia juga berkembang menjadi pribadi yang modern.

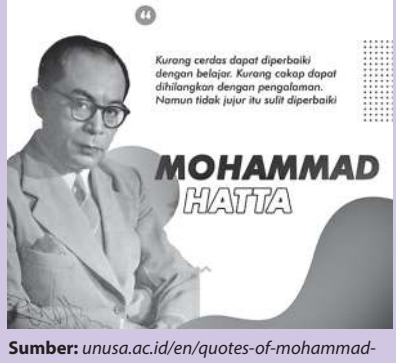

Sumber: *unusa.ac.id/en/quotes-of-mohammad-hatta/*, diunduh pada tanggal 26 November 2021 pukul 10.46 WIB

Siapa sangka, Bapak Proklamator kita ini, ternyata sangat gemar bermain sepak bola. Selain mulai aktif terlibat dalam urusan politik negeri, Bung Hatta remaja ternyata pernah bergabung dengan klub sepak bola Padang, yang bernama Young Fellow. Kalau dari cerita Marthias Doesky Pandoe, Wakil Presiden RI pertama kita itu adalah seorang gelandang tengah yang sangat tangguh. Bahkan, orang-orang Belanda yang sering bermain bola dengannya, berkesan bahwa ia sangat sukar diterobos. *Hmm*… apakah Bung Hatta lebih hebat dari Andrea Pirlo, bahkan Gattuso? Jangan-jangan, ia pun tidak bisa diterobos oleh pemain sekelas Cristiano Ronaldo?

Bagaimana kesadaran politik Bung Hatta sebagai anak bangsa itu tumbuh? Ternyata kesadaran politik Bung Hatta sudah tumbuh sejak ia masih menjadi pelajar. Selain aktif sekolah di *Europeesche Lagere School* (ELS) dan belajar agama di *Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs* (MULO) dengan dibimbing oleh Haji Abdullah Ahmad, Bung Hatta juga sering mengikuti ceramah dan pertemuan-pertemuan politik yang diadakan oleh tokoh politik lokal di Padang. Sejak menjadi pelajar di ELS itu, Bung Hatta sudah sering bersentuhan dengan bentuk-bentuk ketidakadilan yang dilakukan oleh bangsa kolonial Belanda. Kesadaran politiknya terus berkembang hingga ia tumbuh menjadi remaja yang tajam pemikirannya.

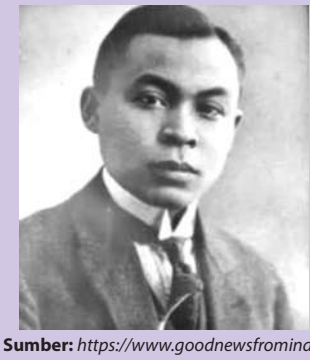

Sumber: *https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/images/2020/07/1206202020-Goodnewsfromindonesia-GNFI-hatta-muda.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 10.47 WIB

Kedalaman pemikiran Bung Hatta tumbuh sejak menjadi pembaca yang baik. Ya, Hatta sangat senang membaca buku. Sejak remaja, entah sudah berapa banyak gagasan para tokoh ia baca. Ia selalu membaca dan terus membaca buku. Ia berusaha menemukan format apa yang ideal diterapkan pada bangsanya. Sebuah tatanan negara dengan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur.

Bung Hatta tidak menyimpan sendiri pengetahuannya di dalam kepala. Ia pun menulis gagasan-gagasannya. Tulisan pertama yang menunjukkan ketertarikannya pada sastra dan keluasan pengetahuannya, tertuang dalam sebuah cerpen yang dibuat pada umur 18 tahun. Cerpen itu berjudul "Namaku Hindania!" dan terbit di majalah *Jong Sumatra*. Sebuah cerita pendek dengan bumbu cinta yang ditulis sebagai bentuk personifikasi bangsa Indonesia. Cerita itu ditulis sebelum dirinya berangkat ke Belanda untuk melanjutkan kuliah.

Berkat perjuangannya, ia mendapatkan beasiswa dari Yayasan van Deventer dan resmi menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi Bisnis Rotterdam pada tahun 1921, saat usianya 19 tahun. Selain cerdas dan pengetahuannya yang luas, Bung Hatta juga fasih berbicara bahasa Belanda, Inggris, Prancis, dan Jerman. Kemampuannya dalam menggunakan banyak bahasa asing, membuat gaung tulisan-tulisannya tentang gagasan kemerdekaan Indonesia, semakin luas ke berbagai negara.

Kedatangannya ke negeri Belanda untuk kuliah, tidak membuat Bung Hatta menjadi cendekiawan di menara gading. Sebuah menara tinggi yang nyaman dan keindahannya menutupi kejadian realitas. Bung Hatta bukanlah orang semacam itu. Ia justru semakin lihai dalam menulis, dan bacaannya pun semakin banyak. Pemikirannya tentang kemerdekaan Indonesia, membuatnya terus bergerak. Bahkan, ia mengubah wajah perhimpunan mahasiswa Hindia yang bernama *Indische Vereeniging*, yang semula hanya bersifat sosial menjadi sebuah gerakan politik perlawanan.

Sumber: *hostoria.id/urban/articles/mohammad-hatta-di-prancis-4-kembali-ke-paris-v9LkO,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 10.42 WIB

Melalui perhimpunan mahasiswa itu, Bung Hatta dan teman-temannya menerbitkan sebuah majalah bernama *Indonesia Merdeka*. Sebuah nama yang cukup provokatif, karena sebelumnya, majalah itu bernama *Hindia Poetra*. Pada edisi perdana, Bung Hatta membuat dua tulisan dalam bahasa Belanda. Tulisan-tulisan Bung Hatta yang bermuatan kritik tajam terhadap pemerintah Belanda, semakin sering terbit. Merasa terusik, pada tahun 1927, pemerintah Belanda pun menahan Bapak Proklamator tersebut.

Bukan Bung Hatta namanya kalau hanya ditahan membuat semangatnya runtuh. Berada di dalam ruang tahanan yang sempit, ia tetap menulis. Kali ini bukan artikel, melainkan sebuah pidato berjudul "Indonesia Merdeka". Pidato itu pun dibacakan di hadapan pengadilan. Selama kurang lebih tiga setengah jam, ia membaca isi pidatonya yang begitu tajam menusuk kekuasaan bangsa kolonial.

Bung Hatta memanglah seorang pejuang kemerdekaan yang memilih jalur tanpa kekerasan, seperti apa yang dilakukan oleh Mahatma Gandhi. Tajamnya tulisan Bung Hatta dan kekuatan analisisnya, dianggap lebih jitu dibandingkan tembakan senjata api mana pun. Hal itu pun meruntuhkan mitos di kalangan tentara, jika militerlah yang paling berjasa memerdekakan Indonesia melalui perjuangan senjata.

Setelah menyelesaikan masa studinya di Perguruan Tinggi Belanda, Bung Hatta pun bertemu Sutan Sjahrir di Indonesia. Bersama Sjahrir, Bung Hatta mendirikan sebuah partai politik, dengan fokus pada aspek pendidikan politik serta pemberdayaan rakyat terjajah. Partainya bernama Pendidikan Nasional Indonesia.

Usaha Bung Hatta melakukan perlawanan melalui tulisan yang terbit dalam majalah *Daulat Ra'jat* (buatan partainya), pun dihentikan oleh pemerintah kolonial. Ia diasingkan ke sebuah wilayah pembuangan bernama Boven Digul, yang terletak di Papua, bagian paling timur Indonesia.

Bung Hatta membawa 16 buah peti ke tempat pengasingannya itu. Tahukah kamu, barang apa yang dibawa oleh Bung Hatta ke pengasingannya itu? Bukan pakaian, melainkan amunisi yang akan membuat senjatanya tetap ampuh, tajam, dan mematikan. Bung Hatta membawa 16 peti yang seluruhnya berisi buku. Ia terus membaca selama di dalam pengasingan. Tentu saja ia tetap menuliskan pemikirannya. Tulisan-tulisan itu dibuat untuk terbit dalam koran-koran di Batavia juga Den Haag Belanda.

Suara-suara gagasannya tentang kemerdekaan Indonesia begitu tajam tertulis dalam tinta pena. Membangkitkan semangat anak-anak muda bangsa untuk melakukan perlawanan dan memperjuangkan kemerdekaan. Berjuang tanpa kekerasan, terus membaca, dan menulis gagasan. Bung Hatta bukanlah seorang yang bisa dihentikan, baik di lapangan sepak bola maupun perlawanan terhadap berbagai bentuk jajahan. Ia tetaplah sosok Bapak Pendiri bangsa yang gigih, kuat, dan sangat cerdas.

Hingga teks proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Bung Karno, Bung Hatta tetap dan selalu menjadi bagian terpenting di dalam perumusan berdirinya bangsa Indonesia. Kepeduliannya terhadap kedaulatan rakyat dan kesejahteraan ekonomi, dituangkan ke dalam pasal-pasal penting konstitusi negara, seperti "penguasaan negara atas sumber daya alam" dan "hak berkumpul dan berserikat." Bung Hatta adalah pendiri bangsa yang merelakan waktu hidupnya hanya untuk memikirkan kemerdekaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Keluasan pemikirannya, dipersempit oleh pemerintahan Orde Baru, hingga kita hanya mengenalnya sebatas "Bapak Koperasi Indonesia." Keluasan pikiran Mohammad Hatta tertuang dalam buku berjudul *Demokrasi Kita*, yang ditulisnya pada tahun 1960. Namun, justru menjadi bacaan yang dilarang kala itu. Ada sebuah kutipan yang tertuang, yaitu "Di mana-mana orang merasa tidak puas. Pembangunan tak berjalan sebagaimana semestinya. Kemakmuran rakyat masih jauh dari cita-cita, sedangkan nilai uang makin merosot. … Perkembangan demokrasi pun terlantar karena percekcokan politik senantiasa. Pelaksanaan otonomi daerah terlalu lamban sehingga memicu pergolakan daerah. Tentara merasa tak puas dengan jalannya pemerintahan di tangan partai-partai." Jika memang perkataannya relevan dengan saat ini, jangan menilai Bung Hatta sebagai peramal. Akan tetapi, lihatlah bagaimana ia membuat pengetahuannya menjadi sangat luas.

Bung Hatta juga pernah berjanji tidak akan menikah sebelum Indonesia Merdeka. Hebatnya, janji itu ia tepati. Ia melamar seorang perempuan bernama Rahmi Rahim, tiga bulan setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Bung Hatta memang selalu membuat semua orang takjub, ia menghadiahi Rahmi dengan sebuah buku tulisannya sendiri yang berjudul "Alam Pikiran Yunani". Bahkan, ketika ia wafat pada tahun 1980, ia meninggalkan warisan yang sangat mahal, yaitu perpustakaan pribadi berisi 30 ribu judul buku di dalamnya.

Sumber: *https://telusuri.id/wp-content/uploads/2021/05/Perpustakaan-bung-hatta.jpg,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 10.44 WIB

Bung Hatta, memang sosok pemimpin bangsa yang begitu langka, dengan integritas dan kesederhanaan, serta kemampuannya dalam menulis. Siapa di antara kamu yang setelah membaca ini langsung terkagum-kagum dengan sosok Bung Hatta? Kamu juga bisa menjadi sepertinya, banyaklah belajar. Terlebih lagi, saat ini perkembangan teknologi membuatmu begitu mudah belajar di mana pun dan kapan pun.

Sumber: *Fahri Abdillah*, 2020

DigiLitera!

Untuk menguatkan pemahaman informasi tentang Bung Hatta, kamu dapat memirsa videonya dengan cara memindai kode QR atau mengeklik tautan yang tersedia.

https://bit.ly/Bung-Hatta

Aktivitas 4

Kamu sudah membaca teks dan memirsa video yang masih berkaitan dengan Bung Hatta. Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu terhadap teks dan video tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang menjadi karakter kuat Bung Hatta menjadi seorang Bapak Proklamator Indonesia?
2. Salah satu kegemaran Bung Hatta adalah bermain sepak bola. Menurutmu, apakah ada hubungannya antara strategi yang dilakukan ketika bermain bola dan berpolitik?
3. Menurutmu, dengan cara apa Bung Hatta mengejawantahkan kesadaran berpolitiknya?
4. Bung Hatta sangat pandai menyampaikan beragam pemikiran tentang kemerdekaan Indonesia waktu itu. Berdasarkan pemahamanmu, Bung Hatta memiliki pemikiran tersebut dari mana saja?
5. Apa yang menjadi prinsip Bung Hatta ketika menguasai bahasa asing, seperti bahasa Belanda, Inggris, Prancis, dan Jerman?
6. Apa yang membuat Bung Hatta bersemangat untuk membaca dan menulis meskipun kondisinya sedang dalam ruang tahanan yang sempit?
7. Apa saja karakter yang dapat ditiru dari sosok Bung Hatta berdasarkan bacaan tersebut?
8. Apa saja bentuk kesederhanaan dan integritas yang dimiliki Bung Hatta dalam menggapai cita-cita utamanya tersebut?
9. Pesan apa yang dapat kamu tangkap dari sebagian kisah Bung Hatta yang diuraikan dalam teks tersebut?
10. Bagaimana sikapmu terhadap beberapa hal yang telah dilakukan Bung Hatta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia?

Aktivitas 5

Bacalah sebuah teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu yang dialami oleh seseorang secara kronologis (berurutan) dengan tujuan untuk memberi informasi dan menghibur pembacanya. Kamu dapat membacanya dari buku ataupun laman daring. Tulislah sumber bacaan tersebut, baik berupa buku maupun sumber elektronik. Kemudian, catatlah hal yang menarik, baik berupa inspirasi, motivasi, maupun pelajaran hidup yang dialami oleh tokoh agar dapat diteladani dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gunakanlah format berikut untuk mencatat hal-hal yang menarik.

Judul teks : .....
Sumber : .....
Hal yang menarik : .....
.....
.....
.....
Simpulan :
.....
.....
.....
.....

2. Menganalisis Struktur Teks Biografi dan Rekon untuk Menemukan Pokok Informasi

Sudahkah kamu mengambil beragam hal menarik dari tokoh yang ada dalam teks biografi dan teks rekon? Sebaiknya, beragam hal yang menarik, seperti konsistensi kepenulisan W.S. Rendra dan Bung Hatta, dapat kamu teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar setiap informasi dalam teks biografi atau teks rekon dapat dipahami dengan mudah, kamu harus memahami terlebih dahulu struktur teks tersebut. Melalui penelaahan struktur teks biografi, kamu bisa mengklasifikasi dan memahami pokok informasi yang disajikan dalam teks tersebut.

Struktur teks sebenarnya tidak mutlak karena hal ini bergantung pada cara penyusunan penulis dalam menggambarkan tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh. Namun, secara umum, struktur teks biografi dan rekon memiliki struktur yang sama, yaitu orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Untuk memahami ketiga hal tersebut, perhatikan uraian berikut.

a. Orientasi

Pada bagian orientasi, biasanya penulis mengenalkan tokoh secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan tokoh yang diangkat. Perhatikan bagian orientasi teks yang berjudul "Cerita Pendiri Bangsa, Bung Hatta Lebih dari Bapak Koperasi Indonesia" berikut ini.

> Dr. (H.C) Drs. H. Mohammad Hatta, lahir di sebuah daerah bernama Bukittinggi, Sumatra Barat. Ia lahir ketika Indonesia berada di bawah bayang-bayang bangsa kolonial. Hatta, tumbuh sebagai anak yang sangat tekun, pandai, dan juga disiplin mengaji. Selain itu, ia juga merupakan sosok yang rendah hati, sederhana, dan memiliki kedalaman pemikiran, begitu kata seorang budayawan Indonesia, Nurcholish Madjid. Hatta memang tumbuh sebagai sosok yang religius, namun ia juga berkembang menjadi pribadi yang modern.

Dari bagian orientasi teks di atas, dapatkah kamu menyimpulkan pokok informasi paragraf tersebut? Pokok informasi paragraf tersebut adalah *Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat ketika Indonesia di bawah kekuasaan kolonial dan tumbuh menjadi pribadi yang religius dan modern*.

b. Urutan Peristiwa

Pada bagian ini, terlihat berbagai pengalaman sang tokoh, baik peristiwa yang mengesankan maupun persoalan yang dihadapinya. Perhatikan contoh kutipan berikut ini yang menunjukkan urutan peristiwa penting yang dialami oleh Mohammad Hatta.

> Siapa sangka, Bapak Proklamator kita ini, ternyata sangat gemar bermain sepak bola. Selain mulai aktif terlibat dalam urusan politik negeri, Bung Hatta remaja ternyata pernah bergabung dengan klub sepak bola Padang, yang bernama Young Fellow. Kalau dari cerita Marthias Doesky Pandoe, Wakil Presiden RI pertama kita itu adalah seorang gelandang tengah yang sangat tangguh. Bahkan, orang-orang Belanda yang sering bermain bola dengannya, berkesan bahwa ia sangat sukar diterobos. *Hmm*... apakah Bung Hatta lebih hebat dari Andrea Pirlo, bahkan Gattuso? Jangan-jangan, ia pun tidak bisa diterobos oleh pemain sekelas Cristiano Ronaldo?
>
> Bagaimana kesadaran politik Bung Hatta sebagai anak bangsa itu tumbuh? Ternyata kesadaran politik Bung Hatta sudah tumbuh sejak ia masih menjadi pelajar. Selain aktif sekolah di *Europeesche Lagere School* (ELS) dan belajar agama di *Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs* (MULO) dengan dibimbing oleh Haji Abdullah Ahmad, Bung Hatta juga sering mengikuti ceramah dan pertemuan-pertemuan politik yang diadakan oleh tokoh politik lokal di Padang. Sejak menjadi pelajar di ELS itu, Bung Hatta sudah sering bersentuhan dengan bentuk-bentuk ketidakadilan yang dilakukan oleh bangsa kolonial Belanda. Kesadaran politiknya terus berkembang hingga ia tumbuh menjadi remaja yang tajam pemikirannya.
>
> Kedalaman pemikiran Bung Hatta tumbuh sejak menjadi pembaca yang baik. Ya, Hatta sangat senang membaca buku. Sejak remaja, entah sudah berapa banyak gagasan para tokoh ia baca. Ia selalu membaca dan terus membaca buku. Ia berusaha menemukan format apa yang ideal diterapkan pada bangsanya. Sebuah tatanan negara dengan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur.

Kutipan teks di atas merupakan sebagian dari urutan peristiwa yang terdapat dalam teks "Cerita Pendiri Bangsa, Bung Hatta Lebih dari Bapak Koperasi Indonesia". Urutan peristiwa dalam teks tersebut dimulai dari paragraf 2 hingga paragraf 17. Apa saja hal-hal pokok dari bagian urutan peristiwa pada teks tersebut? Adapun pokok-pokok informasi dari paragraf kedua hingga paragraf 17 adalah sebagai berikut.

- Saat remaja, Bung Hatta gemar bermain sepak bola.
- Kesadaran berpolitik Bung Hatta tumbuh sejak menjadi pelajar di ELS dan MULO.
- Kedalaman berpikir Bung Hatta bersumber dari kebiasaannya membaca buku.
- Bung Hatta menuliskan ide kebangsaan dalam sebuah cerpen berjudul "Namaku Hindania".
- Bung Hatta mendapatkan beasiswa Pendidikan ke Rotterdam karena kecerdasan dan pengetahuannya yang luas.
- Bung Hatta terjun ke pergerakan politik melalui tulisan dan bergabung ke perhimpunan mahasiswa Hindia.
- Bung Hatta menerbitkan tulisan bermuatan kritik terhadap pemerintah Belanda dan akhirnya ditahan.

- Bung Hatta menulis sebuah pidato "Indonesia Merdeka" di tahanan dan dibacakan di depan pengadilan.
- Bung Hatta merupakan pejuang kemerdekaan yang menggunakan tulisan sebagai senjatanya.
- Sepulang studinya dari Belanda, Bung Hatta dan Sutan Sjahrir mendirikan partai Pendidikan Nasional Indonesia.
- Bung Hatta diasingkan oleh pemerintah kolonial ke Papua karena perlawanan melalui tulisannya di majalah *Daulat Ra'jat*.
- Bung Hatta membawa 16 peti buku ke tempat pengasingan agar ia tetap bisa membaca dan menulis.
- Tulisan Bung Hatta tentang kemerdekaan Indonesia mampu membangkitkan semangat anak muda untuk melakukan perlawanan dan perjuangan kemerdekaan.
- Hingga proklamasi dikumandangkan, Bung Hatta menjadi bagian terpenting dalam perumusan berdirinya bangsa Indonesia.
- Keluasan berpikir Bung Hatta tentang Indonesia telah dipersempit oleh pemerintahan Orde Baru.
- Integritas Bung Hatta terlihat dari penunaian janjinya yang tidak akan menikah sebelum Indonesia merdeka.

c. *Reorientasi*

Bagian terakhir struktur teks biografi adalah reorientasi, yakni pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi pada biografi sifatnya opsional, boleh disajikan atau tidak disajikan dalam biografi. Perhatikan kutipan bagian reorientasi teks yang berjudul "Cerita Pendiri Bangsa, Bung Hatta Lebih dari Bapak Koperasi Indonesia" berikut ini.

> Bung Hatta, memang sosok pemimpin bangsa yang begitu langka, dengan integritas dan kesederhanaan, serta kemampuannya dalam menulis. Siapa di antara kamu yang setelah membaca ini langsung terkagum-kagum dengan sosok Bung Hatta? Kamu juga bisa menjadi sepertinya, banyaklah belajar. Terlebih lagi, saat ini perkembangan teknologi membuatmu begitu mudah belajar di mana pun dan kapan pun.

Apa yang dapat simpulkan dari kutipan bagian reorientasi teks tersebut? Pokok informasi yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah sikap dan karakteristik *Bung Hatta sebagai pemimpin bangsa yang harus ditiru di tengah perkembangan teknologi sekarang*.

Aktivitas 6

Kamu sudah membaca teks biografi ataupun teks rekon pada aktivitas sebelumnya. Sekarang, cobalah kamu temukan pokok informasi dari teks tersebut berdasarkan struktur teks tersebut. Kamu dapat mengerjakannya sesuai dengan contoh yang sudah dipelajari sebelumnya. Untuk memudahkanmu dalam pengerjaannya, gunakan format berikut.

Judul : .....

Sumber : .....

Pokok Informasi

Struktur	Paragraf	Pokok Informasi
Orientasi		
Rangkaian Peristiwa		
Reorientasi		

3. Menelaah Tanda Baca dan Kata Serapan dalam Teks Biografi

Kamu pasti sudah mengetahui berbagai hal tentang tanda baca, bukan? Penggunaan tanda baca dan penyerapan sebuah kata telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Di tahun 2021, PUEBI ini dikukuhkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek No. 0321/I/BS.00.00/21. Dalam PUEBI tersebut terdapat beragam aturan, di antaranya penggunaan tanda baca (tanda titik, koma, titik koma, titik dua, hubung, pisah, tanya, seru, elipsis, petik, petik tunggal, kurung, kurung siku, garis miring, penyingkat atau apostrof) dan penulisan unsur serapan dari bahasa daerah ataupun bahasa asing.

DigiLitera!

Untuk lebih memahami tentang PUEBI, kamu dapat membaca beragam aturannya dengan cara memindai kode QR atau tautan yang tersedia.

https://bit.ly/FlipbookEBI

Pengetahuan apa yang diperoleh dari PUEBI yang sudah dipindai dari kode batang tersebut? Mari kita cermati beberapa hal terkait dengan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks biografi yang sudah dipelajari sebelumnya. Perhatikan contoh kalimat berikut.

> Dr. (H.C) Drs. H. Mohammad Hatta, lahir di sebuah daerah bernama Bukittinggi, Sumatra Barat.

Dari contoh kalimat tersebut, tentunya kamu sudah melihat penggunaan tanda titik, tanda kurung, dan tanda koma. Berikut ini analisis penggunaan tanda baca tersebut.

a. Penulisan tanda baca pada nama

   1) Kata doktor kehormatan atau *honoris causa* menggunakan tanda baca titik dan tanda kurung. Penulisan singkatan doktor (Dr.) sudah tepat dilakukan dengan penulisan huruf D (kapital) dan r (kecil) karena merupakan rangkaian satu kata dan diakhiri dengan tanda titik di akhirnya (Dr.).

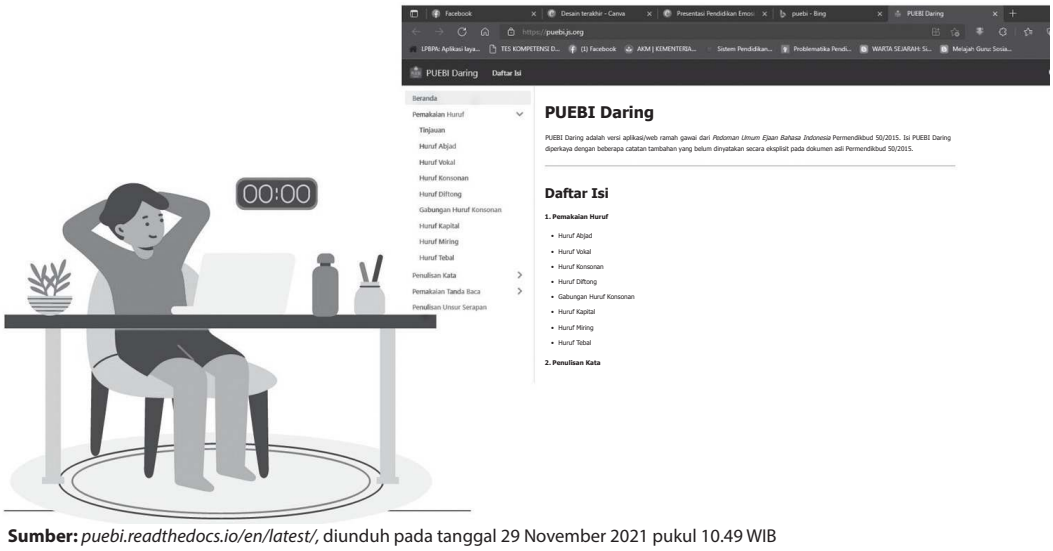

Sumber: *puebi.readthedocs.io/en/latest/*, diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 10.49 WIB

Gambar 5.2 PUEBI dapat diakses secara daring

2) Penggunaan tanda kurung untuk memperlihatkan bahwa gelar tersebut diberikan sebagai tanda kehormatan dari lembaga kepada seseorang. Penulisan *honoris causa* ini penting dituliskan agar terlihat perbedaan antara orang yang mendapatkan gelar akademis secara formal dengan mengikuti perkuliahan dan seseorang yang pantas diberi kehormatan setingkat doktor karena keilmuan dan kontribusinya dalam ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setelah penulisan Dr., diikuti dengan penggunaan tanda kurung yang mengapit singkatan honoris causa (H.C). Akan tetapi, seharusnya, tanda baca titik disematkan setelah huruf C (H.C.).
3) Penggunaan tanda titik setelah singkatan *doktorandus* (Drs.) sudah tepat. Begitu juga dengan penempatannya yang berada di depan nama. Gelar *doktorandus* (Drs.) ini merupakan gelar akademik bagi seseorang yang sudah menyelesaikan pendidikan sarjana. Akan tetapi, gelar ini sudah tidak digunakan kembali dan sudah berganti dengan penggunaan gelar sarjana. Misalnya, sarjana pendidikan (S.Pd.), sarjana sastra (S.S.), dan sarjana humaniora (S.Hum.) yang ditulis di belakang nama seseorang.
4) Penggunaan tanda titik setelah gelar keagamaan (haji) sudah tepat. Penulisan gelar keagamaan haji ini ditulis dengan huruf kapital diikuti tanda baca titik (H.). Hal ini seperti halnya penyingkatan Kiai Haji yang disematkan kepada seorang ulama. Misalnya, Kiai Haji Zaenal Mustafa yang disingkat menjadi K.H. Zaenal Mustafa.

Kataku Hari Ini

Makna Kata Doktorandus, Honoris Causa, dan Humaniora Berdasarkan KBBI

Sebelumnya, kamu telah mempelajari cara penyingkatan gelar doktorandus, honoris causa, dan sarjana humaniora. Gelar-gelar tersebut merupakan sebagian gelar yang ada dalam dunia akademisi. mari kita cermati kembali makna dari masing-masing gelar tersebut berdasarkan KBBI.

a. Doktorandus: gelar akademis untuk laki-laki yang telah lulus ujian sarjana di perguruan tinggi.
b. Honoris causa: gelar doktor yang diberikan kepada seseorang karena jasa-jasa dan bukan dengan ujian akademik; karena alasan kehormatan.
c. Humaniora: ilmu pengetahuan yang meliputi filsafat, hukum, sejarah, bahasa, sastra, seni, dan sebagainya.

b. Penggunaan tanda koma (,) di belakang kata *Mohammad Hatta* seharusnya tidak dicantumkan. Tanda koma (,) tidak digunakan untuk memisahkan subjek dan predikat. Seharusnya tanda koma di belakang kata *Mohammad Hatta* dihilangkan.

c. Penggunaan tanda koma di antara kata *Bukittinggi* dan *Sumatra Barat* sudah tepat penggunaannya. Sebagaimana yang tercantum dalam PUEBI, tanda koma dipakai di antara nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (Bukittinggi, Sumatra Barat).

d. Penggunaan tanda titik setelah kata *Sumatra Barat* sudah tepat dilakukan untuk menutup sebuah kalimat.

Aktivitas 7

Kamu sudah memahami beberapa hal terkait dengan penggunaan tanda baca dalam sebuah biografi. Sebelumnya, kamu sudah menganalisis penggunaan tanda baca dalam satu kalimat yang bersumber dari biografi "Cerita Pendiri Bangsa, Bung Hatta Lebih dari Bapak Koperasi Indonesia". Sekarang, lakukan analisis terhadap penggunaan tanda baca dalam biografi tersebut. Lakukan sesuai dengan contoh analisis yang kamu pelajari.

Tabel 5.3 Format Penilaian Analisis Penggunaan Tanda Baca

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Ketepatan menunjukkan tanda baca yang kurang tepat	15		
b. Ketepatan analisis	25		
c. Kejelasan dalam penyampaian	20		
d. Ketepatan perbaikan	20		
e. Kelengkapan jawaban	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

Selain penggunaan tanda baca, kamu juga menemukan beberapa kata yang termasuk ke dalam kata serapan. Dalam PUEBI, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris.

Sumber: *https://cf.shopee.co.id/file/3b3e9e60361e4949f09d09a5f3b22ca8,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 10.50 WIB

Gambar 5.3 PUEBI dapat pula ditemukan pada buku-buku yang berisikan informasi mengenai hal tersebut.

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. *Pertama*, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeur*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. *Kedua*, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Perhatikan contoh berikut ini.

Tabel 5.4 Beberapa Contoh Kata Serapan

No.	Kata Serapan	Asal Bahasa Asing	Kaidah Menulis	Makna KBBI (Edisi V versi Daring)
1.	Aktif	Bahasa Inggris (*active*)	Akhiran *-ive* dalam bahasa Inggris berubah menjadi *-if*	[*a*] giat (bekerja, berusaha); lebih banyak penerimaan daripada pengeluaran; dinamis atau bertenaga (sebagai lawan statis atau lembam); mampu beraksi dan bereaksi; *Dok* mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang biak (tentang penyakit, sel, dan sebagainya)
2.	Kolonial	Bahasa Rusian (*colonial*)	Huruf 'c' di depan huruf a, u, o berubah menjadi 'k'	[*a*] berhubungan dengan sifat jajahan
3.	Realitas	Bahasa Inggris (*reality*)	Akhiran *-ty* dalam Bahasa Inggris berubah menjadi *-tas*	[*n*] kenyataan
4.	Koperasi	Bahasa Latin (coopere) dan diserap ke dalam bahasa Inggris (*cooperation*)	• Huruf 'c' di depan huruf a, u, o berubah menjadi 'k' • -(a)*tion* berubah menjadi *-asi*	[*n*] perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung)
5.	Proklamasi	Bahasa Yunani (*proclamatio*) dan diserap ke dalam bahasa Inggris (*proclamation*)	• Huruf 'c' berubah menjadi 'k' • -(a)*tion* berubah menjadi -asi	[*n*] pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat; pemakluman; pengumuman

No.	Kata Serapan	Asal Bahasa Asing	Kaidah Menulis	Makna KBBI (Edisi V versi Daring)
6.	Mitos	Bahasa Yunani (*mythos*)	• Huruf 'y' menjadi 'i' jika lafalnya *ai* atau *i* • Huruf 'th' berubah menjadi 't'	[*n*] cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut, mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib; *Sen* cerita tentang dewa-dewa dan pahlawan pada masa lalu yang memiliki tafsir dan makna tentang kejadian asal usul manusia
7.	Otonomi	Bahasa Yunani (*autos* dan *nomos*), kemudian diserap ke bahasa Inggris (*autonomy*)	• *Au* berubah menjadi *o*. • 'y' menjadi 'i' jika lafalnya *ai* atau *i*	[*n*] *Pol* pemerintahan sendiri
8.	Relevan	Bahasa Inggris (*relevant*)	Penghilangan huruf 't' di akhir	[*a*] kait-mengait; bersangkut paut; berguna secara langsung
9.	Cendekia	Sanskerta (*canakya*), kemudian diserap ke dalam bahasa Melayu (*candakiya*).	• Perubahan huruf *a* menjadi huruf *e* untuk menyesuaikan bunyi bahasa • 'y' di depan *i* dihilangkan	• [*a*] tajam pikiran; lekas mengerti (kalau diberi tahu tentang sesuatu); cerdas; pandai • [*a*] cepat mengerti situasi dan pandai mencari jalan keluar (pandai menggunakan kesempatan); cerdik • [*a*] terpelajar; cerdik pandai; cerdik cendekia
10.	Merdeka	Bahasa Sanskerta (Maharddhikeka) kemudian diserap menjadi Merdeheka.	Penghilangan huruf *he*	[*a*] bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri; tidak terkena atau lepas dari tuntutan; tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa

Aktivitas 8

Carilah kata serapan yang terdapat dalam biografi yang sudah kamu baca sebelumnya. Carilah makna kata serapan tersebut dalam KBBI. Agar memudahkanmu mencatat hasilnya, gunakan format berikut ini.

Tabel 5.5 Kata Serapan dalam Biografi

No.	Kata Serapan	Asal Bahasa Asing	Kaidah Menulis	Makna KBBI (Edisi V versi Daring)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
Dst.				

Aktivitas 9

Berikut ini terdapat kutipan sebuah biografi. Lakukan penyuntingan terhadap tanda baca, pilihan kata (termasuk kata serapan), dan kalimatnya.

Prof DR (HC). Ing Dr. Sc Mult Bacharuddin Jusuf Habibie atau dikenal sebagai BJ Habibie adalah pria Pare-Pare (Sulawesi Selatan) kelahiran 25 Juni 1936. Habibie menjadi Presiden ke 3 Indonesia dan pernah juga sebelumnya menjadi Wakil Presiden RI ke 7.

Di masa kecil Habibie telah menunjukan kecerdasan dan semangat tinggi pada ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya Fisika. Selama enam bulan, ia kuliah di Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (ITB), dan dilanjutkan ke Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochscule-Jerman pada 1955. Habibie muda menghabiskan 10 tahun untuk menyelesaikan studi S1 hingga S3 di Aachen-Jerman.

Pak Habibie melanjutkan program doktoral setelah menikahi teman SMA-nya, Ibu Hasri Ainun Besari pada tahun 1962. Bersama dengan istrinya tinggal di Jerman, Habibie harus bekerja untuk membiayai biaya kuliah sekaligus biaya rumah tangganya. Habibie mendalami bidang Desain dan Konstruksi Pesawat Terbang. Tahun 1965, Habibie menyelesaikan studi S3 nya dan mendapat gelar Doktor Ingenieur (Doktor Teknik) dengan indeks prestasi summa cum laude.

Berbagai penghargaan dan pencapaian yang diterima oleh BJ Habibie tersebut tentunya bukan tanpa alasan. Ia memeroleh berbagai pencapaian tersebut dengan karya-karya terbaiknya. Sebagian karya Habibie dalam menghitung dan mendesain beberapa proyek pembuatan pesawat terbang, antara lain: VTOL Pesawat Angkut DO-31, Pesawat Angkut Militer TRANSALL C-130, Hansa Jet 320 (Pesawat Eksekutif), Airbus A-300 (untuk 300 penumpang), CN – 235, dan N-250. Selain itu, BJ Habibie secara tidak langsung turut berpartisipasi dalam menghitung dan mendesain Helikopter BO-105, Multi Role Combat Aircraft (MRCA), hingga beberapa proyek rudal dan satelit.

Presiden ke 3 Indonesia ini juga beberapa kali menulis buku, sebut saja Habibie dan Ainun yang merupakan buku karyanya yang diterbitkan pada 2010. Ada juga karya menumentalnya yang berjudul Detik-Detik yang Menentukan: Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi. Buku satu ini mengisahkan catatan harian Habibie menjelang hingga menjabat menjadi Presiden Republik Indonesia.

Sumber: *paperbola.blogspot.com/2020/04/35-ini-gambar-sketsa-wajah-bj-habibie.html,* diunduh pada tanggal 29 November 2021 pukul 10.57 WIB

Simpulanmu terhadap perbaikan kutipan biografi tersebut adalah sebagai berikut.

.....

.....

.....

.....

C. Menulis Teks Biografi secara Faktual dan Kreatif

1. Menelaah Aspek Kebahasaan Teks Biografi

Tentunya kemampuanmu tentang biografi sudah sangat mumpuni, bukan? Sekarang, kamu akan menelaah aspek kebahasaan dalam teks tersebut. Baca kembali secara sekilas teks biografi yang telah kamu pelajari sebelumnya. Ternyata, aspek kebahasaan teks biografi meliputi hal-hal berikut ini.

a. Penggunaan kata ganti (pronomina), *ia*, *-nya*, *mereka*, *kita*, dan *kami* untuk menunjukkan partisipan yang terlibat dalam peristiwa yang ditulis. Perhatikan contoh kutipan biografi berikut yang memadukan penggunaan kata ganti *ia*, *-nya*, dan nama diri langsung tokoh (Rendra).

> ***Rendra*** juga terkenal sebagai seorang sastrawan. Bakat sastra ***Rendra*** sudah mulai terlihat ketika ***ia*** duduk di bangku SMP. Saat itu, ***ia*** sudah mulai menunjukkan kemampuannya dengan menulis puisi, cerita pendek, dan drama untuk berbagai kegiatan sekolah**nya**. Bukan hanya menulis, ternyata ***ia*** juga piawai di atas panggung. ***Ia*** mementaskan beberapa drama***nya*** dan tampil sebagai pembaca puisi yang sangat berbakat.

b. Penggunaan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Misalnya, *menjual*, *membuka*, *mengerjakan*, *memproduksi*, dan *membangun*.

c. Penggunaan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara teperinci tentang sifat-sifat tokoh. Kata-kata yang dimaksud, antara lain *sederhana*, *bagus*, *tua*, *populer*, *penting*.

Kataku Hari Ini

Arti Partisan, Deskriptif, dan Kronologis dalam KBBI

Partisipan orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)

Deskriptif bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya

Kronologis menurut urutan waktu

d. Penggunaan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Misalnya, *dijadikan*, *dianugerahkan*, *diberi*, *diterima*, dan *diikutkan*.

e. Penggunaan kata kerja mental untuk menggambarkan peran tokoh. Misalnya, *menguasai*, *memahami*, *menyukai*, *menginspirasi*, dan *mencintai*.

f. Penggunaan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Misalnya, *sebelum*, *sudah*, *pada saat*, *kemudian*, *selanjutnya*, *sampai*, *hingga*, *pada tanggal*, *nantinya*, *selama*, *saat itu*. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang (biografi) yang pada umumnya bersifat kronologis.

Aktivitas 10

Bacalah kembali biografi yang telah kamu pelajari sebelumnya. Kemudian, lakukan analisis terhadap kaidah kebahasaannya dengan mengisi format tabel berikut.

Tabel 5.6 Analisis Aspek Kebahasaan Biografi

Judul Biografi	Kutipan Teks	Analisis Kaidah Kebahasaan

2. Menulis Biografi secara Logis dan Kreatif

a. Menulis Kreatif Biografi Berdasarkan Infografik

Ketika menulis, kamu bisa saja memiliki ide yang bersumber dari apa pun. Saat berjalan-jalan, misalnya, kamu menemukan sebuah *flyer* kemudian muncul ide menulis artikel. Begitu juga dengan penulisan biografi. Kamu bisa saja menulis biografi yang bersumber dari sebuah infografik.

Bagaimana cara kamu menuliskannya? Cermatilah infografik berikut, kemudian bacalah biografinya.

Sumber: *Mulyadi,* 2021

Gambar 5.4 Infografik Dewi Sartika

Dewi Sartika: Sang Pendiri Sekolah Perempuan Pertama di Hindia Belanda

Dewi Sartika lahir 4 Desember 1884. Ia berasal dari keluarga priyayi Sunda ternama, yaitu R. Rangga Somanegara dan R. A. Rajapermas. Ayahnya adalah seorang pejuang kemerdekaan hingga akhirnya sang ayah dihukum dibuang ke Pulau Ternate oleh pemerintah Hindia Belanda hingga meninggal di sana. Meski pada saat itu melanggar adat istiadat, orang tua Dewi Sartika bersikukuh menyekolahkannya ke sekolah Belanda.

Sumber: *https://asset.kompas.com/crops/snTbiv_aW9sEWsBLNkJm0ydzQG8=/2x0:351x233/750x500/data/photo/2019/12/10/5def0fa7b7553.jpg,* diunduh pada tanggal 26 November 2021 pukul 14.39 WIB

Sepeninggal ayahnya, Dewi Sartika diasuh oleh pamannya yang berkedudukan sebagai patih di Cicalengka. Dari pamannya, ia mendapatkan didikan mengenai adat kesundaan, sedangkan wawasan kebudayaan Barat diperolehnya berkat didikan seorang nyonya Asisten Residen bangsa Belanda.

Sejak kecil Dewi Sartika sudah menunjukkan bakat menjadi pendidik dan kegigihan untuk meraih kemajuan. Sambil bermain di belakang gedung kepatihan, ia sering memperagakan praktik ketika di sekolah. Ia mengajari baca tulis dan bahasa Belanda kepada anak-anak pembantu di kepatihan. Papan bilik kandang kereta, arang, dan pecahan genting dijadikannya sebagai alat bantu belajar.

Sejak kecil, Dewi Sartika mengikuti pendidikan sekolah dasar di Cicalengka dan sudah menunjukkan minatnya di bidang pendidikan. Sejak anak-anak, ia sudah senang memerankan perilaku seorang guru. Misalnya, ia bermain sekolah-sekolahan dengan teman sebayanya dan selalu berperan sebagai guru.

Saat Dewi Sartika berusia 10 tahun, Cicalengka digemparkan oleh kemampuan baca tulis dan beberapa pepatah dalam bahasa Belanda yang ditunjukkan oleh anak-anak pembantu kepatihan. Hal tersebut menjadi gempar karena waktu itu belum banyak anak-anak yang memiliki kemampuan seperti itu. Itu semua karena beberapa hal yang diajarkan oleh seorang anak perempuan.

Dewi Sartika berpikir agar anak-anak perempuan di sekitarnya bisa memperoleh kesempatan menuntut ilmu pengetahuan. Berangkat dari hal tersebut, ia berjuang mendirikan sekolah di Bandung, Jawa Barat.

Perjuangan Dewi Sartika untuk mendirikan sekolah tidak sia-sia. Ia dibantu oleh kakeknya, R.A.A. Martanegara, dan Inspektur Kantor Pengajaran, Den Hamer. Pada tahun 1904, ia berhasil mendirikan sebuah sekolah yang dinamai Sakola Istri (Sekolah Isteri). Sekolah tersebut hanya memiliki dua kelas sehingga tidak cukup untuk menampung aktivitas sekolah. Untuk ruang belajar, ia harus meminjam sebagian ruangan Kepatihan Bandung. Awalnya, murid di sekolah tersebut hanya 20 orang. Murid-murid yang hanya wanita itu diajarkan cara berhitung, membaca, menulis, menjahit, merenda, menyulam, dan pelajaran agama.

Sakola Istri terus mendapat perhatian positif dari masyarakat. Murid-murid bertambah menjadi banyak. Bahkan, ruang kepatihan Bandung yang sebelumnya dipinjam sudah tidak cukup lagi untuk menampung murid-murid. Untuk mengatasinya, Sakola Istri akhirnya dipindahkan ke tempat yang lebih luas. Dengan berjalannya waktu, sekitar 6 tahun

sejak didirikannya, pada tahun 1910, nama Sakola Istri diganti dengan nama Sakola Dewi Sartika. Perubahan bukan cuma pada nama saja, tetapi terdapat tambahan pelajaran di dalamnya.

Dewi Sartika berusaha keras mendidik anak-anak gadis agar kelak menjadi ibu rumah tangga yang baik, mandiri, luwes, dan terampil. Oleh karena itu, pelajaran yang berhubungan dengan pembinaan rumah tangga banyak pula ia berikan ketika mengajar.

Sumber: *https://i2.wp.com/apakabar.news/wp-content/uploads/2020/12/Sakola-Kautamaan-Istri.jpg?fit=589%2C431&ssl=1,* diunduh pada tanggal 26 November 2021 pukul 14.40 WIB

Untuk menutupi biaya operasional sekolah, ia membanting tulang mencari dana. Jerih payahnya tidak dirasakan sebagai beban, tetapi berganti menjadi kepuasan batin karena ia telah berhasil mendidik kaumnya. Salah satu semangat yang dimilikinya adalah dorongan dari berbagai pihak, terutama dari Raden Kanduruan Agah Surawinata, yang telah banyak membantunya mewujudkan perjuangan, baik tenaga maupun pemikiran.

Pada tahun-tahun berikutnya, di beberapa wilayah Pasundan bermunculan beberapa sekolah yang serupa. Sekolah ini dikelola oleh perempuan-perempuan Sunda yang memiliki cita-cita yang sama dengan Dewi Sartika. Pada tahun 1912, sekitar 9 sekolah sudah berdiri di kota-kota kabupaten.

Memasuki usia kesepuluh, tahun 1914, nama Sakola Dewi Sartika kembali berganti menjadi Sakola Kautamaan Istri (Sekolah Keutamaan Perempuan). Kota-kota kabupaten wilayah Pasundan yang belum memiliki Sakola Kautamaan Istri tinggal tiga perempat. Kobaran semangat Dewi Sartika ternyata menyeberang ke Bukittinggi, hingga berdiri Sakola Kautamaan Istri yang diprakarsai oleh Encik Rama Saleh.

Pada tahun 1906, Dewi Sartika menikah dengan Raden Kanduruan Agah Suriawinata. Ia merupakan seseorang yang memiliki visi dan cita-cita sama dengan Dewi Sartika. Raden Kanduruan Agah Suriawinata adalah seorang guru di Sekolah Karang Pamulang, yang saat itu merupakan Sekolah Latihan Guru.

Dewi Sartika meninggal pada tanggal 11 September 1947 di Tasikmalaya. Beliau dimakamkan dengan upacara sederhana di pemakaman Cigagadon, Desa Rahayu, Kecamatan Cineam. Tiga tahun kemudian, makamnya dipindahkan ke kompleks Pemakaman Bupati Bandung di Jl. Karang Anyar Bandung.

Jika para pahlawan lainnya melakukan perjuangan untuk bangsa melalui perang frontal seperti angkat senjata, Dewi Sartika memilih perjuangan melalui pendidikan. Meskipun bentuk dan cara perjuangan yang dilakukan Dewi Sartika berbeda, beliau patut disebut seorang pahlawan karena telah berbuat sesuatu yang heroik untuk bangsanya sesuai dengan kondisi zamannya. Dengan semangat kegigihan dan ketulusan hatinya untuk membangun masyarakat, sekolah yang didirikannya sebagai sarana pendidikan kaum wanita bisa berdiri terus, bahkan menjadi panutan di daerah lain. Ia diakui sebagai Pahlawan Nasional oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1966.

Sumber: *https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-dewi-sartika/,* diakses pada tanggal 26 November 2021 pukul 14.39 WIB

Aktivitas 11

Kamu sudah mencermati infografik Pahlawan Nasional Dewi Sartika dan hasil tulisan biografinya. Sekarang, cermatilah infografik berikut. Kemudian, buatlah cuplikan biografi tokoh yang ada dalam infografik tersebut. Kamu juga dapat mencari referensi dari berbagai sumber agar biografi yang kamu buat memuat informasi tokoh secara lengkap.

Sumber: *https://pbs.twimg.com/media/Ea3W2VuUEAAMo82?format=jpg&name=large,* diunduh pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 11.01 WIB.

b. Menulis Biografi Berdasarkan Penelitian Sederhana

Kamu sudah bisa menulis biografi berdasarkan data-data yang bersumber dari infografik. Beragam data tersebut bisa menjadi sumber utama dalam penulisan biografi. Kamu juga bisa melengkapi data yang terdapat dalam infografik tersebut dengan melakukan penelusuran melalui buku ataupun laman daring. Dengan demikian, biografi singkat yang kamu tulis dapat tersaji secara lengkap.

Berikut ini merupakan langkah penulisan biografi berdasarkan penelitian sederhana.

1) Persiapan Menulis Teks Biografi

Pada tahap ini, kamu perlu melakukan penelitian sederhana terkait tokoh dan data yang akurat terkait tokoh. Kamu dapat menentukan seorang tokoh yang berjasa dan memberikan inspirasi bagi orang lain, apakah dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, politik, agama, dan bidang lainnya.

Setelah ada sosok tokoh yang akan ditulis, langkah selanjutnya adalah riset sederhana, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila tokohnya masih hidup, kamu dapat mencari data melalui proses wawancara kepada tokohnya ataupun orang-orang yang berpengaruh dan berada di sekitar tokoh tersebut. Apabila tokohnya sudah tidak ada, kamu dapat melakukan penelusuran informasi melalui dokumen buku ataupun artikel, jurnal, foto, atau video yang tersedia dalam laman daring yang tepercaya.

Data terkait tokoh biasanya berupa identitas lengkap, mulai dari nama lengkap dan nama pena, kelahiran, identitas orang tua, tempat kelahiran, pendidikan, pekerjaan, dan prestasi. Selain itu, kamu juga dapat mencari informasi terkait peristiwa, kejadian, pemikiran, sikap, atau pandangan tokoh tersebut.

Aktivitas 12

Rencanakanlah penulisan sebuah biografi singkat mengenai tokoh yang ada di daerahmu, baik yang berpengaruh di bidang pendidikan, sosial, agama, budaya, politik, ataupun yang lainnya. Kemudian, lakukan penelitian sederhana dalam pengumpulan datanya, baik melalui wawancara langsung ataupun penelusuran informasi melalui berita, artikel, foto, ataupun video yang tersebar di media sosial. Untuk memudahkanmu melakukan hal tersebut, catatlah dalam format berikut.

1. Identitas Tokoh
   a. Nama : .....
   b. Nama Pena : .....
   c. Tempat, Tanggal Lahir : .....
   d. Nama Orang Tua : .....
   e. Pendidikan : .....
   f. Pekerjaan : .....
   g. Prestasi/Penghargaan : .....
2. Informasi Umum
   a. Peristiwa yang Dialami : .....
   b. Pemikiran atau Sikap : .....
   c. Pandangan : .....
3. Daftar Pertanyaan Wawancara
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....

2) Penulisan Teks Biografi

Sebelumnya, kamu sudah mengumpulkan berbagai data melalui penelitian sederhana berkaitan dengan tokoh yang akan ditulis biografinya. Ketika menulis biografi, awali dengan pembuatan kerangka tulisannya terlebih dahulu. Kerangka biografi dapat kamu sesuaikan dengan struktur teks biografi, mulai dari orientasi, urutan peristiwa, hingga reorientasi.

Apabila kerangkanya sudah terbentuk, saatnya kamu mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan utuh. Kembangkan beberapa hal yang sudah dituliskan dalam kerangka tersebut dengan memperhatikan cara penggambaran karakter tokoh, alur, sudut pandang penceritaannya, gaya penceritaannya, dan fokus penceritaan.

a) Penyajian penggambaran karakter tokoh dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penggambaran tidak langsung dapat dilakukan melalui pikiran tokoh, dialog antartokoh, tingkah laku atau tindakan tokoh, lingkungan sekitar tokoh, dan tanggapan dari tokoh lain.

b) Alur cerita biografi biasanya menggunakan alur maju yang mengisahkan peristiwa masa lalu ke masa kini atau sebaliknya.

c) Sudut pandang penulisan biografi biasanya menggunakan orang ketiga yang serba tahu. Sementara itu, sudut pandang orang pertama digunakan untuk penulisan autobiografi.

Apa Kata Linguis?

Sudut Pandang

Sudut pandang pada penceritaan berkaitan dengan penggunaan kata ganti. Jika sudut pandang orang ketiga yang digunakan, kata ganti dalam penceritaan tersebut adalah kata ganti orang ketiga: *ia*, *beliau*, *dia*, *-nya*. Namun, jika sudut pandang orang pertama yang digunakan, kata ganti yang digunakan pun kata ganti orang pertama seperti *aku*, *saya*, *-ku*.

d) Gaya penceritaan biografi umumnya deskriptif naratif atau gabungan antara deskriptif naratif dan dialog. Gaya penceritaan deskriptif membuat cerita menjadi jelas dengan paduan gaya naratif yang membuat penceritaan menjadi lebih menarik.

e) Fokus penceritaan biografi biasanya bergantung pada penulis, mulai dari identitas pribadi (asal-usul keluarga), pendidikan, perjalanan karier, hingga prestasi yang berhasil diraih. Ada biografi yang secara berimbang mengisahkan asal usul keluarga dan pendidikan dengan keberhasilan karier, ada pula yang hanya berfokus pada pekerjaan dan keberhasilan kariernya.

Kamu Harus Tahu

Perbedaan Autobiografi, Memoar Biografi, dan Novel Biografi

Selain biografi, dikenal pula penyajian kisah hidup seorang tokoh dalam bentuk yang lain. Bentuk tersebut adalah autobiografi, memoar biografi, dan novel biografi.

- Autobiografi adalah buku kisah hidup seorang tokoh dengan narasumber dan penulis, tokoh itu sendiri
- Memoar biografi merupakan buku kisah hidup yang rentang penulisannya hanya dalam periode tertentu. Dengan rentang penulisan yang pendek ini maka harus digali sebanyak mungkin momen berharga yang dilalui oleh tokoh saat itu.
- Novel biografi adalah buku kisah hidup yang penyajian gaya bahasanya seperti novel.

Sumber: *https://www.penulisbiografiindonesia.com/*, diakses pada tanggal 30 November 2021 pukul 09.39 WIB

Aktivitas 13

1. Buatlah kerangka tulisan biografi berdasarkan struktur teks tersebut, mulai dari orientasi, urutan peristiwa, hingga reorientasi!

Tabel 5.7 Kerangka Tulisan Biografi

No.	Struktur	Informasi Pokok	Informasi Penjelas/ Tambahan
1.	Orientasi		
2.	Urutan peristiwa		
3.	Reorientasi		

2. Kembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan utuh biografi!

Hasil pengembangan kerangka:

.....

.....

.....

.....

.....

3) Perbaikan Isi dan Tanda Baca Teks Biografi

Langkah selanjutnya adalah memperbaiki naskah yang sudah selesai ditulis. Kamu dapat melakukan revisi terhadap pola penyajian ataupun penggunaan kalimat, gaya bahasa, pilihan kata (termasuk kata serapan), dan tanda baca. Dalam hal pola penyajian, kamu dapat meminta saran kepada orang lain. Biasanya, orang lain akan melihat naskah secara utuh dan memberikan masukan agar biografi tersebut menjadi layak dihadirkan kepada pembaca lainnya.

Aktivitas 14

Lakukan silang baca dengan teman sebangkumu. Kemudian, berilah masukan terhadap hasil tulisan temanmu, mulai dari ketepatan struktur, pola penyajian, hingga tata bahasa yang berkaitan dengan ejaan, tanda baca, tata kalimat, dan paragraf.

Tabel 5.8 Format Penilaian Teks Biografi

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kejelasan informasi pokok biografi	20		
b. Keruntutan penyampaian	20		
c. Kepaduan antarparagraf	20		

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
d. Keefektifan kalimat saat pemaparan	20		
e. Ketepatan ejaan dan tanda baca	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

4) Publikasi Biografi

Langkah terakhir adalah memublikasikan biografi tersebut. Publikasi dapat kamu lakukan melalui mading yang ada di sekolahmu, laman daring sekolah, ataupun blog pribadi. Apabila sudah tersimpan, kirimkan tautan tulisanmu itu di status media sosial pribadi/sekolahmu (IG, FB, WA, Telegram).

D. Mempresentasikan Isi Biografi secara Komunikatif dan Kreatif

1. Menyiapkan Presentasi Teks Biografi secara Runtut dan Kreatif

Presentasi merupakan penyajian suatu hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan, misalnya kegiatan membuat biografi berdasarkan infografik ataupun penelitian sederhana. Dengan presentasi tersebut, kamu dapat mengomunikasikan ide yang dimunculkan oleh tokoh secara langsung kepada pendengar. Oleh karena itu, kamu harus berusaha sebaik mungkin agar ide atau pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Agar kamu berhasil mempresentasikan isi biografi yang sudah ditulis, lakukanlah langkah-langkah berikut.

a. Persiapan Teknis Presentasi

Sebelum melakukan presentasi, kamu dapat mencari informasi alokasi waktu, karakteristik audiens, dan fasilitas peralatan pendukung presentasi. Dengan mengetahui informasi tersebut, kamu dapat membuat rencana tindak lanjut saat menyiapkan bahan untuk berpresentasi. Kesiapan teknis dalam presentasi juga dapat meyakinkan audiens bahwa kamu profesional saat melaksanakan presentasi ini

b. Persiapan Bahan Presentasi

Langkah awal melakukan presentasi adalah menyiapkan catatan yang berkaitan dengan pokok informasi biografi yang akan disampaikan. Misalnya, identitas singkat tokoh dan informasi umum berupa peristiwa, kejadian, ataupun pandangan tokoh terhadap sesuatu hal. Siapkan bahan presentasi atau salindia menggunakan PowerPoint, Canva, Prezzi, ataupun perangkat lunak lainnya. Lengkapi salindia dengan sajian gambar, tabel, ataupun infografik agar dapat menarik audiens.

Sumber: *Mulyadi*, 2021

Gambar 5.5 Mempresentasikan biografi secara komunikatif dan kreatif

c. *Berlatih Presentasi Biografi*

Semua orang tentu saja sepakat bahwa pencapaian sebuah keterampilan dapat diraih dengan rajin berlatih. Begitu juga dengan presentasi yang memukau audiens dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih. Kamu dapat berlatih presentasi di depan anggota keluarga ataupun presentasi sendiri dan direkam. Hasil rekaman dapat diputar kembali untuk kamu cermati. Evaluasilah di bagian manakah yang membuatmu gugup, pengucapan yang kurang jelas, dan pemaparan informasi pokok biografi yang tidak terpahami. Hal ini akan membuatmu dapat memperbaiki penampilan saat presentasi berlangsung.

2. Mempresentasikan Isi Biografi dengan Komunikatif

Ketika melakukan presentasi, bukalah presentasi tersebut dengan menarik. Caranya, kamu bisa membuka presentasi dengan kisah atau cerita, menggunakan kutipan, mengajukan pertanyaan, menunjukkan manfaat, menunjukkan data, atau menggunakan humor. Setelah itu, perkenalkan dirimu secara singkat dan utarakan hal-hal yang sudah dilakukan berkaitan dengan topik yang diangkat.

Setelah seluruh pembukaan disampaikan, saatnya kamu melakukan presentasi mengenai topik yang dibahas. Ketika presentasi, libatkan audiens dalam pemaparanmu. Kamu bisa saja melakukannya dengan bahasa verbal, seperti penyebutan audiens secara langsung, ataupun bahasa nonverbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak anggota tubuh, hingga mendekati audiens.

Di akhir presentasi, kamu bisa mengutarakan simpulan berdasarkan hasil penelitian sederhanamu terkait dengan tokoh biografi tersebut. Agar lebih menarik lagi, kamu bisa menyampaikan kembali kutipan, cerita singkat, ajakan untuk bertindak, hingga kalimat inspiratif dalam menutup sebuah presentasi. Dengan hal tersebut, audiens akan mendapat kesan yang lebih mendalam, baik aspek materi yang disajikan maupun langkah penyajian yang memukau.

■ Aktivitas 15

Pada kegiatan sebelumnya, kamu sudah berhasil menuliskan biografi tokoh yang ada di daerahmu. Sekarang, cobalah buat salindia presentasi menggunakan media PowerPoint, Prezzi, Canva, ataupun perangkat lunak lainnya. Sebagai panduannya, ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Buatlah kerangka presentasi berdasarkan tulisanmu. Kamu bisa membuatnya dengan mencermati informasi pokok/penting dalam tulisan biografi tersebut. Hal mendasar ketika menginformasikan tulisan biografi adalah identitas lengkap, urutan kejadian yang dialami oleh tokoh sehingga memperlihatkan pengetahuan, pandangan, ataupun pemikiran tokoh terhadap sesuatu hal.
2. Bukalah program Microsoft PowerPoint atau Canva. Ikutilah prosedur berikut ini.
   a. Bukalah *template* yang kamu sukai. Gantilah tulisan yang ditampilkan dalam *template* tersebut dengan topik yang akan kamu presentasikan.
   b. Desainlah tampilan tersebut dengan menarik. Kamu dapat menambahkan gambar, grafik, transisi dan animasi, optimalisasi huruf dan gambar, optimalisasi *shape* dan warna, dan *smart art*. Kamu juga dapat memberikan efek musik dan video dalam salindia presentasi tersebut.
   c. Lakukan hal tersebut hingga hal yang ingin disampaikan dalam salindia tersebut terakomodasi.
   d. Cobalah tampilkan hasil yang telah kamu buat. Bacalah secara cermat, apakah ada hal-hal yang masih kurang, baik dari topik yang disajikan maupun penampilan secara umum salindia tersebut.
   e. Lakukan pengeditan, baik tulisan, gambar, maupun transisi dan animasi.
3. Persiapkan alat bantu lain, seperti *infocus* untuk membantu presentasimu di depan kelas.
4. Lakukan presentasi secara sederhana dengan bantuan tampilan salindia presentasi yang telah kamu buat.
5. Lakukan presentasi secara bergantian dengan kelompok lain. Berikanlah tanggapan terhadap penampilan orang lain terkait kejelasan informasi pokok biografi, keruntutan penyampaian, keefektifan kalimat, kesantunan dalam penyampaian, dan menghargai tanggapan atau pendapat orang lain.

Tabel 5.9 Format Penilaian Presentasi

Aspek yang Ditanggapi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kejelasan informasi pokok biografi	20		
b. Keruntutan penyampaian	20		
c. Kesantunan dalam penyampaian	20		
d. Keefektifan kalimat saat pemaparan	20		
e. Menghargai pendapat orang lain	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

E. Menggali Keteladanan dan Inspirasi Tokoh dari Buku Biografi

Tentunya banyak sekali nilai-nilai keteladanan yang dapat diceritakan kembali dari sebuah biografi. Keteladanan tokoh dalam biografi dapat kita tentukan dari sikap atau perilaku tokohnya. Di samping itu, kita juga bisa memperoleh sejumlah pengetahuan tentang ketokohan serta pengalaman orang lain. Setelah itu, seluruh keteladanan tersebut diharapkan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil menggali keteladanan dari tokoh yang ditampilkan dalam biografi dapat dikomunikasikan kembali secara lisan ataupun tulisan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Tentukanlah tokoh yang menarik untuk dijadikan panutan. Kamu bisa mengambil tokoh bidang pendidikan, kebudayaan, sosial, hukum, politik, maupun lingkungan hidup. Sebagai bahan alternatif, kamu dapat membaca buku-buku berikut ini.

Tabel 5.10 Beberapa Judul Buku Biografi

Judul Biografi	Karya	Kategori
Soedirman: Seorang Panglima, Seorang Martir	Tempo	Pahlawan
Kartini: Kaleidoscope	Tempo	Pahlawan
Mengenang Sjahrir: Seorang Negarawan dan Tokoh Pejuang Kemerdekaan yang Tersisih dan Terlupakan	Gramedia	Pahlawan
Tjokroaminoto: Guru Para Pendiri Bangsa	Tempo	Pahlawan
Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tantangan dan Relevansi	Bartolomeus Samho	Pendidikan
H.O.S. Tjokroaminoto: Dari Santri Menjadi Guru Tokoh Bangsa	Mikael Marasabessy	Pendidikan
Wahid Hasyim	Mohammad Rifai	Keagamaan
Buya Hamka	Haidar Musyafa	Keagamaan
Chairil Anwar: Bagimu Negeri Menyediakan Api Buku Sastra Sosial Budaya	Tempo	Seni-Budaya
Chairul Tanjung: Si Anak Singkong	Kompas	Inspiratif
Melunasi Janji Kemerdekaan: Biografi Anies Rasyid Baswedan	Zaman	Inspiratif
Jack Ma: Manusia Triliun Yuan	Genesis	Inspiratif

2. Lakukan analisis singkat terhadap teks biografi tersebut untuk mencatat pokok-pokok informasinya. Kamu dapat melakukan hal ini sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, rangkaikan pokok-pokok informasi yang kamu catat sesuai dengan rangkaian peristiwa secara keseluruhan. Untuk memudahkanmu, tulislah dengan format berikut.

Laporan Membaca Buku Biografi

Identitas Buku

Judul : .....
Penulis : .....
Penerbit : .....
Ketebalan : .....
Harga : .....

Identitas Tokoh

Nama : .....
Nama Pena : .....
Tempat, Tanggal Lahir : .....
Nama Orang Tua : .....
Pendidikan : .....
Pekerjaan : .....
Prestasi/Penghargaan : .....

Informasi Umum

Peristiwa yang Dialami : .....
Pemikiran/Sikap/Pandangan : .....
Hal yang Menarik : .....
Hal yang dapat Diteladani : .....

Simpulan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Apabila pokok informasi itu harus disampaikan secara lisan, perhatikanlah kejelasan pelafalan, nada, dan intonasi. Ciptakanlah penggalan-penggalan cerita yang membuat penasaran pendengar atau pembaca. Ekspresikan dengan mimik atau raut muka yang sesuai.
4. Gunakanlah bahasa yang mudah dipahami pendengar atau pembaca. Hindarilah kata-kata yang berbelit-belit atau membingungkan. Gunakanlah kata-kata yang jelas dan kalimat yang sederhana. Untuk menimbulkan kesan yang kuat pada bagian-bagian cerita, sesekali kamu perlu melakukan pengulangan kata ataupun dengan menggunakan sinonimnya.

Tugas Proyek

Bersama kelompokmu, kerjakanlah tugas proyek berikut.

1. Buatlah sebuah infografik tentang tokoh biografi yang kamu tulis.
2. Infografik biografi tersebut dapat kamu buat di PowerPoint, Canva, ataupun perangkat lunak lainnya.
3. Publikasikan infografik tersebut melalui laman daring pribadi (blog) ataupun sekolah. Perhatikanlah respons pemirsa terhadap infografik yang telah kamu unggah tersebut.
4. Buatlah laporan singkat terkait dengan proses persiapan, penulisan, revisi, dan publikasi karya tersebut.
5. Kerjakan tugas proyek ini selama 1 minggu.

Tugas Portofolio

Kamu sudah membuat infografik terkait tokoh yang ada di daerahmu. Lakukan pengklasifikasian terhadap tokoh biografi tersebut, seperti tokoh agama, pendidikan, sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Kumpulkan infografik tersebut menjadi sebuah animasi sederhana ataupun dalam bentuk flipbook. Unggahlah karya tersebut ke kanal Youtube pribadimu. Kemudian, kirimkan tautan hasil karya berbentuk animasi sederhana atau *flipbook* tersebut kepada gurumu.

Rangkuman

1. Untuk memahami makna dari teks biografi, kamu harus mencermati gagasan utama dari setiap paragrafnya. Teks biografi termasuk ke dalam jenis teks naratif. Artinya, gagasan utama setiap paragrafnya tersebar dalam seluruh paragraf. Oleh karena itu, kamu harus benar-benar mencermati setiap paragrafnya untuk mengetahui makna keseluruhan teks biografi tersebut.
2. Selain hal yang menarik dari dalam diri tokoh, kamu juga dapat menemukan inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup yang dialami oleh tokoh agar dapat diteladani dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Secara umum, struktur teks biografi dan rekon memiliki struktur yang sama, yaitu orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Pada bagian orientasi, biasanya penulis mengenalkan tokoh secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan tokoh yang diangkat. Pada bagian urutan peristiwa, terdapat pengalaman sang tokoh, baik peristiwa yang mengesankan maupun persoalan yang dihadapinya. Bagian reorientasi berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi pada biografi sifatnya opsional, boleh disajikan atau tidak disajikan dalam biografi.
4. Aspek kebahasaan teks biografi meliputi penggunaan kata ganti (pronomina), *ia*, *-nya*, *mereka*, *kita*, dan *kami* untuk menunjukkan partisipan yang terlibat dalam peristiwa yang ditulis; kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh; kata deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh; kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan; kata kerja mental untuk menggambarkan peran tokoh; dan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.
5. Menulis biografi bisa berdasarkan infografik ataupun penelitian sederhana. Langkah penulisan biografi berdasarkan penelitian sederhana meliputi persiapan menulis biografi (penentuan tokoh, riset berdasarkan wawancara ataupun studi dokumen, data lengkap tokoh), penulisan (pembuatan kerangka, pengembangan kerangka), perbaikan isi dan tanda baca, dan publikasi.
6. Langkah presentasi isi biografi adalah mempersiapkan teknis presentasi (alokasi waktu, karakter audiens, fasilitas pendukung), mempersiapkan bahan presentasi (catatan informasi pokok biografi, salindia), berlatih, presentasi.

Refleksi Capaian Pembelajaran

Apa saja yang kamu dapatkan setelah mempelajari bab ini? Bersikaplah jujur terhadap diri sendiri untuk mengevaluasi kemampuanmu dalam memahami materi bab ini. Jika kamu masih belum memahami, pelajari kembali materinya. Sekarang, silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang disajikan sesuai dengan kemampuanmu, berikan juga alasannya!

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
1.	Setelah menyimak pembacaan teks biografi, saya dapat mengevaluasi biografi berdasarkan karakteristik isinya dengan tepat.			

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
2.	Setelah memahami karakteristik teks biografi, saya dapat menganalisis informasi pokok dalam teks berbentuk biografi.			
3.	Setelah mencermati teks rekon, saya dapat menganalisis gagasan dan pesan dalam teks rekon dengan tepat.			
4.	Setelah menganalisis struktur teks biografi dan rekon, saya dapat menemukan pokok informasi dalam teks biografi dan teks rekon dengan tepat.			
5.	Setelah mencermati teks biografi, saya dapat menelaah tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi dengan tepat.			
6.	Setelah mencermati teks biografi, saya dapat menelaah aspek kebahasaan teks biografi dengan tepat.			
7.	Setelah memahami aspek kebahasaan biografi dan strukturnya, saya dapat menulis biografi secara logis dan kreatif.			
8.	Setelah memahami tentang presentasi yang menarik, saya dapat menyiapkan presentasi teks biografi secara runtut dan kreatif.			
9.	Setelah menyiapkan presentasi dengan runtut, saya dapat mempresentasikan isi biografi dengan komunikatif.			
10.	Setelah memahami karateristik sebuah biografi, saya dapat menggali keteladanan dan inspirasi tokoh dari buku biografi secara logis.			

Asesmen Kompetensi Bab 5

Bacalah teks biografi berikut untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 4!

Tahun 1960-an, Pramoedya Ananta Toer ditahan oleh pemerintahan Soeharto karena pandangannya yang pro terhadap komunitas Tiongkok. la ditahan di Pulau Nusakambangan dan Pulau Buru tanpa proses pengadilan. Selama masa penahanan di Pulau Buru, ia dilarang menulis buku. Namun, ia akhirnya bisa menulis kembali setelah memperoleh pena dan kertas. Apalagi ada tahanan lain yang menggantikan pekerjaannya.

Selama dalam penjara (1965–1979), ia menulis empat rangkaian novel sejarah yang kemudian semakin mengukuhkan reputasinya. Dua di antaranya, *Bumi Manusia* (1980) dan *Anak Semua Bangsa* (1980). Novel tersebut mendapat perhatian dan kritikan setelah diterbitkan yang kemudian diberedel pemerintah. Dua seri lainnya dari tetralogi ini, *Jejak Langkah* dan *Rumah Kaca*, terpaksa dipublikasikan di luar negeri. Karya ini menggambarkan secara komprehensif tentang masyarakat Jawa ketika Belanda masih memerintah di awal abad ke-20. Sebagai perbandingan dengan karya awalnya, karya terakhirnya ini ditulis dengan gaya bahasa naratif yang sederhana. Sementara itu, enam buku lainnya disita oleh pemerintah dan hilang untuk selamanya.

1. Rangkaian novel sejarah yang ditulis Pramoedya Ananta Toer adalah ....

2. Hal yang istimewa pada diri tokoh Pramoedya Ananta Toer adalah ...
   A. Saat dipenjara, ia tetap menulis dan mampu menghasilkan beberapa karya sastra berbobot.
   B. Gaya bahasa yang digunakan pada karya-karya terakhirnya adalah naratif yang sederhana.
   C. Karya yang ditulisnya menggambarkan masyarakat Jawa ketika Belanda memerintah di awal abad ke-20.
   D. Buku-bukunya banyak disita oleh pemerintah Belanda dan hilang untuk selamanya.
   E. Dua karyanya mendapat perhatian dan kritikan setelah pemerintah memberedelnya.

3. Berikan tanda centang pada pernyataan yang sesuai dengan isi teks!

	Pernyataan
	Pramoedya Ananta Toer memperoleh berbagai penghargaan dari pemerintah atas karya tetraloginya.
	Bumi Manusia dan *Anak Semua Bangsa* merupakan karya Pramoedya Ananta Toer yang dipublikasikan di luar negeri.
	Bumi Manusia dan *Anak Semua Bangsa* merupakan karya Pramoedya Ananta Toer yang dibredel pemerintah.
	Pramoedya Ananta Toer menulis empat rangkaian novel sejarah selama ditahan.

4. Masalah yang dihadapi tokoh dalam paragraf tersebut adalah ...
   A. Pramoedya hanya bercerita tentang masyarakat Jawa di zaman Belanda.
   B. Dua karya Pramoedya yang dipublikasikan di luar negeri hilang.
   C. Empat rangkaian novel sejarah karya Pramoedya tidak dapat diterbitkan.
   D. Pramoedya kehilangan dua buah novel dan enam buku lainnya.
   E. Pramoedya dilarang menuangkan pikirannya dalam tulisan.

Bacalah infografik di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 s.d. 7!

Sumber: *id.pinterest.com/pin/700520917015531326/,* diunduh pada tanggal 30 November pukul 09.48 WIB

5. Kepiawaian yang menjadi fokus utama dalam infografik B.J. Habibie di atas adalah di bidang .....
   .....

6. Mengapa B.J. Habibie dikenal sebagai Mr. Crack?
   .....
   .....

7. Tuliskanlah narasi biografi sederhana sebanyak satu paragraf berdasarkan infografik tersebut!
   .....
   .....

Bacalah teks biografi berikut untuk menjawab soal nomor 8 s.d. 11!

Ahmad Tohari lahir tanggal 13 Juni 1948 di Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah dari keluarga santri. Ayahnya seorang kiai dan ibunya pedagang kain. Dari segi ekonomi, kehidupan keluarganya tidaklah kekurangan. Namun, lingkungan masyarakatnya mengalami kelaparan. Ahmad Tohari menikah tahun 1970 dengan Siti Syamsiah. Istrinya bekerja sebagai guru SD. Dari perkawinannya itu, mereka dikaruniai lima orang anak. Ahmad Tohari sangat menyayangi keluarganya. Bahkan, ketika bekerja dan tinggal di Jakarta sekitar tahun 1981, Tohari mengundurkan diri dari jabatan redaktur harian *Merdeka*. Hal itu terjadi karena dia ingin berkumpul bersama istri dan anak-anaknya di desa. Anak-anaknya sempat dibawa ke Jakarta, tetapi mereka lebih betah tinggal di desa.

8. Pasangkanlah peristiwa yang tepat di kolom sebelah kiri dengan tahun yang tepat di kolom sebelah kanan berdasarkan kutipan teks tersebut!

Peristiwa	Tahun
1. Ahmad Tohari bekerja dan tinggal di Jakarta	a. 1956
2. Ahmad Tohari lahir di Banyumas, Jawa Tengah	b. 1970
3. Ahmad Tohari menikah dengan Siti Syamsiah	c. 1948
	d. 1981

9. Keistimewaan Ahmad Tohari menurut kutipan biografi tersebut adalah ...
   A. Ia memiliki istri yang bekerja sebagai guru.
   B. Ahmad Tohari sangat menyayangi keluarganya.
   C. Tohari mengundurkan diri dari jabatan redaktur harian Merdeka.
   D. Anak Ahmad Tohari tidak senang berada di Jakarta.
   E. Ahmad Tohari lahir dari keluarga santri.

10. Masalah yang dihadapi tokoh Ahmad Tohari berdasarkan paragraf tersebut adalah ...
   A. Ahmad Tohari lahir di Kecamatan Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah.
   B. Ahmad Tohari lahir dari keluarga yang berkecukupan.
   C. Ahmad Tohari ingin berkumpul bersama istri dan anak-anaknya di desa sehingga harus meninggalkan pekerjaannya.
   D. Anak-anak Ahmad Tohari betah di Jakarta.
   E. Ahmad Tohari menikah dengan Siti Syamsiah.

11. Cerita tersebut mengisahkan kehidupan Ahmad Tohari yang lebih memilih berkumpul bersama keluarganya di desa daripada tinggal di kota besar seperti Jakarta. Menurutmu, apakah peristiwa tersebut sesuai dengan realitas di kehidupan saat ini?

.....

.....

Bacalah teks biografi berikut untuk menjawab soal nomor 12 s.d. 16!

Eduard Douwes Dekker yang lebih dikenal dengan nama pena Multatuli merupakan penulis Belanda yang terkenal dengan novel satirisnya, *Max Havelaar* (1860). Novel ini berisi kritikan atas perlakuan buruk para penjajah Belanda terhadap orang-orang Indonesia. Eduard Douwes Dekker kemudian pindah ke Ingelheim dekat sungai Rhine sampai akhirnya meninggal 19 Februari 1887. Multatuli tidak hanya mengilhami karya sastra di Indonesia, tetapi ia juga telah menggugah semangat kebangsaan di Indonesia. Semangat kebangsaan ini bukan saja menyangkut pemberontakan sistem kolonialisme dan eksploitasi ekonomi Hindia Belanda, melainkan juga adat, kekuasaan, dan feodalisme yang tak ada habisnya mengisap rakyat jelata. Bila Multatuli dalam *Max Havelaar* dapat dikatakan telah mempersonifikasikan dirinya sebagai Max yang idealis dan akhirnya frustrasi, Mohammad Yamin lebih berfokus pada si kaum terjajah dalam karyanya, misalnya dalam puisinya yang berjudul "Hikajat Saidjah dan Adinda". Dalam sisi filosofis, frustrasi yang dihadapi Max dialami pula Saidjah dan Adinda. Keduanya putus asa dan terbelenggu dalam rantai sistem yang hanya bisa terputuskan melalui revolusi.

12. Siapa saja tokoh nyata yang dikisahkan dalam kutipan teks tersebut? (Pilihan jawaban bisa lebih dari satu)

	Max Havelaar
	Eduard Douwes Dekker
	Multatuli
	Muhammad Yamin
	Saidjah
	Adinda

13. Kata kerja mental pada kutipan teks tersebut adalah .....

14. Hal yang bisa diteladani dari Multatuli adalah ...

A. Penulis Belanda yang berani mengkritik bangsanya sendiri lewat karya sastranya, *Max Havelaar*.
B. Memiliki falsafah yang sama dengan Mohammad Yamin, lewat karya puisi "Hikajat Saidjah dan Adinda".
C. Selain mengilhami karya sastra Indonesia, penulis juga berhasil menggugah semangat perjuangan bangsa Indonesia.
D. Seorang penulis yang berani mendobrak sistem yang mengekang melalui karyanya.
E. Seorang penulis Belanda dengan novel satirisnya, *Max Havelaar*, yang memberikan kritik atas perlakuan buruk para penjajah Belanda terhadap orang-orang Indonesia.

---

15. Berikan tanda centang pada kolom *Benar* jika pernyataan sesuai isi teks atau pada kolom *Salah* jika pernyataan tidak sesuai isi teks!

Pernyataan	Benar	Salah
1. Novel *Max Havelaar* berisi kritikan atas perlakuan buruk para penjajah Belanda terhadap orang-orang Indonesia.		
2. Multatuli dan Mohammad Yamin adalah penulis novel yang memelopori karya sastra di Indonesia.		
3. Mohammad Yamin membuat puisi yang berfokus pada kehidupan kaum terjajah.		
4. Mohammad Yamin merupakan penulis hikayat dan puisi.		

16. Masalah yang dihadapi Multatuli dalam kutipan tersebut adalah ...
A. Keputusasaan dan keterbelengguan penjajah Belanda terhadap orang Indonesia.
B. Kegelisahan Multatuli terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada bangsanya.
C. Meninggal akibat frustrasi menyuarakan revolusi.
D. Pemberedelan terhadapnya karena telah mengkritik perlakuan buruk bangsanya.
E. Putus asa dengan segala upaya yang telah dilakukannya.

Cermatilah infografik di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 s.d. 19!

Sumber: *https://www.suarasurabaya.net/wp-content/uploads/2021/08/02skrn.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 pukul 09.51 WIB

17. Fokus utama dan hal menarik dalam infografik tersebut adalah .....
    .....

18. Perubahan nama tokoh Soekarno saat usianya 11 tahun berkaitan dengan budaya Indonesia. Jelaskan pendapatmu mengenai hal tersebut!
    .....
    .....

19. Infografik tersebut memuat informasi singkat mengenai seorang tokoh. Buatlah satu paragraf tentang tokoh tersebut yang memuat pokok informasi pada infografik!
    .....
    .....

Bacalah teks biografi berikut untuk menjawab soal nomor 20 s.d. 22!

Y.B. Mangunwijaya dilahirkan di Ambarawa, Jawa Tengah, 6 Mei 1929. Setelah menamatkan pendidikan Seminarium di Yogyakarta, ia lalu melanjutkan pendidikan ke Jerman Barat dan lulus sebagai insinyur jurusan teknik tahun 1966. Selain menjabat sebagai pastor, ia juga menjadi dosen sejarah kebudayaan di Universitas Gajah Mada. Karena hal tersebut, dia dijuluki sastrawan komplet. Y.B. Mangunwijaya dikenal juga sebagai kolumnis pada harian *Kompas*. Kumpulan tulisannya dalam harian tersebut telah terbit dengan judul Puntung-puntung Roro Mendut yang diterbitkan Gramedia pada tahun 1979.

20. Perbaikan ejaan dan tanda baca untuk penulisan judul Puntungpuntung Roro Mendut adalah …
    A. Puntung-puntung Roro Mendut
    B. *Puntung-puntung Roro Mendut*
    C. Puntung-Puntung Roro mendut
    D. *Puntung-Puntung Roro Mendut*
    E. Puntung-puntung roro mendut

21. Keistimewaan tokoh Y.B. Mangunwijaya dalam biografi tersebut adalah ....
    A. menjadi dosen sejarah di universitas
    B. seorang insinyur teknik dan pastor
    C. dilahirkan pada zaman penjajahan
    D. pernah bersekolah di luar negeri
    E. seorang sastrawan yang serbabisa

22. Y.B. Mangunwijaya dikatakan sastrawan komplet karena ...
    A. la insinyur jurusan teknik dan dosen sejarah kebudayaan.
    B. Sering menulis di kolom surat kabar (kolumnis).
    C. Seorang penganut agama yang taat dan berwawasan luas.
    D. la bersekolah di Indonesia dan di Jerman Barat.
    E. la berprofesi sebagai dosen, sastrawan, dan pastor.

---

23. Pasangkanlah kutipan di kolom sebelah kiri dengan struktur yang tepat di kolom sebelah kanan!

Kutipan	Struktur
1. Dari kisah hidup Chairul Tanjung yang berangkat dari titik nol, kemudian mengalami naik turun demi mencapai kesuksesan, kita bisa mengambil beberapa simpulan. Salah satunya, jangan pernah takut untuk memulai sesuatu, seperti Chairul Tanjung yang tanpa keraguan berani mengambil keputusan besar untuk mulai berbisnis.	a. Rangkaian Peristiwa
2. Chairul Tanjung adalah pengusaha asli Indonesia yang lahir di Jakarta pada tanggal 16 Juni tahun 1962. Pria berusia 52 tahun ini dikenal luas sebagai pendiri sekaligus pemimpin CT Corp yang sebelumnya bernama Para Group. Chairul Tanjung lahir dari rahim seorang ibu bernama Halimah yang memiliki darah Sunda berasal dari Cibadak, Sukabumi. Ayahnya bernama A.G. Tanjung yang memiliki darah Batak dan berasal dari Tapanuli Tengah.	b. Orientasi
3. Chairul Tanjung mengenyam pendidikan mulai dari bangku sekolah dasar, yaitu SD Van Lith, Jakarta, pada tahun 1975. Lulus dari SD Van Lith pada tahun 1978, Chairul Tanjung melanjutkan ke SMP Van Lith, Jakarta. Kemudian, pada tahun 1981, Chairul Tanjung diterima di SMA Negeri 1 Boedi Oetomo, Jakarta. Tak patah semangat meskipun hidupnya sederhana, Chairul Tanjung melanjutkan sekolahnya ke jenjang perguruan tinggi dengan masuk ke Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.	c. Reorientasi

Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal nomor 24 dan 25!

A.A. Navis, nama lengkapnya Ali Akbar Navis, lahir di Padang Panjang, Sumatra Barat, 17 November 1924. Ia tamat perguruan INS di Kayutanam tahun 1943. Pada masa pemerintahan Jepang, Navis bekerja di pabrik porselen di Padang Panjang, kemudian menjadi guru. Pada tahun 1952, ia menjadi Kepala Urusan Kesenian perwakilan Jawatan Kebudayaan Sumatra Tengah. Pada tahun 1950, ia mulai mengikuti perkembangan kesusastraan secara aktif, mengarang cerita pendek, dan sandiwara radio. Cerita-ceritanya dimuat dalam *Mimbar Indonesia*, *Siasat*, *Kisah*, *Sastra*, dan lain-lain. Beliau memenangi hadiah majalah *Kisah* pada tahun 1955. Karya-karyanya ialah Robohnya surau kami (1956), Bianglala (1963), Hujan panas (1963), Kemarau (1967). Semua karya tersebut diterbitkan oleh N.V. Nusantara.

24. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi bacaan biografi di atas adalah ...
    A. Kapan A.A. Navis mulai mengikuti perkembangan kesusastraan secara aktif?
    B. Bagaimana pandangan A.A. Navis terhadap perkembangan kesusastraan Indonesia?
    C. Mengapa A.A. Navis mendapatkan hadiah majalah Kisah pada tahun 1955?
    D. Mengapa A.A. Navis tidak pernah menciptakan karya sastra berbentuk puisi?
    E. Bagaimana cara A.A. Navis dalam menciptakan karya sastra berbentuk cerpen?

25. Tuliskanlah perbaikan ejaan untuk judul-judul karya A.A. Navis!
    .....
    .....

Cermatilah petikan biografi berikut ini untuk menjawab soal nomor 26 dan 27!

Taufiq Ismail lahir di Bukittinggi, 25 Juni 1935. Masa kanak-kanak sebelum sekolah dilalui di Pekalongan. Ia pertama masuk sekolah rakyat di Solo. Selanjutnya, ia berpindah ke Semarang, Salatiga, dan menamatkan sekolah rakyat di Yogyakarta. Ia masuk SMP di Bukittinggi lalu melanjutkan SMA di Bogor dan kembali ke Pekalongan. Pada tahun 1956–1957, ia memenangi beasiswa American Field Service International School guna mengikuti Whitefish Bay High School di Milwaukee, Wisconsin, AS.

26. Penggunaan kata kerja tindakan pada kutipan biografi di atas adalah .....
    .....

27. Bagian teks biografi di atas termasuk ke dalam struktur ....
    A. orientasi
    B. urutan peristiwa
    C. urutan permasalahan
    D. reorientasi
    E. kendala yang dihadapi tokoh

Cermatilah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal nomor 28 s.d. 30!

Ki Hajar Dewantara lahir dengan nama Raden Mas (R.M.) Suwardi Suryaningrat. Beliau lahir pada Kamis Legi, 2 Mei 1889 di Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara berasal dari keluarga bangsawan Puro Pakualaman Yogyakarta.

Pada tahun 1913, Ki Hadjar Dewantara mendirikan Indonesisch Pers-bureau, atau kantor berita Indonesia. Di sinilah ia kemudian merintis cita-citanya untuk memajukan pendidikan masyarakat Indonesia. Ia pun berhasil mendapatkan sebuah ijazah pendidikan bergengsi di Belanda, yang dikenal dengan nama Europeesche Akta. Ijazah itulah yang kemudian dapat membantunya mendirikan berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

Saat ia berusia 40 tahun, ia mengganti namanya menjadi Ki Hadjar Dewantara, tak lagi Suwardi Suryaningrat. Begitu juga tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal ini ditujukan agar ia dapat secara bebas dekat dengan rakyatnya.

28. Keteladanan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kutipan biografi tersebut adalah .....
.....

29. Berikanlah tanda centang pada pernyataan yang sesuai dengan isi teks!

	Ki Hajar Dewantara memaksa Suwardi Suryaningrat untuk menanggalkan gelar bangsawannya.
	Ki hajar Dewantara berkontribusi di bidang Pendidikan Indonesia setelah mendapat ijazah Pendidikan di Belanda.
	Ki Hajar Dewantara merupakan keturunan bangsawan yang peduli terhadap pendidikan Indonesia.
	Ki Hajar Dewantara berkontribusi di dunia pendidikan selama 40 tahun.

30. Indonesia memperingati Hari Pendidikan Nasional setiap tanggal 2 Mei. Berdasarkan kutipan biografi di atas, apa kaitan peringatan Hari Pendidikan Nasional tersebut dengan sosok Ki Hajar Dewantara?
.....
.....

Bab 6 Mengekspresikan Diri dengan Puisi

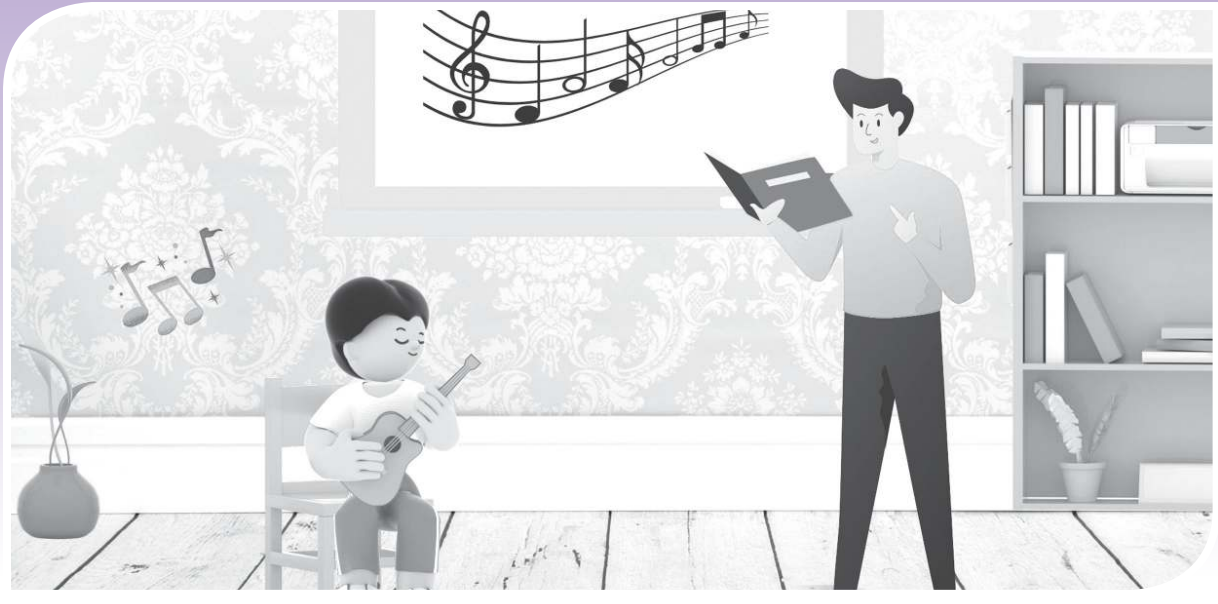

Sumber: *Mulyadi, 2021*

Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang sering kali meluapkan perasaannya, baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya, luapan perasaan tersebut adalah modal penciptaan karya sastra. Seperti yang kamu ketahui, salah satu fungsi sastra adalah sebagai media luapan perasaan atau emosi penulis. Kamu dapat meluapkan perasaanmu melalui puisi dan mengetahui luapan perasaan orang lain dengan mengapresiasi puisi tersebut. Melalui analisis puisi yang akurat dan lengkap, kamu dapat mengetahui maksud luapan perasaan atau pandangan penulis yang tergambar dalam karyanya. Dapatkah kamu melakukan semua hal tersebut?

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat:

- menelaah karakteristik puisi;
- menelaah diksi dalam puisi yang dibacakan;
- mengidentifikasi pro kontra tentang puisi esai melalui teks diskusi;
- menelaah diksi, rima, dan tipografi puisi;
- menelaah tema dan suasana puisi;
- mencermati tanggapan terhadap antologi puisi;
- menulis tanggapan terhadap antologi puisi;
- menulis puisi;
- menyajikan pembacaan puisi dengan penuh penghayatan;
- menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif; dan
- mengapresiasi antologi puisi penyair Indonesia.

Bagan Alur Pembelajaran Bab 6

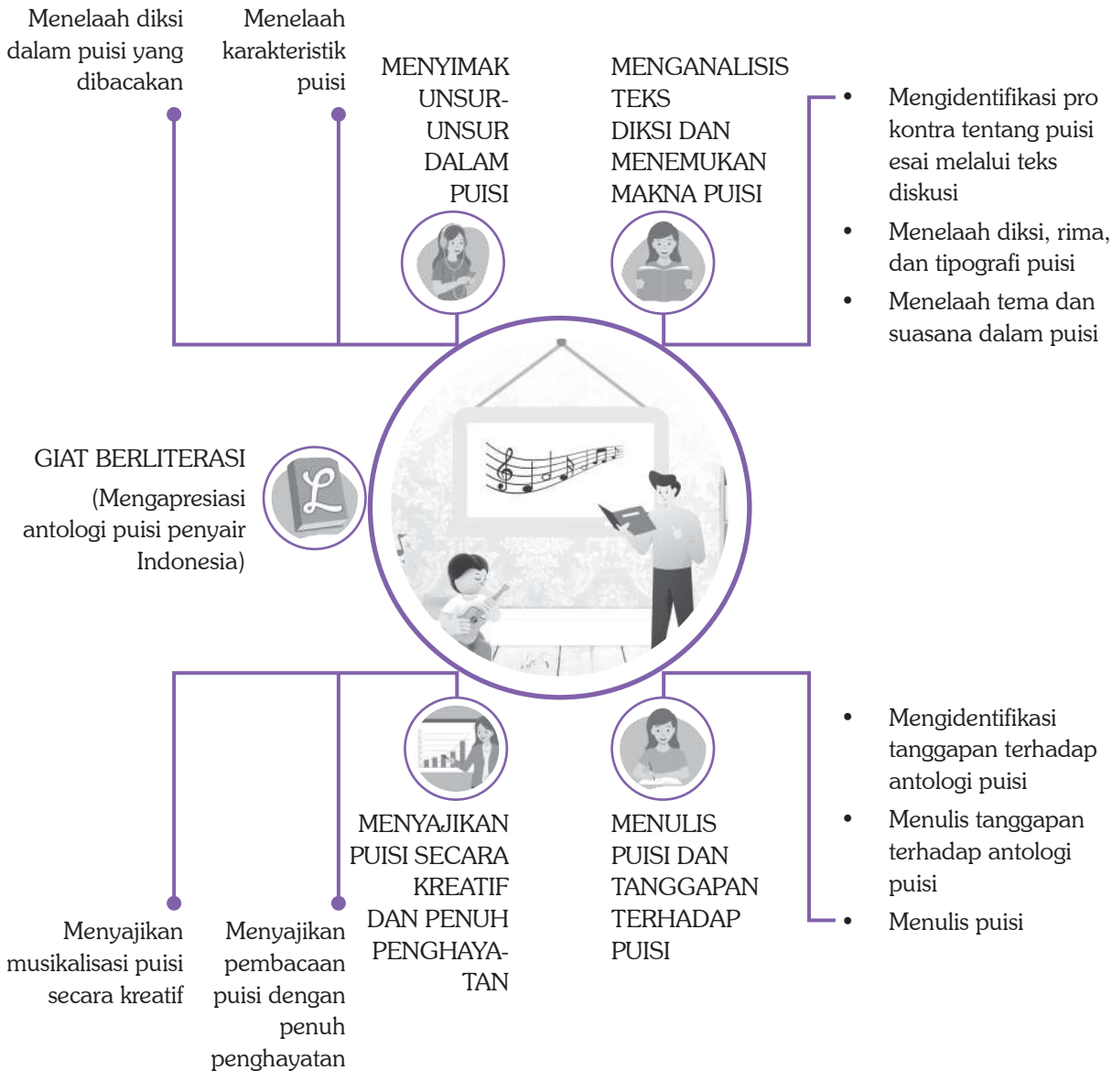

Kata Kunci puisi, antologi puisi, puisi esai, diksi, imaji, rima, tipografi, majas

A. Menyimak Unsur-unsur dalam Puisi

1. Menelaah Karakteristik Puisi

Akhir-akhir ini, karya sastra telah menempati ruang yang sangat bebas di masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya media yang menyajikan karya sastra. Kamu akan dengan mudah menemukan buku-buku sastra di toko buku atau media daring.

Salah satu karya sastra yang menjadi pilihan masyarakat adalah puisi. Tentunya, kamu juga menyukai puisi, bukan? Faktor apa yang membuatmu menyukai puisi? Apakah keindahan bahasa yang digunakan dalam puisi dapat mewakili perasaanmu? Apakah kamu pernah memanfaatkan puisi sebagai media penyampai perasaan?

Berkaitan dengan hal di atas, kamu tentu masih ingat bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Ekspresi tersebut diwujudkan dengan bahasa yang indah dan cenderung bersifat imajinatif. Keindahan bahasa tersebut diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada pembacanya.

Simaklah pembacaan puisi berikut yang dapat dilakukan oleh temanmu.

Serenada Hijau
Kupacu kudaku
Kupacu kudaku menujumu
Bila bulan
menegur salam
dan syahdu malam

bergantung di dahan-dahan

Menyusuri kali kenangan
yang berkata tentang rindu
dan terdengar keluhan
dari batu yang terendam

Kupacu kudaku
Kupacu kudaku menujumu
Dan kubayangkan
sedang kautunggu daku
sambil kaujalin
rambutmu yang panjang

(W.S. Rendra)

Setelah membaca kutipan puisi tersebut, apakah penyair menggunakan puisi tersebut untuk menyampaikan sebuah cerita kepahlawanan tokoh berkuda ataukah kisah tokoh kesatria yang menghadapi rintangan? Kamu pastinya memiliki beragam jawaban. Mengapa demikian? Seorang pengarang bisa saja menggunakan puisi untuk menyampaikan suatu cerita (pahlawan, tokoh kesatria,

ataupun cerita kehidupan manusia dengan beragam sifatnya); mengungkapkan perasaan pribadinya, baik suka, duka, maupun pujian kepada seseorang. Bahkan, ada juga puisi yang mengemukakan tanggapan atau kesan terhadap sesuatu hal.

Dari beragam kategori tersebut, kamu termasuk yang mana? Apakah puisi hanya digunakan untuk mengungkapkan perasaanmu yang sedang bahagia atau berduka? Apakah puisi tersebut merupakan media untuk menyampaikan kritik atau sindiran akibat adanya peristiwa yang tidak bersesuaian?

2. Menelaah Diksi dalam Puisi yang Dibacakan

Bagaimana cara menyampaikan makna sebuah puisi kepada pembaca? Seorang penyair bisa saja menggunakan beberapa media untuk mengungkapkan pesan yang akan disampaikan kepada pembacanya. Sekarang, kamu akan menelaah diksi dalam sebuah puisi. Diksi tersebut berkaitan dengan penggunaan majas, pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif.

a. Majas

Kamu pasti telah mengetahui apa yang dimaksud dengan bahasa figuratif atau majas, bukan? Bahasa figuratif (majas) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lainnya. Dalam sebuah puisi, bahasa figuratif digunakan untuk menggambarkan perasaan dan pikiran penyair dengan memperhatikan estetika bahasa.

Coba kamu perhatikan kembali puisi "Serenada Hijau" karya W.S. Rendra. Dalam puisi tersebut, Renda mengungkapkan pada bait pertama /Bila bulan/Menegur salam/, dan bait ketiga/ dan terdengar keluhan/Dari batu yang terendam/. Majas yang digunakan adalah majas personifikasi. Rendra memberikan sifat-sifat insani (manusiawi) kepada benda mati atau benda hidup yang bukan manusia (bulan, batu) sehingga seolah-olah dapat bersikap layaknya seorang manusia (menegur salam, mengeluh).

Sumber: *https://matranews.id/wp-content/uploads/2018/10/www.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 Pukul 08.40 WIB.

Gambar 6.1 W.S. Rendra penyair puisi "Serenada Hijau"

Selain majas tersebut, ada juga majas anafora yang menggunakan bentuk pengulangan beberapa kata. Misalnya, /Kupacu kudaku/Kupacu kudaku menujumu/. Bentuk pengulangan kata "kupacu kudaku" termasuk ke dalam majas anafora yang bertujuan untuk memberi penegasan kepada pembaca hal yang dilakukan aku-lirik.

Apa Kata Linguis?

Majas Repetisi, Gaya Bahasa Pengulangan selain Anafora

Gaya bahasa pengulangan selain anafora di antaranya majas repetisi. Majas repetisi merupakan gaya bahasa pengulangan untuk menegaskan dan memperkuat makna atau maksud suatu kata. Contoh kalimat: *Tumbang ia mengucur darah, bermandikan darah*.

Pengulangan yang terdapat pada contoh kalimat tersebut adalah *darah* yang mempertegas bahwa subjek sedang dalam keadaan parah.

Kamu masih ingat puisi "Aku" karya Chairil Anwar? Coba baca kembali puisi tersebut, kemudian cermati bahasa figuratif yang digunakannya.

Aku
Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak perduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

(Chairil Anwar)

https://bit.ly/Puisi-Aku

Dalam puisi tersebut, bahasa figuratif terlihat pada larik /aku ini binatang jalang/ dan /aku mau hidup seribu tahun lagi/. Dua larik tersebut menunjukkan penggunaan bahasa figuratif. Untuk menggambarkan aku-lirik yang memiliki kehidupan tidak teratur, penyair menggunakan kalimat aku ini binatang jalang. Sementara itu, larik /aku mau hidup seribu tahun lagi/ menggambarkan aku-lirik yang memiliki semangat hidup dan pantang menyerah yang tidak habis-habisnya. Larik /aku mau hidup seribu tahun lagi/ mengandung majas hiperbola, yakni gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan karena pada dasarnya manusia tidak mungkin mencapai usia seribu tahun.

Bahasa figuratif terdiri atas pengiasan yang menimbulkan makna kias dan pelambangan yang menimbulkan makna lambang. Bahasa figuratif menyebabkan puisi memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (prismatis). Adapun makna yang dimaksud, antara lain sebagai berikut.

1) Makna Kiasan (Gaya Bahasa)

Makna kiasan merupakan cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Tujuan penggunaan kiasan adalah untuk menciptakan efek lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam bahasa puisi. Kiasan dalam puisi dapat menggunakan metafora (kiasan langsung), personifikasi, hiperbola, ironi, ataupun simile.

2) Makna Lambang (Pelambangan)

Pelambangan adalah cara atau perbuatan melambangkan. Seperti halnya kiasan, pelambangan digunakan penyair untuk memperjelas makna serta membuat nada dan suasana sajak menjadi lebih jelas sehingga dapat menggugah hati pembaca. Dalam puisi, banyak digunakan pelambangan, yaitu panggantian suatu hal atau penggantian benda dengan hal serta tanda lain. Jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda (janur melambangkan pernikahan), warna (hitam melambangkan kesedihan), bunyi, dan suasana.

Kataku Hari Ini

Apa itu aku-lirik?

Dalam puisi terdapat sudut pandang penceritaan yang dikenal dengan aku-lirik. Aku-lirik bisa jadi tokoh yang seolah-olah menyampaikan isi hati atau perasaannya melalui puisi. Aku -lirik sering diasosiasikan sebagai penyair. Hal tersebut tidak salah, namun tidak semua aku-lirik merupakan penyair. Dalam puisi, bisa jadi aku-liriknya adalah petani, jika isi puisi tersebut dilihat dari sudut pandang petani. Bisa pula, aku-lirik tersebut dilihat dari sudut pandang seekor bebek. Hal tersebut dapat kamu lihat pada puisi "Genosida Bebek" karya A. Mutaqqin. Pindailah kode QR untuk melihat puisi tersebut.

https://bit.ly/PuisiGenosidaBebek

Aktivitas 1

Simaklah pembacaan puisi "Tanah Kelahiran" karya Ramadhan K.H. berikut ini. Setelah menyimak puisi tersebut, identifikasilah pilihan kata yang menurutmu mengandung kata konotasi atau pelambangan. Lakukan analisis terhadap hal tersebut dan tentukan maknanya.

Tanah Kelahiran

Seruling di pasir ipis,
merdu antara gundukan pohon pina,
tembang menggema di dua kaki,
Burangrang-Tangkubanparahu.
Jamrut di pucuk-pucuk,
jamrut di air tipis menurun.
Membelit tangga di tanah merah,
dikenal gadis-gadis dari bukit.
Nyanyian kentang sudah digali,
kenakan kebaya ke pewayangan.

Jamrut di pucuk-pucuk,
jamrut di hati gadis menurun.

https://bit.ly/PuisiTanahKelahiran

b. Pengimajian

Melalui diksi atau pilihan kata yang digunakannya, seorang penyair dapat memperkuat dan memperjelas imaji atau bayangan pembaca. Selain itu, penyair juga ingin memberikan energi yang dapat mendorong imajinasi agar kata-kata tersebut menjelma dalam gambaran yang nyata. Oleh karena itu, penyair berupaya agar pembaca dapat melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, bahkan mengalami segala sesuatu yang terdapat dalam puisi tersebut.

Dari penjelasan tersebut, kamu dapat menyimpulkan tentang imaji dalam puisi, bukan? Imaji atau pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan dan imaji. Imaji yang terdapat pada puisi dapat menimbulkan khayalan pada pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasa, melihat, dan mendengar sesuatu yang diungkapkan penyair.

Coba kamu perhatikan kembali puisi yang berjudul "Serenada Hijau" karya W.S. Rendra. Apa yang kamu rasakan ketika membaca puisi tersebut? Perhatikan pengimajian puisi "Serenada Hijau" karya W.S. Rendra berikut ini.

> Si aku sedang dalam sebuah perjalanan menuju tempat kekasihnya berada dengan menggunakan sebuah alat transportasi yang memiliki daya tahan yang kuat pada waktu malam tiba. Dalam perjalanannya itu, diiringi dengan suara-suara binatang yang mendiami dahan-dahan pohon pada malam hari. Suara yang menurut si aku membuat perjalanan malamnya menjadi syahdu.
>
> Saat menyusuri setiap jengkal jalan yang dilaluinya, dia merasa seperti bernostalgia dengan kenangan-kenangannya. Kenangan-kenangan yang membuatnya menjadi sangat merindu, membuat suara hatinya yang selama ini bungkam menyuarakan isi hatinya karena rasa rindu dalam dirinya sudah tidak tertahankan lagi.
>
> Si aku semakin mempercepat perjalanannya untuk menuju ke tempat kekasihnya. Dia membayangkan kalau di sana, di tempat kekasihnya, kekasihnya tengah menunggu kedatangannya dengan memain-mainkan rambutnya yang panjang.

Imaji dalam puisi dibedakan menjadi tiga, yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil.

1) Imaji Visual

Imaji visual (imaji penglihatan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah melihat hal-hal yang digambarkan oleh penyair dalam puisinya. Dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar, terdapat larik /Tak perlu sedu sedan itu/ yang seolah-olah membawa pembaca untuk melihat orang-orang yang tersedu menangisi kepergian aku-lirik. Dengan demikian, larik tersebut mengandung imaji visual.

Untuk menambah pemahamanmu mengenai imaji visual, perhatikan juga kata-kata yang bercetak miring pada penggalan puisi berikut yang mengandung imaji visual.

> Sudah larut sekali
> *Hilang tenggelam segala makna*
> Dan gerak tak punya arti.
> (*Kawanku dan Aku*, Chairil Anwar)

2) Imaji Auditif

Imaji auditif (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Perhatikan contoh kutipan puisi berikut ini!

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan gugur sisa hujan dari daun, karena angin pada kemuning. Ia dengar resah kuda serta langkah pedati ketika langit bersih menampakkan bima sakti, yang jauh. Tapi di antara mereka berdua, tidak ada yang berkata-kata.

(*Asmaradana*, Gunawan Muhammad)

3) Imaji Taktil

Imaji taktil (perabaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah merasakan sentuhan seperti yang digambarkan oleh penyair. Perhatikan imaji perabaan yang terdapat pada kata-kata bercetak miring dalam kutipan puisi "Aku" berikut ini!

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

(*Aku*, Chairil Anwar)

Aktivitas 2

1. Secara berkelompok, tentukanlah sebuah puisi. Kamu boleh mengambil contoh puisi yang sudah kamu analisis sebelumnya atau puisi yang baru. Mintalah salah satu teman di kelompokmu untuk membacakan puisi yang dipilih. Daftarkanlah contoh kata-kata yang mengandung imaji auditif, visual, dan taktil pada puisi tersebut.

Tabel 6.1 Hasil Analisis Imaji

Jenis Imaji	Contoh Kata	Larik dalam Puisi
Imaji visual		
Imaji auditif		
Imaji taktil		

2. Presentasikan pendapat kelompokmu di depan kelompok lain.
3. Kelompok yang belum tampil memberikan penilaian terhadap kelompok penampil berdasarkan aspek-aspek berikut.

Tabel 6.2 Format Penilaian Presentasi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kelengkapan hasil analisis	30		
b. Ketepatan pengklasifikasian	30		
c. Kejelasan paparan	20		
d. Keefektifan kalimat	10		
e. Kesantunan dalam penyampaian	10		
Jumlah/Simpulan	**100**		

c. Kata Konkret

Penggunaan kata konkret bertujuan untuk menimbulkan imajinasi pada pembaca. Kata konkret harus memperjelas isi puisi agar menimbulkan imaji penglihatan, pendengaran, atau perabaan di benak pembaca. Oleh karena itu, kata konkret selalu memiliki kaitan dengan pengimajian.

Pengimajian akan muncul jika terdapat kata konkret di dalamnya. Sebelumnya, kamu telah mengidentifikasi pengimajian dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar. Karena puisi tersebut menimbulkan imaji pembaca, puisi tersebut pasti memiliki kata konkret di dalamnya. Kata konkret dalam puisi tersebut, yaitu *aku*, *berlari*, *hilang*, dan *menerjang*.

Dalam puisi "Aku", kata-kata tersebut memperjelas isi puisi. Kata konkret yang terdapat pada puisi tersebut dapat memudahkan pembaca untuk memaknai isi puisi. Perhatikan juga kata konkret yang bercetak miring pada kutipan puisi berikut!

> Dengan kuku-*kuku besi*, kuda menebah perut bumi
> Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para
> Mengipit kuat-kuat lutut *penunggang perampok* yang diburu
> *Surai bau keringat basah*, Jenawi pun telanjang
>
> (*Balada Terbunuhnya Atmokarpo*, W.S. Rendra)

Dari kutipan puisi tersebut, kamu dapat melihat beberapa kata konkret dalam puisi tersebut. *Kuku besi* mengonkretkan kaki kuda yang bersepatu besi. *Perut bumi* pengonkretan dari kuda menapaki jalan yang tidak beraspal. *Penunggang perampok yang dibunuh* mengonkretkan Karpo sebagai perampok yang naik kuda. Begitu juga dengan *Surai bau keringat basah* mengonkretkan perjalanan Atmokarpo yang meletihkan.

Aktivitas 3

Coba kamu cermati kembali puisi yang telah kamu analisis pada aktivitas sebelumnya. Cobalah untuk menganalisis kata konkret yang ada di dalamnya.

d. Kata Konotatif

Tahukah kamu tentang konotatif? Ya, konotatif berkaitan dengan kata yang memiliki makna tautan pikiran dengan hal yang ada di luar bahasa. Kata konotatif ini muncul karena asosiasi perasaan seseorang terhadap kata-kata yang dibaca, diucapkan, atau didengar. Dengan kata lain, kata konotatif ini merupakan makna yang telah mengalami pergeseran dari makna sebenarnya.

Coba perhatikan kembali puisi "Serenada Hijau" karya W.S. Rendra yang kamu pelajari sebelumnya. Kata *kupacu*, *kudaku*, *menegur*, *salam*, *syahdu*, *kali*, dan *terdengar keluhan* termasuk ke dalam kata konotatif. Adapun makna konotatif kata tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6.3 Makna Kata Konotatif pada Puisi "Serenada Hijau"

No.	Kata Konotatif	Makna
1.	Kupacu	Mengarahkan
2.	Kudaku	Langkah atau arah
3.	Menegur	(bulan) bersinar
4.	Syahdu	Sepi
5.	Kali	Aliran atau ingatan kenangan
6.	Terdengar keluhan	Gemericik air di sela-sela (batu)

Aktivitas 4

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
2. Carilah sebuah puisi dari berbagai sumber, baik dari buku, media massa, ataupun laman daring.
3. Lakukan analisis terhadap puisi tersebut berkaitan dengan diksi, mulai dari penggunaan majas, pengimajian, kata konkret, hingga kata konotatif.
4. Diskusikanlah hal tersebut dengan anggota kelompokmu. Kemudian, presentasikan hasilnya di depan kelompok lain.
5. Kelompok yang belum tampil memberikan penilaian terhadap penampilan kelompok penampil dengan mengacu pada pertanyaan berikut.
   a. Apakah dalam analisis tersebut terdapat pemaparan mengenai majas (bahasa figuratif) yang terdapat dalam puisi yang dianalisis?
   b. Menurut pendapatmu, apakah kata konkret yang dipaparkan betul-betul menimbulkan pengimajian?
   c. Apakah dalam analisis tersebut terdapat pemaparan mengenai kata konkret yang terdapat dalam puisi yang dianalisis?
   d. Menurut pendapatmu, apakah bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut terdapat kata konotatif?
6. Gunakan format penilaian berikut agar kamu lebih mudah dalam memberikan penilaian.

Tabel 6.4 Format Penilaian Analisis Puisi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kejelasan pemaparan majas (bahasa figuratif)	25		
b. Ketepatan analisis kata konkret	25		
c. Kejelasan pemaparan kata konkret	25		
d. Kejelasan pemaparan kata konotatif	25		
Jumlah/Simpulan	**100**		

B. Menganalisis Teks Diskusi dan Menemukan Makna Puisi

1. Mengidentifikasi Pro Kontra tentang Puisi Esai Melalui Teks Diskusi

Sebelumnya, kamu sudah memahami bahwa puisi ditulis berdasarkan imajinasi penulisnya yang bersumber dari beragam peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Ada perasaan suka, duka, dan pujian hadir dalam sebuah puisi. Bahkan, kritikan pun muncul sebagai respons terhadap peristiwa yang terjadi. Tentu saja hal tersebut dikemas sesuai dengan karakteristik puisi.

Selain puisi yang kita kenal sebelumnya, seperti puisi naratif, puisi deskriptif, dan puisi larik, telah muncul jenis baru, yakni puisi esai. Kemunculan puisi esai ini memunculkan pro dan kontra di kalangan

sastrawan dan akademisi. Apakah kamu sudah mengetahui hal tersebut? Untuk menyerap informasi terkait puisi esai, bacalah teks berikut ini dengan cermat.

Pro Kontra Puisi Esai: Antara Genre dan Pemrakarsa

Tahun 2018, dunia sastra Indonesia menjadi ramai. Beberapa perbincangan sastra, baik secara formal maupun nonformal, tertuju pada lahirnya genre baru yang muncul di Indonesia, yakni puisi esai. Tidak hanya pada genrenya saja, polemik yang muncul pun tertuju pada penyair atau sastrawan penggagas puisi esai tersebut. Namun, tidak sedikit juga yang menyatakan bahwa puisi esai tersebut telah lahir sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan, perhatian, dan kepeduliannya atas fenomena dan fakta sosial yang terjadi.

Kelompok yang menentang lahirnya puisi esai ini beranggapan bahwa puisi esai sudah ada sejak 1983, bahkan sudah ada sejak tahun 1952. Hal ini diprakarsai oleh P. Sengojo yang menulis puisi sepanjang 20 halaman di majalah *Zenith*. Menjelang 1966, Sapardi Djoko Damono menulis surat kepada HB Jassin tentang puisi esai. Namun, Sapardi mengisyaratkan bahwa puisi dan esai tidak bisa digabungkan karena pada waktu itu ada kecenderungan pembentukan angkatan '66 banyak puisi yang cenderung berpikir. Setelah itu, tahun 1983, Simon HT menulis puisi esai. Bahkan, puisi Emha Ainun Najib dan Rendra juga memiliki kecenderungan dikategorikan puisi esai.

Hal lain yang menjadi permasalahan bahwa membuat puisi esai itu tidak mudah. Dalam karier kepenyairannya, Rendra memerlukan puluhan tahun untuk membuat puisi pamplet. Begitu juga dengan Emha Ainun Najib dengan puisi sosialnya. Begitu pun dengan pemilihan rima dan diksi yang teruji tentang kehidupan yang hakiki. Sebagai tambahan, puisi esai juga harus memiliki kedalaman dan keagungan sebagai hasil perenungan dan pengalaman hidup sang penyairnya. Berlandaskan hal di atas, puisi esai sudah lahir sejak tahun 1952, bukan di tahun 2018 yang diprakarsai oleh Denny J.A. dengan puisinya yang bertajuk "Atas Nama Cinta".

Sumber: *https://renebook.com/wp-content/uploads/2017/10/atas-nama-cinta-1024x1024.png, http://2.bp.blogspot.com/-WwYrIMMepQQ/U6w82053MpI/AAAAAAAACis/XJg4suF0BEA/s1600/KS+puisi+esai+cover.jpg, dan https://ahmadgaus.files.wordpress.com/2012/10/csd7.jpg?w=300&h=300*, diunduh pada tanggal 30 November 2021 Pukul 08.46 WIB.

Kelompok yang setuju dengan kelahiran puisi esai mengutarakan pemikirannya. Menurut mereka, kelahiran puisi esai yang diprakarsai oleh Denny J.A. ini membawa tiga bukti kemunculannya. Pertama, puisi esai merupakan perpaduan antara puisi dan esai. Puisi esai merupakan hasil dari daya kreatif dan inovatif dalam isme posmodern zaman kini.

Kedua, puisi selama ini sebagai sebab dari akibat catatan kaki, sebagai keterangan hal-hal yang dibutuhkan untuk memperjelas kata, istilah, atau rujukan tertentu di dalam puisi. Dalam puisi esai, catatan kaki (catatan sosial) menjadi sebab kemunculan puisi (fiksi).

Ketiga, sejarah puisi membuktikan bahwa catatan kaki bukan sebagai catatan utama dari puisi, bahkan sampai taraf tertentu dapat diabaikan begitu saja setelah puisi itu selesai dibaca. Berbeda halnya dengan puisi esai. Catatan kaki sangat sentral (faktual). Sementara itu, puisi hanya bagian periferal (fiksional). Karena catatan kaki itu berisi hasil riset, data-data utama, rujukan penting, keterangan-keterangan urgen, dan sebangsanya, yang bersifat aktual, maka jelas, catatan-catatan kaki itu bukan sekadar hiasan belaka (ornamentasi), tetapi juga sebagai catatan sosiologis dan catatan historis yang hakiki wataknya (esensialitas).

Terlepas dari berbagai pendapat yang menentang atau mendukung, puisi esai memang telah lahir dan memperkaya perkembangan puisi Indonesia. Kreativitas dan inovasi perlu dilakukan, meski harus keluar dari pakem yang sudah mengakar. Keberterimaan dari para penentang puisi esai justru menjadi ujian hidup yang akan menguatkan akar puisi esai di Indonesia. Inilah perkembangan yang sangat dinamis dalam babak baru kesusastraan Indonesia di dunia.

Informasi apa yang kamu serap dari teks tersebut? Dalam teks tersebut terdapat permasalahan yang dikemukakan, yakni kemunculan genre baru dalam puisi, yakni puisi esai. Selain permasalahan, teks tersebut menyajikan argumentasi dari berbagai pihak, baik menentang permasalahan yang dikemukakan maupun mendukung permasalahan tersebut. Pada bagian akhir, teks tersebut menyajikan simpulan terkait adanya pro dan kontra munculnya genre puisi esai.

Aktivitas 5

Baca kembali teks yang berjudul "Pro Kontra Puisi Esai: Antara Genre dan Pemrakarsa". Kemudian, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah teks tersebut memuat bagian pengenalan isu? Jelaskanlah jawabanmu dengan menyertakan kutipan teks yang mendukung.

   .....

   Kutipan pendukung teks:

   .....

   .....

2. Apakah dalam teks tersebut memuat argumen yang mendukung dan argumen yang menentang? Jelaskanlah jawabanmu dengan menyertakan kutipan teks yang mendukung.

Tabel 6.5 Argumen Pendukung dan Penentang dalam Teks "Pro Kontra Puisi Esai: Antara Genre dan Pemrakarsa"

Argumen	Informasi	Teks Bukti Pendukung
Pendukung		
Penentang		

3. Apakah teks tersebut memuat simpulan yang menengahi pihak yang berargumen?
.....
4. Saran-saran apa yang diungkapkan penulis dalam teks tersebut?
.....
.....
5. Berdasarkan hasil identifikasimu, teks tersebut dapat dikategorikan menjadi teks apa?
.....
6. Bagaimana struktur yang terdapat dalam teks tersebut? Lakukan identifikasi teks tersebut ke dalam format berikut!

Tabel 6.6 Struktur Teks "Pro Kontra Puisi Esai: Antara Genre dan Pemrakarsa"

Struktur Teks	Paragraf ke-...	Informasi	Keterangan
Permasalahan/ Pengenalan Isu			
Argumentasi • Pendukung • Penentang			
Simpulan			

2. Menelaah Diksi, Rima, dan Tipografi Puisi

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah mempelajari beragam hal terkait dengan penggunaan majas, pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif. Keempat hal tersebut akan membantumu dalam memahami makna yang terdapat dalam puisi. Selain itu, kamu juga harus memahami diksi, rima, dan tipografi. Untuk memperkuat pemahaman makna sebuah puisi, cermatilah uraian berikut ini.

a. Diksi

Diksi adalah kata-kata yang dipilih oleh penyair dalam puisi yang dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetis. Seorang penyair pasti menggunakan kata-kata yang tepat untuk dapat mengekspresikan pengalaman jiwanya. Ia harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata tersebut di tengah-tengah konteks kata lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Di samping itu, penyair perlu memilih kata-kata yang tepat, mempertimbangkan urutan kata, dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut.

Kamu Harus Tahu

Diksi Puisi Menambah Perbendaharaan Kosakata Pembaca

Membaca puisi dapat memperkaya perbendaharaan kosakata. Perbendaharaan kata-katamu akan semakin beragam. Keberagaman kosakata yang bisa kamu dapatkan berkaitan dengan keberadaan diksi dalam sebuah puisi. Umumnya, sebuah puisi menggunakan pilihan kata (diksi) yang sangat kaya dan tersirat. Ketika kamu tidak memahami diksi yang dipilih penyair, kamu akan terarahkan untuk mencari maknanya pada KBBI. Semakin banyak diksi yang kamu cari dari KBBI, semakin bertambah pula kosakatamu.

Karena begitu pentingnya diksi atau pemilihan kata dalam puisi, kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair dalam sebuah puisi tidak bisa diganti padanan katanya, sekalipun memiliki kesamaan makna. Bahkan, sekalipun unsur bunyinya hampir mirip dan maknanya sama, kata yang sudah dipilih tidak boleh diganti. Hal tersebut berkaitan dengan aspek estetis.

Perhatikan kembali puisi "Aku" karya Chairil Anwar. Kata-kata dalam puisi tersebut tidak boleh diganti, meskipun dengan kata yang semakna. Begitu pun dengan urutan katanya yang tidak boleh dibolak-balik. Mengapa demikian? Penggantian urutan kata dan penggantian kata-kata akan merusak konstruksi puisi tersebut sehingga kehilangan unsur magis yang ada dalam puisi.

Sumber: *https://images.tokopedia.net/img/cache/250-square/VqbcmM/2021/10/9/cc6105c7-42a6-4ae2-9132-6a1e88963285.jpg,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 Pukul 08.48 WIB.

Gambar 6.2 Puisi Aku terdapat pada antologi puisi *Deru Campur Debu*

Kata-kata yang digunakan dalam puisi "Aku" merupakan hasil pemilihan yang tepat. Pemilihan kata-kata tersebut bertujuan untuk memadatkan unsur bahasa, memperlihatkan hubungan makna antarbaris atau antarbait, dan memperoleh rima serta irama yang sesuai. Dalam puisi "Aku", penyair banyak menggunakan kata ganti orang pertama untuk mendukung judul puisi yang diusungnya. Kata ganti tersebut dapat dilihat dari larik /Kalau sampai waktuku/,/'Ku mau tak seorang kan merayu/, dan /Aku ini binatang jalang/.

Dalam diksi puisi tersebut, terdapat pemilihan kata konotasi dan pemilihan kata perlambangan. Kata konotasi terlihat dalam frasa *binatang jalang*, frasa tersebut hanyalah kiasan penyair untuk menggambarkan kondisi aku-lirik yang hidupnya liar (tidak teratur). Kata perlambangan dapat dilihat dari kata *peluru* yang menggambarkan kondisi bangsa saat berperang.

b. Rima

Rima sering diartikan sebagai persamaan bunyi yang berulang pada akhir kata pada setiap barisnya. Rima dapat dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima aliterasi, dan rima asonansi.

1) Rima sempurna, yaitu rima yang seluruh suku akhirnya berima sama. Misalnya: hi – lang, bi – lang.
2) Rima tak sempurna, yaitu rima yang terdapat pada sebagian suku akhir. Misalnya: pu – lang, tu – kang

3) Rima mutlak, yaitu rima yang apabila seluruh katanya berirama. Misalnya:

> Mendatang – datang jua,
> Kenangan lama lampau,
> Menghilang muncul jua,
> Yang dulu sinau – silau.

Kata *jua* yang diulang dua kali pada tempat yang sama, merupakan contoh rima mutlak.

4) Rima aliterasi, yaitu apabila yang berima itu bunyi-bunyi awal pada tiap-tiap kata yang sebaris, maupun pada baris-baris berlainan. Misalnya:

> Bukan beta bijak berperi,
> Pandai menggubah madahan syair,

Bunyi b pada kata-kata dalam baris pertama bait puisi di atas merupakan contoh rima aliterasi.

5) Rima asonansi, yaitu apabila yang berima ialah vokal-vokal yang menjadi rangka kata-kata, baik pada satu baris maupun pada baris-baris yang berlainan. Misalnya:

> me-ne-puk teluk
> me-na-pak jalan

Vokal-vokal e-u-a pada kata-kata tersebut disebut dengan asonansi.

Apa Kata Linguis?

Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi yang membentuk musikalitas atau orkestrasi (Waluyo, 2006). Untuk pengulangan bunyi, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi.

c. *Tipografi*

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Dalam puisi mutakhir, puisi yang ditulis mementingkan tata wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi dengan gambar. Hal itu dapat dilihat lebih jelas pada puisi-puisi kontemporer karena pada jenis puisi tersebut, tipografi dipandang begitu penting.

Tipografi merupakan unsur luar dalam pembentukan suatu puisi. Banyak penyair yang memanfaatkan tipografi sebagai pendukung maksud puisi yang disajikan. Hal ini bertujuan membantu pembaca dalam memahami makna yang disampaikan oleh penyair melalui puisinya. Penyair menyampaikan makna sesuai dengan bentuk-bentuk puisi yang digambarkan.

Tipografi terdiri atas dua jenis, yaitu tipografi nonkonvensional dan konvensional. Tipografi nonkonvensional, salah satunya, dapat terlihat dalam puisi "Doa" karya Jeihan Sukmantoro berikut ini!

DOA

A
AA
AAA
AAAA
AAAAA
AAAAAA
AAAAAAA
AAAAAAAA
AAAAAAAAA
AAAAAAAAAA
AAAAAAAAAAA
AAAAAAAAAAAA
AAAAAAAAAAAAA
AAAAAAAAAAAAAA
AAAAAAAAAAAAAAA
AMIN

(Jeihan Sukmantoro)

Tipografi tersebut berbentuk piramida. Melalui tipografi ini, penyair mempunyai maksud tertentu. Dalam puisi ini, Jeihan bahkan tidak menggunakan kata apa pun, hanya menyusun huruf A secara beruntun hingga membentuk sebuah piramida. Jika dicermati lebih dalam dan dikaitkan dengan judul puisi, rentetan huruf A merupakan perlambang teriakan manusia kepada Tuhannya yang ingin mengadukan nasib yang menimpanya tanpa perlu menyusun rangkaian kata.

Sementara itu, tipografi konvensional tampak apa adanya, seperti puisi pada umumnya. Puisi dengan tipografi ini tidak membentuk gambar atau bentuk tertentu lainnya. Hal ini seperti yang terlihat dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar. Dalam puisi tersebut, variasi hanya tampak pada ketidakkonsistenan jumlah baris. Bait pertama terdiri atas tiga larik, bait kedua terdiri atas satu larik, bait ketiga dan keempat terdiri atas dua larik, bait kelima terdiri atas tiga larik, sedangkan bait keenam dan ketujuh terdiri atas satu larik.

Apa Kata Linguis?

Puisi Kontemporer

Jika merujuk pada KBBI, kontemporer memiliki makna masa kini. Puisi kontemporer disebut pula puisi modern yang menekankan pada bentuk puisi. Puisi kontemporer tidak terlalu memperhatikan penggunaan kata-kata dalam menyampaikan isi puisi. Bahkan, sering kali kata-kata yang digunakan bukan kata konkret yang dapat menimbulkan pengimajian. Salah satu contoh puisi kontemporer yaitu puisi "Tragedi Winka & Sihka" karya Sutardji Calzoum Bahri.

Kamu Harus Tahu

Jeihan Sukmantoro

Jeihan Sukmantoro (81) merupakan salah satu seniman besar Indonesia yang tutup usia pada Jumat, 29 November 2019 di studio pribadinya di daerah Padasuka, Bandung. Pria kelahiran Solo ini adalah seorang pelukis dengan gaya ekspresionisme. Selain melukis, ia juga berkarya patung, keramik, serta menulis artikel dan puisi. Selama berkarya, ia mengikuti sekitar 100 pameran, menerbitkan enam judul buku, dan memproduksi dua film dokumenter. Pada 2006, ia mendapatkan penghargaan sebagai Perintis Seni Rupa Jawa Barat dan Anugerah Budaya Kota Bandung (2009). Salah satu karyanya berjudul "Wanita Duduk" (1978) telah menjadi koleksi negara yang berada di Galeri Nasional Indonesia.

Sumber: *http://galeri-nasional.or.id/newss/395-seniman_jeihan_sukmantoro_tutup_usia* dengan perubahan, diakses pada tanggal 17 November 2021 pukul 13.16 WIB

Aktivitas 6

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
2. Carilah sebuah puisi di buku, media massa, ataupun laman daring.
3. Lakukan analisis terhadap puisi tersebut berkaitan dengan diksi, rima, dan tipografi.
4. Diskusikanlah hal tersebut dengan anggota kelompokmu. Kemudian, presentasikan hasilnya di depan kelompok lainnya.
5. Kelompok yang belum tampil memberikan penilaian terhadap kelompok penampil dengan mengacu pada pertanyaan berikut.
   a. Apakah dalam analisis tersebut memaparkan diksi puisi yang dianalisis?
   b. Apakah pengulangan rima memaparkan pengulangan huruf, kata, frasa, atau kalimat?
   c. Apakah analisis tipografinya menjelaskan tifografi yang menggeser kedudukan makna atau tipografi yang lazim digunakan?
6. Gunakan format penilaian berikut agar kamu lebih mudah dalam memberikan penilaian presentasi secara keseluruhan.

Tabel 6.7 Format Penilaian Presentasi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kejelasan pemaparan	20		
b. Ketepatan hasil analisis	20		
c. Keefektifan kalimat saat penyampaian	20		
d. Keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam presentasi	20		
e. Kesantunan dalam berbahasa	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

3. Menelaah Tema dan Suasana dalam Puisi

Kamu sudah memahami beragam makna puisi berdasarkan bentuk puisi, baik diksi, tipografi, gaya bahasa (majas), kata konkret, pengimajian, maupun rima. Unsur bentuk dalam puisi tersebut dapat membantumu dalam memahami makna sebuah puisi. Akan tetapi, hal yang sangat penting dalam pemaknaan puisi adalah tema dan suasana. Bagaimana penjelasan tentang keduanya? Cobalah kembali baca informasi berikut dengan saksama.

a. Tema

Setiap puisi pasti mengandung suatu pokok persoalan yang hendak dikemukakan. Pokok persoalan yang hendak dikemukakan itulah yang disebut dengan tema. Dengan demikian, tema merupakan gagasan pokok yang menjadi fondasi dalam suatu tulisan.

Jika tema yang diusung adalah ketuhanan, isi puisi tersebut akan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan. Kata-kata yang digunakan juga tidak akan terlepas dari eksistensi Tuhan. Begitu pula dengan penggunaan tema yang lain.

Bacalah puisi di bawah ini dengan penuh khidmat.

Doa

Dengan apakah kubandingkan pertemuan kita, kekasihku?

Dengan senja samar sepoi, pada masa purnama meningkat naik, setelah menghalaukan panas payah terik.

Angin malam mengembus lemah, menyejuk badan, melambung rasa menayang pikir, membawa angan ke bawah kursimu.

Hatiku terang menerima katamu, bagai bintang memasang lilinnya.

Kalbuku terbuka menunggu kasihmu, bagai sedap malam menyerak kelopak.

Aduh, kekasihku, isi hatiku dengan katamu, penuhi dadaku dengan cayamu, biar bersinar mataku sendu,

biar berbinar gelakku rayu!

(Amir Hamzah)

https://bit.ly/PuisiDoa

Kedalaman rasa ketuhanan tampak dalam pemilihan kata yang digunakan penyair. Kata-kata yang dimaksud, antara lain *pertemuan kita*, *kekasihku*, *menerima*, *kursimu*, *menunggu*, *katamu*, *penuhi dadaku*, *cayamu*, *mataku sendu*, dan *gelakku rayu*. Kata-kata itulah yang menunjukkan betapa erat hubungan antara penyair dan Tuhan.

Puisi tersebut juga menunjukkan keinginan penyair agar Tuhan mengisi seluruh kalbunya. Besarnya cinta, kerinduan, dan kepasrahan penyair akan Tuhannya dapat kita rasakan secara nyata dalam puisi tersebut. Tema ketuhanan tersebut diperkuat dengan penggunaan judul 'Doa'. Dengan demikian, kata-kata yang digunakan penyair tersebut ditujukan pada Tuhan.

Coba kamu bandingkan dengan tema yang ada dalam puisi berikut.

Akhirnya Kau Hilang

Akhirnya kau pergi dan aku akan menemukanmu di mana-mana
Di udara dingin yang menyusup di bawah pintu
Atau di baris-baris puisi lama yang diterjemahkan dari bahasa-bahasa jauh
Di sepasang mata gelandangan yang menyerupai jendela rumah berbulan-bulan tidak dibersihkan
Atau di balon warna-warni yang melepaskan diri dari tangan seorang bocah

Akhirnya kau pergi dan aku akan menemukanmu
Di jalan-jalan yang lengang atau bangku-bangku taman yang kosong
Aku menemukanmu di salju yang menutupi kota

Seperti perpustakaan raksasa yang meleleh
Aku menemukanmu di gerai-gerai kopi, udara
dan aroma makanan yang kurang atau terlalu matang

Aku menemukanmu berbaring di kamarku yang kosong
Saat aku pulang dengan kamera
dan kepala yang berisi orang-orang murung yang tidak kukenal
Kau sedang menyimak lagu yang selalu kau putar
Buku cerita yang belum kelar kau baca telungkup bagai bayi tidur di dadamu
Tidak sopan katamu, mengerjakan hal lain sambil menyimak kesedihan dinyanyikan

Akhirnya kau hilang
Kau meninggalkan aku
Dan kenangan kini satu-satunya masa depan yang tersisa

(M. Aan Mansyur)

https://bit.ly/PuisiAkhirnyaKauHilang

Apabila dilihat dengan cermat, tema puisi tersebut adalah kekecewaan dan perasaan kehilangan yang sangat mendalam. Rasa kehilangan terlihat dalam kata "dan aku akan menemukanmu" yang terus menerus diulang setelah kata "akhirnya kau pergi". Sementara itu, kekecewaan tergambar dalam larik /akhirnya kau hilang/ dan /kau meninggalkan aku/.

Aktivitas 7

1. Bacalah puisi yang berjudul "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono dan puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar.

Hujan Bulan Juni

tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu
tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu

tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu

(Sapardi Djoko Damono)

Senja di Pelabuhan Kecil

Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut
menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
menyisir semenanjung, masih pengap harap
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap

(Chairil Anwar)

2. Tentukanlah tema puisi tersebut dan sertai dengan argumen yang mendukung hasil identifikasimu.
3. Tuliskan hasil kerjamu dalam format berikut.

Tabel 6.8 Hasil Identifikasi Puisi "Hujan Bulan Juni" dan "Senja di Pelabuhan Kecil"

Puisi	Tema	Argumen yang Mendukung
Hujan Bulan Juni		
Senja di Pelabuhan Kecil		

b. Suasana

Pernahkah perasaanmu berbunga-bunga setelah membaca sebuah puisi dari seseorang? Pernahkah kamu tergerak untuk mengulurkan bantuan kepada korban bencana alam setelah membaca puisi yang berkaitan dengan hal tersebut? Berbagai hal yang muncul setelah membaca puisi dinamakan suasana. Dalam definisi lain, suasana dimaknai sebagai keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Dengan demikian, suasana merupakan akibat yang ditimbulkan puisi terhadap jiwa pembaca, seperti terharu, iba, murung, putus asa, atau gembira yang sangat luar biasa.

Sumber: *https://media.karousell.com/media/photos/products/2017/12/02/puisi_dan_foto_rangga_untuk_film_ada_apa_dengan_cinta_2__tidak_ada_new_york_hari_ini_oleh_m_aan_mans_1512201713_a6ced8c7.jpg,* https://cf.shopee.co.id/file/42a4a44fdca76df30b09dbd982c358fa dan https://ebooks.gramedia.com/ebook-covers/23199/image_highres/GPU_MABE2019MTH06MA.jpg, diunduh pada tanggal 30 November 2021 Pukul 09.00 WIB.

Gambar 6.3 Antologi puisi karya M. Aan Mansyur

Coba kamu baca kembali puisi "Akhirnya Kau Hilang" karya M. Aan Mansyur! Apa yang kamu rasakan setelah membaca puisi tersebut? Puisi tersebut merupakan ekspresi yang diungkapkan seseorang yang ditinggalkan oleh kekasihnya. Peristiwa kehilangan tersebut menyebabkan aku-lirik merasa sepi. Aku-lirik yang tidak rela kehilangan, seolah-olah terus dibayangi oleh sosok kekasihnya, di mana pun ia berada, hingga akhirnya bayangan tersebut hilang dan aku-lirik tersadar bahwa ia telah ditinggalkan kekasihnya.

Apakah kamu dapat membayangkan keadaan aku-lirik yang ditinggal pergi oleh orang yang sangat dicintainya? Apakah kamu bisa membayangkan bagaimana tingkah laku aku-lirik yang selalu melamun atau berdialog sendiri seolah-olah aku-lirik sedang bersama dengan sosok yang dicintainya itu? Bisa saja kamu menangis dan merasakan sakit hati yang sangat mendalam setelah membaca puisi tersebut. Pun dengan perasaan iba terhadap kondisi berat yang dialami aku-lirik. Bahkan, bisa saja kamu merasa kesal terhadap seseorang yang meninggalkan aku-lirik. Perasaanmu setelah membaca puisi itulah yang dimaksud dengan suasana.

Aktivitas 8

Baca kembali puisi yang berjudul "Hujan Bulan Juni" dan "Senja di Pelabuhan Kecil". Kemudian, lakukan identifikasi terhadap suasana puisi tersebut. Kamu dapat mengidentifikasi suasana yang tercipta dengan menyertakan kutipan puisi tersebut. Masukkan hasil identifikasimu terhadap suasana puisi tersebut ke dalam format tabel berikut.

Tabel 6.9 Hasil Identifikasi Suasana

Puisi	Suasana	Kutipan Puisi
Hujan Bulan Juni		
Senja di Pelabuhan Kecil		

C. Menulis Puisi dan Tanggapan terhadap Puisi

1. Mengidentifikasi Tanggapan terhadap Antologi Puisi

Kamu pasti sudah mengenal tentang sebuah tanggapan terhadap karya bukan? Sebuah tanggapan, baik tulis maupun lisan, pasti disampaikan secara objektif dan bahasa yang santun. Keobjektifan sebuah tanggapan terlihat dari isi tanggapan yang tentunya berdasarkan fakta yang dicermati, dilihat, dan dirasakan. Sementara itu, kesantunan sebuah tanggapan terlihat dari cara penyampaiannya yang tidak menyinggung pihak yang dikritisi atau ditanggapi.

Sekarang, cermatilah tanggapan terhadap antologi puisi yang berjudul "Boeng" berikut.

Antologi Puisi Boeng Karya Anak-anak Muda Kudus: Perlu Lebih Merenung

Judul : Boeng, Antologi Puisi Kebangkitan Kaum Muda
Penulis : Peserta Kemah Sastra Kudus
Penyunting : Tiyo Ardianto
Penerbit : Parist
ISBN : 978-602-0864-51-8
Tebal : 206 halaman
Terbit : Agustus, 2020

Antologi puisi *Boeng*, yang digagas anak-anak muda di Kudus, sejak awal memang sudah menarik. Antologi puisi ini meneguhkan sebagai kumpulan karya anak-anak muda, *Antologi Puisi Kebangkitan Kaum Muda*.

Ada dua kata kunci yang menunjukkan nyala di dalamnya. Kebangkitan dan kaum muda. Boeng berisi 127 puisi dari 44 penyair (muda) dan 8 penyair yang menjadi fasilitator, plus 4 penyair kehormatan. Antologi puisi ini berangkat dari Kelas Menulis, pada Maret–Juni 2020, yang kemudian berpuncak pada Kemah Sastra di Kudus, pada September 2020.

Dari sisi teknis perbukuan, puisi-puisi dalam *Boeng* disusun secara manasuka. Lazimnya antologi puisi bersama disusun secara alfabetis, urut abjad, sesuai nama penyair. Hal itu, rasanya, memudahkan pembaca dalam menekuri sebuah antologi keroyokan.

Untuk *Boeng*, saya kerepotan mencari alasan penyusunan antologi puisi ini. Apakah diurutkan sesuai nama penulis? Tidak. Apakah berdasarkan tema puisi? Tidak juga. Apakah berdasar "kebagusan" atau "kekuatan" puisi? Mungkin saja. Akan tetapi, jika menyusuri puisi-puisi para penyair muda di dalamnya, sejak "Tak Mereka dengar Suaraku" (Fadhil Iltizam Ghufron) hingga "Amuk Wisanggeni" (Eka Retno DP), rasanya alasan itu terbantahkan.

Dari sisi tema, puisi-puisi dalam *Boeng* melintas bebas, mulai dari hal-hal yang berkait dengan kedirian penyair, semangat pemuda, kerusakan lingkungan, atau tema-tema yang lebih kontekstual, semacam pandemi COVID-19. Ada juga penyair yang mengeksplorasi khasanah tradisi lisan sebagai gagasan puisinya.

Bagaimana para penyair mengungkapkan dan mengemas puisi? Selintas kilas, *Boeng* ini terlihat merak ati. Puisi-puisi yang hadir tampak bersih, sedikit sekali kekeliruan ketik yang mengganggu. Dari sisi tipografi—struktur fisik puisi—keseluruhan puisi dalam *Boeng* tampil kompak. Semua ditulis dengan tipografi konvensional, berpola rata kiri. Cuma satu puisi, "Darah yang Tertinggal di Dinding Sejarah Fort Marlborough" karya Aditya Galih Erlangga yang menawarkan tipografi seperti prosa. Satu puisi lainnya, "Perkabungan Terakhir" karya Nila Sinta Fitriyani, yang agak "bermain" tipografi, dengan sebagian baitnya menjorok ke dalam. Lewat permainan tipografi ini, agaknya, penyair ingin memberi kesan tentang tingkatan kesedihan.

Oya, ada satu puisi yang menggunakan tipografi rata tengah. Penampakan puisi "Surga Bermuara" karya Reno Septia Budi Laksono mencitrakan bentuk nisan. Wujud puisi itu selaras dengan pesan yang terkandung di dalamnya, tentang akhirat sebagai ujung perjalanan manusia. Tipografi semacam itu serta merta mengingatkan saya pada puisi "Di" karya Noorca Massardi, yang membentuk imaji pohon cemara, atau puisi "Viva Pancasila" karya penyair perupa, Jeihan Sukmantoro.

Bagaimana dengan diksi? Diksi merujuk pada pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga mendapatkan efek tertentu seperti yang diharapkan. Dalam soal diksi, dengan agak berat harus saya katakan, saya tidak menemukan "tawaran" yang menantang.

Pilihan kata, dalam hampir semua puisi, terutama dari penyair (yang dilabeli) muda, terasa biasa-biasa saja. Tidak cukup berhasil menggambarkan imajinasi penyair, alih-alih merangsang imajinasi pembaca. Malah, saya masih menemukan diksi "lawasan", semacam asa atau mentari. Juga penulisan 'tuk alih-alih untuk atau 'kan ketimbang akan. Entah dengan alasan apa.

Setelah diksi, majas menjadi hal kedua yang mengusik perhatian saya. Saya merasakan, pemanfaatan majas sebagai sarana untuk meninggikan dan meningkatkan efek ungkapan, dalam *Boeng* belum hadir secara optimal. Memang ada satu-dua penyair yang bermain-main dengan majas, terutama majas-majas perbandingan—entah simile, metafora, atau personifikasi—untuk mempercantik sekaligus memperkuat pesan dalam puisinya, tetapi yang jauh lebih banyak penyair yang "membiarkan" puisinya hadir tanpa polesan. Begitu polos sehingga agak sulit dibedakan dari orasi di tengah unjuk rasa, petuah guru kepada murid, atau bahkan sekadar obrolan sehari-hari. Sayang...

Kendati demikian, ada beberapa puisi yang cukup berhasil memainkan majas. Puisi "Anak Panah dan Obor" karya Maristya Cahya Lupita, misalnya, cukup menarik. Metafora "anak panah yang harus terus meluncur" cukup imajinatif untuk menggambarkan anak muda yang harus terus bergerak mengikuti zaman. Begitu juga dengan "obor yang harus terus menyala" untuk menggambarkan hasrat dan tanggung jawab anak-anak muda untuk terus belajar. "//Kami adalah anak panah/yang harus terus meluncur/membabat hebat segala yang tak pantas/membentuk diri sosok berkualitas//." Pada bait berikutnya, "//Kami adalah obor/yang harus terus menyala/menerangi segala yang gelap/ agar tak ada ruang bagi kebohongan//" (Maristya Cahya Lupita, "Anak Panah dan Obor", halaman 134). Sayang, dalam *Boeng* masih banyak—dan dengan kerumunan yang lebih mendominasi—puisi yang perlu polesan. Perlu pengendapan.

Nah, dalam perkara pengendapan, rasanya, penggalan puisi "Puisi Lebih Berbahaya dari Singa" (halaman 145) karya Nila Sinta Fitriyani bisa menjadi semacam autokritik. Nila menulis, "//aku terbit dari pecahan puisi/yang melukai mata/sebab penyair lebih sering mengemban/bayi-bayi prematur/ belum ditimang dengan selendang renung.../" (*)

Sumber: *Armydha K Humaam, tersedia dalam https://jateng.tribunnews.com/2021/07/04/resensi-buku-antologi-puisi-boeng-karya-anak-anak-muda-kudus-perlu-lebih-merenung?page=all*, diakses pada tanggal 30 November 2021 Pukul 09.01 WIB

Aktivitas 9

Cermati kembali teks tanggapan yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Kemudian, identifikasilah informasi dalam teks tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa saja hal yang ditanggapi dalam tulisan tersebut?
2. Sebutkan identitas lengkap dari objek yang ditanggapi dalam teks tersebut!
3. Bagaimana cara penulis dalam menggambarkan proses kreatif penulisan antologi puisi tersebut?
4. Bagaimana penilaian dalam teks tersebut terhadap antologi puisi yang ditanggapi?
5. Apa saja yang menjadi landasan penilaian pembuat tanggapan bahwa antologi puisi tersebut masih banyak kekurangannya?
6. Sudahkah prinsip kesantunan berbahasa diterapkan dalam membuat penilaian terhadap antologi puisi tersebut?
7. Bagaimana kemampuan pembuat tanggapan tersebut terhadap antologi puisi *Boeng*?
8. Menurutmu, adakah kekurangan penyampaian tanggapan tersebut terhadap antologi puisi *Boeng*?

2. Menulis Tanggapan terhadap Antologi Puisi

Kamu sudah mencermati tanggapan tertulis terhadap antologi puisi *Boeng*. Sekarang, saatnya kamu menulis tanggapan terhadap antologi puisi. Berikut ini langkah-langkah yang dapat kamu lakukan.

a. Pilihlah buku antologi puisi. Pastikan antologi puisi yang dipilih terbitan terbaru agar peristiwa atau fenomenanya sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang. Sebagai contoh, kamu dapat memindai kode batang berikut untuk menemukan antologi puisi terbaru.

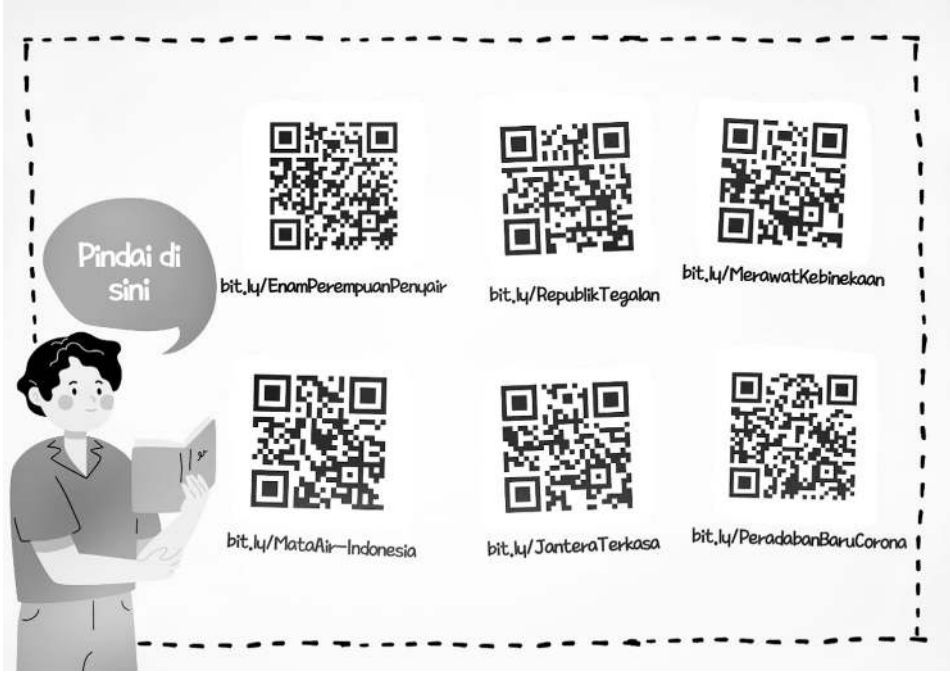

b. Bacalah bagian-bagian buku secara cepat, mulai dari bagian pendahulu (sampul depan, kata pengantar, daftar isi, prolog), bagian isi (bagian-bagian puisi), dan penutup (epilog, sampul belakang). Hal ini dapat kamu lakukan untuk memahami secara keseluruhan isi buku.

c. Bacalah setiap bagian puisi yang ada dalam antologi puisi tersebut secara terperinci.

d. Tulislah beberapa informasi terkait dengan tanggapan yang akan ditulis. Adapun hal yang dapat kamu catat adalah sebagai berikut.

   1) Konteks dalam tanggapan berupa objek ataupun keterangan lain yang menyertainya. Misalnya, objek yang menjadi tanggapan adalah antologi puisi. Konteks tanggapannya dapat berupa judul, penulis, penyunting, kurator, penerbit, ISBN, hingga ketebalan buku.

   2) Deskripsi tentang hasil pengamatanmu terhadap antologi puisi tersebut. Dalam mendeskripsikan hasil tersebut, kamu dapat melibatkan seluruh pancaindra untuk menjelaskan puisi tersebut. Kamu dapat mengamati diksi, tipografi, gaya bahasa (majas), kata konkret, pengimajian, dan rima. Selain itu, kamu juga dapat mengungkap tema dan suasana dalam mengungkapkan makna yang tersimpan dalam puisi.

   3) Penilaian terhadap keseluruhan buku antologi tersebut, baik kelemahan maupun kelebihannya sebagai kesimpulan hasil membaca antologi puisi tersebut.

e. Bacalah kembali tanggapanmu itu secara cermat. Lakukan revisi terhadap tanggapan tersebut, baik aspek isi tanggapan maupun aspek teknik yang berkaitan dengan unsur kebahasaan (ejaan, tanda baca, pemilihan kata, struktur kalimat, serta kohesi dan koherensi paragraf).

■ Aktivitas 10

Buatlah sebuah tanggapan terhadap antologi puisi. Tulislah tanggapan berdasarkan langkah-langkah yang telah kamu peajari sebelumnya. Kemudian, tukarkan tanggapan yang kamu buat dengan teman sebangkumu dan lakukan penilaian secara bergantian. Gunakan format penilaian di bawah ini.

Tabel 6.10 Format Penilaian Tanggapan Antologi Puisi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kejelasanan identitas antologi puisi yang ditanggapi	20		
b. Kejelasan pemaparan isi antologi puisi	20		
c. Kejelasan penilaian yang disampaikan mengenai antologi puisi	20		
d. Keefektifan kalimat saat penyampaian	10		
e. Ketepatan penggunaan ejaan	10		
f. Ketepatan penggunaan tanda baca	10		
g. Kesantunan dalam menyampaikan tanggapan	10		
Jumlah/Simpulan	**100**		

3. Menulis Puisi

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menyatakan maksud hatinya. Ada yang mengungkapkan secara lisan, ada yang melalui cerita, bahkan ada pula yang menggunakan puisi sebagai media pengekspresian maksud hatinya. Menulis puisi dapat dimaknai sebagai arena mengekspresikan perasaan melalui kata-kata konkret.

Menulis puisi membutuhkan berbagai keterampilan di antaranya menggali inspirasi. Inspirasi atau ilham sering muncul pada saat orang mengalami, melihat, atau mengamati sebuah peristiwa. Dari mengalami, melihat, atau mengamati itulah seseorang akan mendapatkan pengalaman, baik pengalaman lahir maupun pengalaman batin yang menjadi sumber inspirasi.

Sebagai contoh, kamu sedang menikmati malam. Ternyata, di malam itu, hujan begitu lebat dan listrik pun kebetulan mati. Seluruh keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, kamu, dan adikmu kemudian duduk di teras. Langit tampak gelap. Bulan dan bintang tak kelihatan. Sementara itu, di parit depan rumah terdengar suara air yang begitu derasnya.

Dalam keadaan seperti itu, adikmu tiba-tiba bertanya, "Ma, apa di atas langit, hujan juga? Listrik juga mati?" Mama pun menjawab, "Ya, sama saja." Setelah itu, adikmu merasa ketakutan pada kegelapan malam. Peristiwa semacam itu dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan sebuah puisi.

Berikut ini puisi yang dapat tercipta dari kondisi sesuai dengan ilustrasi tersebut.

Saat Hujan Datang

mama,
malam ini tak lagi kulihat kunang-kunang
yang dengan cahaya tubuhnya
berputar-putar di depan rumah
mungkinkah mereka kedinginan
karena hujan terus menerus berjatuhan

ataukah karena halaman rumah ini
yang tak lagi mampu menyalakan cahayanya

angin masih saja berembus
membawa suara-suara burung malam
yang terbatuk-batuk karena hujan
membawa riak-riak gelombang laut
yang keruh karena hujan
membawa kesunyian malam
yang beku karena hujan

lihatlah, mama
bulan di atas pun tak lagi tampak
langit yang hitam pekat
telah mengurungnya
adakah yang bisa dikerjakan dewa-dewa di atas sana
dalam gulita seperti ini, mama
tak ada tangis, memang
tak ada rintih, memang
tapi kegelapan ini
jauh lebih menusuk hati
ketimbang tangis dan rintihan para dewa
mama, tersenyumlah
agar kunang-kunang dan rembulan
tak lagi tenggelam dalam kegelapan malam

Sumber: *mikoir.blogspot.co.id/2014/02/saat-hujan-datang.html,* diakses pada tanggal 30 November 2021 Pukul 09.05 WIB

Ternyata, sangat mudah menulis puisi itu, bukan? Sekarang, saatnya bagimu menulis sebuah puisi. Kamu dapat menulis puisi dengan berbagai tema, misalnya tema sosial, budaya, maupun kemanusiaan. Apa pun tema puisi yang akan kamu tulis, hal terpenting adalah inspirasi yang berasal dari hasil pengalaman, penglihatan, bahkan pengamatanmu terhadap segala peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Untuk memudahkanmu dalam menulis puisi berdasarkan tema, perhatikan langkah-langkah penulisan puisi berikut ini.

a. Tentukan Ide

Terkadang, ide datang dengan tiba-tiba. Bagi orang yang sudah terbiasa menulis puisi, ide yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul secara tiba-tiba ketika melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Ide puisi dapat juga dicari secara sengaja dari lingkungan sekitar kita, terutama bagi mereka yang baru berlatih. Informasi dan pengalaman pun harus dikumpulkan untuk menguatkan ide yang ditemukan.

b. Masukilah Ruang Imajinasi

Puisi hanyalah imajinasi seseorang. Imajinasi-imajinasi tersebut kemudian dikembangkan. Imajinasi dalam menulis puisi dipengaruhi oleh pemikiran tentang puisi tersebut. Imajinasi identik dengan imaji (pendengaran, penciuman, pikiran, gerak, pencecapan, penglihatan, dan perabaan). Hal ini tentu sudah kamu pahami pada pembelajaran sebelumnya.

c. Tentukan Tema

Tema dapat dikatakan sebagai permasalahan yang kamu angkat dalam puisi yang dibuat. Permasalahan-permasalahan tersebut tergambarkan dalam bidang sosial, budaya, maupun kemanusiaan.

d. Tentukan Judul yang Menarik

Ketika seseorang membaca judul, pasti orang tersebut mereka-reka maksud dari isi puisi yang akan dibaca. Pemilihan judul puisi yang menarik akan membuat pembaca tertarik untuk membaca puisi yang kamu buat. Hal yang harus kamu perhatikan berikutnya adalah penulisan judul harus sesuai dengan isi puisi yang dibuat.

Kamu Harus Tahu

Tips Menentukan Judul yang Menarik

1. Mencari kata kunci pada puisi dengan judul yang sederhana, namun bermakna dan berkaitan dengan isi puisi. Contoh: puisi "Aku" karya Chairil Anwar
2. Menggunakan majas perbandingan, contoh puisi "Bukit Biru, Bukit Kelu" karya Taufiq Ismail
3. Menggunakan paduan kata yang membuat orang penasaran. Contoh, "Pesan Pencopet kepada Pacarnya" karya W.S. Rendra

e. Pilihlah Kata yang Tepat

Kata-kata dalam puisi ibarat nyawa puisi. Dengan demikian, pilihan kata (diksi) puisi harus menggunakan kata-kata yang khas dan bermakna. Artinya, kata-kata yang digunakan mengandung makna konotatif, kias, dan simbolik. Semakin banyak simbol-simbol kata yang kamu buat, semakin berkualitas juga puisimu.

f. Buatlah Larik yang Menarik

Larik yang menarik biasanya menggunakan permainan bunyi atau pengulangan bunyi (rima). Pengulangan bunyi tersebut bertujuan untuk menciptakan nada dan suasana dalam puisi sehingga puisi yang dibaca terasa indah dan menyentuh hati.

g. Pilih Tipografi yang Sesuai

Tipografi merupakan bentuk yang membedakan puisi dengan prosa. Larik-larik puisi tidak berbentuk seperti paragraf, tetapi berbentuk bait. Pemilihan tipografi dalam puisi mengandung pesan yang mengekspresikan pemikiran penyair terhadap pembacanya.

DigiLitera!

Untuk menambah referensimu mengenai ragam bentuk tipografi dalam puisi, kamu dapat mencari informasi tersebut dari buku Sutardji Calzoum Bahri berjudul "O Amuk Kapak". Kamu juga dapat memindai kode QR di samping untuk melihat secara sekilas isi buku tersebut.

https://bit.ly/OAmukKapak

h. Gunakan Majas

Majas merupakan gambaran sebuah estetika dalam puisi. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan makna dan maksud tertentu yang terkandung di dalamnya.

i. Wujudkan Menjadi Puisi Utuh

Terakhir, wujudkanlah menjadi sebuah puisi yang utuh. Kamu harus bergelut dan bergulat dengan kata-kata. Kreativitasmu diperlukan untuk memilih diksi, majas, tipografi, dan aspek lain yang ada dalam puisi. Keindahan puisi dapat terlihat dari tepat-tidaknya kamu memilih, menjalin, dan menggunakan kata-kata. Semakin sering menulis puisi, kamu akan semakin terampil mengekspresikan puisi dalam bahasa yang indah (estetis).

j. Lakukan Evaluasi Hasil Tulisan

Setelah selesai menulis puisi, kamu dapat melakukan penilaian secara kritis terhadap puisi tersebut. Bila perlu, puisi tersebut dapat dimodifikasi, direvisi, ditambah, atau dihilangkan bagian-bagian yang tidak sesuai. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan puisimu dengan puisi orang lain. Selain itu, kamu juga dapat mendiskusikan puisimu dengan orang lain untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan karya tersebut.

Sangat mudah bukan menulis puisi itu? Dengan memahami langkah-langkah penulisan puisi, tampaknya bukan hal sulit untuk menulis sebuah puisi. Meskipun demikian, sebagus apa pun teori dalam menulis puisi, takkan menghasilkan karya yang bagus jika kamu tidak pernah berusaha untuk mempraktikkannya. Oleh karena itu, segeralah untuk mencoba menulis puisi. Jangan ragu untuk memulai. Hal yang penting sebagai penulis, kamu dapat membangun sebuah makna yang utuh dalam puisi, meskipun ada beberapa hal yang perlu dibenahi.

Aktivitas 11

1. Tentukanlah sebuah tema yang dapat kamu jadikan inspirasi dalam menulis puisi. Kamu dapat memilih tema sosial, budaya, maupun kemanusiaan.
2. Perhatikan struktur fisik dan batin yang dapat kamu jadikan patokan untuk menulis karya puisi yang baik.
3. Kembangkan puisimu sesuai model puisi yang kamu kehendaki.
4. Tukarkanlah hasil puisimu dengan puisi temanmu.

5. Berikanlah tanggapan terhadap puisi yang teman kamu buat.

   Tanggapanku:

   .....

   .....

6. Berikan pula penilaian terhadap puisi yang dibuat oleh temanmu tersebut dengan format penilaian berikut.

Tabel 6.11 Format Penilaian Puisi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kepaduan judul dan isi puisi	20		
b. Kemenarikan judul	20		
c. Kemenarikan komposisi rima	20		
d. Kreatif memilih diksi	20		
e. Kreatif menggunakan gaya bahasa	20		
Jumlah/Simpulan	**100**		

D. Menyajikan Puisi secara Kreatif dan Penuh Penghayatan

Hakikat dari apresiasi karya sastra, termasuk di dalamnya puisi, adalah mengakrabi karya dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran yang kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengapresiasi puisi dapat dilakukan dengan cara mendeklamasikan dan memusikalisasi puisi tersebut. Kedua hal tersebut sangat lazim dilakukan oleh para pegiat sastra, termasuk kamu sebagai pelajar.

Apakah mengapresiasi puisi dengan cara mendeklamasikan dan memusikalisasikan puisi harus mengikuti kaidah yang baku? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pelajarilah dengan saksama uraian materi berikut ini.

1. Menyajikan Pembacaan Puisi dengan Penuh Penghayatan

Apakah kamu pernah menonton pembacaan puisi? Bagaimana perasaanmu setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut? Apakah pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya dapat tersampaikan dengan baik? Ketika membaca puisi tersebut, bagaimana ekspresi temanmu? Apakah hanya berdiri saja atau membacakannya dengan suara lantang? Untuk menjawab hal tersebut, pahamilah hal-hal berikut ini.

a. Faktor Kebahasaan

Berikut ini tiga faktor kebahasaan penting yang harus selalu diperhatikan pada saat membacakan puisi, yaitu lafal, intonasi, dan ekspresi.

1) Lafal (Artikulasi)

Lafal atau artikulasi berkaitan dengan pengucapan kata-kata. Pengucapan kata-kata bahasa Indonesia selama ini kerap dipengaruhi oleh pengucapan bahasa daerah. Hal itu harus dihindari karena akan merusak keindahan puisi yang dibacakan. Pengucapan kata-kata harus tepat dan dijaga kemurniannya dari aksen atau logat daerah tertentu. Artikulasi atau cara pengucapan erat kaitannya dengan intonasi atau lagu kalimat.

DigiLitera!

Cara-cara melatih artikulasi atau pelafalan saat membaca puisi dapat kamu simak pada tayangan berikut. Pindailah kode QR yang disediakan agar kamu bisa menyimak dan memirsa cara melatih artikulasi saat membaca puisi.

https://bit.ly/LatihanArtikulasi

2) Intonasi atau Lagu Kalimat

Intonasi atau lagu kalimat berkaitan dengan ketepatan dalam menentukan keras-lemahnya pengucapan suatu kata. Intonasi dan artikulasi sangat berkaitan dengan irama, yakni unsur penting dan jiwa dari sebuah puisi. Irama adalah totalitas dari tinggi rendah, keras lembut, dan panjang pendek suara. Irama puisi tercipta dengan memperhatikan intonasi.

Intonasi dalam pembacaan puisi terbagi menjadi beberapa bentuk, antara lain intonasi dinamik, intonasi nada, dan intonasi tempo. Intonasi dinamik adalah tekanan pada kata-kata yang dianggap penting. Intonasi nada adalah tekanan tinggi rendahnya suara. Misalnya, suara tinggi menggambarkan keriangan, marah, dan takjub; suara rendah mengungkapkan kesedihan, pasrah, ragu, dan putus asa. Sementara itu, intonasi tempo merupakan cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

■ Aktivitas 12

Untuk melatih vokal dalam berpuisi, kamu dapat melakukan hal-hal berikut ini.

1. Kamu sudah membaca puisi dengan beragam judul, misalnya "Serenada Hijau", "Aku", "Tanah Kelahiran", "Doa", "Akhirnya Kau Hilang", "Hujan Bulan Juni", dan "Senja di Pelabuhan Kecil".
2. Secara bergantian, setiap siswa dapat menyebutkan salah satu judul tersebut dengan cara berikut.
   a. Sebutkan judul puisi dengan volume suara bergradasi dari berbisik sampai berteriak.
   b. Sebutkan judul puisi dengan artikulasi yang tepat.
   c. Sebutkan larik puisi dengan tempo bergradasi dari lambat ke cepat.
3. Lakukan hal di atas secara terus-menerus sehingga kamu terlatih dan dapat mengatur volume suara, artikulasi, dan tempo vokal.

3) Ekspresi

Ekspresi merupakan pernyataan perasaan hasil penjiwaan isi puisi. Penjiwaan puisi dapat dilakukan jika pembaca mampu menginterpretasikan makna puisi secara tepat. Apabila penafsiran maknanya keliru, penjiwaannya pun tidak akan mengena. Penjiwaaan isi puisi terungkap lewat mimik (gerak air muka) serta kinesik (gerak anggota badan/tubuh). Ekspresi yang baik harus dilakukan dengan wajar dan tidak berlebihan.

Sumber: *https://ruangimaji.files.wordpress.com/2011/03/rendra.jpg,* diunduh pada tanggal 17 November 2021 Pukul 11.39 WIB

Gambar 6.4 Ekspresi saat membacakan puisi yang dilakukan oleh W.S. Rendra

Aktivitas 13

Untuk melatih ekspresi ketika membaca puisi, pilihlah salah satu puisi yang kamu senangi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian, berlatihlah ekspresi dengan berimajinasi tentang apa yang terjadi dalam puisi tersebut.

1. Latihan fokus pada mata. Potensi mata bisa digunakan untuk melirik, melotot, terpejam, dan lain-lain. Latihlah gerakan bola mata yang sesuai dengan ekspresi ketika membaca puisi.
2. Latihan fokus pada mulut. Mulut bisa digunakan untuk melongo, menguap, tertutup, dan lain-lain. Latihlah gerakan bibir yang sesuai dengan ekspresi ketika membaca puisi.
3. Setelah latihan pada mata dan mulut, cobalah mengombinasikannya dengan mimik, gerak kepala, lengan, dan bagian tengah tubuh. Semua hal tersebut memiliki potensi yang maksimal jika diolah dengan baik.

Setelah melakukan latihan di atas, kamu diminta untuk membacakan puisi di depan siswa yang lain. Untuk permulaan, kamu boleh membaca di belakang layar sehingga yang terdengar hanya suaramu saja. Hal ini untuk memberikan keleluasaan berekspresi tanpa dihalangi oleh rasa malu. Selanjutnya, bacakanlah puisi yang telah kamu pilih di depan siswa lain.

b. Bentuk dan Gaya Membaca Puisi

Ketika membaca puisi, kamu harus memahami bentuk dan gayanya. Bentuk dan gaya membaca puisi sangat beragam, yaitu secara *poetry reading*, deklamatoris, dan teatrikal.

1) *Poetry Reading*

Ciri khas gaya ini adalah membawa teks puisi. Posisinya dapat dilakukan dengan cara berdiri, duduk, dan kombinasi gerak berdiri dan duduk. Jika kamu memilih berdiri, pesan puisi disampaikan melalui gerakan badan, kepala, wajah, dan tangan. Cara ini biasanya sangat mudah untuk dilakukan karena intonasi pun dilakukan dengan cara sederhana.

Sumber: *https://3.bp.blogspot.com/-ZuvNLRgz0hU/WfXKp-SbaQI/AAAAAAAAHTE/4bDroxI_wVAgMdIb2445-2bjYMseZkMNwCLcBGAs/s640/pembacaan%2Bpuisi.png,* diunduh pada tanggal 30 November 2021 Pukul 09.07 WIB

Gambar 6.5 Pembacaan puisi dengan teknik *poetry reading*

Apabila kamu membaca puisi sambil duduk, pesan puisi disampaikan melalui gerakan kepala dan raut wajah. Tangan dan bahu bisa digunakan seperlunya. Namun, intonasinya harus diatur dengan cara membaca keras, lambat, atau bernada tinggi untuk kata-kata tertentu.

Cara membaca puisi dengan kombinasi adalah memadukan gaya dan bentuk pada saat duduk dan berdiri. Namun, pada saat bergerak, kamu harus menghindari gerakan-gerakan yang berlebihan. Intonasinya dapat dilakukan seperti halnya membaca puisi ketika duduk.

DigiLitera!

Untuk menambah pemahamanmu mengenai cara pembacaan puisi dengan teknik *poetry reading*, kamu dapat melihat teknik membaca tersebut dengan memindai kode QR atau mengeklik pranala yang tersedia.

https://bit.ly/teknikpoetryreading

2) Deklamatoris

Salah satu perbedaan gaya deklamatoris dengan gaya *poetry reading* adalah pembaca model deklamatoris tidak membawa teks puisi. Sebelum berdeklamasi, pembaca harus menghafalkan terlebih dahulu puisi tersebut. Posisi yang dapat dilakukan sama halnya dengan cara membaca puisi secara *poetry reading*.

3) Teatrikal

Ketika memilih gaya membaca puisi secara teatrikal, kamu harus melakukannya secara total, mulai dari ekspresi, kostum, properti, *setting*, musik, dan lain-lain. Puisi yang sederhana apabila dibawakan dengan ekspresi yang tepat dan total akan sangat memesona.

Sumber: *https://v-images2.antarafoto.com/puisi-teatrikal-lsdks1-prv.jpg* , diunduh pada tanggal 30 November 2021 Pukul 09.07 WIB

Gambar 6.6 Pembacaan puisi dengan teknik teatrikal

Ekspresi jiwa puisi ditampakkan pada perubahan tatapan mata dan sorot mata. Gerakan kepala, bahu, tangan, kaki, dan badan harus dimaksimalkan. Potensi

teks puisi dan potensi diri pembaca puisi harus disinergikan. Pembaca dapat menggunakan efek-efek bunyi, seperti dengung, gumam, dan sengau yang diekspresikan dengan total. Lakuan-lakuan pembaca, seperti menunduk, mengangkat tangan, membungkuk, berjongkok, dan berdiri, bebas diekspresikan sesuai dengan motivasi dalam puisi. Aktualisasi jiwa puisi harus menyatu dengan aktualisasi diri pembaca.

DigiLitera!

Untuk menambah pemahamanmu mengenai cara pembacaan puisi dengan teknik teatrikal, kamu dapat melihat teknik membaca tersebut dengan memindai kode QR atau mengeklik pranala yang tersedia.

https://bit.ly/teknikteatrikal

Aktivitas 14

Kamu sudah memahami puisi dengan cara mengidentifikasi suasana, tema, dan makna sebuah puisi. kamu juga telah berlatih lafal, intonasi dan ekspresi, serta mencermati berbagai bentuk dan gaya dalam membaca puisi. Sekarang, lakukanlah hal-hal berikut ini.

1. Pilihlah salah satu puisi kesukaanmu. Kamu boleh menggunakan puisi yang sudah dipelajari atau puisi dalam antologi puisi yang sudah kamu akses melalui tautan kode batang.
2. Deklamasikanlah puisi tersebut di depan kelas.
3. Siswa yang belum tampil dapat memberikan penilaian terhadap pembacaan puisi penampil dari aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, maupun penghayatannya.
4. Tulislah penilaianmu dalam format tabel berikut.

Tabel 6.12 Format Penilaian Pembacaan Puisi

Nama Siswa	Lafal (Skor Maksimal 30)	Intonasi (Skor Maksimal 30)	Ekspresi (Skor Maksimal 40)	Jumlah Skor

2. Menyajikan Musikalisasi Puisi secara Kreatif

Setelah mendeklamasikan puisi, hal lain yang dapat dilakukan dalam mengapresiasi puisi adalah melakukan musikalisasi puisi. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan musikalisasi puisi? Musikalisasi puisi merupakan kegiatan pembacaan puisi dengan cara dilagukan, diberi irama, atau diiringi musik yang sesuai dengan isi puisi. Musikalisasi dapat membantu membangun suasana dan imajinasi dalam mengapresiasi puisi.

Bagaimana cara untuk melakukan musikalisasi puisi? Langkah-langkah musikalisasi puisi adalah sebagai berikut.

a. Nikmatilah Sebuah Musikalisasi Puisi

Apakah kamu mengenal musisi Bimbo, Chrisye, dan Ebiet G. Ade? Jika kamu belum mengenal musisi tersebut, carilah informasi mengenai musisi tersebut melalui laman daring. Sebenarnya, ketiga musisi tersebut telah memopulerkan puisi dalam bentuk musikalisasi. Lirik lagu yang mereka nyanyikan terasa sangat puitis. Lirik-lirik lagu tersebut pada dasarnya adalah puisi yang dimusikalisasi atau disajikan dalam bentuk lagu yang memiliki irama.

Sekarang, carilah lagu berjudul "Tuhan" yang dinyanyikan oleh Bimbo. Kemudian, nikmatilah iramanya, ciptakan suasana dan imajinasi yang terbangun dalam puisi "Tuhan" karya Taufiq Ismail tersebut. Kamu pun dapat mencoba menyanyikannya dengan iringan gitar.

b. Pilihlah Puisi yang Akan Dimusikalisasi

Sebenarnya, semua puisi bisa dimusikalisasi. Akan tetapi, sebaiknya kamu memilih puisi-puisi yang sederhana, yang syairnya mudah diucapkan agar mudah dinyanyikan. Misalnya, puisi "Hujan Bulan Juni" dan "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono, atau puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar. Dari ketiga puisi tersebut, larik yang paling mudah untuk dinyanyikan adalah puisi "Aku Ingin". Perhatikan puisi "Aku Ingin" berikut ini.

Aku Ingin

aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

(Sapardi Djoko Damono)

c. Pahamilah Puisi yang Akan Dimusikalisasi

Setelah menentukan puisi yang akan dimusikalisasi, kamu harus mampu memahami isi puisi dengan tepat agar irama lagu yang dipilih sesuai dengan isi puisi. Hal ini sudah kamu lakukan pada pembelajaran sebelumnya, yakni dengan cara mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi tersebut.

d. Tentukan Irama yang Sesuai dengan Suasana Puisi

Dengan bantuan guru bidang studi atau guru seni musik, tentukanlah nada, irama, dan tempo yang sesuai dengan isi dan suasana puisi tersebut agar tercipta perpaduan bunyi yang indah antara puisi dan alat musik yang mengiringi. Sebagai contoh, kamu dapat membaca not balok berikut untuk mengiringi puisi "Aku Ingin". Kamu boleh menggunakan gitar akustik, piano, atau alat musik lain yang tersedia di sekolah. Jika alat musik untuk mengiringinya tidak tersedia, kamu dapat mencoba untuk menyanyikannya secara akapela.

Aku Ingin

Lirik : Sapardi Djoko Damono
Transkrip: Eri Nuraida
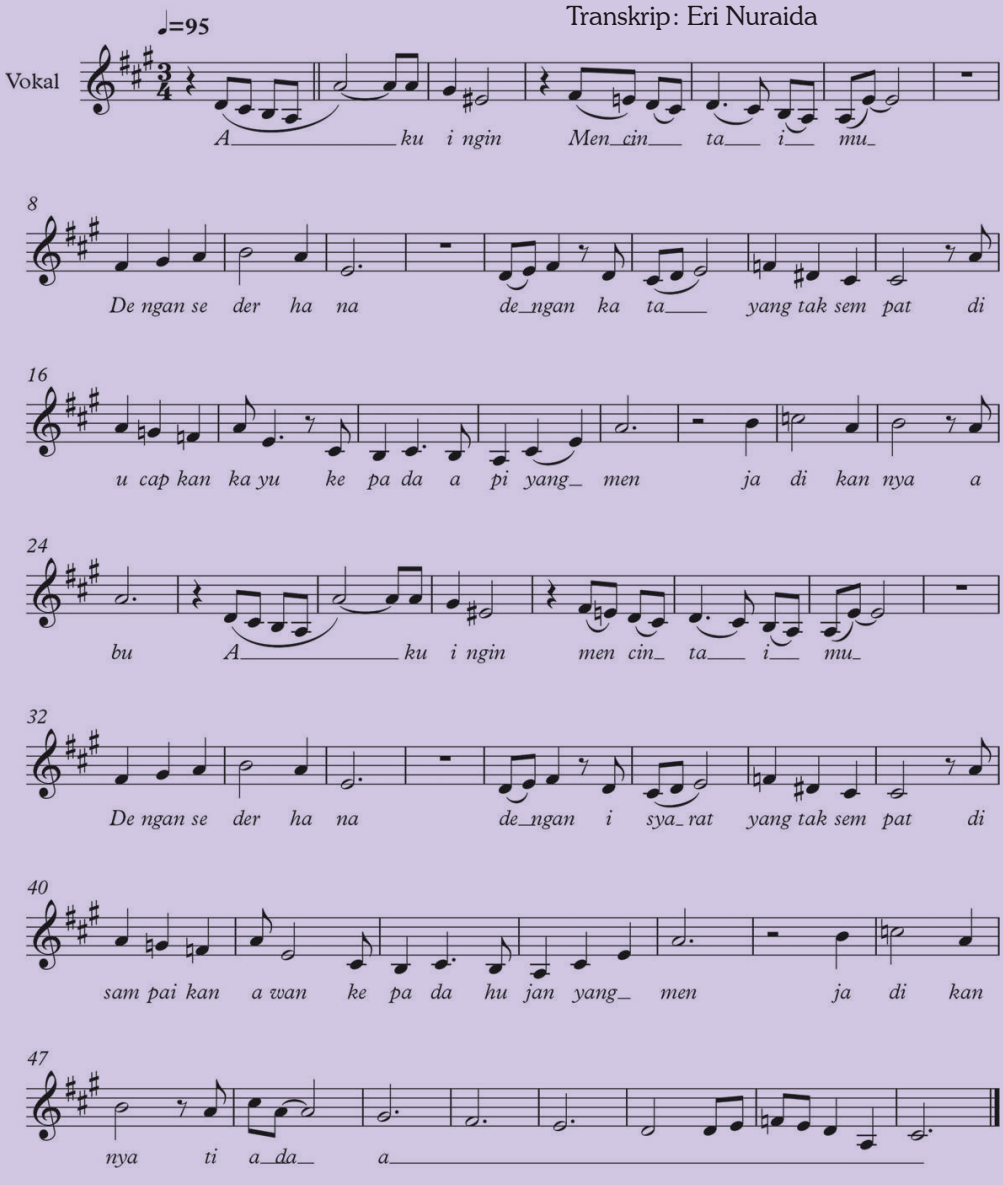
https://bit.ly/MusikalisasiAkuIngin

e. *Tampilkan Musikalisasi Puisi*

Pasti kamu sudah berlatih membaca not balok dan menyanyikan puisi "Aku Ingin". Apabila hal tersebut sudah siap untuk dipentaskan, cobalah untuk tampil di depan kelas. Dalam penampilan musikalisasi, kamu harus tetap memperhatikan kejelasan vokal dan penghayatan (ekspresi) saat menyanyikan puisi tersebut. Pun dengan ketepatan larik-larik puisi yang dinyanyikan.

■ Aktivitas 15

1. Bacalah dengan saksama not balok untuk musikalisasi puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono di bawah ini.
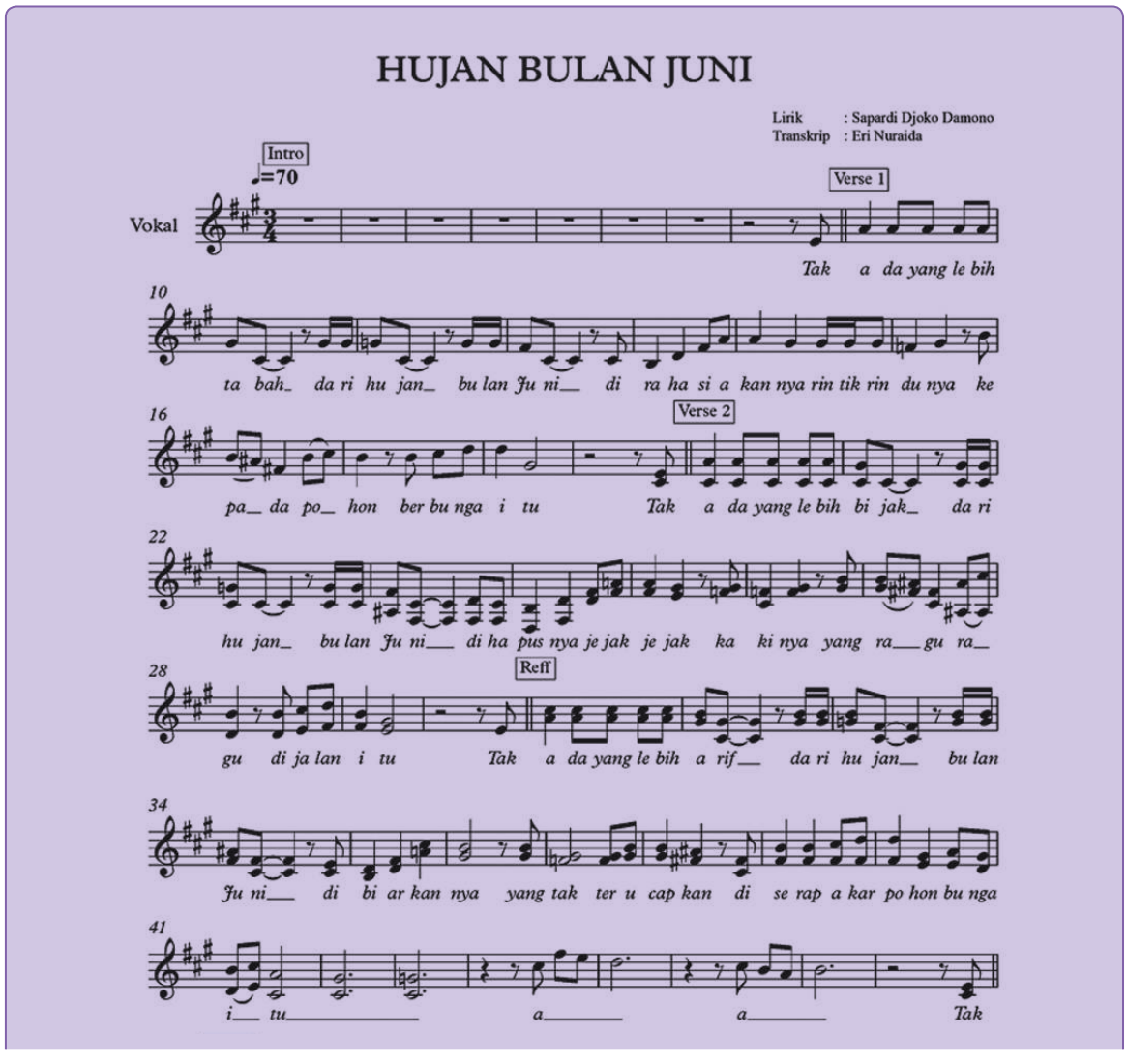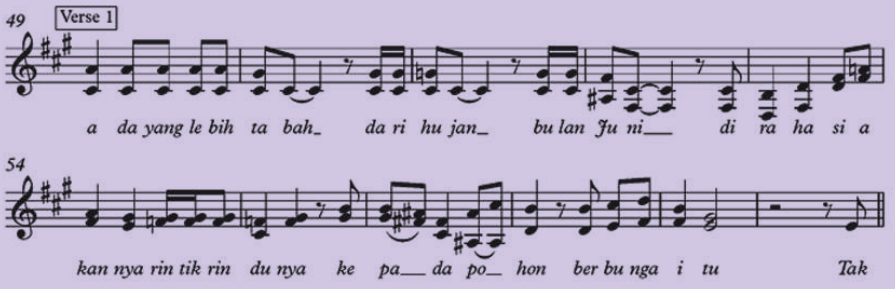
https://bit.ly/MusikalisasiHujanBulanJuni

2. Secara berkelompok, tampilkan musikalisasi puisi tersebut di depan kelas.
3. Kelompok yang belum tampil memberikan tanggapan dan penilaian terhadap kelompok penampil berdasarkan format penilaian berikut.

Tabel 6.13 Format Penilaian Musikalisasi Puisi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Keterangan
a. Kejelasan vokal	25		
b. Kekompakan kelompok	25		
c. Ketepatan ekspresi	25		
d. Ketepatan larik puisi	25		
Jumlah/Simpulan	**100**		

E. Mengapresiasi Antologi Puisi Penyair Indonesia

Sebelumnya, kamu sudah pernah membuat resensi sebuah buku. Dengan membaca buku, pemahaman dan wawasanmu semakin bertambah. Dapatkah kamu mengemukakan kembali informasi yang didapat setelah membaca buku tersebut?

Sekadar mengingatkan kembali, resensi merupakan sebuah karangan yang berisi penilaian terhadap buku. Dengan adanya resensi, pembaca dapat terbantu memahami secara sekilas mengenai isi buku tersebut. Bahkan, pembaca bisa saja tertarik untuk memiliki buku tersebut setelah membaca resensinya.

Berapa banyak buku antologi puisi yang sudah kamu baca? Dari pembelajaran bab ini, kamu sudah membaca 6 buku antologi puisi. Apalagi kalau kamu rajin membaca buku antologi puisi di perpustakaan, baik buku cetak maupun buku elektronik.

Selain mendeklamasikan dan memusikalisasi puisi dari para penyair, salah satu bentuk apresiasi lainnya adalah menulis sebuah resensi. Informasi tersebut akan sangat berguna bagi calon pembaca tentang kualitas puisi tersebut. Apakah kamu siap menuliskan resensi buku antologi puisi?

Ketika menulis sebuah resensi, kamu harus memperhatikan unsur-unsur sebuah resensi. Biasanya, sebuah resensi memuat judul resensi, identitas buku, sinopsis buku, kelebihan dan kekurangan buku, serta simpulan. Adapun penjelasan unsur-unsur resensi adalah sebagai berikut.

1. Judul Resensi

Judul resensi harus memiliki keselarasan dengan isi resensi yang dibuat. Judul yang menarik juga akan memberi nilai lebih pada sebuah resensi.

2. Identitas Buku

Identitas sebuah buku memuat judul, penulis, penerbit, tahun terbit dan cetakan, ketebalan, dan harga.

3. Pembukaan

Dalam pembukaan resensi, seorang penulis biasanya memulainya dengan kepengarangan. Hal ini tentu saja memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh. Setelah selesai dengan kepengarangan, penulis kemudian membandingkan buku tersebut dengan buku sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun orang lain. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan khas atau sosok pengarang. Hal lain yang diuraikan penulis resensi adalah keunikan dan tema buku. Setelah itu, penulis menyampaikan kritik terhadap buku, bagaimana kesan penulis terhadap isi buku, perkenalan penerbit, bahkan membuka dialog dengan pembaca.

4. Tubuh Resensi

Tubuh atau isi sebuah resensi mencakup sinopsis buku secara kronologis dan unsur-unsur dalam sebuah puisi. Unsur puisi terdiri atas unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi [rima, ritme, dan metrum], dan tipografi) dan unsur batin (suasana, tema, dan amanat). Kelebihan dan kekurangan buku pun dapat disampaikan mendetail pada bagian ini.

5. Simpulan

Bagian terakhir dari sebuah resensi biasanya berisi ajakan penulis terhadap pembaca resensi. Untuk siapa buku itu disajikan dan mengapa buku itu penting untuk dibaca. Kamu juga dapat mengajukan kritik dan saran terhadap buku tersebut dengan bahasa yang santun.

Tugas Proyek

Bersama kelompokmu, kerjakanlah tugas proyek berikut.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
2. Carilah sebuah puisi dari buku sumber lain atau laman daring.
3. Lakukan analisis terhadap unsur batin dan unsur fisik puisi tersebut.
4. Identifikasilah kelengkapan hasil analisis unsur puisi yang kamu pilih.
5. Buatlah simpulan terhadap hasil analisis unsur puisi yang kamu susun dalam bentuk deskripsi kata-kata.
6. Kumpulkan tugas tersebut dalam bentuk laporan dengan format isi (karya yang dianalisis, hasil analisis, dan evaluasi hasil analisis karya).
7. Kerjakan tugas tersebut dalam waktu 2 minggu.

Tugas Portofolio

Pilihlah tema yang diajukan untuk membuat puisi. Tema yang dapat kamu pilih adalah tema sosial, budaya, atau kemanusiaan. Buatlah minimal dua puisi dengan tema yang berbeda. Kumpulkan puisi yang telah kamu buat kepada ketua kelas. Kemudian, lakukan pengelompokan terhadap puisi tersebut. Satukan kembali puisi tersebut dalam satu bundel. Jilidlah yang rapi dan berilah sebuah judul yang menarik, sertai juga dengan judul kecil "Antologi Puisi Kelas X". Kumpulkan kepada guru pengampu.

Rangkuman

1. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Ekspresi tersebut diwujudkan dengan bahasa yang indah dan cenderung bersifat imajinatif. Keindahan bahasa tersebut diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada pembacanya.
2. Diksi dalam sebuah puisi berkaitan dengan penggunaan majas, pengimajian, kata konkret, dan kata konotatif. Selain diksi, hal yang akan membantumu memahami makna puisi adalah rima dan tipografi.
3. Sebuah tanggapan, baik tulis maupun lisan, pasti disampaikan secara objektif dan bahasa yang santun. Keobjektifan sebuah tanggapan terlihat dari isi tanggapan yang tentunya berdasarkan fakta yang dicermati, dilihat, dan dirasakan. Sementara itu, kesantunan sebuah tanggapan terlihat dari cara penyampaiannya yang tidak menyinggung pihak yang dikritisi atau ditanggapi.
4. Tiga faktor kebahasaan penting yang harus selalu diperhatikan pada saat membacakan puisi, yaitu lafal, intonasi, dan ekspresi. Sementara itu, bentuk dan gaya membaca puisi dapat dilakukan dengan cara *poetry reading*, deklamatoris, dan teatrikal.

5. Apresiasi karya sastra adalah mengakrabi karya dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran yang kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengapresiasi puisi dapat dilakukan dengan cara mendeklamasikan, memusikalisasi puisi, dan menulis tanggapan atau resensi buku antologi puisi.

Refleksi Capaian Pembelajaran

Apa saja yang kamu dapatkan setelah mempelajari bab ini? Bersikaplah jujur terhadap diri sendiri untuk mengevaluasi kemampuanmu dalam memahami materi bab ini. Jika kamu masih belum memahami, pelajari kembali materinya. Sekarang, silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang disajikan sesuai dengan kemampuanmu, berikan juga alasannya!

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
1.	Setelah mencermati karakteristik puisi, saya dapat menelaah karakteristik puisi yang dibacakan dengan tepat.			
2.	Setelah mencermati diksi puisi, saya dapat menelaah diksi dalam puisi yang dibacakan dengan tepat.			
3.	Setelah mencermati teks diskusi, saya dapat mengidentifikasi pro kontra puisi esai dalam teks diskusi dengan tepat.			
4.	Setelah membedakan diksi, rima, dan tipografi, saya dapat menelaah diksi, rima, dan tipografi pada puisi yang dibaca dengan tepat.			
5.	Setelah mencermati teks tanggapan, saya dapat mengidentifikasi bentuk tanggapan terhadap antologi puisi dengan tepat.			
6.	Setelah mengidentifikasi tanggapan terhadap antologi puisi, saya dapat menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara kritis.			
7.	Setelah mencermati langkah-langkah menulis puisi, saya dapat menulis puisi secara estetik.			
8.	Setelah mengenal teknik membaca puisi, saya dapat menyajikan pembacaan puisi dengan penuh penghayatan.			

No.	Pernyataan	Kemampuanmu		Rencana Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	
9.	Setelah memahami musikalisasi puisi, saya dapat menyajikan musikalisasi puisi secara kreatif.			
10.	Setelah melakukan kegiatan literasi, saya dapat mengapresiasi antologi puisi penyair Indonesia.			

Asesmen Kompetensi Bab 6

Bacalah puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

Doa di Medan Laga

Berikan kekuatan sekeras baja
untuk menghadapi dunia ini, untuk melayani zaman ini
Berilah kesabaran seluas angkasa
untuk mengatasi siksaan ini, untuk melupakan derita ini
Berilah kemauan sekuat garuda
untuk melawan kekejaman ini, untuk menolak penindasan ini
Berilah perasaan selembut sutra
untuk menjaga peradaban ini, untuk
mempertahankan kemanusiaan ini

(Subagio Sastrowardojo)

1. Berikan tanda centang pada kelompok kata yang menunjukkan bahasa figuratif!

	sekuat garuda
	melayani zaman
	berilah kesabaran
	berilah kekuatan
	seluas angkasa

2. Puisi di atas menggambarkan suasana ....
   A. sedih
   B. ketakutan
   C. semangat
   D. sunyi
   E. khidmat

Bacalah puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 3 s.d. 5!

Pembaringan (Doa untuk Ibu)

Ibu,
segala damba
mencari tanda rindu
di belukar
membatu
hilang suara
ke mana kini
merapat dekap
menggapai hangat
ke pagi lelap
tinggal kelambu
bisu
berdebu
bangunlah, Ibu
bayimu yang dulu, kini
hilang lumpu

(Chairil Anwar)

3. Tema puisi tersebut adalah ....
   A. kerinduan
   B. kehilangan
   C. kecemasan
   D. kesedihan
   E. kehangatan

4. Puisi tersebut menceritakan tentang .....

   .....

5. Berikanlah tanggapanmu mengenai penggunaan diksi pada puisi tersebut!

   .....

   .....

Bacalah puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 6 s.d. 8!

Ratapan Kaum Hina

Tertunduk lemas
Tak berdaya
Terbayang ratapan
Kaum-kaum hina
Menangis di bawah atap kesengsaraan
Bermandi [...]
Menggapai impian dan angan

6. Agar membentuk kesatuan imajinasi, pilihan kata yang tepat untuk melengkapi puisi di atas adalah ....
   A. air yang hangat
   B. di kolam yang jernih
   C. di pagi nan sejuk
   D. cahaya temaram
   E. peluh dan darah

7. Majas yang tampak pada larik ke-5 adalah .....
.....

8. Kaum hina merupakan kata pelambangan yang melambangkan hal lain. Berikan tanda centang pada kolom *Mungkin* jika kata tersebut merupakan hal yang dilambangkan oleh kata kaum hina. Sebaliknya, centanglah pada kolom *Tidak Mungkin*, jika kata tersebut bukan yang dilambangkan kata kaum hina.

Kata yang Dilambangkan	Mungkin	Tidak Mungkin
Narapidana		
Pejabat		
Koruptor		
Gelandangan		
Wanita tunasusila		
Fakir miskin		

Bacalah kutipan puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

Jika Hari Rembang Petang

Jika hari rembang petang
tidak berarti permainan bakal selesai
dan boleh tinggalkan gelanggang
hanya peranan berputar
dari pemain di dalam
menjadi penonton di luar

(Subagio Sastrowardojo)

9. Kata *petang* dalam puisi tersebut dapat menyimbolkan usia, yaitu usia .....

10. Amanat yang terkandung dalam penggalan puisi tersebut adalah ….
    A. hari sudah sore
    B. penonton itu ada di luar
    C. kehidupan itu akan berubah
    D. permainan belum selesai
    E. kehidupan belum selesai

11. Pasangkanlah larik di kolom sebelah kiri dengan majas yang tepat di kolom sebelah kanan!

Larik		Majas	
1.	Raungan ini semakin menggema membelah langit	a.	Asosiasi
2.	Sinar wajahmu bak rembulan purnama yang menghiasi malam	b.	Asosiasi
3.	Ombak dan pasir bertegur sapa di tepi pantai yang mulai senja	c.	Ironi
4.	Ombak dan pasir bertegur sapa di tepi pantai yang mulai senja	d.	Hiperbola
		e.	Personifikasi

Bacalah kutipan puisi berikut ini untuk menjawab soal nomor 12 s.d. 14!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Kini petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi

(A. Hasjmy)

12. Penggalan puisi tersebut berima ....
    A. g-i-g-i
    B. a-b-a-b
    C. a-i-a-i
    D. b-a-b-a
    E. ang-gi-ang-gi

13. Berikan tanda centang pada kolom makna konotasi atau makna denotasi berdasarkan larik puisi di atas!

Larik	Makna Konotasi	Makna Denotasi
Pagiku hilang sudah melayang		
Hari mudaku sudah pergi		
Kini petang datang membayang		
Batang usiaku sudah tinggi		

14. Jelaskan amanat yang hendak disampaikan kutipan puisi tersebut!

Bacalah kutipan puisi berikut ini soal nomor 15 dan 16!

Kain-kain panjang berlambaian
Di ujung pagi hari ini
Setiap tahun hanya ada pagi
Pagi besok adalah menjelang malam

15. Majas personifikasi dapat dilihat dari larik ke-
    .....

16. Puisi tersebut menggunakan majas ….
    A. hiperbola
    B. litotes
    C. metonimia
    D. ironi
    E. personifikasi

Cermatilah puisi berikut untuk menjawab soal nomor 17 s.d. 19!

Mimpi Pulang

…
Di sini aku berdiri, berteman angin
Daun-daun cokelat berguguran
Meninggalkan ranting pohon oak yang meranggas
Dingin mulai mengigit telingaku
Kuperpanjang langkah kakiku
Menyusuri trotoar yang seperti tak berujung
Di antara beton-beton tua yang tidak ramah mengawasiku
Gelap mulai merayap menyusul langkah kakiku
Ah, Gott sei dank! di sana masih ada burung-burung putih itu
Aku bagaikan pohon oak
Ditemani angin musim gugur yang masih tersisa
…

(Nuning Damayanti)

17. Berikan tanda centang pada kolom *Benar* jika pernyataan menunjukkan hasil analisis yang tepat atau pada kolom *Salah* jika pernyataan tidak menunjukkan hasil analisis yang tepat!

Hasil Analisis	Benar	Salah
1. Kutipan puisi "mimpi pulang" didominasi oleh penggunaan majas anafora.		
2. Dalam kutipan puisi tersebut terdapat imaji penglihatan.		
3. Semua larik pada puisi tersebut menunjukkan makna konotatif.		
4. Kutipan puisi "mimpi pulang" didominasi oleh penggunaan majas personifikasi.		
5. Kata konkret dan bahasa figuratif digunakan dalam puisi tersebut sehingga diksinya lebih kaya.		

18. Tema puisi tersebut adalah .....

19. Pasangkanlah hasil analisis puisi pada kolom sebelah kanan dengan bukti pendukung berupa larik yang tepat di kolom sebelah kiri!

Hasil Analisis	Bukti Pendukung Berupa Larik
1. Puisi tersebut menggunakan majas personifikasi.	a. Ah, Gott sei dank! di sana masih ada burung-burung putih itu
2. Puisi tersebut melibatkan imaji penglihatan	b. Aku bagaikan pohon oak
3. Puisi tersebut menggambarkan suasana yang asing dan sepi.	c. Daun-daun cokelat berguguran
4. Puisi tersebut menggunakan majas asosiasi.	d. Dingin mulai mengigit telingaku
	e. Di sini aku berdiri, berteman angin

Cermatilah penggalan puisi berikut untuk menjawab soal 20 dan 21!

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

20. Penggunaan majas sarkasme ditunjukkan dengan penggunaan kata ....

21. Makna frasa *binatang jalang* dalam puisi tersebut adalah ....

A. menggambarkan sosok aku-lirik yang menyenangkan
B. menggambarkan sosok aku-lirik yang disegani orang banyak
C. menggambarkan sosok aku-lirik yang hina
D. menggambarkan masyarakat sekitar yang hina
E. menggambarkan perkiraan masa yang akan datang

Cermatilah kutipan puisi berikut untuk menjawab soal nomor 22 dan 23!

Perahu Kertas

Waktu masih kanak-kanak

Kau membuat perahu kertas dan kau layarkan di tepi kali;

alirnya sangat tenang, dan perahumu bergoyang menuju lautan.

(Sapardi Djoko Damono)

22. Pengimajian dalam kutipan puisi tersebut melibatkan indra ....
    A. penglihatan
    B. pendengaran
    C. perasaan
    D. pengecapan
    E. perabaan

23. Berikan tanggapan singkat mengenai penggunaan kata pada puisi di atas!

    .....

    .....

Cermatilah penggalan puisi berikut untuk menjawab soal nomor 24 dan 25!

Sajak Kecil tentang Cinta

mencintai angin harus menjadi siut

mencintai air harus menjadi ricik

mencintai gunung harus menjadi terjal

mencintai api harus menjadi jilat

mencintai cakrawala harus menebas jarak

mencintai-Mu harus menjelma aku

(Sapardi Djoko Damono)

24. Puisi tersebut bertema religius. Hal tersebut dapat dilihat dari larik ke- .....

    .....

25. Bahasa figuratif atau majas yang digunakan dalam bait puisi tersebut adalah ....
    A. hiperbola
    B. metafora
    C. ironi
    D. repetisi
    E. sinekdok

Cermatilah penggalan puisi berikut!

Syair Orang Lapar

Lapar menyerang desaku

Kentang dipanggang kemarau

Surat orang kampungku

Kuguratkan kertas

Risau

Lapar lautan pidato

Ranah dipanggang kemarau

Ketika berduyun mengemis

Kesinikan hatimu

Kuiris

Lapar di Gunung kidul

Mayat dipanggang kemarau

Berjajar masuk kubur

Kau ulang jua

Kalau.

(Taufiq Ismail)

26. Tema puisi tersebut adalah ....
    A. kemiskinan yang terjadi di Desa Gunung kulon
    B. kemiskinan yang terjadi di Desa Gunung kidul hingga menyebabkan kematian
    C. rasa cinta yang dirasakan penyair kepada seseorang
    D. rasa rindu yang mendalam sebagai penantian kepada kekasih
    E. pendidikan yang penting bagi kemajuan masyarakat Gunung kidul

Cermatilah ilustrasi berikut untuk menjawab soal nomor 27 dan 28!

Seorang anak menitipkan ibunya di panti jompo. Dengan alasan kesibukan, anak tersebut memilih menitipkan ibunya di panti jompo agar ada yang merawatnya. Sang ibu merasa berat hati karena di masa tuanya ia ingin bisa berkumpul dengan anak serta cucunya. Namun, sang ibu tetap ikhlas dengan keputusan anaknya karena ia tidak ingin membebani anaknya.

27. Berikan tanda centang pada kata-kata yang dapat dijadikan puisi berdasarkan ilustrasi tersebut!

	Diksi/Kata
	Anakku
	Gunung
	Hamparan alam
	Kesedihan
	Keindahan
	Usia senja

28. Berdasarkan perspektif sang ibu, buatlah satu bait puisi yang menggambarkan perasaannya!

.....

.....

Cermatilah puisi berikut untuk menjawab soal nomor 29 dan 30!

Panggilan

NARKO
TIKNO
NARKOTIK
NO!

(Jeihan Sukmantoro)

29. Pesan yang hendak disampaikan pada puisi tersebut adalah .....

.....

30. Berikan tanda centang pada tanggapan yang sesuai dengan kutipan puisi tersebut!

	Puisi tersebut merupakan puisi kontemporer karena menggunakan pilihan kata yang minim.
	Kutipan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai puisi karena menggunakan diksi kata yang tidak lazim.
	Walaupun, kata yang digunakan tidak lazim dan minim, namun pesan puisi tersebut dapat disampaikan dengan baik.
	Penulis memiliki panggilan nama yang unik sehingga dijadikan puisi.

Glosarium

akapela	:	salah satu pertunjukan seni musik yang tidak menggunakan alat musik sebagai instrumennya, melainkan suara yang dihasilkan dari penyanyi itu sendiri, biasanya menggunakan mulut dan jentikan jari
aktualisasi	:	perihal mengaktualkan; pengaktualan
antologi puisi	:	kumpulan puisi yang dibukukan, umumnya berdasarkan kesamaan tema puisi dengan penyair yang berbeda atau berdasarkan hasil karya penyair yang sama
aural	:	bersangkutan dengan telinga atau indra pendengaran
deskripsi	:	pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, bahkan dapat menimbulkan kesan pengimajian
dialog	:	percakapan antara dua tokoh
diksi	:	kata-kata yang dipilih oleh penyair dalam puisi yang dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetis
esai	:	karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya
figuratif	:	bersifat kiasan atau lambang
flipbook	:	teknologi *e-book* tiga dimensi di mana halaman sudah bisa dibuka seperti membaca buku di layar monitor
hikayat	:	karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, umumnya bersifat istanasentris dengan karakter tokoh yang memiliki kesaktian
imaji	:	kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan dan imaji
infografik	:	informasi yang disajikan dalam bentuk grafik yang memadukan gambar dan tulisan agar lebih menarik dan mudah dipahami
kanal	:	saluran
kata arkais	:	berkaitan dengan kata yang digunakan pada masa lalu dan tidak lazim dipakai lagi pada masa kini
komika	:	pelawak yang membawakan lawakannya sendirian, biasanya di depan pemirsa langsung
kontra	:	dalam keadaan tidak setuju; dalam keadaan menentang
kritis	:	tajam dalam penganalisisan dan memiliki sifat tidak mudah percaya
kronologis	:	menurut urutan waktu
literasi	:	kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup

logis	:	sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal
majas antonomasia	:	majas yang menggunakan kata-kata tertentu sebagai nama panggilan seseorang berdasarkan ciri-ciri fisik atau yang menonjol dari orang tersebut
majas simile	:	majas yang di dalamnya terkandung perbandingan yang bersifat eksplisit. Artinya, perbandingan yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain
media sosial	:	media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi dan sosialisasi antara pengguna satu dengan pengguna lain
memirsa	:	kegiatan menyaksikan tayangan audiovisual
musikalisasi	:	kegiatan menjadikan sesuatu menjadi sebuah musik
negosiasi	:	proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain
negosiator	:	orang/pihak yang melakukan negosiasi
observasi	:	peninjauan secara cermat
plot	:	jalan cerita atau alur cerita dalam karya sastra berbentuk prosa
pro	:	setuju
publikasi	:	pengumuman atau penerbitan
retorik	:	bersifat retorika
rima	:	persamaan bunyi yang berulang pada akhir kata di setiap barisnya
siniar	:	siaran (berita, musik, dan sebagainya) yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet
teks anekdot	:	cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan
tipografi	:	perwajahan dalam sebuah puisi
viral	:	menyebar luas secara cepat

Daftar Pustaka

Basral, Akmal Nasery. 2020. *Putik Safron di Sayap Izrail dan Kisah-kisah Lain*. Jakarta: Republika.

Binham, Rona. 2015. *Great Presentation: Panduan Lengkap dan Praktis Membuat dan Menampilkan Presentasi Hebat*. Yogyakarta: Saufa.

Dawson, Roger. 2010. *Seni Negosiasi: Seni Canggih untuk Melejitkan Kesuksesan Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dean, Greg. 2012. *Step by Step to Stand up Comedy, Terjemahan Ernest Prakasa*. Jakarta: Bukune.

Fang, Liaw Yock. 2016. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial, Penerjemah Asruddin Barori.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hariadi, Langit Kresna. 2019. *Majapahit*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Hasanuddin W.S. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid 1–4*. Bandung: Angkasa.

Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0321/I/BS.00.00/2021 tentang Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah, serta Langkah-langkah Penulisannya.* Bandung: Yrama Widya.

Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Lestari, Dewi. 2018. *Aroma Karsa*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Moeliono, Anton M., Hans L., Hasan A., Sry S.T.W.S, Sugiyono. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Keempat.* Jakarta: Balai Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.

Mulyadi, Yadi dan Ani Andriyani. 2016. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X, XI, XII Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyadi, Yadi dan Heni Rohaeni. 2019. *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X.* Bandung: Yrama Widya.

Mulyadi, Yadi. 2016. *EBI Plus*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyadi, Yadi. 2018. *The Best Prestasi Bahasa Indonesia: Cara Kreatif Memahami Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyadi, Yadi. 2020. *1700 Plus Bank Soal Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya.* Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Salad, Hamdy. 2015. *Panduan Wacana dan Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Semi, M. Atar. 2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Angkasa.

Sriyanto. 2014. *Ejaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Sugono, Dendy (ed). 2009. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Depdiknas.

Sujiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Suladi. 2014. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi.* Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2006. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Winata, Kurnia Harta. 2017. *Belajar Membuat Komik*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Sumber Internet

Anggoro, Trimo. 2019. "Puisi:Aku (Chairil Anwar)". Diakses tanggal 18 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=Jc31riXd2qs*

Ardiansyah, Vendra. 2020. "Doa (Amir Hamzah)". Diakses tanggal 6 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=Et7xo6nMF2w&t=7s*

Ayu, Devi Puspita. 2020. "Audio Hikayat Bayan Budiman". Diakses tanggal 30 November 2021. Tersedia dalam *https://anchor.fm/devi-puspita-ayu/episodes/ Audio-Hikayat-Bayan-Budiman-en0ajm*

Crafteholic. 2018. "Scrapbook for beginners | scrapbook tutorial | how to make a scrapbook | scrabook for birthday". Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=Gbxa6yWZZyI*

Cube Films. 2017. "BERUBAH - Film Pendek (Short Movie) Kemendikbud 2017". Diakses tanggal 30 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=0Nh61ktP90c*

Denmay Youri. 2019. "Musikalisasi Puisi Sapardi Djoko Damono - Aku Ingin (Cover by Tia & Edwin)". Diakses tanggal 4 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=lTpplL0lvxk*

Hambaly, Alpha. 2018. "A Muttaqin: Monolog Gemek untuk Jerapah". Diakses tanggal 4 Desember 2021. Tersedia dalam *http://kliping-puisi-kompas.blogspot.com/2018/07/a-muttaqin-monolog-gemek-untuk-jerapah.html*

Istikharoh, Octaviani. 2019. "13. Hikayat 'Bayan Budiman' (ADAPTASI) - Versi Animasi oleh Satya Kiran (X MIPA 1) ©2019". Diakses tanggal 30 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=hNZCjV9O_Xs*

Jihan, dkk. 2019. "Biografi W.S. Rendra". Diakses tanggal 3 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=hZZnjI7Qo5E*

Kopi Sajak. 2021. "Akhirnya Kau Hilang - Puisi Aan Mansur - Dibacakan oleh Eben". Diakses tanggal 4 Desember. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=JAV9zzYnpbs*

Lahandoe, Han. 2017. "ARI REDA - Hujan Bulan Juni - Sapardi Djoko Damono [LIVE]". Diakses tanggal 6 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=7B_mpqT9BDQ*

Mittal,Vinisha. 2019. "Awesome 3D Scrapbook ideas How to Design scrapbook|Cover decoration|Birthday gift for Boyfriend". Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=y5AOzVv4SAc*

Mukhlisin, Moh. Imam. 2020. "Puisi-Tanah Kelahiran karya Ramadhan K.H.". Diakses tanggal 4 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=c9f8fCfFUmw*

NET Mediatama. 2013. "IMS: Kisah Bung Hatta". Diakses tanggal 3 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=TkPPPmdZAEQ&t=51s*

Ngobi. 2018. "5 Hal Penting dalam Negosiasi agar Tidak Gagal". Diakses tanggal 3 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=z4Kh2BgnpL8*

Rona Prestasi. 2019. "Cara Membuat Infografis di Powerpoint Keren dan Menarik". Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam https://www.youtube.com/watch?v=GaQoYB7DUls

Si Kutu Buku. 2020. "Never Split the Difference | Cara Negosiasi Efektif". Diakses tanggal 3 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=zY4nSDxs2ww*

SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. 2020. "Nadya Amalya Yahya Lomba Komik Strip Perwakilan Provinsi Jawa Barat FLS2N ABK 2020". Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=d8mj16Fu_wQ*

Stand Up Kompas TV. 2017. "Ridwan: Anak Sosmed Banget-SUCI 7". Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=VP-kiVNz9V4*

Teman Mengajar. 2019. "Membuat Infografis Tanpa Ribet dengan Canva". Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=UFhKRS0gHrY*

Tim Penyusun. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima versi Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Tersedia dalam *https://kbbi.kemdikbud.go.id/*

Tim Penyusun. 2016. Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia versi Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Tersedia dalam *https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/*

Tim Penyusun. 2019. Petunjuk Teknis Penggunaan KBBI Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam *https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/juknis/Juknis%20Penggunaan%20KBBI%20Daring.pdf*

Tim Penyusun. 2021. Ihwal Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Diakses tanggal 29 November 2021. Tersedia dalam *http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/tentang*

Umikaira, Anita. 2020. "Eksplor Pohon Kelapa di Sekolah Alam Lampung". Diakses tanggal 29 November 2021.Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=vtE7XfLB7nc*

Wisanggeni, Bonifasius. 2012. "Pengantar Karya Tugas Akhir: Film Pendek Bertema Cinta dengan judul 'Masih Kugenggam Hatimu'". Tugas Akhir. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Diakses tanggal 18 November 2021. Tersedia dalam *https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/24965/ NTMxMTQ=/ Film-pendek-bertema-cinta-dengan-judul-masih-ku-genggam-hati-mu-abstrak.pdf*

Zaini, Marhalim. 2020. "MELATIH ARTIKULASI I CARA MEMBACA PUISI (4)". Diakses tanggal 4 Desember 2021. Tersedia dalam *https://www.youtube.com/watch?v=g3uFn2SY-Mc*

Indeks

A

Akapela 257

Amir Hamzah 240

Antologi puisi 110, 124, 223, 224, 236, 244, 245, 246, 247, 248, 256, 261, 263, 264, 224

C

Chairil Anwar 227, 229, 230, 231, 236, 238, 242, 250, 257, 265

D

Diksi 226, 235, 245, 262, 270

H

Hikayat 88, 89, 90, 91, 93, 94, 95, 96, 100, 101, 102, 103, 105, 106, 109, 126, 127, 128, 129, 130, 131

I

Imaji atau pengimajian 229

Imaji auditif 229, 230

Imaji taktil 230

Imaji visual 229, 230

J

Jeihan Sukmantoro 237, 238, 239, 245, 270

K

Kata arkais 106, 124, 271

Koda 52, 76, 86

Komika 46, 49, 51, 76, 49

L

Literasi 30, 34, 78, 125, 264, 271

M

M. Aan Mansyur 241, 243

Majas antonomasia 106

Majas simile 106

Media sosial 52, 54, 55, 59, 79, 80, 84

O

Observasi 1, 2, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 42

P

Plot 87, 88, 96, 125, 88

Poetry reading 254, 255, 262

Puisi esai 223, 224, 232, 233, 234, 263

R

Retoris 61, 63, 76, 80, 84

Rima 223, 224, 233, 235, 236, 237, 239, 240, 247, 250, 252, 261, 262, 263, 224

Rima aliterasi 237

Rima asonansi 237

Rima mutlak 237

Rima sempurna 236

Rima tak sempurna 236

S

Sapardi Djoko Damono 233, 242, 257, 258, 259, 269

Subagio Sastrowardojo 265, 266

T

Teatrikal 255

Teks anekdot vi, 48, 51, 52, 55, 56, 60, 62, 68, 76, 77, 78, 79, 80, 83, 84, 272

V

Viral 62, 84, 85, 272

W

W.S. Rendra xi, 179, 181, 182, 183, 184, 190, 225, 226, 182, 229, 231, 254

Informasi Pelaku Penerbitan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yadi Mulyadi
Telp. Kantor/HP : 081 321 308 202
Email : yadiedun@gmail.com
Akun *Facebook* : https://www.facebook.com/yadim1
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2021–sekarang : STMIK Dharma Negara, Bandung
2. 2016–sekarang : Asesor Kompetensi BNSP–LSP PEP
3. 2011–sekarang : Penulis di Yrama Widya, Bandung
4. 2012–2014 : Akper Kebonjati, Bandung
5. 2012 : Redaktur Bahasa Majalah Pendidikan Surya Medali, PT Satu Nusa, Bandung
6. 2006–2011 : Koord. Editorial CV Acarya Media Utama, Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-2 : Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi (2020 s.d. sekarang)
2. S-1 : Bahasa dan Sastra Indonesia, UPI Bandung (2002–2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *1700 Plus Bank Soal Bahasa Indonesia SMA/MA* (2019)
2. *Bahasa Indonesia K-13 Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs Kelas IX* (2018)
3. *The Best Prestasi Bahasa Indonesia untuk SMA/MA-SMK* (2018)
4. *Bahasa Indonesia K-13 Edisi Revisi 2016 untuk SMA-MA/SMK Kelas X, XI, dan XII* (2017)
5. *Bahasa dan Sastra Indonesia K-13 Edisi Revisi 2016 SMA/MA Kelas X, XI, dan XII* (2016)
6. *Ejaan Bahasa Indonesia Plus* (2016)
7. *Intisari Tata Bahasa Indonesia* (2016)
8. *Intisari Sastra Indonesia* (2016)
9. *Seni Budaya K-13 Edisi Revisi 2016 untuk SMA-MA/SMK Kelas X–XI* (2016)
10. *Bahasa Indonesia K-13 Edisi Revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII–VIII* (2016)
11. *Saat-saat Jelang Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP/MTs-SMA/MA* (2015)
12. *Bahasa dan Sastra Indonesia K-13 SMA/MA Kelas X, XI, dan XII* (2014)
13. *Seni Budaya K-13 SMA/MA Kelas X, XI, dan XII* (2014)
14. *Bahasa Indonesia K-13 SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX* (2013–2014)

15. *Tematik untuk SD/MI Kelas II* (2014)
16. *Ayo, Menulis Huruf Tegak Bersambung untuk SD Jilid I–VI* (2012)
17. *Seni Teater untuk SMA/MA Kelas X–XII* (Pusbuk, 2011)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis

Lahir di Tasikmalaya, 14 Juli 1982. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Bandung. Selain bekerja dalam dunia penerbitan, penulis tergabung dengan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pelatihan dan pembinaan, Yrama Education Center (YEC), sebagai sekretaris. Penulis sering diundang menjadi narasumber dalam seminar yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia, baik untuk pendalaman materi pelajaran maupun bedah kisi-kisi UN.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Wikanengsih, M.Pd.
NIP : 196807201993032002
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Alamat Kantor : Jl. Ters. Jenderal Sudirman Kebon Rumput Cimahi
Nomor Telepon/HP : 022-6625210/08122193579
E-mail : wikanengs@yahoo.com
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa Indonesia

Riwayat Pendidikan

1. S-3 : Bahasa Indonesia, UPI Bandung (2008–2012)
2. S-2 : Bahasa Indonesia, UPI Bandung (2002–2005)
3. S-1 : Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Bandung (1987–1992)

Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1993–sekarang : Dosen Kopertis Wilayah IV dpk di IKIP Siliwangi
2. Tahun 1992–1994 : Editor

Publikasi Karya Tulis Ilmiah

1. Buku

a. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (2020)
b. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (2017)
c. *Metode Penelitian* (2012)

2. Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan pada Jurnal

a. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash (*Improving Short Story Text Writing Skills Using Adobe Flash*)". *ILEAL*, IAIN Syekh Nurjati Vol. 6, No. 2 Tahun 2021.
b. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write*". *Diglosia* – Universitas Majalengka Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
c. "Kemahiran Anak-Anak Bilingual dalam Menuliskan Cerita ke dalam Bahasa Ibu (Bahasa Sunda) dan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia)". *Lingua* – Universitas Negeri Semarang Vol. 15 No. 2 Tahun 2019.
d. "Pembelajaran Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* – Universitas Cokroaminoto Palopo Vol. 5 No. 2 Tahun 2019.
e. "Learning Indonesian Evaluation Using Cooperative Learning Model Jigsaw Type Through Lesson Study for Learning Community". *JLER*–IKIP Siliwangi. Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.

3. Artikel yang Dipresentasikan dalam Seminar Nasional dan Internasional

a. "Improving the Ability and Motivation of Junior High School Students in Writing Fantasy Stories by Using the Discovery Learning Method Assisted by Animated Films". 2021, Universitas Mataram.

b. “The Correlation Between Students’ Critical Reading Ability and Their Mathematical Critical Thinking”. 2020, IKIP Siliwangi.
c. “Kesantunan Berbahasa Dalam Esei Mahasiswa sebagai Representasi Pembentukan Karakter di Perguruan Tinggi”. 2018, Balai Bahasa Bandung.
d. “Pengidentifikasian Nilai-Nilai Karakter Siswa pada Tulisan Essei Mahasiswa Melalui Pendekatan Neurolinguistic.” 2017, Universitas Negeri Malang.
e. “Mengembangkan Nilai-nilai Karakter dalam Praktik Mengajar Bahasa Indonesia (*Micro Teaching*) Melalui Teknik NLP”. 2015, Universitas Negeri Jakarta.
f. “The development of Model Portofolio Assesment Instrument Based on Neurolinguistic Programming (NLP) in Indonesian Subject”. 2015, Tsukuba University Japan.
g. “Menyusun Bahan Ajar Berbasis NLP dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Membangun Karakter Generasi Muda”. 2014, Universitas Sebelas Maret Solo.
h. “Penilaian Portofolio Berbasis NLP dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. 2014, Universitas Mataram.
i. “Membangun Karakter dan Sikap Ilmiah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks”. 2014, Universitas Negeri Padang.
j. “Problematik Penggunaan Bahasa di Masyarakat”. 2013, Universitas Gajah Mada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Ani Andriyani, S.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022-5403533
E-mail : adriani_anibo@gmail.com
Akun Facebook : Ani Andriani
Alamat Kantor : Jl. Permai 28 No.100, Margahayu Permai, Bandung 40218
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. 2014–sekarang : Editor Bahasa Indonesia di CV Yrama Widya
2. 2013–2014 : Pengajar di Bimbel Bintang Pelajar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S-1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2009–2013)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. *Bahasa Indonesia K-13 Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs Kelas IX* (2018)
2. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Peminatan Kelas XI–XII K-13 Revisi* (2016)
3. *Intisari Tata Bahasa Indonesia* (2016)
4. *Intisari Sastra Indonesia* (2016)
5. *Bahasa Indonesia K-13 Edisi Revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII–VIII* (2016)
6. *Saat-saat Jelang Ujian Nasional Bahasa Indonesia untuk SMA/MA* (2015)
7. *Saat-saat Jelang Ujian Nasional Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs* (2015)
8. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Peminatan Kelas XI dan Kelas XII K-13* (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

Tidak ada

Profil Penerbit

CV Yrama Widya

Sarana Meraih Prestasi

Tahun Berdiri	: 1985
Tahun Penerbitan Buku Pertama	: 1986
Tanda Daftar Perusahaan	: 10.24.3.46.08812
Alamat Perusahaan	: Jl. Permai 28 Nomor 100, Kompleks Margahayu Permai Bandung (40218)
Nomor Telepon/Fax	: (022) 5403518 / (022) 5403512
Customor Service	: 0812 2003 4004
Akun *Facebook*	: www.facebook.com/yrama.widya.5
E-mail	: yramawidya@indo.net.id

BAHASA INDONESIA
untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK

Kelas 10

Buku **Bahasa Indonesia untuk SMA/MA-SMK Kelas X** ini disusun dengan menggunakan kurikulum prototipe yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Buku ini mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja; memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Selain itu, siswa juga diarahkan memiliki kemampuan menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber; berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat; menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Penyajian materi dalam buku ini mengakomodasi kebutuhan pembelajaran saat ini yang mencakup keterampilan berbahasa: menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan. Sajian materi tidak hanya berupa teks verbal, tetapi dipadukan dengan beragam sajian teks multimoda, mulai dari sajian visual berbentuk infografik, ilustrasi, komik, podcast, hingga pranala video berbentuk *QR Code*. Perpaduan tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, atraktif, dan interaktif sehingga mampu melibatkan mental dan emosional siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, bersastra, serta berpikir secara kritis, kreatif, dan imajinatif.

PENERBIT YRAMA WIDYA
Sarana Meraih Prestasi
J. Parmai 28 No. 100
Manjahayu Parma, Bandung 40215
T. (022) 5403033, 5403518, 5429845
F. (022) 5403512
e. [PEMASARAN]: yramawidya@indo.net.id
e. [REDAKSI]: yrama.redaksi@gmail.com
yrama widya 5
yramawidya
www.yrama-widya.co.id

SCHOOL BOOKS
ISBN 978-623-205-616-9
9 786232 056169
Harga P. Jawa: Rp137.000,00